



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group



DENGAN LANDASAN YANG KOKOH,
MELAKSANAKAN PEMBANGUNAN SECARA BERKELANJUTAN
UNTUK MENGHADAPI PASAR YANG BERTUMBUH

2009

Laporan Tahunan
Annual Report

Daftar Isi Contents

08	Sekilas Indocement Indocement at a Glance	40	Produksi Production
10	Lokasi Pabrik dan Terminal Semen Cement Factory and Terminal Locations	46	Keuangan Financial
11	Peristiwa Penting Significant Events	50	Sumber Daya Manusia, Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Human Resources, Safety, Health & Environment
12	Jejak Langkah Milestones	56	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
14	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	64	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance
15	Ikhtisar Saham Stock Highlights	73	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
16	Sambutan Komisaris Utama Message from the President Commissioner	76	Analisa dan Diskusi Manajemen Management Discussion and Analysis
22	Dewan Komisaris Board of Commissioners	85	Tanggung Jawab Pelaporan Operasional dan Keuangan Responsibility for Operational and Financial Reporting
24	Laporan kepada Pemegang Saham Report to the Shareholders	89	Laporan Keuangan Financial Report
30	Direksi Board of Directors	187	Data Perseroan Corporate Data
32	Operasional Operations		

Misi Perseroan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan papan, semen dan bahan bangunan yang terkait, serta jasa terkait yang bermutu dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

Visi Perseroan

Pemimpin pasar semen yang berkualitas dan pemain penting di bidang beton siap-pakai di dalam negeri.

Moto Perseroan

Turut membangun kehidupan bermutu.

Our Mission

We are in the business of providing quality shelter, cement and related construction materials, and related services at competitive prices, in a way that promotes sustainable development.

Our Vision

Domestic quality market leader in cement and significant player in ready-mix concrete.

Our Slogan

Better shelter for a better life.

DENGAN LANDASAN YANG KOKOH, MELAKSANAKAN PEMBANGUNAN SECARA BERKELANJUTAN UNTUK MENGHADAPI PASAR YANG BERTUMBUH

Tema dari Laporan Tahunan 2009 Indocement adalah "Dengan Landasan yang Kokoh, Melaksanakan Pembangunan Secara Berkelanjutan untuk Menghadapi Pasar yang Bertumbuh". Di tahun 2009, Indocement mampu mempertahankan posisinya yang kokoh di industri semen nasional yang tercermin dari peningkatan kapasitas produksi terpasang, neraca dan kas yang sehat, serta manajemen biaya yang membaik. Indocement terus berupaya memastikan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan melalui praktik produksi yang dapat memelihara kelestarian sumber daya alam dan sekaligus meminimalkan biaya. Indocement juga memiliki komitmen teguh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Laporan Tahunan ini mengulas lebih lengkap mengenai berbagai kegiatan Indocement di bidang pelestarian lingkungan dan CSR.

STRONG Foothold FOR GROWING DEMAND IN A SUSTAINABLE MANNER

The theme for Indocement's 2009 Annual Report is "Strong Foothold for Growing Demand in a Sustainable Manner". Over the course of 2009, Indocement has maintained a firm position in the domestic cement industry. This has been reflected through significant gains in production capacity, a solid balance sheet, healthy cash flows, and improved cost management. Concurrently, Indocement has continued to ensure the sustainability of its business, by pursuing best practices for production, which conserve natural resources while minimizing costs. Furthermore, Indocement is committed to Corporate Social Responsibility (CSR). This year's Annual Report features an expanded look at the full range of Indocement's environmental and CSR activities.



Kompleks Pabrik Palimanan



PENINGKATAN KAPASITAS EXPANDING CAPACITY

Dengan likuiditas yang kuat, Perseroan dapat lebih leluasa melakukan peningkatan kapasitas. Untuk jangka pendek dan menengah, Indocement akan fokus pada peningkatan kapasitas penggilingan semen untuk mengimbangi kelebihan kapasitas produksi klinker di fasilitas produksi Perseroan saat ini.

Indocement's considerable liquidity has given the Company a firm positioning to invest in capacity increases. In the short- and medium-term, Indocement will focus on increasing cement milling capacity of its existing facilities to create an equilibrium with the Company's current excess clinker capacity.



Pengantongan Semen



PERMINTAAN YANG BERTUMBUH GROWING DEMAND

Sesuai dengan proyeksi permintaan pasar, kapasitas terpasang yang ada saat ini maupun yang akan segera direalisasikan merupakan salah satu keunggulan strategis yang memungkinkan Perseroan meningkatkan pangsa pasar dalam lima tahun ke depan. Indocement terus menjalankan strategi jangka panjang dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan margin laba, sementara efisiensi operasional akan terus menjadi fokus peningkatan laba.

Indocement's current and future designed capacity, relative to projected market demand is a key source of strategic advantage that will enable the Company to secure market share in the coming five-year period. Indocement will continue to pursue a prudent long-term strategy which, appropriately balances margins with growth. Operational efficiency will remain the overarching strategy, which drives profits.



Jarak Pagar (*Jatropha Curcas*)



PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN SUSTAINING GROWTH

Dimulai sejak saat-saat dimana Indocement terus bertahan dan pulih, Indocement terus bergerak maju sampai kini mencapai posisi yang kokoh untuk dapat terus bertumbuh. Hal ini dapat dicapai dengan mempertahankan perspektif yang jelas pada hal-hal yang penting, termasuk lingkungan maupun komunitas dimana Perseroan beroperasi.

From the early days of survival and recovery, Indocement has methodically progressed to reach a position of strength and potential for growth. This has been achieved by consistently maintaining a clear perspective on the big picture, which includes the environment and the welfare of the community in which the Company operates.

Sekilas Indocement Indocement at a Glance



Salah satu sisi Pabrik Citeureup

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement" atau "Perseroan") didirikan pada tahun 1985 dan saat ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen berkualitas, termasuk produk semen khusus. Perseroan mengoperasikan 12 pabrik secara terpadu dengan total kapasitas produksi terpasang sebesar 17,1 juta ton semen per tahun, sembilan di antaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2005, Perseroan melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan Semen Komposit Portland (Portland Composite Cement/PCC). Perseroan juga memproduksi berbagai jenis semen lainnya, yaitu Semen *Ordinary Portland* Tipe I, Tipe II dan Tipe V, serta Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement), Semen Putih (White Cement) dan White Mortar TR30. Indocement merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Sejak tahun 2007, Perseroan juga menjadi salah satu pemasok utama beton siap-pakai. Indocement memiliki dua perusahaan agregat di lokasi

Established in 1985, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement" or the "Company") is one of Indonesia's major producers of quality cement and specialty cement products. The Company maintains integrated cement operations with a total annual designed production capacity of 17.1 million tons of cement. It currently operates 12 plants; 9 of which are located in Citeureup, Bogor, West Java; 2 in Palimanan, Cirebon, West Java; and 1 in Tarjun, Kotabaru, South Kalimantan.

Since 2005, the Company has diversified its product range by introducing Portland Composite Cement (PCC) into the market. The Company also produces other types of cement namely Ordinary Portland Cement Type I, Type II and Type V, as well as Oil Well Cement, White Cement and White Mortar TR30. To date, Indocement is the only White Cement producer in Indonesia. Since 2007, the Company has become a major participant in the market for ready-mix concrete. Indocement maintains two strategically located aggregate companies with combined capacities of 2 million tons per annum and



strategis dengan total kapasitas 2 juta ton per tahun dan perkiraan cadangan 115 juta ton. Produk-produk Perseroan dipasarkan dengan merek dagang "Tiga Roda".

Pada tahun 2001, HeidelbergCement Group yang berbasis di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas Indocement. Sejak itu, Perseroan bertekad memulihkan kondisi keuangan yang sehat. Pada triwulan kesatu 2009, Indocement berhasil mencapai posisi kas positif.

Di awal 2010, Indocement diharapkan dapat menyelesaikan pembangunan fasilitas penggilingan semen baru di Pabrik Palimanan, yang memberikan tambahan kapasitas produksi tahunan Perseroan sebesar 1,5 juta ton semen sehingga keseluruhan menjadi 18,6 juta ton semen per tahun.

Pada 15 Oktober 2009, Indocement menerima Peringkat Emas untuk Pabrik Citeureup dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2008–2009. Selain itu, Pabrik Palimanan memperoleh PROPER Peringkat Hijau. PROPER merupakan prakarsa Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk mendorong kinerja manajemen lingkungan di kalangan perusahaan. Indocement merupakan salah satu dari dua perusahaan yang berhasil menerima Peringkat Emas sejak dimulainya PROPER tahun 2002.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp50.433 miliar di akhir tahun 2009.

Per 31 Desember 2009, jumlah karyawan Perseroan adalah 5.858 orang.

estimate reserves of 115 million tons. The Company's products are marketed under the brand name "Tiga Roda".

In 2001, the German based HeidelbergCement Group became the majority shareholder of Indocement. Since this time, a key strategic focus for the Company has been to reduce debt. In the first quarter of 2009 Indocement moved to a net cash position.

In early 2010, Indocement is expecting to complete the installation of new cement milling facilities at its Palimanan Factory, which will expand the Company's annual designed capacity by 1.5 million tons of cement to reach 18.6 million tons of cement per year.

On October 15, 2009, Indocement received a Gold Rating from the Environmental Performance Rating Program (PROPER), 2008–2009, for its Citeureup operations. Additionally, Indocement's operations in Palimanan also garnered a Green Rating from the program. PROPER is an initiative of the Indonesian Environment Ministry that encourages companies to implement sustainable environmental management. Indocement is only the second company to receive a Gold Rating since the program officially began in 2002.

Indocement's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange. As of year-end 2009 the Company maintained a market capitalization of IDR50,433 billion.

The Company employed 5,858 personnel as of December 31, 2009.



Lokasi Pabrik dan Terminal Semen Factory and Cement Terminal Locations



Kompleks Pabrik Citeureup
Bogor, Jawa Barat
Pabrik ke-(1-8) & 11



Kompleks Pabrik Palimanan
Cirebon, Jawa Barat
Pabrik ke-9 & 10



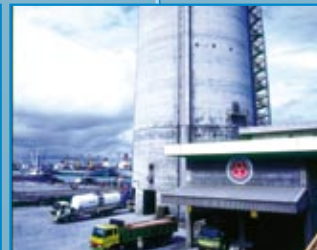
Kompleks Pabrik Tarjun
Kotabaru, Kalimantan Selatan
Pabrik ke-12



Terminal Tanjung Priok



Terminal Semarang



Terminal Surabaya



Terminal Lombok

Peristiwa Penting 2009 Significant Events in 2009

15 Januari

Indocement menerima penghargaan 4 Besar pada Corporate Governance Award 2008 untuk Perusahaan di Indonesia yang diselenggarakan oleh majalah The Assets, Hong Kong.

Indocement receives the Best 4 in Corporate Governance 2008 Award for Companies in Indonesia, as presented by The Assets magazine, Hong Kong.

23 Februari

Indocement menerima tiga penghargaan pada ajang Indonesia CSR Award 2008, yaitu Medali Emas dan Peringkat Pertama Terbaik masing-masing pada sektor industri dan sektor manufaktur, untuk kategori sosial dan lingkungan. Penghargaan lain diraih oleh Kuky Permana, Direktur Sumber Daya Manusia Indocement, sebagai Peringkat Pertama Terbaik di kategori Corporate Leadership – Perorangan.

Indocement achieves three awards at the Indonesia CSR Awards 2008, which were: the Gold Award and the First Place Award for the industrial and manufacturing sectors - in the social and environmental category. Kuky Permana, Human Resources Director of Indocement, also receives the First Place Award in the category of Corporate Leadership - Individual type.



10 Juni

Birchwood Omnia Limited (HeidelbergCement Group), pemegang saham utama Indocement, menjual 14,1% sahamnya kepada publik.

Birchwood Omnia Limited, (HeidelbergCement Group), the majority shareholder of Indocement, sells 14.1% of its shares to the public.

19 Juni

Indocement menerima penghargaan dari Gubernur Jawa Barat untuk penerapan Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) dalam kegiatan produksinya.

Indocement receives an award from the Governor of West Java for implementation of the Clean Development Mechanism (CDM).

28 Juli

- Indocement menerima Sustainable Engineering Award (Medali Perak) untuk kinerja pengembangan lingkungan berkelanjutan dari Persatuan Insinyur Indonesia.
- Semen "Tiga Roda" menerima penghargaan Top Brand Award 2009 dari Frontier Consulting Group dan majalah Marketing.
- Indocement receives Sustainable Engineering Award (Silver Medal) for sustainable environmental development performance from Indonesia's Engineers Association.
- Cement "Tiga Roda" receives Top Brand Award 2009 from Frontier Consulting Group and Marketing magazine.



12 Agustus

Indocement diberikan Anugerah IMAC 2009 (Indonesia's Most Admired Companies) untuk "Best Performance Company Image" di kategori industri semen di Indonesia dari Frontier Consulting Group dan majalah Business Week.

Indocement is recognized by IMAC 2009 (Indonesia's Most Admired Companies) Award as the "Best Performance Company Image" in the cement industry category in Indonesia from Frontier Consulting Group and Business Week magazine.



15 Oktober

Indocement meraih peringkat tertinggi, yaitu Peringkat Emas, pada program PROPER 2008-2009. Peringkat tersebut diraih oleh Pabrik Citeureup, Bogor. Indocement menjadi salah satu dari dua perusahaan di Indonesia yang meraih Peringkat Emas sejak program PROPER dimulai tahun 2002. Selain itu, Pabrik Palimanan, Cirebon, memperoleh Peringkat Hijau pada program PROPER 2008-2009.

Indocement reaches the highest rank, namely "Gold Rating" for the 2008-2009 PROPER Program. The rating is attributed to Indocement's Citeureup Factory, Bogor. Indocement is only the second company which has received a Gold Rating in Indonesia, since the PROPER began in 2002. Additionally, Indocement's Palimanan Factory - Cirebon obtained "Green Rating" from the PROPER Program 2008-2009.



4 Desember

Dua tim Gugus Kendali Mutu (GKM) Indocement meraih masing-masing Medali Emas Terbaik (peringkat tertinggi bagi tim GKM di Indonesia) serta Medali Emas pada ajang Konvensi Mutu Indonesia 2009.

Two of Indocement's Total Quality Control ("TQC") teams respectively achieve Prime Gold Medal (the highest rank given to any TQC team in Indonesia) and a Gold Medal at the Indonesia Quality Convention 2009.

28 Desember

Anak perusahaan Indocement, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS), meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% pada perusahaan di bidang tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat.

Indocement's subsidiary PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) extended its ownership interest of its strategically located quarry in Purwakarta, West Java to 100%.

29 Desember

Indocement melalui anak perusahaannya PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa mengakuisisi seluruh saham PT Bahana Indonor, sebuah perusahaan di bidang transportasi laut.

Indocement through its subsidiaries, PT Dian Abadi Perkasa and PT Indomix Perkasa acquires the entire shares in PT Bahana Indonor, a limited liability company having its business line in shipping.



Piala Emas
PROPER 2008-2009

Jejak Langkah Milestones



Tangki bahan bakar

- 1985
- PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.
 - PT Indocement Tunggal Prakarsa is incorporated following the merger of six companies owning the first eight cement plants.
- 1989
- Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
 - Indocement becomes a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange.
- 1991
- Perseroan mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.
 - Penyelesaian pembangunan terminal semen Surabaya.
 - Memulai usaha Beton Siap-Pakai.
 - Indocement acquires Plant 9 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual designed capacity of 1.3 million tons of cement.
 - Surabaya cement terminal is completed.
 - Ready-Mix Concrete business is started.
- 1996
- Pabrik ke-10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.
 - Plant 10 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual designed production capacity of 1.3 million tons of cement is completed.
- 1997
- Pabrik ke-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.
 - Plant 11 in Citeureup, Bogor, West Java with an annual designed production capacity of 2.6 million tons of cement is completed.
- 1998
- Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.
 - PT Indo Kodeco Cement (Plant 12) is fully acquired via merger with an annual designed production capacity of 2.6 million tons of cement.

<ul style="list-style-type: none"> • HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. 	<ul style="list-style-type: none"> • HeidelbergCement Group becomes the majority shareholder through its subsidiary Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. 	<p>2001</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya di Indocement kepada HC Indocement GmbH. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. transfers its shares in Indocement to HC Indocement GmbH. 	<p>2003</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Indocement meluncurkan produk PCC ke pasar Indonesia. • Penggabungan usaha antara HC Indocement GmbH dengan HeidelbergCement South-East Asia GmbH, dimana yang disebutkan terakhir menjadi pemegang saham langsung Indocement. 	<ul style="list-style-type: none"> • Indocement introduces the PCC product to the Indonesian market. • HC Indocement GmbH merges with HeidelbergCement South-East Asia GmbH. The latter becomes the direct majority shareholder of Indocement. 	<p>2005</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembiayaan kembali untuk menggantikan <i>Master Facilities Agreement</i> yang telah berlaku efektif sejak Desember 2000 • HeidelbergCement South-East Asia GmbH, melakukan penggabungan usaha dengan HeidelbergCement AG, yang menguasai 65,14% kepemilikan saham di Indocement. 	<ul style="list-style-type: none"> • Indocement obtains refinancing facilities to replace the Master Facilities Agreement, which had been effective since December 2000. • HeidelbergCement South-East Asia GmbH is merged into HeidelbergCement AG. Consequently the latter controls 65.14% of Indocement shares. 	<p>2006</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Indocement membeli 51% saham PT Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan tambang agregat yang terletak di Rumpin, Bogor, Jawa Barat. • Modifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Indocement acquires 51% shares of PT Gunung Tua Mandiri, a new developed aggregates quarry in Rumpin, Bogor, West Java. • Indocement revamps Plant 8 at Citeureup providing additional annual designed production capacity 600,000 tons of cement. 	<p>2007</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Indocement menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/CER) untuk pertama kalinya dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih untuk proyek penggunaan bahan bakar alternatif. • Indocement menerima Penghargaan Emas Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk periode 2008-2009, dengan meraih peringkat Hijau untuk Pabrik Citeureup dan Biru untuk Pabrik Palimanan. • Dalam rangka restrukturisasi internal, HeidelbergCement AG – pemegang saham utama Indocement – mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Limited (Inggris), yang dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group. 	<ul style="list-style-type: none"> • Indocement, becomes the first company in Indonesia to receive Certified Emission Reduction (CER) for its Clean Development Mechanism (CDM) project. • Indocement achieves a Gold Rating from the Environmental Performance Rating Program (PROPER) for the period of 2008-2009, with Green Rating for Citeureup Factory and Blue Rating for Palimanan Factory. • Due to internal restructuring, HeidelbergCement AG – the majority shareholder of Indocement – transfers all of its shares in Indocement to Birchwood Omnia Limited (England), which is 100% owned by HeidelbergCement Group. 	<p>2008</p>

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Notasi berikut disajikan dalam format Bahasa Indonesia dalam miliar Rupiah (kecuali disebutkan lain)
Figures are presented in Indonesian format in billion Rupiah (unless stated otherwise)

	2009	2008	2007	2006	2005	
Pendapatan Bersih	10.576	9.780	7.324	6.325	5.592	Net Revenue
Laba Kotor	5.108	4.025	2.762	2.148	2.020	Gross Profit
Laba Usaha	3.693	2.460	1.593	1.068	1.214	Income from Operations
EBITDA ⁽¹⁾	4.263	3.059	2.158	1.585	1.682	EBITDA ⁽¹⁾
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	(8)	(73)	(32)	49	50	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba Bersih	2.747	1.746	980	593	740	Net Income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi						
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.184	1.619	1.408	1.213	1.322	Net Cash Provided by Operating Activities
Jumlah Aktiva	13.276	11.287	10.038	9.598	10.536	Total Assets
Jumlah Kewajiban	2.572	2.765	3.123	3.566	4.907	Total Liabilities
Ekuitas Bersih	10.681	8.500	6.894	6.033	5.629	Net Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	3.787	2.349	1.470	1.228	1.693	Net Working Capital
Jumlah Pinjaman Bersih ⁽²⁾	(2.388)	28	1.099	2.217	3.064	Net Borrowing ⁽²⁾
Modal yang Digunakan	11.740	10.164	9.259	9.084	10.074	Capital Employed
Jumlah Pengeluaran Barang Modal						
Jumlah Pengeluaran Barang Modal	700	618	464	394	191	Capital Expenditures
Kapitalisasi Pasar pada 31 Desember	50.433	16.934	30.186	21.167	13.068	Market Capitalization as of 31 December
Saham Biasa yang Ditempatkan (Juta)	3.681	3.681	3.681	3.681	3.681	Issued Ordinary Shares (Million)
Data per Saham (Rp)						
Per Share Data (IDR)						
• Laba Bersih per Saham Dasar	746	474	266	161	201	Basic Earnings per Share •
• Dividen per Saham	150	40	30	50	-	Dividend Per Share •
• Nilai Buku Per Saham	2.901	2.309	1.873	1.639	1.529	Book Value per Share •
RASIO KEUANGAN (%)						
FINANCIAL RATIOS (%)						
Rasio Lancar	301	179	289	214	252	Current Ratio
Gearing Bersih ⁽³⁾	- *	0,3	16	37	54	Net Gearing ⁽³⁾
EBITDA terhadap <i>Net Interest Cover</i> (dalam kelipatan)	- *	33,7	11,3	5,8	7,1	EBITDA to Net Interest Cover (Times)
Pinjaman Bersih terhadap Aktiva	- *	0,2	11	23	29	Net Borrowings on Assets
Imbal Hasil atas Aktiva	22	16	10	6	7	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil atas Penggunaan Modal	25	18	11	6	8	Return on Capital Employed
Imbal Hasil atas Ekuitas	29	23	15	10	14	Return on Shareholders' Equity (ROE)
Jumlah Karyawan						
Jumlah Karyawan	5.858	6.179	6.433	6.637	6.678	Number of Employees

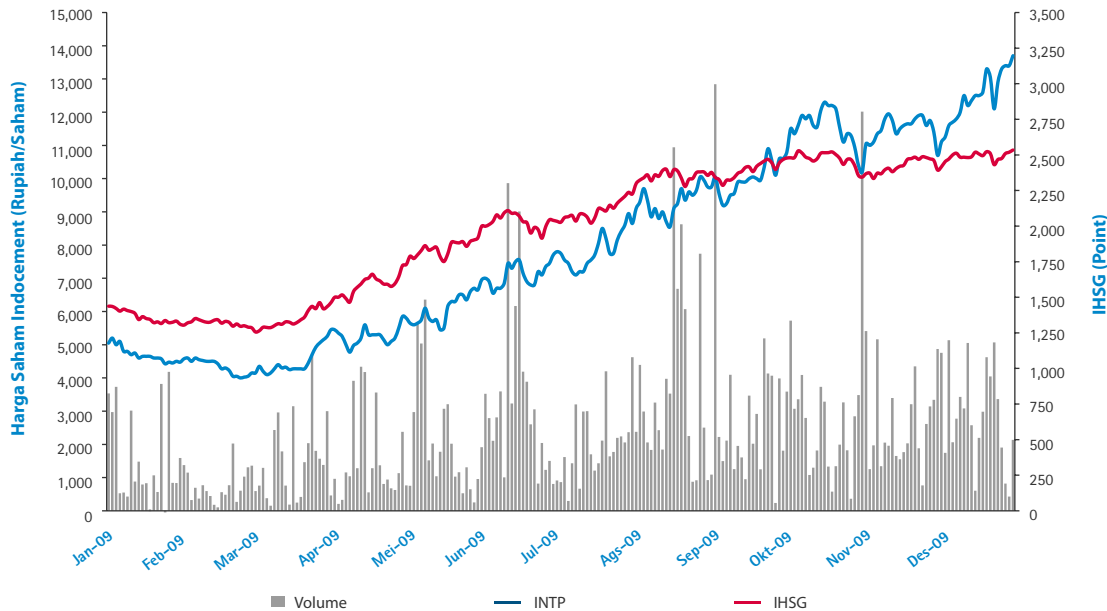
1) Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi
Earning Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)

2) Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, penempatan jangka pendek, kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi
Net borrowings are defined as long-term and short-term borrowings less cash and cash equivalents, short-term investments and restricted cash

3) Prosentase jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas bersih
Net borrowings as percentage of net shareholders' equity

* Perseroan berada pada posisi kas bersih
The company is on net cash position

Harga Saham Indocement (INTP) vs IHSG tahun 2009 Share Price Indocement (INTP) vs ICI in 2009



Informasi Bursa Saham Stock Market Information

- Kapitalisasi pasar saham Indocement pada tanggal 30 Desember 2009 adalah sebesar Rp50.433 miliar, naik 197,8% dari Rp16.934 miliar di tahun 2008.
- Jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2009 adalah 3.681.231.699 saham.
- Jumlah pemegang saham Indocement pada 30 Desember 2009 tercatat sebanyak 1.874.
- Jumlah saham Indocement yang diperdagangkan di tahun 2009 mencapai 569.531.500 saham.
- Saham Perseroan diperdagangkan dengan harga Rp13.700 per saham pada tanggal 30 Desember 2009 atau meningkat sebesar 197,8% dari harga pembukaan sebesar Rp4.600 per saham pada tanggal 5 Januari 2009.
- Pada tahun 2009, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 1.355,41 dan ditutup pada 2.534,36 atau naik sebesar 87,0%.
- Market capitalization of Indocement's shares as of December 30, 2009 was IDR50,433 billion, a year-on-year increase of 197.8% from IDR16,934 billion in 2008.
- A total of 3,681,231,699 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as of December 30, 2009.
- The number of registered Indocement shareholders was 1,874 as at December 30, 2009.
- The trading volume for Indocement shares in 2009 was 569,531,500 shares.
- Indocement shares were trading at IDR13,700 per share as of December 30, 2009; an increase of 197.8% from the opening price of IDR4,600 per share recorded on January 5, 2009.
- In 2009, the Indonesia Composite Index (ICI) opened at 1,355.41 and closed at 2,534.36, for a year-on-year increase of 87.0%.

Harga Saham Shares Price

		2009				2008			
Kuartal	Quarter	1	2	3	4	1	2	3	4
Tertinggi	Highest	5.250	7.800	10.900	13.700	8.500	7.100	6.600	6.300
Terendah	Lowest	4.000	4.775	7.100	10.200	5.850	5.250	5.200	2.975

Sambutan Komisaris Utama
Message from the President Commissioner



DR. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Indocement membukukan kinerja yang sangat positif di tahun 2009. Di tengah tantangan dan ketidakpastian kondisi pasar terutama di bulan-bulan awal tahun 2009, Indocement mampu menerapkan strategi margin yang efektif, untuk makin memperkokoh posisinya di pasar. Keputusan Indocement untuk fokus pada efisiensi operasional telah menghasilkan peningkatan profitabilitas sebesar 57,4%. Meskipun volume penjualan domestik relatif tidak mengalami perubahan, laba bersih tercatat meningkat menjadi Rp2.747 miliar.

Proyek peningkatan kapasitas Pabrik Palimanan tetap dilanjutkan, walaupun krisis ekonomi menyebabkan Perseroan harus menunda banyak rencana investasi barang modal lainnya. Di awal tahun 2010, Perseroan akan menambah kapasitas terpasang sebesar 1,5 juta ton sehingga keseluruhannya menjadi 18,6 juta ton semen per tahun. Selain itu, anak perusahaan Indocement, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS), telah meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% di perusahaan tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat. MSS diharapkan dapat memperkuat bisnis Perseroan di segmen pasokan beton siap-pakai dan agregat.

Kondisi merosotnya permintaan semen di pasar pada awal tahun ternyata tidak berlangsung lama. Di luar perkiraan, pasar mulai menguat sejak April 2009. Di semester kedua tahun 2009, permintaan pasar tumbuh 18,6% (periode 6 bulan dari 30 Juni sampai 31 Desember) sehingga secara keseluruhan, Perseroan berhasil membukukan volume penjualan domestik mendekati pencapaian tahun 2008.

Sektor ekonomi riil di Indonesia tetap tumbuh dengan baik pada tahun 2009. Kepercayaan pelaku pasar domestik mulai pulih di triwulan kedua seiring dengan kemampuan beradaptasi terhadap kelesuan ekonomi. Beberapa proyek pembangunan kondominium, pusat perbelanjaan dan infrastruktur mengalami penundaan, namun banyak proyek lainnya tetap berjalan. Selain itu, permintaan semen juga didorong oleh pola belanja di kalangan pelanggan usia muda, dimana lebih dari 80% penjualan semen dipakai untuk keperluan rumah tangga.

Dear Shareholders,

The year 2009 was very positive for Indocement. Despite the uncertainty and poor market conditions, which prevailed in the early months of the year, Indocement was able to implement an effective margin strategy that helped the Company secure a much firmer position in the market place. Indocement's decision to focus on operational efficiency led to an overall increase in profitability of 57.4%. While domestic sales for the year were relatively static, net income increased to IDR2,747 billion.

Although the Company had to postpone many of its plans for capital expenditure investment due to the economic crisis, it was able to push ahead with the ongoing upgrades of its plant facilities in Palimanan. The Company's designed capacity for cement will therefore be increased by 1.5 million tons per year to reach 18.6 million tons per year in early 2010. Additionally, Indocement's subsidiary PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) is now the 100% owner of its strategically located quarry in Purwakarta, West Java. MSS is expected to add substantially to the Company's ready-mix concrete and aggregate supply operations.

Fortunately, the drop in market demand for cement experienced in the early part of the year was short lived. Contrary to all expectations, conditions would begin to stabilize from April, 2009. Over the course of the second half of the year, overall market demand increased by 18.6% (6 month period from June 30 to December 31) to enable Indocement's domestic sales volume to finish near the same levels reached in 2008.

Development in Indonesia's real sector remained robust in 2009. Confidence began to return to the economy by the second quarter, as the local business community came to a better understanding of the downturn. Although some large projects for condominiums, shopping mall and infrastructure were canceled as a result of the crisis, many others would proceed. Additionally, with household users still accounting for over 80% of cement sales, the resilient consumption patterns of the nation's relatively young population continued to bolster demand.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), meskipun menurun menjadi 4,5% di tahun 2009, masih relatif lebih baik dibandingkan dengan kebanyakan kondisi perekonomian lainnya, baik regional maupun global. Pemerintah Republik Indonesia memperkirakan bahwa PDB di 2010 akan tumbuh antara 6,1% sampai 6,5%.

Walaupun pertumbuhan ekonomi sempat terhambat oleh tingginya tingkat suku bunga di awal tahun, kondisi tersebut ternyata efektif dalam memperkuat nilai tukar Rupiah dari Rp12.151 per Dolar Amerika Serikat pada November 2008 menjadi Rp9.400 per Dolar Amerika Serikat pada akhir 2009. Mata uang Rupiah tetap kuat sekalipun suku bunga mulai menurun sejak triwulan kedua. Menjelang penghujung tahun, tingkat inflasi berhasil dipertahankan sebesar 2,78%, terendah dalam lima tahun terakhir ini. Dengan tingkat suku bunga yang diperkirakan akan terus stabil, fundamental makro ekonomi Indonesia memberikan harapan cerah bagi pertumbuhan industri semen nasional.

Fokus Strategis Untuk Jangka Panjang

Sejak mengambil alih kepemilikan mayoritas di Indocement pada tahun 2001, HeidelbergCement Group secara konsisten mendorong penerapan strategi jangka panjang dalam pengurangan pinjaman Perseroan. Di triwulan pertama 2009, Indocement telah berhasil membukukan arus kas bersih, dan di akhir tahun mencatat saldo kas positif sebesar Rp2.623 miliar.

Dengan likuiditas yang kuat, Perseroan dapat lebih leluasa melakukan peningkatan kapasitas. Untuk jangka pendek dan menengah, Indocement akan fokus pada peningkatan kapasitas penggilingan semen untuk mengimbangi kelebihan kapasitas produksi klinker di fasilitas produksi Perseroan saat ini.

Sesuai dengan proyeksi permintaan pasar, kapasitas terpasang yang ada saat ini maupun yang akan segera direalisasikan merupakan salah satu keunggulan strategis yang memungkinkan Perseroan meningkatkan pangsa pasar dalam lima tahun ke depan. Indocement terus menjalankan strategi jangka panjang dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan margin laba, sementara efisiensi operasional akan terus menjadi fokus peningkatan laba.

Indonesia's 2009 year-on-year Gross Domestic Product (GDP) growth of 4.5% was less robust than in years past, however it was still formidable relative to other economies, both regionally as well as globally. The Indonesian government estimates GDP growth in 2010 will be in the range of 6.1% to 6.5%.

Although high interest rates in the early part of the year were a major impediment to economic growth, they effectively enabled the IDR to strengthen from its low of IDR12,151 per USD in November 2008 to reach IDR9,400 per USD by year end 2009. In spite of the drop in interest rates affected in the second quarter, the IDR has remained strong. Concurrently, inflation reached 5-year lows of 2.78% in the latter part of the year. With interest rates expected to remain at their present levels, all macro-economic fundamentals are serving to create a very promising backdrop for Indonesia's cement industry.

Long Term Strategic Focus

Since acquiring a majority stake in Indocement in 2001, the HeidelbergCement Group has consistently mandated a long-term strategy of debt reduction. Indocement was finally able to move to a net cash position by first quarter 2009 and subsequently finished the year with a positive cash balance of IDR2,623 billion.

Indocement's considerable liquidity has given the Company a firm positioning to invest in capacity increases. In the short- and medium-term, Indocement will focus on increasing cement milling capacity of its existing facilities to create an equilibrium with the Company's current excess clinker capacity.

Indocement's current and future designed capacity, relative to projected market demand is a key source of strategic advantage that will enable the Company to secure market share in the coming five-year period. Indocement will continue to pursue a prudent long-term strategy, which appropriately balances margins with growth. Operational efficiency will remain the overarching strategy, which drives profits.

Termasuk dalam upaya efisiensi di 2009 adalah fokus untuk mengoptimalkan tenaga kerja serta operasional pengadaan dan jaringan pemasok.

The efficiency gains realized in 2009 included a clear focus on optimizing work force, procurement, and supply chain operations.



Berkelanjutan

Termasuk dalam upaya efisiensi di 2009 adalah fokus untuk mengoptimalkan tenaga kerja serta operasional pengadaan dan jaringan pemasok. Saat ini, hasil upaya tersebut telah menjadi bagian integral operasional Perseroan, dan akan terus mendukung perbaikan tingkat pendapatan di masa mendatang. Konservasi sumber daya alam sebagai bagian dari produksi merupakan salah satu hasil dari efisiensi tersebut. Efisiensi pemakaian energi tidak hanya merupakan strategi dasar untuk meningkatkan laba, namun juga mencerminkan komitmen Perseroan pada pelestarian lingkungan.

Laporan tahunan ini mengambil tema "Dengan Landasan yang Kokoh, Melaksanakan Pembangunan Secara Berkelanjutan untuk Menghadapi Pasar yang Bertumbuh", yang menggambarkan esensi dari kegiatan Indocement di pasarnya. Sejak saat krisis keuangan Asia, strategi Perseroan telah mengalami evolusi terus-menerus. Dimulai sejak saat-saat Indocement terus bertahan dan pulih, Indocement terus bergerak maju sampai kini mencapai posisi yang kokoh untuk dapat terus bertumbuh. Hal ini dapat dicapai dengan mempertahankan perspektif yang jelas pada hal-hal yang penting, termasuk lingkungan maupun kesejahteraan komunitas dimana Perseroan beroperasi.

Pada tahun 2009, pabrik Indocement di Citeureup, Bogor, memperoleh Peringkat Emas dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan

Sustainability

The efficiency gains realized in 2009 included a clear focus on optimizing work force, procurement, and supply chain operations. These gains have already been institutionalized and will continue to provide enhanced revenues going forward. A considerable portion of these gains has been achieved through conservation of natural resource inputs. Indocement's efforts to enhance energy efficiency are not only a fundamental strategy for improving bottom line performance, but also serve as a reflection of the Company's commitment to environmental sustainability.

The theme for this year's annual report is "A strong foothold for growing demand in a sustainable manner." It is a theme, which captures the essence of Indocement's activities in the marketplace. The journey, which the Company has traveled since the Asian Financial Crisis, has required a steady evolution in strategy over time. From the early days of survival and recovery, Indocement has methodically progressed to reach a position of strength and potential for growth. This has been achieved by consistently maintaining a clear perspective on the big picture, which includes the environment and the welfare of the community in which the Company operates.

In 2009 Indocement's Citeureup Factory facility in Bogor was awarded a Gold Rating by the Indonesian Government's Environmental Performance Rating Program (PROPER). This

Hidup (PROPER) oleh Pemerintah RI, yang merupakan pengakuan atas kontribusi Perseroan pada lingkungan dan masyarakat. Indocement adalah salah satu dari dua perusahaan yang berhasil menerima Peringkat Emas sejak dimulainya PROPER pada tahun 2002. Untuk menandai prestasi tersebut, Laporan Tahunan 2009 ini menampilkan ulasan lebih luas mengenai berbagai aktivitas Perseroan dalam aspek pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan

Sebagai salah satu produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia, Indocement senantiasa menerapkan standar praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, serta kemandirian dalam setiap aspek operasional Perseroan. Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi dalam kepengurusan Perseroan sehari-hari, Dewan Komisaris juga memberikan penilaian dan pendapat kepada RUPS atas tujuan strategis, rencana bisnis, serta anggaran tahunan Perseroan. Pada tahun 2009, tidak terdapat perubahan pada komposisi keanggotaan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris sangat bangga atas kinerja keuangan Indocement yang baik. Kokohnya neraca Perseroan tercermin juga pada kinerja saham Indocement di Bursa Efek Indonesia. Di akhir tahun 2009, saham Perseroan diperdagangkan pada tingkat harga Rp13.700, yang merupakan kenaikan 197,8% dari harga di awal tahun. Di tahun 2009, Perseroan melakukan pembayaran dividen senilai Rp552 miliar atau Rp150 per lembar saham, untuk rasio pembayaran dividen sebesar 31,6%. Birchwood Omnia Limited (HeidelbergCement Group), pemegang saham utama Indocement, pada Juni 2009 melakukan divestasi 14,1% kepemilikan saham di Indocement kepada publik. Saat ini masih merupakan pemegang saham mayoritas dengan 51% kepemilikan saham di Indocement.

special citation was granted in recognition of the Company's contribution to the environment and society. Indocement is only the second company to receive a Gold Rating since the program began in 2002. In celebration of this significant achievement, the Indocement Annual Report for 2009 features an expanded look at the full range of environmental and CSR activities in which the Company is engaged.

Corporate Governance

As one of Indonesia's major providers of quality cement, Indocement has always placed a strong emphasis on best practice for Good Corporate Governance, which underlines transparency, accountability, responsibility, fairness and independence in all operations. The Board of Commissioners is directly appointed by the General Meeting of the Shareholders (GMS). In addition to executing its regular oversight responsibilities for the Board of Directors' day-to-day management of the Company, the Board of Commissioners is responsible for providing assessments and opinions to the GMS with respect to the Company's strategic goals, business plan and annual budgets. There were no changes to the composition of the Board of Commissioners in 2009.

The Board of Commissioners is very pleased with Indocement's financial results. The Company's strong balance sheet has been reflected by the favorable performance of its shares on the Indonesian Stock Exchange. As of year-end the Company's shares were trading at IDR13,700; a 197.8% increase since the beginning of the year. The Company provided a dividend payment in 2009 of IDR552 billion or IDR150 per share, for a dividend payout ratio of 31.6%. In June 2009, Birchwood Omnia Limited (HeidelbergCement Group), the majority shareholder of Indocement, sells 14.1% of its shares in Indocement to the public. It still maintains a majority ownership stake of 51% in Indocement.

Ucapan Terima Kasih

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Direksi, manajemen dan seluruh jajaran karyawan atas kontribusi yang diberikan sehingga Indocement dapat mencapai kinerja yang baik di tahun 2009. Saya juga mengucapkan terima kasih pada pemegang saham atas dukungan yang terus diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam menjalankan tugasnya. Tak lupa, saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para pelanggan setia produk-produk Tiga Roda. Indocement tetap berkomitmen untuk menyediakan produk semen berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin bertumbuh.

Jakarta, 31 Maret 2010

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to take this opportunity to thank the Board of Directors, management and personnel for the fine job, which they have done in securing Indocement's strong performance in 2009. Additionally, I wish to thank the shareholders for their continued support of the Board of Commissioners and Board of Directors in executing their respective responsibilities. Finally, I would like to thank the customers for their continued loyalty to Indocement's Tiga Roda Brand. Indocement remains committed to providing quality cement products that meet the needs of the Company's growing customer base.

Jakarta, March 31, 2010



DR. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris Board of Commissioners



DR. Albert Scheuer

Komisaris Utama - President Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 4 November 1957. Komisaris Utama sejak 14 Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai *Managing Board* HeidelbergCement Group, bertanggung jawab untuk wilayah Asia-Oceania dan koordinator Heidelberg Technology Center seluruh dunia. Meraih gelar Teknik Mesin pada 1982 dan meraih gelar Doktor di bidang Teknik Mesin pada tahun 1987 dari Technical University of Clausthal, Jerman.

German Citizen, born on November 4, 1957. President Commissioner since May 14, 2008. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, in charge of Asia-Oceania and worldwide coordination of Heidelberg Technology Center. He received his Bachelor degree in Mechanical Engineering in 1982 and his Doctorate in Mechanical Engineering in 1987 from the Technical University of Clausthal, Germany.



Sudwikatmono

Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen -
Vice President Commissioner / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 28 Desember 1934. Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Beliau adalah lulusan Akademi Administrasi Negara.

Indonesian Citizen, born on December 28, 1934. Vice President Commissioner/ Independent Commissioner since April 26, 2001. He graduated from the State Administration Academy.



I Nyoman Tjager

Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen -
Vice President Commissioner / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1950. Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia. Meraih gelar Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat. Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Indonesia pada tahun 2003.

Indonesia Citizen, born on March 30, 1950. Vice President Commissioner/Independent Commissioner since April 26, 2001. He is currently President Commissioner of Indonesia Stock Exchange. He holds a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, USA. He received his Doctorate degree in Business Law from University of Gajah Mada, Indonesia in 2003.



Sri Prakash Lohia

Komisaris / Komisaris Independen - Commissioner / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 11 Agustus 1952. Komisaris Independen sejak 28 Juni 2006. Saat ini juga menjabat sebagai *Chairman* dan Direktur Utama PT Indorama Synthetics Tbk. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* di SPL Indorama Group. Meraih gelar sarjana dari University of Delhi, India.

Indonesian Citizen, born on August 11, 1952. Independent Commissioner since June 28, 2006. Currently, he is President Commissioner of PT Indorama Synthetics Tbk. and Chairman of the SPL Indorama Group. He is a graduate of University of Delhi, India.



DR. Lorenz Naeger

Komisaris - Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 22 Mei 1960. Komisaris sejak 2 Desember 2004. Saat ini juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, sebagai *Chief Financial Officer*. Beliau menempuh studi di Universities of Regensburg (Jerman); Swansea (Wales) dan Mannheim (Jerman). Beliau lulus pada tahun 1986 dengan gelar sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Mannheim University. Meraih gelar Doktor dan kualifikasi sebagai Konsultan Pajak pada tahun 1991.

German Citizen, born on May 22, 1960. Commissioner since December 2, 2004. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, as Chief Financial Officer. He studied Business Administration at the Universities of Regensburg (Germany); Swansea (Wales) and Mannheim (Germany). He graduated in 1986 with a degree in Business Administration from the University of Mannheim. He received his Doctorate and qualification as a Tax Advisor in 1991.



DR. Bernd Scheifele

Komisaris - Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 5 Mei 1958. Komisaris sejak 23 Februari 2005. Saat ini juga menjabat sebagai *Chairman Managing Board* HeidelbergCement Group, dan *Chairman Supervisory Board* Phoenix Pharmahandel AG & Co KG, Jerman, *Deputy Chairman Supervisory Board* dari kelompok penerbit Georg von Holtzbrinck, *Chairman of the Board of Directors* dari Tamro Oyj dan anggota Direksi Helaba (Landesbank Hessen - Thuringen). Beliau menempuh studi ilmu hukum di Universities of Freiburg dan Dijon. Meraih gelar Master of Law dari University of Illinois.

German Citizen, born on May 5, 1958. Commissioner since February 23, 2005. Currently, he is the Chairman of the Managing Board of HeidelbergCement Group, Deputy Chairman of the Supervisory Board of Georg von Holtzbrinck (publishing group), Chairman of the Board of Directors of Tamro Oyj and Member of the Board of Directors of Helaba (Landesbank Hessen-Thuringen). He studied law at the Universities of Freiburg and Dijon. He received his Master of Law in 1984 from the University of Illinois.



Daniel Gauthier

Komisaris - Commissioner

Warga Negara Belgia, lahir pada tanggal 20 Januari 1957. Komisaris sejak 23 Juni 2004. Saat ini juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, untuk kawasan Eropa Utara dan Eropa Barat, Mediterania, Afrika, *Group Services*, serta *Environmental Sustainability*. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Pertambangan dari Polytechnic University di Mons, Belgia.

Belgian Citizen, born on January 20, 1957. Commissioner since June 23, 2004. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, in charge of Northern and Western Europe, the Mediterranean Basin, Africa, Group Trading Services, and Environmental Sustainability. He holds a degree in Mining Engineering from Polytechnic University in Mons, Belgium.

Laporan kepada Pemegang Saham
Report to the Shareholders



Daniel Lavallo
Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2009, Indocement mencatat prestasi gemilang, baik dari sisi kinerja keuangan maupun keberhasilan Perseroan dalam memperkuat posisinya di pasar sebagai pemasok utama produk semen berkualitas dengan harga bersaing.

Memasuki tahun 2009, Indocement telah mengalihkan fokus strateginya pada efisiensi dan mempertahankan margin dalam kondisi pasar yang melemah. Indocement berhasil mengantisipasi dan mempersiapkan diri dengan baik menghadapi lesunya pasar semen di Indonesia. Awalnya, Indocement telah bersiap diri untuk menghadapi krisis yang jauh lebih buruk daripada kenyataannya. Pemulihan pasar pada semester kedua tahun 2009 memungkinkan Perseroan untuk melampaui target awal. Dengan demikian, Indocement berhasil memperoleh keuntungan dari efisiensi biaya yang dilakukannya dengan tetap mempertahankan volume penjualan.

Indocement membukukan peningkatan laba bersih konsolidasi sebesar 57,4% dari Rp1.746 miliar di 2008 menjadi Rp2.747 miliar. Selain itu, strategi jangka panjang Perseroan terkait pengurangan pinjaman telah membuahkan hasil pada triwulan pertama tahun 2009, sehingga Indocement dapat mengakhiri tahun 2009 dengan surplus pada kas dan setara kas sebesar Rp2.623 miliar. Imbal hasil aktiva (ROA) dan imbal hasil ekuitas (ROE) berturut-turut adalah sebesar 22,4% dan 28,6%.

Kinerja Perseroan yang kuat pada tahun 2009 ditunjang oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Penyelarasan di seluruh aspek operasional untuk memaksimalkan hasil dari upaya efisiensi;
2. Negosiasi ulang kontrak pengadaan; serta
3. Keputusan untuk mempertahankan harga jual.

Efisiensi Pabrik

Walaupun permintaan pasar cenderung melemah sejak Agustus 2008, namun dampak dari kelesuan ekonomi terhadap industri semen di Indonesia baru terasa setelah masa Lebaran di 2008, saat kondisi pasar tidak dapat pulih kembali. Indocement telah mengantisipasi dan menyiapkan strategi guna menghadapi kelesuan pasar tersebut. Salah satu langkah awal Perseroan adalah dengan mengoperasikan pabrik yang paling efisien. Dengan cara ini, Indocement dapat menekan tingkat harga pokok produksi rata-rata, namun tetap mampu memenuhi permintaan pasar yang melemah.

Dear Shareholders,

The year 2009 was a very significant year for Indocement, both in terms of financial performance as well as in optimizing the Company's overall positioning in the marketplace as a leading provider of competitively priced quality cement products.

Indocement did an excellent job of anticipating and preparing for the downturn of the Indonesian cement market. Going into 2009, Indocement had already shifted the Company's strategy to focus on efficiency and maintenance of margins in the down-market. Initially, Indocement had prepared for a much worse crisis than would actually transpire. A market recovery in the second half of the year permitted the Company to surpass its initial sales target. Consequently, Indocement was able to realize all of the efficiency gains from its comprehensive cost efficiency planning, while maintaining its volume of sales.

Indocement was able to record an increase in consolidated net income of 57.4% from IDR1,746 billion in 2008 to reach IDR2,747 billion. Furthermore, the Company's long-term strategy of debt reduction allowed it to move to a net cash position by the first quarter of 2009. Indocement therefore finished the year with cash and cash equivalents of IDR2,623 billion. Return on Assets (ROA) for the year was 22.4% while Return on Equity (ROE) was 28.6%.

There were three main factors, which lead to the Company's strong performance in 2009, these were:

1. Realignment of all operations to maximize efficiency gains;
2. Renegotiation of supply contracts; and
3. The decision to maintain prices.

Plant Efficiency

Although the decline in demand began in August of 2008, it was not until after the 2008 Lebaran holiday, when the market failed to recover, that the stark reality of the impacts of the economic downturn began to hit Indonesia's cement industry. Indocement had anticipated this decline and was already planning the Company's strategy for facing the down-market. One of the first measures to be implemented was the decision to operate only the Company's most efficient plant lines. This enabled Indocement to immediately improve average cost, while ensuring an adequate supply to meet the lower market demand.

Pada saat yang bersamaan, Indocement mulai menyelaraskan kegiatan operasional yang dapat mendukung efisiensi produksi. Efisiensi tersebut berhasil memperbaiki marjin operasional Perseroan di 2009. Upaya efisiensi tersebut akan dibahas lebih rinci pada bagian Produksi dalam Laporan Tahunan ini.

Beberapa inisiatif penting yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2009 antara lain adalah:

- Penggunaan batubara dengan kalori yang bervariasi. Keputusan untuk menggunakan batubara dengan kalori bervariasi telah dibuat sebelum terjadinya kenaikan harga batubara. Untuk kebutuhan termal yang sama, lebih menguntungkan untuk memakai lebih banyak batubara dengan kalori yang lebih rendah dengan harga murah, dibandingkan dengan mengonsumsi batubara kalori tinggi dengan volume yang lebih sedikit. Keputusan ini terbukti tepat, bahkan saat harga batubara turun, menyusul terjadinya krisis ekonomi global. Penggunaan batubara dengan kalori yang bervariasi, dapat meminimalkan biaya secara optimal.
- Optimalisasi Tenaga Kerja. Indocement melakukan perubahan strategi penempatan tenaga kerja dengan memutasikan karyawan dengan beban pekerjaan yang tidak terlalu besar ke bagian lain yang lebih memerlukan, untuk mendorong peningkatan efisiensi. Sebagai hasilnya, bagian produksi mampu menugaskan karyawan untuk melakukan perbaikan dan perawatan serta meningkatkan sistem persediaan suku cadang. Hal ini merupakan salah satu contoh yang menunjukkan bahwa Perseroan melakukan optimalisasi tenaga kerja.

Kontrak Pengadaan

Melemahnya ekonomi sejak penghujung tahun 2008 telah memberikan peluang bagi Perseroan untuk melakukan negosiasi kontrak pengadaan bahan baku produksi dan logistik di tahun 2009, dimana Perseroan berhasil mendapatkan syarat dan ketentuan kontrak yang lebih baik.

Pada awal 2009, kombinasi harga *pet coke* yang rendah dan menurunnya biaya transportasi global memungkinkan Perseroan untuk menggunakannya sebagai pengganti batubara dengan harga yang rendah. Dalam jangka panjang diharapkan harga baja, semen dan transportasi laut dalam skala internasional akan pulih. Perseroan menggunakan *pet coke* sebagai pilihan sementara yang dapat memberikan keuntungan saat Perseroan masih melakukan penghematan biaya. Penggunaan *pet coke* oleh Indocement dalam jangka pendek merupakan cerminan bahwa Perseroan mampu menghadapi perubahan kondisi pasar dengan cepat.

Concurrently, Indocement pushed forward with a range of operational adjustments to boost plant efficiency. These gains were the primary source of the Company's improved margins in 2009. The full range of activities to optimize efficiency are addressed in detail in the Production section of this Annual Report.

A few of the more important measures that the Company committed to over the course of the year would include the following:

- The continued use of Mixed Caloric (MC) content coal. The decision to use MC coal was actually made earlier when coal prices were on the rise. The company determined that using greater volumes of the lower grade coal could effectively achieve the same thermal requirements as lesser volumes of High Caloric (HC) content coal at a lower price. This decision proved to be correct, even after coal prices declined in the wake of the global financial crisis. Therefore seeking to minimize all costs, the company continued to utilize MC coal.
- Optimization of Human Resources. Indocement affected a wide range of changes to the Company's personnel deployment strategy to shift idle employees to job operations where significant work was required to promote greater efficiency. As a result of this transition, Production was able to allocate staff to conduct repairs and maintenance, and also to improve factory inventory systems for spare parts. These are just a few examples of the manner in which the Company streamlined work force deployment.

Supply Contracts

The economic downturn experienced in late 2008 opened an opportunity to negotiate supply contracts for material inputs and logistics contracts in favorable circumstances. Indocement is satisfied with the terms of the new agreements reached over the course of 2009.

In early 2009 a favorable price for *pet coke* combined with a drop in world shipping prices enabled Indocement to utilize this alternative to coal at a very low cost. Over the long-term, international prices for steel, cement and shipping are expected to recover. Indocement's use of *pet coke* was therefore only a temporary option, which enabled savings at a time when the Company was under pressure to minimize all expenditure. The short-term use of *pet coke* is a reflection of Indocement's dynamism in responding to changing market conditions.

Indocement berhasil memperoleh keuntungan dari efisiensi biaya yang dilakukannya dengan tetap mempertahankan volume penjualan.

Indocement was able to realize all of the efficiency gains from its comprehensive cost efficiency planning, while maintaining its volume of sales.



Mempertahankan Harga Jual

Strategi mempertahankan harga jual sejalan dengan komitmen jangka panjang Indocement untuk memperoleh imbal hasil atas modal. Salah satu tujuan strategis Perseroan adalah melakukan ekspansi seiring dengan pertumbuhan pasar. Walaupun mencatat hasil yang memuaskan pada tahun sebelumnya, diperlukan waktu yang panjang untuk mengembalikan modal dari ekspansi bisnis semen. Oleh sebab itu, harga jual perlu dipertahankan agar dapat memperoleh tingkat pengembalian modal sesuai dengan prinsip *Internal Rate of Return* (IRR).

Mengingat Indocement beroperasi dalam kondisi pasar yang kompetitif, setiap penyesuaian harga yang dibutuhkan harus dilakukan secara bertahap. Oleh karena itu, selama periode sampai terjadinya krisis keuangan global, Indocement telah menaikkan harga jual sampai mencapai tingkat sesuai dengan harga yang telah dipertahankan sepanjang 2009. Hal ini memungkinkan Indocement untuk meningkatkan produksi dan bertumbuh seiring permintaan pasar domestik ke depan. Indocement yakin bahwa turunnya harga berbagai komponen bahan baku produksi saat ini hanyalah sementara, dan akan kembali naik seiring pulihnya perekonomian. Kecenderungan kenaikan ini mulai terlihat di semester kedua tahun 2009, walaupun permintaan pasar belum cukup tinggi untuk mendorong harga mencapai tingkat harga sebelum krisis.

Maintaining Prices

The strategy to maintain prices was very much in line with the Indocement's long-term commitment to secure an appropriate return on equity. One of the overarching goals of the Company is to grow with the market. Despite achieving more satisfactory results in previous years, the estimated time required for return on investment from cement expansion has often been deemed to be too long. Prices therefore need to be maintained at a level, which can enable an adequate return on investment in accordance with the principles of *Internal Rate of Return* (IRR).

As Indocement operates in a competitive environment, any adjustment in price needed to be introduced incrementally. Therefore over the period leading up to the global financial crisis, the Company was able to increase prices until they reached a correct level that was maintained throughout 2009. This will hence enable Indocement to expand production, and grow in line with the future national demand. Concurrently, Indocement maintains the opinion, that the drop in prices for its various costs inputs will only be temporary, and that these prices will once again rise in line with economic recovery. To a certain extent this had already commenced by the second half of 2009, though market demand has some distance to go before prices once again reach their pre-crisis levels.

Belanja Modal

Rencana jangka panjang Indocement telah menetapkan tahun 2009 sebagai awal untuk peningkatan investasi belanja modal yang signifikan untuk fasilitas produksi. Strategi jangka panjang Perseroan adalah melakukan peningkatan kapasitas produksi terpasang sejalan dengan perkiraan pertumbuhan permintaan pasar secara keseluruhan. Krisis perekonomian global menyebabkan penundaan strategi ini. Mengingat ketatnya likuiditas dan tidak pastinya permintaan pasar ke depan, Perseroan melakukan pendekatan jangka pendek dan menengah yang lebih konservatif. Indocement tetap melanjutkan peningkatan kapasitas Pabrik Palimanan yang memberikan tambahan 1,5 juta ton semen yang akan dimulai pada tahun 2010, namun beberapa rencana belanja modal lainnya mengalami penundaan. Investasi belanja modal diperkirakan akan dimulai kembali di tahun 2010, dimana Perseroan akan fokus pada opsi berbiaya rendah untuk menambah kapasitas produksi semen guna mengimbangi kelebihan kapasitas produksi klinker saat ini. Proyek prioritas Perseroan akan dibahas lebih rinci di bagian Produksi dalam laporan tahunan ini.

Pelestarian Lingkungan

Industri semen adalah industri berat yang dapat menimbulkan polusi. Di lain pihak, semen sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi dan sosial sebagai bahan bangunan utama untuk pembangunan jalan, perumahan, sekolah, rumah sakit dan lain-lain. Oleh karenanya, generasi saat ini memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa produksi dan pemakaian semen dilakukan dengan cara yang sesuai dengan asas berkelanjutan.

Indocement senantiasa meningkatkan proses produksinya dengan cara mengurangi pemakaian energi maupun emisi CO₂, serta memastikan penerapan analisa dampak lingkungan dengan baik. Selain komitmen Perseroan pada pelestarian lingkungan, Indocement juga menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Melalui aktivitas CSR, Indocement mendukung pencapaian Sasaran Pembangunan Milenium (MDG) terutama pada aspek Pengentasan Kemiskinan, Pelestarian Lingkungan, Pemerataan Pendidikan serta Persamaan Gender.

Tata Kelola Perusahaan

Direksi Indocement memiliki komitmen untuk mengelola Perseroan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan. Direksi menjunjung tinggi penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian serta kewajaran dalam seluruh pengambilan keputusan dan kegiatan operasional. Pada tahun 2009, terjadi perubahan

Capital Expenditure

Indocement's long-term planning had initially set 2009 as the year in which the Company would make considerable capital expenditure investments in its facilities. Indocement maintains the long-term strategy of securing growth in designed capacity in line with expectations for overall growth in market demand. The global economic crisis would delay this strategy. Given the tightening liquidity conditions and the uncertainty of future demand, the Company chose to pursue a much more conservative approach over the short- and medium-term. Although Indocement was able to push ahead with the Company's capacity expansion in Palimanan, which will enable an additional 1.5 million tons of cement capacity to come on line in 2010, other plans for capital expenditure investment were postponed or delayed. Going forward, capital expenditure investment is expected to resume in 2010. Indocement's strategy will be to focus on lower cost options to build cement capacity to reach equilibrium with current designed capacity for clinker production. A discussion of some of the priority projects currently being considered for investment is provided in the Production section of this annual report.

Environmental Sustainability

The cement industry is a heavy industry, and as such, creates considerable pollution. Cement however, is an important product, which is universally used to facilitate economic development. It is a primary building material used in the construction of roads, houses, schools, hospitals and many other landmarks of social development. Nevertheless, this generation has a responsibility to ensure that our production and utilization of cement are done sustainably.

Indocement seeks to improve the sustainability of its operations by reducing energy consumption, CO₂ emissions and ensuring that best practices for environmental impact assessment are effectively implemented. In addition to its commitment to environmental sustainability, Indocement also maintains a broad range of Corporate Social Responsibility (CSR) projects to improve social circumstances in Indonesia. Through its CSR activities, Indocement supports the Indonesian Government's efforts to achieve the Millennium Development Goals (MDGs) particularly in the areas of Poverty Reduction, Environmental Sustainability, Education and Gender Equality.

Corporate Governance

Indocement's Board of Directors is fully committed to managing the Company prudently and in accordance with prevailing regulations governing Company conduct. The Board of Directors is committed to upholding the principles of transparency, accountability, independence and fairness in the execution of all Company decisions and operations. Over the course of 2009, there was one change in the composition

komposisi Direksi Perseroan dimana Ernest G. Jelito digantikan oleh Daniel R. Fritz.

Tahun 2010 dan Selanjutnya

Memasuki tahun 2010, Indocement akan fokus pada penambahan kapasitas produksi baru, dan sekaligus terus berupaya menyeimbangkan antara kapasitas produksi dan permintaan pasar. Walaupun peningkatan efisiensi yang dicapai di tahun 2009 akan terus berdampak positif pada profitabilitas, Perseroan juga harus siap menghadapi tertekannya margin operasional saat harga bahan baku produksi dan logistik kembali naik seiring pemulihan dan pertumbuhan perekonomian global. Oleh karenanya, Indocement akan cermat dalam menginvestasikan kembali keuntungannya untuk mempersiapkan diri menghadapi peningkatan permintaan pasar.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan tulus kepada manajemen dan seluruh karyawan Indocement atas dedikasi dan ketekunan mereka selama menghadapi berbagai ketidakpastian di tahun 2009. Berkat upaya mereka, Perseroan berhasil memperkokoh posisinya di pasar dan mempertahankan neraca yang sehat. Saya juga berterima kasih kepada pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan yang diberikan kepada Direksi dalam menjalankan strategi untuk terus bertumbuh di tengah kelesuan pasar. Tidak lupa, terima kasih kepada para pelanggan setia yang terus mempercayai produk Indocement yang bermutu untuk kebutuhan proyek pembangunan mereka.

Jakarta, 31 Maret 2010

of the Board of Directors. Ernest G. Jelito was replaced by Daniel R. Fritz.

2010 and Beyond

Going forward into 2010, the focus for Indocement will be on how much new capacity the Company is capable of introducing to the market, and what the balance between this capacity and market demand will be. Although the increases in efficiency realized over the course of 2009, will continue to have a considerable impact on Indocement's profitability, the Company is fully aware that margins will experience renewed pressure as prices of material inputs and logistics escalate along with the global economy's return to growth. Indocement will therefore prudently reinvest its profits to equip and position the Company for the expected upsurge in demand.

Appreciation

In conclusion, I would like to take this opportunity to extend my thanks and admiration to all of the management and employees at Indocement for the dedication and perseverance, which they have demonstrated during all the uncertainty experienced in 2009. As a result of your efforts, the Company is now in a much stronger position and has maintained a very good balance sheet. I wish to thank the shareholders and the Board of Commissioners for the confidence, which they have maintained in the Board of Director's ability to continue on a course of growth throughout the present market downturn. Finally, I would like to thank our customers for continuing to choose Indocement's range of quality products for their building and construction needs.

Jakarta, March 31, 2010



Daniel Lavalle
Direktur Utama
President Director

Direksi Board of Directors



Daniel Lavalle

Direktur Utama - **President Director**

Warga Negara Belgia, lahir pada tanggal 2 Agustus 1950. Direktur Utama sejak 26 April 2001. Saat ini beliau menjabat *Chief Executive Officer* HeidelbergCement Group untuk Indonesia - Brunei - Bangladesh - Malaysia. Sebelumnya beliau adalah *Chief Executive Officer* CBR Cement, Belgia. Meraih gelar Master di bidang pertambangan dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgium

Belgian Citizen, born on August 2, 1950. President Director since April 26, 2001. Concurrently, he is a Chief Executive Officer of HeidelbergCement Group for Indonesia - Brunei - Bangladesh - Malaysia. Previously, he was Chief Executive Officer of CBR Cement, Belgium. He holds a Master's degree in Mining from Polytechnical Faculty of Mons, Belgium.



Tedy Djuhar

Wakil Direktur Utama - **Vice President Director**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 27 April 1951. Wakil Direktur Utama sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Meraih gelar sarjana Ekonomi dari University of New England, Australia.

Indonesian Citizen, born on April 27, 1951. Vice President Director since April 26, 2001. Concurrently, he is a Non-Executive Director of First Pacific Company Ltd., Hong Kong. He graduated from the University of New England, Australia with a degree in Economics.



Nelson Borch

Direktur - **Director**

Warga Negara Kanada, lahir pada tanggal 26 Oktober 1962. Direktur sejak 12 September 2001. Sebelumnya, bekerja pada CBR Group dalam berbagai jabatan. Selain itu juga pernah menjabat *Chief Executive Officer/Managing Partner* di Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Sipil dari University of British Columbia, Kanada.

Canadian Citizen, born on October 26, 1962. Director since September 12, 2001. Previously, he worked with the CBR Group in various capacities. Also, he was formerly Chief Executive Officer/Managing Partner of Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. He holds a degree in Civil Engineering from the University of British Columbia, Canada.



Christian Kartawijaya

Direktur - **Director**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 Januari 1967. Direktur sejak 1 September 2004. Bergabung dengan Indocement sejak Agustus 1994. Sebelumnya adalah Deputy Direktur Keuangan dan *Head of Corporate Finance* Perseroan. Meraih gelar *Master Business Administration* di bidang Keuangan dari San Diego State University, San Diego, California, Amerika Serikat.

Indonesia Citizen, born on January 9, 1967. Director since September 1, 2004. He joined the Company in August 1994. Previously, he was Deputy Finance Director and Head of Corporate Finance of the Company. He has a Master's degree in Business Administration, major in Finance from San Diego State University, San Diego, California, USA.



Kuky Permana

Direktur - Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 21 Januari 1953. Direktur sejak 28 Juni 2006. Bergabung dengan Indocement sejak 1978. Sebelumnya adalah Deputy Direktur Teknik di Perseroan. Meraih gelar B.Sc. (Hons) dalam bidang Civil and Municipal Engineering dari University College, London, Inggris.

Indonesia Citizen, born on January 21, 1953. Director since June 28, 2006. He joined the Company in 1978. Previously, he was Deputy Technical Director of the Company. He has a B.Sc. (Eng.) degree in Civil and Municipal Engineering from University College, London, UK.



Hasan Imer

Direktur - Director

Warga Negara Turki, lahir pada tanggal 3 Januari 1954. Direktur sejak 1 September 2008. Sebelumnya menjabat sebagai *Projects and Investment Manager* di Akçansa's Çanakkale Plant, Turki pada tahun 1988 dan jabatan terakhirnya adalah sebagai *Manager of Plant and second kiln line Project*. Beliau juga merupakan koordinator di Heidelberg Technology Center, Jerman untuk wilayah regional Asia, mulai 2001 sampai 2004. Meraih gelar Teknik Mesin dari Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Istanbul, Turki.

Turkish Citizen, born on January 3, 1954. Director since September 1, 2008. He served as a *Projects and Investment Manager* at Akçansa's Çanakkale Plant, Turkey in 1988 and his last position was *Manager of Plant and second kiln line Project*. He was also the *Asian Regional Coordinator Heidelberg Technology Center, Germany*, from 2001 to 2004. He holds a degree in *Mechanical Engineering* from *Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Istanbul, Turkey*.



Benny S. Santoso

Direktur - Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Januari 1958. Direktur sejak 15 Juni 1994. Lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

Indonesia Citizen, born on January 30, 1958. Director since June 15, 1994. He graduated from the Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapore.



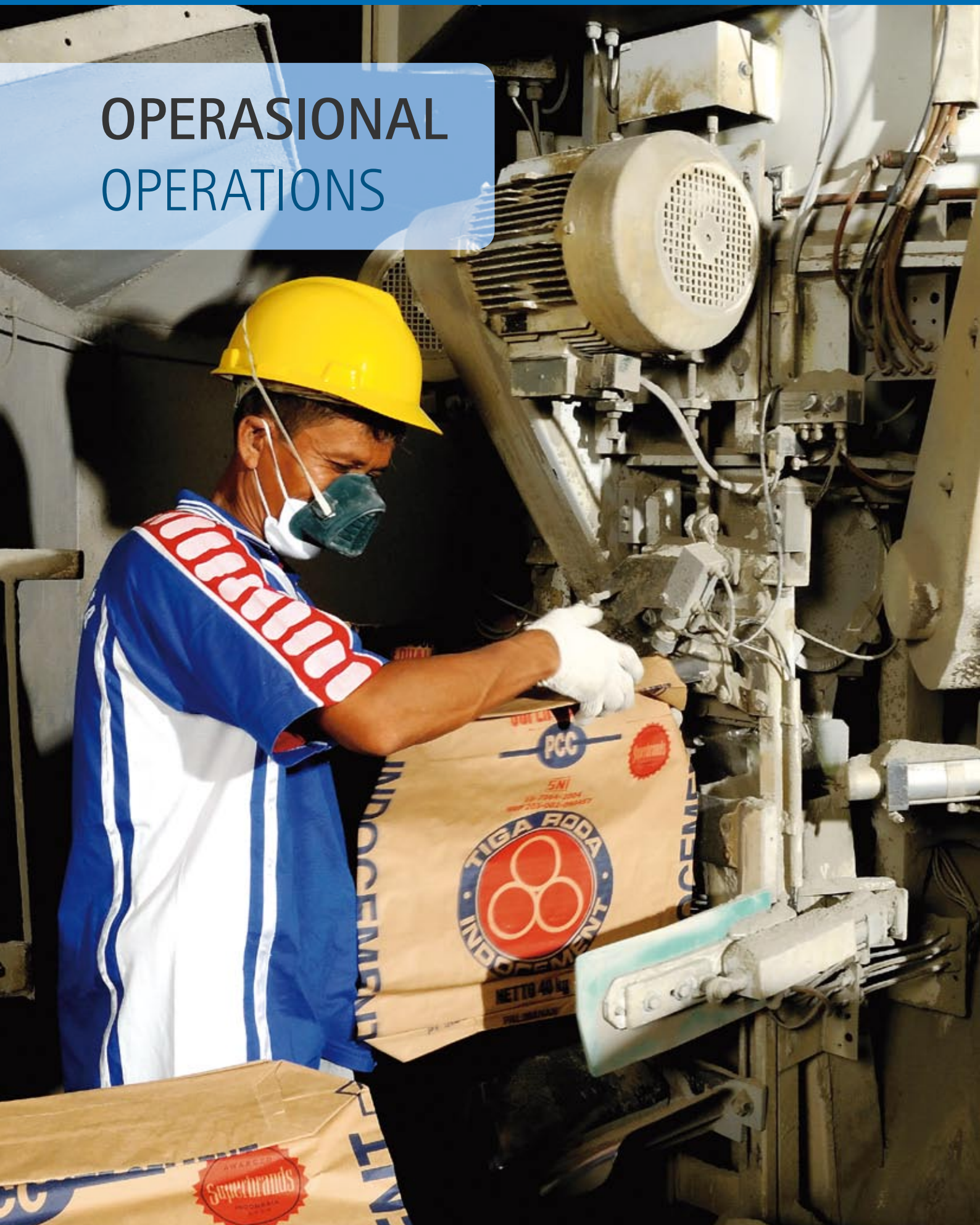
Daniel R. Fritz

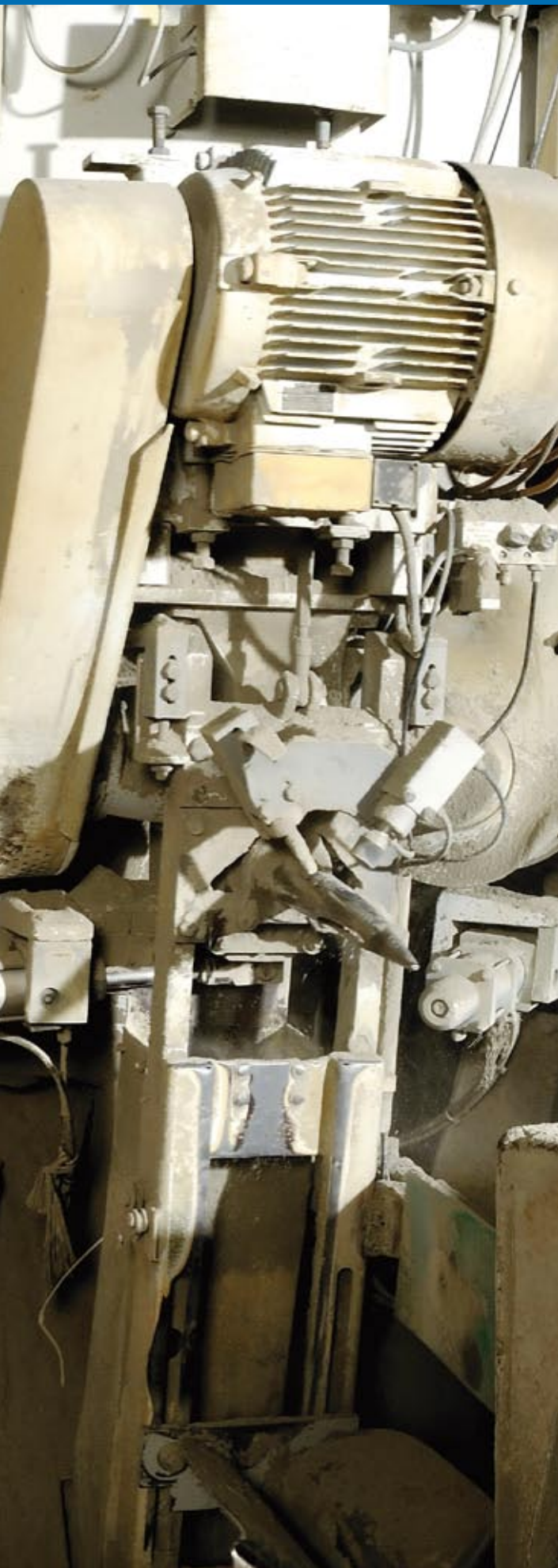
Direktur - Director

Warga negara Amerika, lahir pada tanggal 23 Februari 1955. Direktur sejak 12 Mei 2009. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur HTC Asia-Oceania untuk HeidelbergCement Group. Sebelumnya beliau adalah *Vice President & Chief Operating Officer*, Votorantim Cimentos North America, Inc., Jacksonville, Florida, Amerika Serikat. Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang teknik sipil dari University of Massachusetts Dartmouth, Amerika Serikat.

American Citizen, born on February 23, 1955. Director since May 12, 2009. He is currently Director, HTC Asia-Oceania for the HeidelbergCement Group. Previously, he was *Vice President & Chief Operating Officer* at Votorantim Cimentos North America, Inc., Jacksonville, Florida, United States of America. He holds a degree of Bachelor of Science in Civil Engineering Technology from the University of Massachusetts Dartmouth, USA.

OPERASIONAL OPERATIONS





Menyusul terjadinya krisis keuangan global, Indocement mengambil langkah proaktif dalam mengantisipasi perubahan di pasarnya. Langkah tersebut telah dilakukan bahkan sebelum dampak dari krisis tersebut mulai terasa di Indonesia pada triwulan keempat 2008.

Indocement took a very proactive approach to anticipate changing market conditions in the wake of the global financial crisis. Though the full effects of the downturn would not arrive in Indonesia until fourth quarter of 2008, the Company had already taken extensive action to prepare for the changing conditions.

Operasional Operations



Truk mixer di batching plant

Penjualan domestik di tahun 2009 ternyata melebihi harapan Indocement. Setelah turun tajam di triwulan pertama, penjualan mulai pulih sejak bulan April dan terus meningkat pada bulan selanjutnya. Dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat penjualan secara keseluruhan relatif sama. Namun, dengan perbaikan pada margin operasional, profitabilitas meningkat sebesar 57,4%.

Volume penjualan Indocement sejak kuartal kedua 2008 terus mengalami penurunan sampai akhir kuartal pertama 2009. Seiring dengan pulihnya permintaan semen mulai bulan April 2009, penawaran harga untuk ekspor klinker juga membaik sesuai harapan Perseroan. Dengan demikian, penjualan di semester kedua jauh lebih baik, terutama di empat bulan terakhir tahun 2009. Total penjualan semen dan klinker mencapai 13,5 juta ton di 2009, dibandingkan 14,7 juta ton di 2008. Sementara itu, pendapatan bersih meningkat sebesar 8,1% dari Rp9.780 miliar di 2008 menjadi Rp10.576 miliar tahun 2009.

Penjualan Domestik

Volume penjualan domestik turun tipis sebesar 3,9% menjadi 11,8 juta ton pada tahun 2009. Pertumbuhan penjualan di pasar luar Pulau Jawa sangat dipengaruhi oleh kelesuan ekonomi. Selama 5 tahun terakhir, pertumbuhan penjualan di daerah tersebut mencapai hampir 3 kali lipat dari pertumbuhan di Pulau Jawa, didorong oleh kuatnya pasar komoditas seperti batubara dan minyak kelapa sawit. Seiring melemahnya pasar ekspor sejak krisis keuangan global, pertumbuhan penjualan di pasar daerah lebih mendekati pola penjualan di pasar Pulau Jawa.

Indocement's domestic sales for 2009 exceeded the Company's expectations. After a steep contraction in the first quarter, sales would eventually recover in April and continue along a growth trajectory for the duration of the year. Consequently, year-on-year growth of sales remained relatively flat. Improved margins in 2009, resulted in an overall increase in profitability of 57.4%

From the peak reached in the second quarter of 2008, Indocement sales volume continued to decline until the end of the first quarter of 2009. From April market demand for cement would experience a steady recovery. Along with the improved domestic conditions, were price quotations for clinker exports, which began to meet the Company's expectations. Second semester sales were subsequently much more robust, particularly in the last 4 months of the year. Total sales of cement and clinker amounted to 13.5 million tons in 2009, compared to 14.7 million tons in 2008. Net revenues would however, increase by 8.1% from IDR9,780 billion in 2008 to IDR10,576 billion in 2009.

Domestic Sales

The volume of domestic sales decreased by a modest 3.9% to a total 11.8 million tons in 2009. Sales growth in areas outside of Java was more significantly affected by the downturn. Over the past 5 years, growth in these areas has outpaced Java by nearly 3 times, principally fueled by a booming commodities market for coal and palm oil. With the decline in export markets experienced since the onset of the global financial crisis, growth in these areas has more closely mirrored sales patterns in the Java market.

Beton Siap-Pakai dan Agregat

Beton siap-pakai digunakan pada proyek infrastruktur skala besar (jalan tol, pembangkit listrik, pelabuhan) serta bangunan komersial (pusat perbelanjaan, gedung perkantoran dan apartemen). Bahan bangunan tersebut disiapkan di *batching plant* dengan mencampur semen OPC atau PCC dengan agregat dan pasir, dan diangkut ke lokasi proyek menggunakan truk *mixer*. Indocement sejak lama melayani pasar beton siap-pakai sebagai pemasok langsung ke pengguna maupun pemasok semen curah bagi perusahaan beton siap-pakai, yang dengan demikian menjadi salah satu jalur distribusi bagi produk Perseroan.

Sejak tahun 2007, Indocement melakukan integrasi lebih lanjut pada usaha beton siap-pakai dengan membeli perusahaan agregat. Agregat adalah material batu pecah yang dicampur dengan semen untuk menghasilkan beton. Indocement telah berinvestasi pada dua perusahaan pemasok agregat. Pada tahun 2007, Perseroan mengakuisisi kepemilikan mayoritas di PT Gunung Tua Mandiri yang memiliki aset agregat di Rumpin, Bogor, Jawa Barat dengan kapasitas produksi 1,5 juta ton per tahun dan cadangan 20 juta ton. Pada tahun 2009, anak perusahaan Indocement, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% di perusahaan tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat. Tambang ini memiliki kapasitas 0,5 juta ton per tahun dan cadangan 95 juta ton. Dengan lokasi yang strategis di antara pasar Jakarta, Cirebon dan Bandung, MSS diharapkan dapat memperkuat bisnis beton siap-pakai dalam beberapa dekade ke depan.

Pada akhir tahun 2009, unit usaha beton siap-pakai Indocement tercatat mengoperasikan 15 *batching plant* dan jaringan logistik, yang mengoperasikan 202 truk *mixer* untuk mengangkut beton siap-pakai ke konsumen. Penjualan beton siap-pakai saat ini berkontribusi sekitar 5% dari bisnis Indocement. Penjualan semen curah dan distribusi produk beton siap-pakai relatif sederhana dan merupakan sumber arus kas yang kuat saat kondisi perekonomian sedang membaik. Namun, pada saat perekonomian melemah seperti di penghujung 2008 dan awal 2009, segmen ini terkena dampak yang paling parah. Di awal 2009, penjualan produk beton siap-pakai Indocement merosot seiring banyaknya pembatalan atau penundaan proyek terutama di sektor bangunan komersial. Namun demikian, segmen ini kembali pulih seiring dengan pemulihan di sektor lainnya dan penjualan kembali menguat di paruh kedua tahun 2009. Dibandingkan tahun sebelumnya, penjualan beton siap-pakai di 2009 meningkat sebesar 3%. Ke depan, prospek penjualan beton siap-pakai di tahun 2010 tetap menjanjikan, dimana Pemerintah telah menegaskan komitmennya untuk melanjutkan proyek pembangunan infrastruktur. Selain itu, Indocement juga melihat potensi penjualan agregat untuk digunakan sebagai bahan dasar jalan serta campuran aspal.

Ready-Mix Concrete and Aggregates:

Ready-mix concrete is the building material used for large infrastructure projects (toll roads, power plants, ports) and commercial property developments (malls, office towers, apartments). It is prepared at batching plants by mixing OPC or PCC with aggregates and sand. It is then delivered directly to customers in mixer trucks. Indocement has long participated in the market for ready-mix concrete both as a direct supplier to end users as well as a bulk cement supplier to ready-mix concrete companies. Ready-mix concrete represents a sophisticated distribution channel for Indocement products.

From 2007, Indocement further integrated its ready-mix concrete through the purchase of aggregate companies. Aggregates are the crushed stone materials, which are mixed with cement to produce concrete. Indocement has invested in two separate aggregate supply operations. In 2007, the Company purchased a controlling stake in PT Gunung Tua Mandiri, an aggregate company in Rumpin, Bogor, West Java with a 1.5 million tons per annum capacity and 20 million tons reserves. In 2009, Indocement's subsidiary PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) expanded its ownership interest in its Purwakarta, West Java aggregate business to 100%. This asset provides Indocement with access to a 0.5 million tons per annum existing capacity and 95 million tons of reserves. Strategically located between the Jakarta, Cirebon and Bandung markets, MSS is expected to play a key role in Indocement's ready-mix concrete business for decades to come.

As of year-end 2009, Indocement's ready-mix business maintains 15 batching plants and a logistics network, which operates 202 mixer trucks to deliver ready-mix concrete to customers. Indocement's ready-mix concrete sales now account for 5% of Indocement's business. While bulk sales and distribution of ready-mix concrete are relatively simple and can provide robust cash flows when the economy is performing well; during a recession or an economic downturn such as was experienced in late 2008 and early 2009, it will be the hardest hit area of the cement industry. Therefore in early 2009, Indocement had to contend with a significant drop in sales volume of its ready-mix concrete as many projects, particularly in the commercial real estate sector, were either canceled or postponed. Fortunately, the business recovered at the same time as the rest of the industry and sales returned to a strong growth pattern in the second half of the year. Indocement was therefore able to record a year-on-year increase in ready-mix concrete sales of 3%. Going forward, the prospects for ready-mix concrete in 2010 are promising, given the government's renewed interest in advancing infrastructure development. Additionally, Indocement also sees good potential for aggregate sales to be used as road base and in asphalt.

Penjualan Ekspor

Total penjualan ekspor turun 31,1% pada tahun 2009 menjadi 1,6 juta ton, dari 2,3 juta ton pada tahun 2008. Akibat kelesuan perekonomian global, harga klinker di pasar ekspor pada paruh pertama tahun 2009 turun ke tingkat yang tidak lagi menguntungkan bagi Perseroan. Penjualan ekspor Perseroan dilakukan melalui perjanjian ekspor eksklusif dengan HeidelbergCement Trading. Biasanya, Perseroan melakukan ekspor klinker jika terjadi kelebihan produksi klinker di atas kebutuhan untuk penjualan semen domestik, sehingga dapat menjaga efisiensi kapasitas produksi yang dimiliki.

Operasional yang Efisien

Menyusul terjadinya krisis keuangan global, Indocement mengambil langkah proaktif dalam mengantisipasi perubahan di pasarnya. Langkah tersebut mulai dilakukan bahkan sebelum dampak dari krisis tersebut mulai terasa di Indonesia pada triwulan keempat 2008. Selain upaya optimalisasi efisiensi di setiap tahapan mata rantai operasional, Indocement juga mulai melakukan negosiasi ulang terhadap kontrak pengadaan dan logistik. Untuk menunjang strategi pertumbuhan dan ekspansi jangka panjang, Perseroan mempertahankan harga jual pada tingkat yang berlaku di triwulan sebelumnya di 2008. Strategi ini tentunya mengandung risiko, terutama terkait dengan perolehan pangsa pasar. Sepanjang tahun 2009, pangsa pasar Indocement merosot dari 32,5% di triwulan ketiga 2008 menjadi 29,7% setahun kemudian, sebelum membaik dan kembali menembus lebih dari 30% di akhir tahun 2009.

Indocement terus berupaya menekan biaya untuk meningkatkan efisiensi. Sebagai hasilnya, margin operasional Perseroan terus meningkat di tengah kondisi ketidakpastian di awal 2009. Di luar perkiraan, pemulihan kondisi pasar ternyata dapat terus bertahan. Indocement berhasil meraih keuntungan dari perbaikan margin dan sekaligus mempertahankan tingkat penjualan setara dengan tahun sebelumnya, yang akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas sebesar 57,4%. Dengan saldo kas dan setara kas bersih sebesar Rp2.623 miliar di akhir tahun, Perseroan dapat memperluas kapasitas dan menjalankan strategi pertumbuhan sehingga memungkinkan Perseroan untuk merebut kembali pangsa pasarnya.

Export Sales

Total export sales witnessed a decline of 31.1% in 2009, from 2.3 million tons in 2008 to 1.6 million tons in 2009. As a result of the global economic downturn, prices for export clinker in international markets declined in the first half of the year to unprofitable levels. All export sales are handled by HeidelbergCement Trading with whom Indocement has an exclusive export agreement. Normally, the export market for clinker serves as a run-off channel for clinker production, which exceeds requirements for the domestic sales of cement. The clinker export market allows Indocement to maintain higher plant efficiency.

Streamlined Operations

Indocement took a very proactive approach to anticipate changing market conditions, in the wake of the global financial crisis. Though the full effects of the downturn would not arrive in Indonesia until fourth quarter of 2008, the Company had already taken extensive action to prepare for the changing conditions. In addition to optimizing efficiency at every stage along the value chain, Indocement also began renegotiating supply and logistics contracts. In line with the Company's long-term strategy for growth and expansion, Indocement made the decision to maintain prices at the levels reached in the preceding quarters of 2008. There was a considerable amount of risk involved in pursuing this strategy, particularly as it relates to market share. Over the course of 2009, the Company would experience a decline in market share from its peak of 32.5% in the third quarter of 2008 to a low of 29.7% a year later, before once again rising above the 30% mark at year-end 2009.

Indocement continued to baton down costs wherever possible to maximize efficiency; and this all benefited the Company's margins as it continued to navigate the uncertainty of early 2009. Against all expectations harbored at the beginning of the year, the early turn-around in market demand would prove to be sustained. Indocement was therefore able to realize all of the benefits of its increased margins, while maintaining sales near the previous year's level. Consequently, Indocement achieved a 57.4% increase in profitability. The year-end cash and cash equivalent of IDR2,623 billion will be used to expand capacity and pursue an overall growth strategy that will enable the Company to regain market share.



Merek Dagang

Merek dagang Indocement, Tiga Roda, memiliki posisi yang kuat terutama di pasar yang berdekatan dengan fasilitas produksi Perseroan, termasuk Jawa Barat, Jakarta, Lampung, dan Kalimantan Barat. Reputasi merek Tiga Roda yang sangat erat kaitannya dengan kualitas serta keberadaan yang telah mengakar bertahun-tahun, menjadikan harga jualnya mencapai tingkat premium.

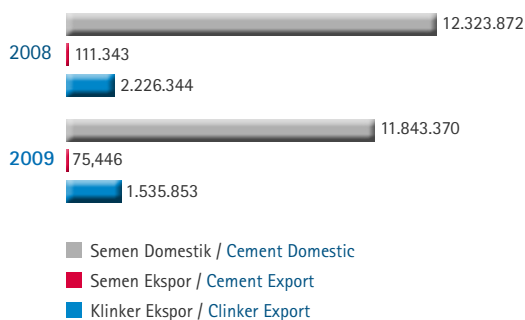
Dari sisi pemasaran, iklan mendominasi kegiatan promosi Indocement pada tahun 2009. Selain terpampang di bis umum di kota-kota besar, merek Tiga Roda juga terpampang mencolok di papan nama toko bahan bangunan di seluruh Indonesia. Kampanye iklan yang dilakukan di tahun sebelumnya di media cetak, radio dan televisi telah membangun persepsi terhadap kualitas dan keandalan yang dapat dipercaya dari produk Perseroan. Untuk saat ini, dengan biaya yang relatif kecil untuk iklan reklame, Perseroan tetap dapat mempertahankan nilai merek dagangnya di pasar utama. Ke depan, Perseroan akan mengalokasikan lebih banyak dana untuk promosi.

Brand Equity

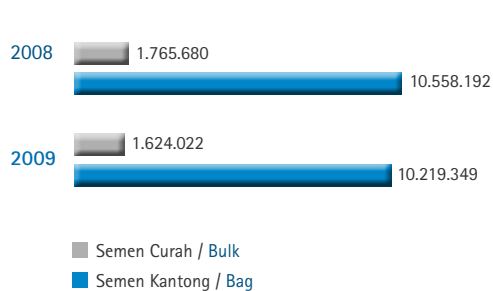
Indocement's Tiga Roda brand commands a Top of Mind share, particularly for markets in close proximity to the Company's operations. These include the: West Java, Jakarta, Lampung and West Kalimantan markets. Tiga Roda's strong reputation for quality, and the longevity of the brand's presence in the market allows it to sell at a premium.

In terms of marketing, Indocement maintained a consistent campaign in 2009 mainly using display advertising. In addition to appearing on the sides of buses in urban centers, the Tiga Roda brand is prominently displayed on shop fronts of building supply merchants operating throughout the country. Past campaigns for print, radio and television advertising have emphasized the feelings associated with the trustworthiness, reliability and quality of the product. For the time being, the modest expenditure, which the company is dedicating to its display advertising is achieving the desired effect of sustaining brand recognition in key markets. Going forward, Indocement may increase its advertising expenditure.

Volume Penjualan Semen & Klinker Domestik vs Ekspor (dalam ton)
Domestic Sales Volume vs Export Cement & Clinker (in tons)



Volume Penjualan Domestik Semen Curah vs Semen Kantong (dalam ton)
Domestic Sales Volume Bulk vs Bagged Cement (in tons)





Melanjutkan tradisi bertahun-tahun sebagai produk yang diakui kualitasnya, merek Tiga Roda menerima penghargaan "Top Brand Award" dari Frontier Consulting Group dan majalah Marketing pada tanggal 27 Juli 2009.

Prospek Penjualan

Permintaan pasar domestik yang tetap kuat dan terus meningkat selama empat bulan terakhir 2009 memberikan sinyal positif bagi kinerja ke depan. Saat ini, Indocement mematok target pertumbuhan sebesar 6%, sesuai dengan proyeksi pemerintah untuk pertumbuhan PDB. Pada saat bersamaan, kondisi laju inflasi yang terkendali, tingkat suku bunga yang rendah, dan stabilitas nilai tukar, memberikan lingkungan yang kondusif baik untuk kegiatan industri konstruksi maupun aspek daya beli konsumen. Terus menguatnya mata uang Rupiah juga akan berdampak positif pada struktur biaya produksi Perseroan, karena lebih dari 60% biaya tersebut adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ekuivalen.

Indocement optimis bahwa pertumbuhan sektor konstruksi bangunan komersial serta pembangunan proyek infrastruktur di tahun 2010 akan dapat memacu peningkatan penjualan semen curah dan beton siap-pakai sekitar 25%-30%. Walaupun pengembangan infrastruktur mampu memacu penjualan dalam jangka pendek dan menengah, manfaat terbesar bagi Indocement akan dirasakan setelah proyek infrastruktur tersebut selesai dibangun, sehingga memicu pengembangan proyek bangunan komersial dan residensial di sekitarnya. Kebutuhan untuk perumahan di Indonesia

Building on a long history of industry-wide accolades, Tiga Roda was presented the "Top Brand Award" by the Frontier Consulting Group and Marketing Magazine on July 27, 2009.

Sales Outlook

The robust and increasing demand experienced during the last four months of the year are an encouraging sign for the coming year's performance. Indocement is currently basing its growth assumptions target of 6%, which is in line with the government's projections for GDP growth. Concurrently, the ongoing benign inflation, low interest rates and currency stability will foster a highly conducive environment to construction activity while preserving consumer purchasing power. Continuing Rupiah appreciation will also help the cost of production structure as more than 60% of costs are in USD equivalents.

Indocement is optimistic that continuing growth of the commercial real estate segment and increased infrastructure development in 2010 will fuel a higher demand for bulk and ready-mix concrete sales of approximately 25%-30%. Although increased spending on infrastructure may represent a significant jump in sales over the short- and medium-term, the principal benefit to Indocement will likely come once infrastructure is in place, and adjoining residential and commercial properties develop. Indonesia's shortage of housing is perhaps the key factor driving domestic cement



Tambang agregat PT Gunung Tua Mandiri

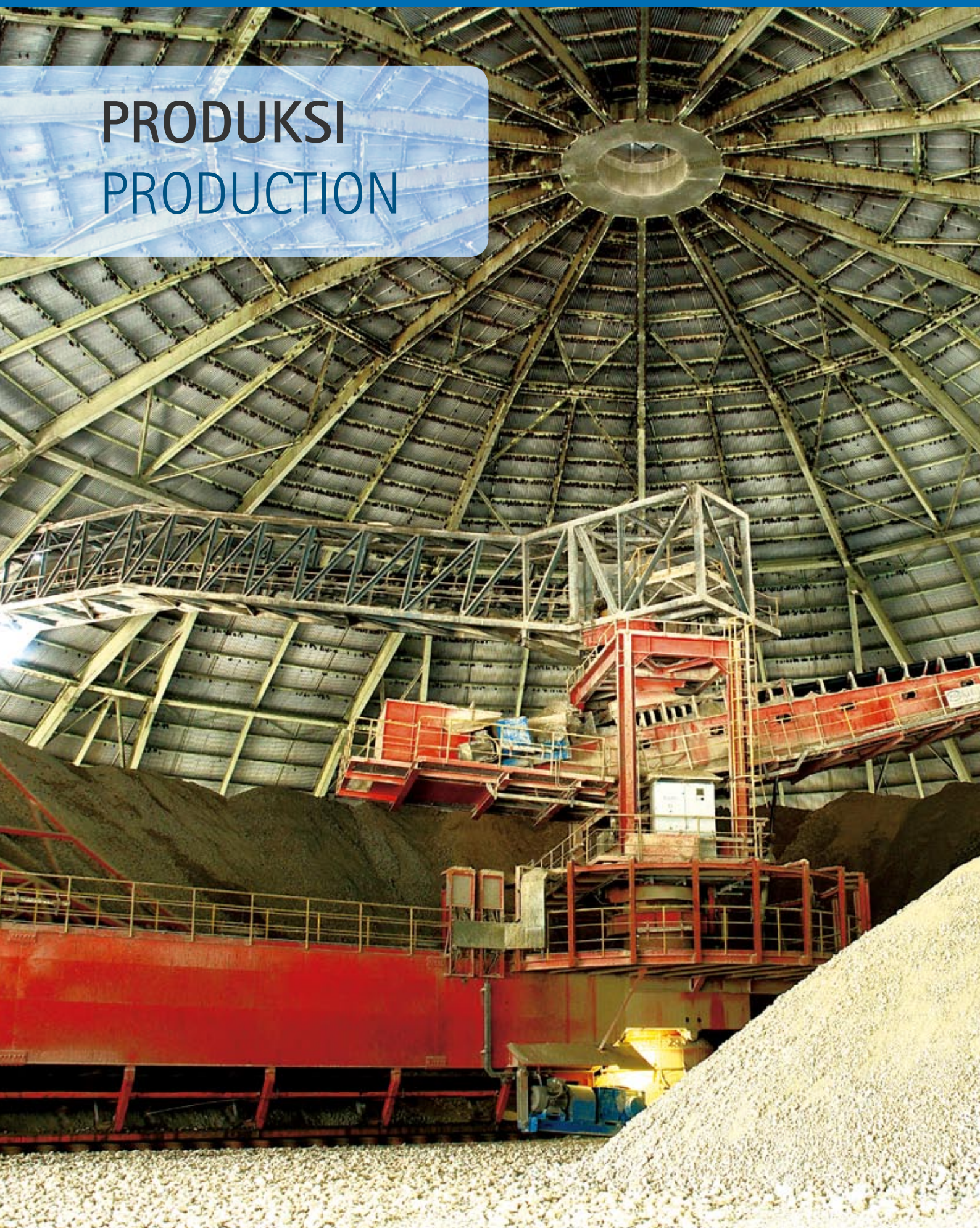
merupakan faktor utama dalam konsumsi semen domestik. Peningkatan akses ke lokasi pemukiman dapat memiliki efek berganda yang memicu pengembangan lain di sekitarnya.

Membbaiknya pasar komoditas global juga mendorong pulihnya aktivitas pembangunan di daerah, sehingga pertumbuhan permintaan semen di pasar Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi diperkirakan akan kembali melampaui pertumbuhan pasar di Pulau Jawa. Realisasi anggaran pembangunan oleh pemerintah daerah di tingkat propinsi dan kabupaten diharapkan juga akan berperan dalam hal ini. Pemerintah pusat terus mendorong pihak pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja anggaran mereka dalam rangka mengoptimalkan penggunaan dana negara. Industri semen merupakan salah satu sektor yang akan menarik manfaat dari realisasi anggaran pembangunan pemerintah daerah.

consumption. Any development that can possibly increase access to residential areas is likely to create a multiplier effect.

Improving commodity performance in world markets will be a principal driver to bringing regional and provincial development back on course. Demand growth in areas such as Sumatera, Kalimantan and Sulawesi is expected to once again outpace the nation's primary market in Java. Spending by regional and provincial governments, which are now in charge of their own municipal budgets, is expected to have a large influence over this development. The central government is continuing to apply pressure on local governments to improve their budgeting and spending performance, to ensure that state coffers at the sub-national level are put to use. The cement industry is only one sector that stands to gain from this spending.

PRODUKSI PRODUCTION





Produk Indocement memenuhi spesifikasi industri Standar Nasional Indonesia (SNI), American Standard (ASTM), American Petroleum Institute (API) maupun European Standard (EN197-1). Salah satu tujuan strategis Indocement adalah untuk melampaui standar yang ditetapkan. Dengan demikian, Perseroan akan dapat dikenal sebagai produsen semen yang memiliki kualitas terbaik di pasar Indonesia.

All cement produced by Indocement is in compliance with Standard National Indonesia (SNI), American Standard (ASTM), American Petroleum Institute (API) and European Standard (EN197-1). A strategic imperative of Indocement is to exceed the requirements of these standards in order to produce the best quality cement available on the Indonesian market.

Produksi Production



Sistem pengumpanan bahan bakar alternatif

Indocement memiliki kapasitas produksi yang memadai untuk mengantisipasi meningkatnya permintaan pasar di tahun 2010 dan selanjutnya. Di akhir tahun 2009, kapasitas produksi semen terpasang adalah sebesar 17,1 juta ton per tahun. Kapasitas ini akan bertambah menjadi 18,6 juta ton per tahun di awal tahun 2010 dengan mulai beroperasinya penggilingan semen yang baru.

Indocement mengoperasikan 12 pabrik di 3 kompleks pabrik yang strategis. Fasilitas produksi utama Perseroan terletak di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, sekitar 50 kilometer sebelah selatan Jakarta, terdiri dari 9 pabrik dan merupakan kompleks pabrik semen terbesar kedua di dunia. Perseroan juga mengoperasikan 2 pabrik di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dan 1 pabrik di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Kedua fasilitas terakhir ini terletak di daerah pesisir pantai sehingga memudahkan distribusi produk melalui laut. Cirebon terletak di pantai utara Pulau Jawa sekitar 120 kilometer dari arah barat Jakarta, sementara Tarjun terletak di pantai sebelah selatan Pulau Kalimantan.

Di ketiga kompleks pabrik tersebut, Indocement memproduksi Semen Komposit Portland (Portland Composite Cement/PCC) dan Semen *Ordinary Portland* (OPC) Tipe I, Tipe II dan Tipe V. Sebagian besar produksi Perseroan adalah PCC. Di Citeureup, Perseroan juga memproduksi Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement) yang dipakai di industri migas, serta Semen Putih (White Cement), yang biasa dipakai untuk bangunan rumah, dan White Mortar TR30. Indocement adalah satu-satunya produsen semen putih. Seluruh produk Indocement memenuhi spesifikasi industri Standar Nasional Indonesia (SNI), American Standard (ASTM), American Petroleum Institute (API) maupun European Standard (EN197-1).

Indocement has significant capacity to meet expected demand growth in 2010 and beyond. As of year-end 2009 Indocement maintains designed cement production capacity of 17.1 million tons per year. This capacity is set to expand to 18.6 million tons per year in early 2010 as the Company's new cement mills come on line.

Indocement operates 12 plants at 3 different strategically located factories. The Company's main factory is located in Citeureup, Bogor, West Java, approximately 50 km south of Jakarta. The 9 plants operating at this location make it the world's 2nd largest cement factory. Additionally the Company operates 2 plants at its factory in Palimanan, Cirebon, West Java and 1 plant in Tarjun, Kotabaru, South Kalimantan. The latter facilities are both located in coastal areas, facilitating distribution through shipping. Cirebon is located on the north coast of Java approximately 120 km west of Jakarta, while Tarjun is located on the south coast of Kalimantan Island.

All three facilities have capacity to produce Indocement's main products, Portland Composite Cement (PCC), and Ordinary Portland Cement (OPC) (Type I, Type II and Type V). PCC now accounts for the majority of the Company's output. Additionally the Citeureup facility has the capacity to produce Oil Well Cement for the Oil & Gas industry and White Cement, a specialized product used for home fixtures, and White Mortar TR30. Indocement is the only domestic producer of white cement. All cement produced by Indocement is in compliance with Standard National Indonesia (SNI), American Standard (ASTM), American Petroleum Institute (API) and European Standard (EN197-1).

Salah satu tujuan strategis Indocement adalah untuk melampaui standar yang ditetapkan. Dengan demikian, Perseroan akan dapat dikenal sebagai produsen semen yang memiliki kualitas terbaik di pasar Indonesia.

Kondisi perlambatan perekonomian pada paruh pertama tahun 2009 berdampak pada tingkat produksi yang relatif stagnan secara keseluruhan pada tahun tersebut. Total produksi semen adalah 11,8 juta ton, turun 5,9% dari 12,5 juta ton yang diproduksi di tahun 2008. Namun, walaupun volume produksi menurun, tingkat profitabilitas tercatat meningkat sebesar 57,4%. Peningkatan profitabilitas tersebut karena membaiknya margin Perseroan sebagai hasil peningkatan efisiensi operasional serta pemakaian bahan baku dan material produksi yang lebih efisien dan berbiaya rendah.

Peningkatan Efisiensi Operasional

Mengantisipasi kondisi ketidakpastian pasar dan industri keuangan, Indocement pada bulan Oktober 2008 menerapkan beberapa langkah strategis yang tercermin pada kinerja Perseroan di tahun 2009. Salah satu kebijakan tersebut adalah hanya mengoperasikan pabrik yang paling efisien, sehingga Perseroan dapat mengendalikan biaya rata-rata, namun tetap dapat memasok kebutuhan pasar yang rendah. Ke depan, tim produksi akan menyelaraskan seluruh aspek sumber dayanya guna meningkatkan efisiensi operasional. Upaya ini akan memungkinkan perencanaan yang lebih komprehensif terkait aspek penjualan, produksi dan distribusi, sehingga menciptakan penghematan biaya melalui sinergi dan optimalisasi yang dapat bermanfaat untuk jangka panjang.

Bagian terbesar dari biaya variabel Perseroan adalah biaya bahan bakar. Oleh karenanya, Perseroan berupaya mengurangi biaya ini dengan mengoptimalkan efisiensi serta melalui pemakaian bahan bakar berbiaya rendah. Di awal tahun 2008 ketika harga bahan bakar melambung, Indocement melakukan suatu kajian untuk mengoptimalkan nilai kalori campuran batubara yang digunakan. Dengan permintaan pasar yang rendah di 2009 serta kebutuhan untuk pengendalian biaya di tengah ketidakpastian pasar, Indocement memutuskan untuk menggunakan batubara dengan tingkat kalori yang bervariasi.

Pada umumnya, sedikitnya setengah dari kebutuhan bahan bakar Perseroan diperoleh melalui kontrak jangka panjang. Dengan tingkat persediaan yang memadai, Perseroan dapat menunda pembelian batubara pada awal tahun, termasuk melalui konversi dengan menggunakan *pet coke* untuk sementara waktu. Tingkat produksi juga dipacu oleh penataan kembali sumber daya manusia secara komprehensif. Selain itu, Perseroan juga berupaya mengoptimalkan biaya tetap pada setiap kegiatan produksi. Dengan cara ini, pabrik Indocement mampu berproduksi dengan tingkat efisiensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

A strategic imperative of Indocement is to exceed the requirements of these standards in order to produce the best quality cement available on the Indonesian market.

Overall growth of production volume remained relatively static in 2009 due to the economic slowdown experienced in the first half of the year. Total cement production was 11.8 million tons, representing a 5.9% decline from the 12.5 million tons produced in 2008. In spite of the lower volume, Indocement was able to realize a significant increase in profitability approaching 57.4%. The increase in profitability was made possible by wider margins, which Production facilitated through greater operational efficiency as well as more efficient use and lower costs of material inputs.

Increasing Operation Efficiency

In October of 2008, in response to the growing financial and market uncertainty, Indocement made a series of strategic decisions, which would define the Company's performance in 2009. To enable Indocement to immediately improve average cost while ensuring an adequate supply to meet the lower market demand, Indocement made the decision to only operate the Company's most efficient plant lines. Going forward, the production team would conduct a complete realignment of all resources to focus on enhanced operational efficiency. This would enable more comprehensive planning for sales, production and delivery, which created synergy cost savings and optimizations that may be sustained over the long-term.

As energy costs represent the majority of the Company's variable costs, considerable attention was given to reducing this expenditure by ensuring the low cost of inputs and optimizing efficiency. At the beginning of 2008, when energy costs were very high, Indocement made the decision to review and optimize the coal calorific mixture. Given the lower market demand in 2009, and the need to control costs in the face of market uncertainty, Indocement decided to maintain its use of Mixed Caloric (MC) content coal.

On a regular basis Indocement maintains long-term supply contracts for at least half of its energy supplies. As Indocement had sufficient inventory on hand, the Company was able to defer coal purchases at the beginning of the year. Conversion to *pet coke* for a short period permitted the company to extend this deferral. Production pushed ahead with a comprehensive realignment of its deployment of human resources. The Company has also optimized fixed costs at each and every level of production. As a consequence of these measures, Indocement's factories are able to operate much more efficiently than ever before.

Salah satu kunci keberhasilan Perseroan adalah dengan memproduksi Semen Komposit Portland (PCC) pada 2005. Inovasi Indocement dalam penggunaan bahan baku alternatif dalam produksi PCC telah berdampak pada penurunan kebutuhan energi maupun emisi CO₂. Selain dampak positifnya terhadap kelestarian lingkungan, produksi PCC juga banyak berkontribusi kepada peningkatan kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Penggunaan bahan bakar alternatif juga merupakan salah satu upaya Perseroan terkait dengan peningkatan efisiensi operasional maupun pelestarian lingkungan. Selain bahan bakar fosil, Perseroan juga memanfaatkan limbah, antara lain seperti sampah rumah tangga, limbah bahan bakar, serbuk gergaji, oli bekas, dan ban bekas. Perseroan telah mengembangkan suatu sistem pengumpanan bahan bakar alternatif di salah satu pabriknya di Citeureup. Meskipun masih membutuhkan investasi tambahan untuk membuat sistem tersebut berfungsi efisien, namun dalam jangka panjang pengalihan ke bahan bakar alternatif merupakan opsi yang sangat baik dan dapat menghemat penggunaan sumber daya alam yang terbatas. Indocement merencanakan untuk memasang sistem pengumpanan bahan bakar yang serupa di salah satu pabriknya di Palimanan.

Pelestarian Lingkungan

Selain memperbaiki margin Perseroan, peningkatan efisiensi operasional juga memberi pengaruh positif pada lingkungan. Indocement berkomitmen mendukung lingkungan yang berkelanjutan dengan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil. Efisiensi penggunaan energi adalah strategi bisnis yang baik, dan menjadi landasan yang kokoh bagi Perseroan dalam upaya memenuhi peningkatan permintaan pasar secara berkelanjutan. Indocement berharap dapat menjadi panutan bagi perusahaan lain di berbagai industri yang padat emisi karbon di Indonesia.

Investasi Belanja Modal

Menyusul terjadinya pelambatan perekonomian di tahun 2009, Indocement menunda pelaksanaan beberapa program investasi belanja modal yang sebelumnya telah direncanakan untuk tahun tersebut. Sekalipun harus berhati-hati dengan likuiditas yang ada, Perseroan meneruskan pembangunan penggilingan semen baru di Pabrik Palimanan. Penggilingan semen baru tersebut diperkirakan beroperasi di semester pertama 2010, akan memberikan tambahan total kapasitas sebesar 1,5 juta ton semen, sehingga total kapasitas produksi semen Perseroan menjadi 18,6 juta ton per tahun. Anak perusahaan Indocement, MSS, telah meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% atas tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat, dalam rangka memperkuat bisnis Perseroan di bidang pasokan agregat dan beton siap-pakai.

Indocement's introduction of Portland Composite Cement (PCC) in 2005 has been one of the key drivers behind the Company's success. The innovative use of alternative materials in cement production has significantly reduced Indocement's energy requirements and CO₂ emissions. In addition to promoting environmental sustainability, the Company's success with PCC has led to vast improvements in overall performance.

Another effort to improve operational efficiency relevant to the Company's environmental sustainability commitments, is the greater use of alternative fuels. Indocement's energy requirements need not be only be derived from traditional fossil fuels, but may also include alternatives, such as municipal waste, waste fuel, saw dust, sludge oil and used tires to name only but a few. The Company has therefore invested in an alternative fuel feeding system for one of its plants at the Citeureup Factory. While considerable investment is required over the short-term to make the feeding system efficient, in the long-run, the switch to alternative fuel sources is expected to make good sense and help to preserve scarce natural resources. Going forward, Indocement plans to install a similar fuel feeding system for one of the two plants at its Palimanan Factory.

Environmental Sustainability

Increasing operational efficiency is not only beneficial to the company's margins, but also to the environment. Indocement is committed to pursuing a path of environmental sustainability through reduced use of fossil fuels. Energy efficiency makes good business sense and is a principle driver behind the Company's objective of maintaining a strong foothold for growing demand in a sustainable manner. Indocement hopes that its actions will serve as an example for other companies operating in carbon intensive industries in Indonesia.

Capital Expenditure

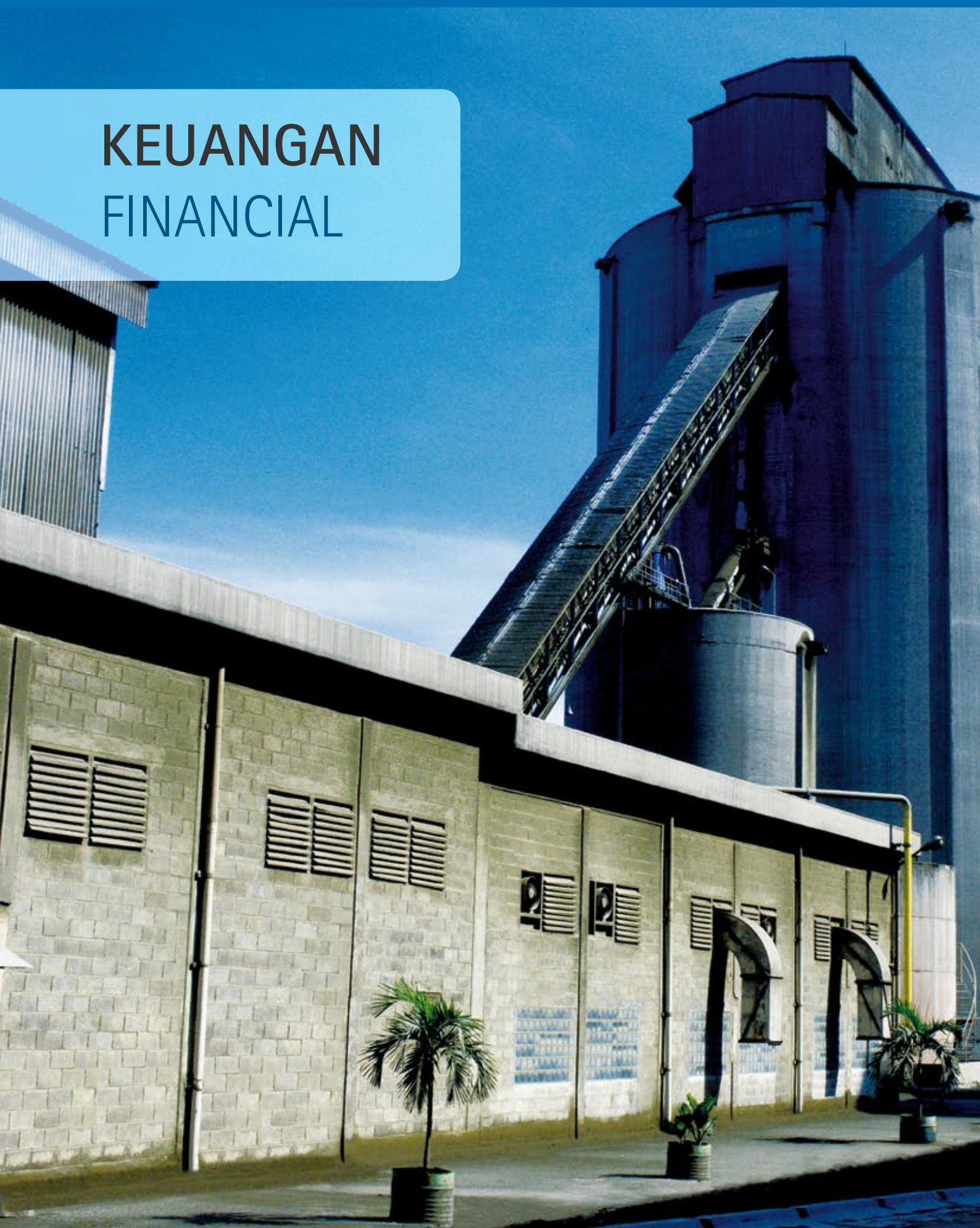
The year 2009 had been the year that Indocement intended to push ahead with its plans for capital expenditure investment. As a result of the economic downturn however, many of these plans were postponed. Despite the need to preserve liquidity, the Company was able to push ahead with its installation of new cement grinding capacity at its Palimanan Factory. The new mills will expand Indocement's total cement designed capacity by 1.5 million tons to reach 18.6 million tons per year. These facilities are expected to come online in the first half of 2010. Additionally, Indocement's subsidiary, MSS, expanded its ownership of its strategically located aggregate quarry in Purwakarta, West Java to 100%. MSS is expected to add substantially to the Company's ready-mix concrete and aggregate supply operations.



Ke depan, Indocement akan memprioritaskan belanja modal untuk penambahan kapasitas di pabrik yang telah ada. Beberapa program investasi yang telah disetujui dan terkait dengan upaya mempertahankan kinerja pelestarian lingkungan Perseroan adalah peremajaan sistem filtrasi udara di setiap pabrik untuk mengeliminasi partikel debu dalam emisi pabrik, serta pemasangan sistem pasok bahan bakar alternatif di salah satu dari dua pabrik yang beroperasi di Palimanan. Tujuan akhir dari belanja modal Perseroan adalah peningkatan kapasitas produksi guna memastikan kemampuan Indocement dalam mengikuti pertumbuhan pasar. Kemampuan untuk meningkatkan produksi sesuai permintaan pasar merupakan salah satu faktor keunggulan strategis Indocement, dan Perseroan memberikan prioritas utama pada upaya mempertahankan keunggulan tersebut.

Going forward, Indocement's priority for capital expenditure will be on expanding capacity at the Company's existing factory locations. Some investments relevant to maintaining the Company's record for environmental sustainability, which are already approved include: the modernization of air filtration systems at all plants to ensure dust removal from emissions; and the fitting of alternative fuel feeding system for one of the two plants operating at the Palimanan Factory. The key priority for Indocement's capital expenditure plans is to increase installed design capacity to ensure that the Company is able to grow with the market. Indocement derives considerable strategic advantage from its ability to ramp up production to meet increases in market demand. Maintaining this advantage will remain the Company's strategic imperative.

KEUANGAN FINANCIAL





Keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola modal kerja merupakan kunci pencapaian Indocement di 2009, yang menghasilkan kinerja keuangan yang kuat. Berbagai kebijakan efisiensi biaya yang diterapkan sepanjang tahun 2009 kini telah menjadi bagian integral dari operasional Perseroan dan diharapkan dapat terus menunjang kinerja keuangan di masa mendatang.

The key achievements for Indocement in 2009, which enabled its strong financial performance were related to overall gains in operational efficiency and the Company's successful efforts to manage working capital. Cost efficiency measures implemented by Indocement over the course of 2009 have now been institutionalized and will continue to drive strong financial performance going forward.



Area tambang

Indocement membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp2.747 miliar, meningkat 57,4% dari Rp1.746 miliar yang diperoleh di tahun 2008.

Dengan kuatnya arus kas masuk di tahun 2009, posisi kas dan setara kas Perseroan tercatat naik sejak triwulan pertama dan mencapai sebesar Rp2.623 miliar di akhir tahun. Cadangan kas tersebut akan memudahkan Perseroan mendanai investasi belanja modal di masa mendatang, selain mengurangi beban biaya bunga yang harus dibayar.

Sekalipun volume penjualan turun 8,2% di tahun 2009, pendapatan bersih konsolidasi relatif stabil sebesar Rp10.576 miliar, naik 8,1% dari Rp9.780 miliar di tahun 2008. Terlebih penting lagi, beban pokok pendapatan turun sebesar 5,0% sehingga laba kotor meningkat sebesar 26,9%.

Keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola modal kerja merupakan kunci pencapaian Indocement di 2009, yang menghasilkan kinerja keuangan yang kuat. Berbagai kebijakan efisiensi biaya yang diterapkan sepanjang tahun 2009 kini telah menjadi bagian integral dari operasional Perseroan dan diharapkan dapat terus menunjang kinerja keuangan di masa mendatang. Langkah-langkah untuk mengendalikan komponen biaya variabel dan biaya tetap dirinci lebih jauh di bab Produksi di Laporan Tahunan ini. Kebijakan untuk mengurangi kebutuhan modal kerja telah diterapkan sejak awal tahun 2009, dan telah berhasil dengan baik terutama dalam hal kemampuan Perseroan untuk mempertahankan tingkat persediaan yang optimal untuk barang jadi, bahan bakar, dan bahan baku.

Indocement's consolidated net income in 2009 was IDR2,747 billion. This was a 57.4% increase from the IDR1,746 billion recorded in 2008.

Strong cash flow generation over the course of 2009 allowed Indocement to increase the cash and cash equivalent position reached in the first quarter to IDR2,623 billion by year-end. In addition to providing the Company with ample reserves to finance future capital expenditure investment, this achievement has also substantially reduced Indocement's year-on-year interest expenses.

Although overall sales volume was down by 8.2% in 2009, net consolidated revenues remained stable at IDR10,576 billion, an 8.1% increase above the IDR9,780 billion recorded in 2008. More importantly, the cost of revenues was down by 5.0%, allowing the Company to record an increase in gross profit of 26.9%.

The key achievements for Indocement in 2009, which enabled its strong financial performance were related to overall gains in operational efficiency and the Company's successful efforts to manage working capital. Cost efficiency measures implemented by Indocement over the course of 2009 have now been institutionalized and will continue to drive strong financial performance going forward. The full range of activities to control fixed and variable costs are elaborated in the Production section of this Annual Report. The objective of lowering working capital requirements was initiated from the beginning of 2009, and was able to achieve good results particularly in regards to the Company's efforts to maintain optimal inventories for finished goods, fuel and raw materials.

Indocement berhasil memanfaatkan beberapa faktor makro-ekonomi yang kondusif. Penurunan biaya bahan baku serta beban logistik disertai dengan tingkat inflasi yang moderat telah berdampak positif pada kinerja keuangan Perseroan. Menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat juga berdampak positif, mengingat lebih dari 60% biaya produksi Perseroan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat ekuivalen. Beban operasional bersih turun 9,6% sehingga Laba Usaha meningkat 50,1%.

Indocement membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp2.747 miliar, meningkat 57,4% dari Rp1.746 miliar yang diperoleh di tahun 2008. Hal ini merupakan prestasi yang luar biasa bagi Indocement. Pembahasan lebih rinci atas kinerja keuangan Perseroan disajikan di bab "Diskusi dan Analisis Manajemen" pada Laporan Tahunan ini.

Indocement berhasil melakukan negosiasi ulang atas kontrak jangka panjang untuk pengadaan bahan baku maupun kebutuhan logistik. Kondisi pasar dalam beberapa tahun terakhir ini telah memungkinkan Perseroan memperoleh kontrak pengadaan dan logistik pada tingkat harga yang relatif rendah. Kondisi ekonomi yang melemah di akhir tahun 2008 kembali memberikan peluang bagi Perseroan melakukan negosiasi harga yang optimal.

Mengingat adanya ketidakpastian ekonomi akibat krisis keuangan global, Perseroan menunda beberapa proyek investasi belanja modal di tahun 2009. Namun demikian, Perseroan tetap melanjutkan proyek pengembangan penggilingan semen di Pabrik Palimanan dan menuntaskan rencana peningkatan kepemilikan 100% atas bisnis agregat di Purwakarta, Jawa Barat, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS). Total pengeluaran belanja modal pada tahun 2009 adalah sebesar Rp700 miliar. Seiring dengan kinerja keuangan yang baik, penundaan beberapa rencana belanja modal di tahun 2009 telah berdampak pada kas dan setara kas Perseroan yang kuat di akhir tahun.

Tinjauan Keuangan

Ke depan, Indocement optimis bahwa kondisi pasar secara keseluruhan akan terus memberikan peluang bagi pencapaian kinerja keuangan yang kuat. Menguatnya kebutuhan akan semen terutama di empat bulan terakhir tahun 2009 dapat menjadi indikator positif akan permintaan pasar ke depan. Dengan nilai Rupiah yang kuat, inflasi moderat serta tingkat suku bunga yang rendah, pertumbuhan permintaan pasar diperkirakan akan terus positif. Menguatnya mata uang Rupiah juga akan berdampak positif pada struktur biaya produksi Perseroan. Dengan posisi kas yang kuat, Perseroan akan lebih leluasa mewujudkan rencana investasi belanja modal jangka pendek dan menengah. Perseroan masih memerlukan investasi yang cukup besar untuk meningkatkan kapasitas produksi semen dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan permintaan pasar domestik.

Indocement was able to realize significant gains due to favorable macro-conditions. Lower costs for material inputs and logistics expenses combined with continuing benign inflation had a positive impact on Indocement's financial performance. The strengthening of the IDR against the USD was also a very positive factor as over 60% of the Company's production costs are earmarked in USD equivalent. Net operating expenses were down 9.6% for the year allowing the Company to realize a 50.1% increase in Income from Operations.

Indocement's consolidated net income was IDR2,747 billion. This was a 57.4% increase from the IDR1,746 billion recorded in 2008. This is a very significant achievement for the Company. A more comprehensive assessment of Indocement's performance is provided in the "Management Discussion and Analysis" section of this Annual Report.

Indocement successfully renegotiated its long-term supply contracts for material inputs and logistics requirements. Indocement has been fortunate in that market circumstances over the past few years have permitted it to secure some of its supply and logistics contracts when prices were relatively low. The economic downturn experienced in late 2008 once again opened the opportunity for the Company to negotiate in favorable conditions.

In view of the economic uncertainty created by the global financial crisis, the Company postponed many of its planned capital expenditure investments in 2009. Indocement did however, manage to push ahead with its plans to expand cement mill capacity at the Palimanan Factory. Also PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) expanded its ownership of its aggregate business in Purwakarta, West Java to 100%. Total capital expenditure in 2009 was IDR700 billion. The delay of other planned initiatives, combined with the good performance of the Company in 2009 were the key drivers, which allowed Indocement to build up a substantial positive cash and cash equivalent balance by year-end.

Financial Outlook

Going forward, Indocement is optimistic that overall market conditions will continue to provide a conducive environment for strong financial performance. The strong demand for cement, particularly in the final 4 months of 2009, is a very positive indicator for the market going forward. With the IDR continuing to remain strong, inflation benign and interest rates low; the environment for strong cement demand is expected to remain favorable. Continuing IDR appreciation will also help the cost of production structure. Indocement's strong year-end cash position, will ensure that the Company's capital expenditure plans are able to proceed in the short- and -medium term. Significant investment to expand the Company's designed cement production capacity, will be required to meet the increasing domestic demand.

A photograph of three male workers in a factory or industrial setting. They are wearing white hard hats with the 'INDOCEMENT' logo. The worker on the left is wearing a grey uniform and a respirator. The worker in the middle is wearing a grey uniform and a respirator. The worker on the right is wearing a blue uniform and a respirator. All three workers have 'INDOCEMENT' logos on their uniforms. A semi-transparent blue box is overlaid on the top left of the image, containing the text 'SDM & LK3' and 'HR & SHE'.

SDM & LK3
HR & SHE



Karyawan Indocement memperoleh standar remunerasi dan tunjangan yang kompetitif, pelatihan terbaik, peluang pengembangan karir, serta lingkungan kerja yang positif yang mendukung prestasi individu maupun kerja sama kelompok.

Indocement aims to provide its employees with competitive remuneration and benefits, best in class training, opportunity for career growth as well as a conducive working environment that encourages and rewards individual performance and teamwork.

Sumber Daya Manusia, Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Human Resources, Safety, Health & Environment



Sumber Daya Manusia

Karyawan Indocement memperoleh standar remunerasi dan tunjangan yang kompetitif, pelatihan terbaik, peluang pengembangan karir, serta lingkungan kerja yang positif yang mendukung prestasi individu maupun kerja sama kelompok. Indocement menerapkan kesetaraan kesempatan kerja tanpa membedakan suku ataupun gender.

Pada akhir tahun 2009, jumlah karyawan Perseroan tercatat sebanyak 5.858 orang, atau turun sekitar 5% dibandingkan 6.179 orang pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh pensiun normal dan tidak dilakukan penggantian, serta didukung program penyesuaian dan realokasi tenaga kerja yang sedang dijalankan oleh Perseroan. Indocement tengah melakukan perampingan tenaga kerja agar tercapai beban kerja yang optimal. Sepanjang tahun 2009, langkah efisiensi telah memungkinkan Perseroan untuk mengurangi ketergantungan pada kontraktor eksternal untuk pekerjaan perawatan dan pemeliharaan, serta mengurangi kebutuhan lembur sekitar 45%-50%. Sehingga, Perseroan mencatat adanya peningkatan pada semangat kerja dan produktivitas karyawan.

Di bidang rekrutmen dan pelatihan, Indocement merekrut 27 *management trainee* di tahun 2009, yang kebanyakan merupakan lulusan Teknik Kimia, Teknik Industri, Pertambangan, Elektro dan Teknik Mesin. Mereka mengikuti program orientasi 12 bulan yang mencakup pelatihan di ruang kelas maupun praktik langsung di berbagai fungsi kerja.

Human Resources

Indocement aims to provide its employees with competitive remuneration and benefits, best in class training, opportunity for career growth as well as a conducive working environment that encourages and rewards individual performance and teamwork. Indocement is an equal opportunity employer and does not allow any discrimination on the basis of ethnicity or gender.

As of year-end 2009, the Company maintained a workforce of 5,858 personnel. This represents a reduction in staff of approximately 5% from the previous year's total of 6,179 personnel. The reduction was mainly due to ordinary work force retirement and was supported by Indocement's ongoing program of realignment and reallocation of the workforce. The Company is committed to streamlining its human resources to optimally meet work load demands. Over the course of 2009, efficiency gains have enabled the Company to not only reduce its dependence on external contractors for repair and maintenance work, but also to reduce overtime requirements by approximately 45%-50%. These achievements have allowed the Company to considerably improve employee morale and productivity.

In terms of recruitment and training, Indocement hired 27 new management trainees in 2009. All new candidates must participate in a 12 month orientation program, which includes classroom as well as apprentice training in various functions in the organization. The educational background of the new recruits included Chemical, Industrial, Mining, Electrical and Mechanical engineers.



Brigade Pemadam Kebakaran

Indocement mengadakan Program Pengembangan Eksekutif di tahun 2009. Sebanyak 30 orang yang berpotensi dan berusia muda telah lulus dari program pendidikan mini-MBA selama 45 minggu yang diselenggarakan bekerja sama dengan sebuah lembaga pendidikan nasional.

Indocement launched an Executive Development Program in 2009. A total of 30 talented and young staff graduated from this 45 week long mini-MBA program, which was conducted in conjunction with a national education institution.

Indocement terus memelihara hubungan harmonis dengan serikat pekerja, dimana secara reguler terlibat dalam komunikasi yang baik. Komunikasi semacam ini terbukti sangat bermanfaat di tengah kondisi ketidakpastian di tahun 2009. Di awal tahun, dokumen Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang habis masa berlakunya pada bulan Desember 2008 telah diperpanjang sampai dengan Desember 2009. Pada tanggal 5 November 2009, manajemen dan serikat pekerja telah mencapai kesepakatan tertuang dalam PKB periode 2010-2011.

Indocement is dedicated to maintaining harmonious relations with the union. Constructive communications are regularly conducted between management and union leadership. These engagements were particularly helpful in the context of the often erratic and uncertain year of 2009. The Collective Labor Agreement (CLA), which had been scheduled to end in December 2008 was extended to December 2009. On November 5, 2009, negotiations between management and union leadership were finalized to pave the way for a new CLA which will be effective for the 2010-2011 period.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Indocement terus memberikan prioritas pada kesehatan dan keselamatan kerja, dengan mengedepankan ketaatan pada Prosedur Operasi Standar sebagai cara efektif untuk meminimalkan risiko kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Karyawan dan anggota keluarganya memperoleh akses pada fasilitas perawatan kesehatan di lingkungan pabrik maupun di klinik di sekitar pabrik Perseroan. Dimana perlu, Perseroan akan membiayai perawatan kesehatan di luar fasilitas Perseroan. Kepada karyawan yang pensiun juga diberikan fasilitas rawat inap selama lima tahun sejak usia pensiun normal.

Safety and Health

Safety and health issues remain top priorities at Indocement. The Company requires strict adherence to Standard Operating Procedures as a way to mitigate safety and health risks at work. Employees and their families have adequate access to proper medical care, provided either at on-site health centers or at clinics in and around Indocement's factory sites. The Company pays for off-site medical treatment as required. A hospitalization plan is also provided to Indocement retirees for up to five years from their normal retirement age.



Sangat disesalkan, pada tahun 2009 Indocement mencatat tiga kasus kecelakaan kerja yang berakibat pada empat kematian, dengan rincian sebagai berikut:

- 19 Maret: Kecelakaan lalulintas yang menimpa seorang *foreman* tambang yang sedang berpatroli di Pabrik Citeureup.
- 27 Oktober: Kegagalan struktur perancah menyebabkan dua pekerja dari kontraktor jatuh ketika bekerja membangun fasilitas penggilingan semen yang baru di Pabrik Palimanan.
- 13 November: Peralatan suspensi *dump truck* yang rusak dan sedang diperbaiki di Pabrik Citeureup menimpa seorang karyawan.

Menyusul kejadian tersebut, Indocement meluncurkan program observasi keselamatan yang baru, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja di kalangan manajemen menengah untuk mengurangi risiko nyaris kecelakaan. Dengan mengamati pekerja di tempat kerja serta mendokumentasikan pelanggaran terhadap prosedur keselamatan kerja, para penyelia diharapkan dapat lebih efektif dalam mendorong karyawan untuk bekerja dengan aman dan mengurangi risiko.

Lingkungan

Pada tanggal 15 Oktober 2009 Indocement menerima Peringkat Emas dalam Program PROPER periode 2008–2009 untuk Pabrik Citeureup. Selain itu, Pabrik Palimanan memperoleh Peringkat Hijau. Program PROPER merupakan prakarsa Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk mendorong penerapan pengelolaan lingkungan yang

The year 2009 was not a good year for Indocement's safety performance due to 3 accidents causing 4 fatalities, which transpired at the work place. These details of these incidents are as follows:

- March 19: A mining foreman had a traffic accident during patrolling duty at Citeureup.
- October 27: Two contractor workers fell while concreting the new cement mill at Palimanan due to a failure of their scaffolding structure.
- November 13: Failure of the suspension system of a dump truck undergoing maintenance at the Citeureup Facility caused an employee to be crushed.

In response to the latter incidents, Indocement has implemented a new safety observation program. The objective of this program is to improve the safety awareness of middle management in order to reduce the risk of near miss incidents. By observing workers when they work, and documenting safety infractions, supervisors will be able to encourage all personnel to work safely and eliminate risk behavior.

Environment

On October 15, 2009 Indocement received a Gold Rating for the period 2008–2009 from the Environmental Performance Rating Program (PROPER) for its Citeureup operations. Additionally Indocement's operations in Palimanan also garnered a Green Rating from the program. PROPER is an initiative of the Indonesian Environment Ministry



berkelanjutan di kalangan perusahaan. Untuk periode 2008–2009, kriteria PROPER terutama menekankan tiga aspek, yaitu pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan lingkungan, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Indocement adalah salah satu dari dua perusahaan yang berhasil memperoleh Peringkat Emas sejak program PROPER diselenggarakan pada tahun 2002.

Pemeringkatan PROPER diberikan berdasarkan penilaian atas kepatuhan Perseroan terhadap berbagai kriteria seperti penanganan polusi air dan udara, limbah beracun dan berbahaya, serta persyaratan lain terkait dengan kelengkapan dokumen AMDAL (Analisa Manajemen Dampak Lingkungan) Perseroan. Penilaian juga mencakup kajian atas upaya penerapan prinsip manajemen lingkungan yang berkelanjutan serta program tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain telah menerapkan standar ISO 14001 dalam sistem manajemen lingkungan, Indocement juga menerapkan prinsip 3R (reuse, recycle and recovery) melalui kebijakan penggunaan bahan bakar dan bahan baku alternatif dalam proses produksi Perseroan.

that encourages companies to implement sustainable environmental management. PROPER criteria for the period 2008–2009 particularly emphasized the 3 areas of natural resource management, environmental management and CSR. Indocement is only the second company to receive a Gold Rating since the program officially began in 2002.

The award was received on the based of an assessment of the Company's compliance with PROPER requirements such as management of water and air pollution, management of hazardous and toxic waste and other obligations relating to the Company's environmental assessment (AMDAL). The assessment was also based on a review of the Company's overall efforts to implement sustainable environment management and CSR programs.

Aside from enforcing an ISO 14001 environmental management system, Indocement applies a 3R policy (reuse, recycle and recovery) that has introduced the use of alternative fuels and raw materials in the Company's regular business operations.



**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY**



Indocement berkomitmen mendukung lingkungan yang berkelanjutan dengan mengurangi pemakaian bahan bakar fosil. Efisiensi penggunaan energi adalah strategi bisnis yang baik, dan menjadi landasan Perseroan dalam upayanya memenuhi peningkatan permintaan pasar secara berkelanjutan. Indocement berharap dapat menjadi panutan bagi perusahaan lain di berbagai industri yang padat emisi karbon di Indonesia.

Indocement is committed to pursuing a path of environmental sustainability through reduced use of fossil fuels. Energy efficiency makes good business sense and is a principle driver behind the Company's objective of maintaining a strong foothold for growing demand in a sustainable manner. Indocement hopes that its actions will serve as an example for other companies operating in carbon intensive industries in Indonesia.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility



Lingkungan sekitar Pabrik Citeureup

Indocement menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) untuk mendukung upaya Pemerintah Indonesia mencapai Sasaran Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals – MDG) untuk pengentasan kemiskinan sampai tahun 2015. Indonesia merupakan salah satu dari 189 negara penandatanganan Deklarasi Milenium pada bulan September 2000. Ke-8 tujuan MDG tersebut adalah:

- MDG 1: Pengentasan kemiskinan dan kelaparan yang ekstrim
- MDG 2: Pemerataan pendidikan dasar
- MDG 3: Mendukung persamaan gender dan pemberdayaan perempuan
- MDG 4: Mengurangi tingkat kematian anak
- MDG 5: Meningkatkan kesehatan ibu
- MDG 6: Perlawanan terhadap HIV/AIDS, malaria dan penyakit lainnya
- MDG 7: Menjamin lingkungan hidup yang berkelanjutan
- MDG 8: Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Program CSR Indocement dikembangkan dengan mengacu pada lima Pilar yaitu pendidikan–kehatan–ekonomi–sosial, budaya, agama dan olahraga–keamanan. Terkait dengan MDG, program CSR Perseroan telah mendukung pencapaian sasaran MDG 1 sampai MDG 7, dan menitikberatkan pada pengentasan kemiskinan (MDG 1) dan lingkungan hidup yang berkelanjutan (MDG 7).

Indocement's program for Corporate Social Responsibility (CSR) is in full support of Indonesia's aim to achieve the Millennium Development Goals (MDGs), the world's time bound, quantified targets for addressing extreme poverty by the year 2015. The 8 MDGs emerged from the Millennium Declaration to which Indonesia became one of the 189 signatory nations in September 2000. The Goals are as follows:

- MDG 1: Eradicate extreme poverty and hunger
- MDG 2: Achieve universal primary education
- MDG 3: Promote gender equality and empower women
- MDG 4: Reduce child mortality
- MDG 5: Improve maternal health
- MDG 6: Combat HIV/AIDS, Malaria and other diseases
- MDG 7: Ensure environmental sustainability
- MDG 8: Develop global partnership for development.

Indocement structures its CSR objective around 5 Pillars, which cover education–health–economic–social, culture, religion and sport–security. To date Indocement's CSR programs have supported all 7 of the in-country MDGs (Goals 1 to 7) with a particular emphasis on poverty reduction (Goals 1) and environmental sustainability (Goals 7).

Pada tanggal 15 Oktober 2009 Indocement menerima Peringkat Emas dalam Program PROPER periode 2008–2009 untuk Pabrik Citeureup. Selain itu, Pabrik Palimanan memperoleh Peringkat Hijau. Program PROPER merupakan prakarsa Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk mendorong penerapan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di kalangan perusahaan. Untuk periode 2008–2009, kriteria PROPER terutama menekankan aspek pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan lingkungan, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Indocement adalah salah satu dari dua perusahaan yang berhasil memperoleh Peringkat Emas sejak program PROPER diselenggarakan pada tahun 2002.

Pemeringkatan PROPER diberikan berdasarkan penilaian atas kepatuhan Perseroan terhadap berbagai kriteria seperti penanganan polusi air dan udara, penanganan limbah beracun dan berbahaya, serta persyaratan lain terkait dengan kelengkapan dokumen AMDAL (Analisa Manajemen Dampak Lingkungan) Perseroan. Penilaian juga mencakup kajian atas upaya penerapan prinsip manajemen lingkungan yang berkelanjutan serta program CSR yang dilakukan Perseroan.

Selain telah menerapkan standar ISO 14001 dalam sistem manajemen lingkungan, Indocement juga menerapkan prinsip 3R (reuse, recycle, recovery) melalui kebijakan penggunaan bahan bakar dan bahan baku alternatif dalam produksi Perseroan.

Dua prakarsa penting terkait peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan konsumsi bahan bakar dan emisi CO₂ adalah: (1) Proyek Bahan Bakar Alternatif, dan (2) Proyek *Blended Cement*. Kedua prakarsa yang dimulai sejak tahun 2006 tersebut memiliki kaitan erat dengan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Selain dapat menghemat biaya kebutuhan energi, kedua prakarsa tersebut juga sangat efektif untuk mengurangi emisi CO₂. Pencapaian ini sejalan dengan program pengendalian pemanasan global di bawah Konvensi Kerangka Kerja Persatuan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia pada bulan Juli 2004.

Indocement telah bekerja sama dengan beberapa pihak untuk mewujudkan proyek Mekanisme Pembangunan Bersih (Clean Development Mechanism – CDM) sebagaimana diatur oleh Protokol Kyoto. Program CDM memungkinkan sebuah perusahaan untuk memperoleh kredit karbon atas pengurangan yang dapat diverifikasi pada emisi CO₂ yang dihasilkan. Kredit karbon dalam satuan Emisi Reduksi yang Disertifikasi (CER) diberikan untuk setiap ton pengurangan emisi CO₂. CER yang diperoleh kemudian dapat dijual pada perusahaan yang ingin memenuhi target pengurangan emisi karbon.

On October 15, 2009 Indocement received a Gold Rating for the period 2008–2009 from the Environmental Performance Rating Program (PROPER) for its Citeureup operations. Additionally Indocement's operations in Palimanan also garnered a Green Rating from the program. PROPER is an initiative of the Indonesian Environment Ministry that encourages companies to implement sustainable environmental management. PROPER criteria for the period 2008–2009 particularly emphasized the 3 areas of Natural Resource Management, Environmental Management and CSR. Indocement is only the second company to receive a Gold Rating since the program officially began in 2002.

The award was received based on a review of the Company's compliance with PROPER requirements such as management of water and air pollution, management of hazardous and toxic waste and other obligations relating to the Company's environmental assessment (AMDAL). The review was also based on a review of the Company's overall efforts to implement sustainable environment management and CSR programs.

Aside from enforcing an ISO 14001 compliant environmental management system, Indocement applies a 3R policy (reuse, recycle and recovery) that has introduced the use of alternative fuels and raw materials in the Company's regular business operations.

Two key company initiatives which aim to increase operational efficiency while reducing fuel consumption and CO₂ emissions were: (1) Alternative Fuel Project; and (2) Blended Cement Project. Both of these initiatives, which started in 2006, are particularly relevant to environmental sustainability. In addition to saving costs by reducing energy requirements, the two initiatives also significantly lower Carbon Dioxide (CO₂) emissions. This latter achievement is in line with the global warming agenda being promoted by the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), which was ratified by the Indonesian Government in July 2004.

Indocement therefore initiated cooperation with a number of parties to participate in Clean Development Mechanism (CDM) projects as created under the Kyoto Protocol Rules. The CDM is an initiative, which allows companies to receive carbon credits in return for producing verified emission reductions in CO₂ output. The carbon credits, which are called Certified Emission Reductions (CERs) are awarded for each ton of reduced CO₂ emissions. Upon their reward, they may be retained or traded in carbon markets to companies wishing to offset their carbon output.

Pada Proyek Bahan Bakar Alternatif, Indocement bekerja sama dengan konsultan untuk menghitung secara akurat volume emisi CO₂ yang dapat dikurangi melalui pemakaian bahan bakar alternatif selama periode dua tahun, dibandingkan apabila memakai bahan bakar fosil untuk menghasilkan energi yang setara. Pada tahun 2008 Indocement memperoleh 80.967 CER dari Proyek Bahan Bakar Alternatif. Proyek *Blended Cement* juga memakai mekanisme yang sama terkait pengurangan emisi CO₂ akibat penggunaan bahan baku alternatif pada produksi semen komposit Perseroan. Sampai dengan Desember 2009, Proyek *Blended Cement* masih berada pada tahap verifikasi.

Di Indonesia, relatif belum banyak perusahaan yang berpartisipasi pada proyek CDM, sekalipun Pemerintah telah meratifikasi Protokol Kyoto sejak beberapa tahun yang lalu. Dengan penerimaan CER di tahun 2008 untuk Proyek Bahan Bakar Alternatif, Indocement menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang berhasil menyelesaikan suatu siklus proyek CDM. Pelaksanaan proyek memang berjalan lambat akibat lamanya proses verifikasi yang diperlukan, namun hal ini bisa dimengerti mengingat bahwa aktivitas pengurangan emisi CO₂ masih merupakan proyek perintis yang relatif baru diperkenalkan di Indonesia.

Indocement berkomitmen mendukung lingkungan yang berkelanjutan dengan mengurangi pemakaian bahan bakar fosil. Efisiensi penggunaan energi adalah strategi bisnis yang baik, dan menjadi landasan Perseroan dalam upayanya memenuhi peningkatan permintaan pasar secara berkelanjutan. Indocement berharap dapat menjadi panutan bagi perusahaan lain di berbagai industri yang padat emisi karbon di Indonesia.

Sejak bulan Agustus 2007, Indocement melakukan penanaman pohon jarak pagar (*Jatropha Curcas*) sebagai upaya rehabilitasi lahan paska penambangan. Sekitar 70 hektar lahan di sekitar Pabrik Citeureup dan 100 hektar lainnya di lokasi Pabrik Palimanan dan Pabrik Tarjun telah direhabilitasi. Selain untuk rehabilitasi lahan, penanaman jarak pagar diharapkan dapat menghasilkan sumber energi terbarukan dan menjadi sumber penghasilan tambahan bagi komunitas di sekitar lokasi operasional Perseroan. Program ini dilakukan melalui kerja sama teknis dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon dan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin di masing-masing lokasi.

Upaya lain yang juga merupakan langkah terobosan untuk mendorong praktik lingkungan yang berkelanjutan adalah program pengelolaan sampah, dimana sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh komunitas di sekitar lokasi operasional Perseroan diolah menjadi biogas (sebagai bahan bakar

Under the Alternative Fuel CDM Project, consultants worked with Indocement to precisely determine the total volume of CO₂, which the Company's use of alternative fuels displaced (i.e. the amount of emissions required to produce the same energy using conventional fossil fuels) over a two year period. Indocement was awarded a total of 80,967 CERs from the Alternative Fuel Project in 2008. The Blended Cement Project aims to receive CERs based on the volume of CO₂, which the Company's use of alternative materials in the production of composite cement displace. As of December 2009, verification for the Blended Cement Project is still in process.

Although several years have passed since the ratification of the Kyoto Protocol, which made the CDM initiative possible, participation by Companies in Indonesia is still relatively new. Indocement's 2008 receipt of CERs for its Alternative Fuels Project made it the first Company in Indonesia to successfully complete a CDM project cycle. Indocement therefore considers itself to be a pioneer for this new system. While execution of the project has been very slow due to the long process required for verification, this is to some degree to be expected given the ground breaking nature of the projects' CO₂ emission reductions in Indonesia.

Indocement is committed to pursuing a path of environmental sustainability through reduced use of fossil fuels. Energy efficiency makes good business sense and is a principle driver behind the Company's objective of maintaining a strong foothold for growing demand in a sustainable manner. Indocement hopes that its actions will serve as an example for other companies operating in carbon intensive industries in Indonesia.

Since August 2007 Indocement has been growing *Jatropha* or Castor oil plants (*Jatropha curcas*) as a way of rehabilitating some 70 hectares of depleted (mined) land around the factory area in Citeureup. Another 100 hectares of depleted land has also been rehabilitated around Indocement's factories in Palimanan and in Tarjun. In addition to revitalizing these lands, the *Jatropha* programs are expected to generate renewable energy and provide additional income for the communities living in the vicinity of the Company's operations. This program is being conducted with technical collaboration from the Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon and Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin for the respective areas.

Yet another groundbreaking program to promote sustainable environmental practices in the vicinity of Indocement operations is the Company's municipal waste management program. This initiative focuses on processing communities' solid waste to produce biomass (as alternative fuel) and



alternatif) dan kompos (sebagai pupuk untuk tanaman jarak pagar). Perseroan juga membantu masyarakat setempat memanfaatkan kotoran sapi yang menghasilkan biogas untuk keperluan rumah tangga mereka. Sampai dengan akhir tahun 2009, sebanyak 12 reaktor biogas telah terpasang di rumah masyarakat di kawasan sekitar lokasi operasional Perseroan.

Pada bidang pendidikan, Indocement mengadakan program pelatihan guru bagi sekolah menengah di sekitar lokasi operasional Perseroan. Program ini mendapat sambutan baik dari masyarakat. Pada bulan Agustus 2009, Perseroan juga menyiapkan sebuah bengkel kecil yang memberikan pelatihan keterampilan montir sepeda motor. Fasilitas ini sangat diminati mengingat sepeda motor merupakan moda transportasi utama bagi kebanyakan keluarga di sana. Indocement merencanakan membuka lebih banyak lagi fasilitas serupa di tahun 2010.

Terkait aspek pengentasan kemiskinan, Perseroan fokus pada bantuan pengembangan sumber mata pencaharian bagi individu di sekitar lokasi usaha. Bagi Indocement, keberhasilan upaya ini diukur dari dampaknya yang berkelanjutan. Dalam hal ini, peserta program diharapkan mampu melanjutkan usaha agar dapat memberikan nafkah bagi keluarganya setelah berakhirnya program.

Pada tahun 2009, Indocement bekerja sama dengan IPB membuka sebuah fasilitas pelatihan di Citeureup untuk membekali peternak domba setempat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, melalui sesi pelatihan

compost (as fertilizer for *Jatropha* trees). Additionally, the Company has begun assisting communities living in the vicinity of the Company operations to install facilities which capture biogas from cow manure for direct household usage. By year-end, a total of 12 bio-gas reactors have been installed in households surrounding Indocement operations.

In the education sector, Indocement initiated a teacher training program for high schools in the vicinity of the Company's operations. This program has been very well received by the involved communities. Additionally, in August of 2009, Indocement set up a small motorcycle shop which provides skills training in motorcycle repair and maintenance. The facility is well used as motorcycles are the main mode of transportation for many families in the community. Indocement is therefore planning to open more shops like these in 2010.

In terms of Poverty Reduction, the Company has focused on developing sustainable livelihoods for individuals living in the communities surrounding the Company's operations. For Indocement, the benchmark of success for these programs is the degree to which the impact continues to resonate after the program is finished. The objective is to enable participants to continue earning a living and to provide for their families beyond the project cycle.

In 2009 Indocement established a training facility for goat farmers in Citeureup with technical collaboration from IPB. The objective is to provide young farmers with enterprise enabling skills and knowledge. Training is conducted in



selama 3 bulan. Pada akhir tahun 2009, program tersebut telah mulai dengan angkatan pertama sebanyak 30 peserta dari komunitas sekitar, yang diharapkan akan menyelesaikan pelatihan di triwulan pertama tahun 2010. Selanjutnya, Perseroan merencanakan sesi pelatihan bagi 100 sampai 120 peserta setiap tahunnya. Bekerja sama dengan dinas terkait, Perseroan juga membuka fasilitas pelatihan di dekat Pabrik Palimanan yang memberikan pelatihan dan bimbingan bagi petani dan nelayan di sekitar wilayah tersebut. Fasilitas pelatihan tersebut juga telah mulai dengan angkatan pertama di akhir tahun, dan rencananya akan berlanjut dengan jumlah peserta yang sama.

Prakarsa lain yang dilakukan Indocement untuk membantu meningkatkan kesejahteraan warga komunitas di sekitar lokasi operasionalnya adalah melalui skema kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Bekerja sama dengan Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia, Perseroan bertindak selaku fasilitator untuk penyaluran dana kepada usaha kecil dan mikro.

Skema pembiayaan mikro membantu pedagang kecil untuk meningkatkan penghasilan dan bahkan membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Sampai saat ini, sekitar 32 pengusaha kecil telah memanfaatkan program tersebut, sehingga mereka terhindar dari praktik lintah darat yang seringkali justru semakin membuat mereka makin terpuruk akibat bunga pinjaman yang sangat tinggi.

batches, each lasting 3 months in duration. As of year-end 2009, the first batch of trainees comprising 30 individuals from the surrounding community had been inducted into the program. Their training will be complete in the first quarter of 2010. The Company aims to provide training for 100 to 120 trainees per year. Nearby the Company's Palimanan facility, Indocement has established a separate farmer training center in collaboration with the relevant institutions to provide training related to agriculture cultivation and fisheries. This facility also inducted its first batch of students into the program by year end, and will train a similar number of participants on a yearly basis.

Another key initiative, which Indocement has pursued to help improve living standards in the community near its operations is a micro-credit scheme. Working in conjunction with Bank Mandiri in and Bank Rakyat Indonesia, the Company is acting as a facilitator for lending to small and micro enterprises.

Micro-finance enables small traders to earn a living and develop employment opportunities for others. To date over 32 small enterprises have benefited from the program. The small loans provided by this initiative have enabled small business to finance their seasonal business operations with formal bank loans instead of going to high interest money lenders who often perpetuate cyclical poverty.



Selain tujuan jangka panjang dalam pengentasan kemiskinan dan pelestarian serta perbaikan lingkungan hidup, Indocement juga aktif berpartisipasi memberikan bantuan dana kemanusiaan dan bencana alam. Di tahun 2009, Perseroan memberikan bantuan kemanusiaan pada dua peristiwa bencana gempa bumi. Bantuan pertama ditujukan bagi masyarakat di Tasikmalaya, Jawa Barat, yang diguncang gempa bumi pada tanggal 2 September 2009. Tidak lama berselang, Perseroan kembali membantu korban bencana gempa bumi yang lebih parah lagi yaitu yang terjadi di Padang, Sumatera Barat, pada tanggal 30 September 2009. Pada kedua peristiwa tersebut, Perseroan mengalokasikan dana sekitar Rp410 juta, dimana sekitar Rp140 juta diantaranya berasal dari sumbangan karyawan Perseroan.

Melalui berbagai upaya tersebut di atas, Indocement terus berkontribusi membantu Indonesia mencapai target MDG. Indocement juga rutin mensosialisasikan program CSR dan lingkungan hidup ke perusahaan yang beroperasi di sekitarnya, dengan harapan dapat menjadi panutan dalam pelaksanaan CSR.

In addition to its long-term objectives of Poverty Reduction and Sustainable Development for the preservation and improvement of the environment, Indocement also regularly engages in the provision of humanitarian assistance and disaster relief. In 2009, Indocement provided assistance to two disaster relief operations for the victims of earthquakes. The first was to assist the community of Tasikmalaya, West Java, which sustained heavy damage due to an earthquake which occurred on September 2, 2009. The second was for the even more severe catastrophe, which occurred in Padang, West Sumatera Province, on September 30, 2009. Indocement contributed a total of IDR410 million in assistance for these two disasters. Approximately IDR140 million of this amount was contributed by staff.

Through these and other initiatives, Indocement is doing its part to help Indonesia to achieve the MDGs. The Company regularly socializes its CSR and Environmental programs to other enterprises operating in the same geographic vicinity. In this way Indocement hopes to serve as a model of CSR practice.

TATA KELOLA
PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE





Sebagai salah satu produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia, Indocement senantiasa menerapkan standar praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, dan kemandirian dalam setiap aspek operasional Perseroan.

As one of Indonesia's major providers of quality cement, Indocement has always placed a strong emphasis on best practice for Good Corporate Governance, which underlines transparency, accountability, responsibility, fairness and independence in all operations.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance



Indocement memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, dan kemandirian dalam kegiatan usaha dan seluruh operasi Perseroan. Penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan landasan yang kuat bagi Perseroan untuk dapat menerapkan wewenang, tanggung jawab dan integritas dalam lingkungan yang adil dan terbuka.

Indocement is committed to upholding the principles of transparency, accountability, responsibility, fairness and independence to the full breadth of the Company's business, relationships and operations. Adherence to best practice for Good Corporate Governance (GCG) is the foundation upon which the Company's authority, responsibility and integrity are able to prevail in an open and fair environment.

Hal-hal terpenting dalam kebijakan dan penerapan tata kelola perusahaan Indocement adalah sebagai berikut:

- Peran dan tanggung jawab yang jelas dan terpisah antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
- Fokus pada arahan strategis dan rencana usaha.
- Kepatutan kegiatan usaha.
- Terbuka dan adil terhadap pemangku kepentingan.
- Perlindungan hak pemegang saham minoritas.
- Penekanan pada manajemen risiko dan antisipasi risiko.
- Peningkatan pengawasan dan kendali operasional melalui Komite Audit dan Divisi Internal Audit.
- Sistem pengambilan keputusan yang efektif.
- Pengumuman dan penyebarluasan informasi bagi pemegang saham secara tepat waktu dan akurat, serta
- Tanggung jawab terhadap isu sosial, lingkungan dan pembangunan.

The key points of Indocement's corporate governance policies and implementation are as follows:

- Clear and segregated roles and responsibilities of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Focus on strategic direction and business plan.
- Proper business conduct.
- Transparent and fair dealings with stakeholders.
- Protection of minority shareholders' rights.
- Emphasis on risk management and risk aversion.
- Enhanced operational oversight and control through the Audit Committee and the Internal Audit Division.
- Effective management information system for informed decisions.
- Timely and accurate disclosure and dissemination of material information to stakeholders, and
- Responsibility to social, environmental and developmental issues.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi serta memberikan saran kepada Direksi berkenaan dengan kebijakan Perseroan. Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan Perseroan dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga berperan dalam memastikan pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan, diantaranya adalah:

- Memberikan hasil kajian dan pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal tujuan strategis Perseroan dan rencana usaha, anggaran tahunan, laporan berkala tentang keuangan dan laporan Direksi yang lain.
- Melakukan pengawasan kinerja dan kegiatan Perseroan yang mengacu pada rencana usaha dan anggaran tahunan, serta menyajikan hasil kajian dan pendapatnya kepada RUPS.
- Mengikuti kemajuan Perseroan dan dalam hal kinerja Perseroan memburuk, Dewan Komisaris melaporkannya pada kesempatan pertama melalui RUPS dan mengusulkan langkah perbaikan.
- Menjalankan tugas penyeliaan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.
- Menyajikan laporan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan atau apabila dianggap perlu, menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Per tanggal 31 Desember 2009, Dewan Komisaris beranggotakan tujuh orang, termasuk Komisaris Utama, dua Wakil Komisaris Utama, dan tiga Komisaris Independen. Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada halaman 22-23 dalam laporan tahunan ini.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan dengan prinsip kehati-hatian dan selaras dengan peraturan yang berlaku, serta untuk memastikan terpenuhinya kepentingan para pemangku kepentingan sejalan dengan tujuan Perseroan. Anggota Direksi, baik perorangan maupun kolektif, harus bertindak tepat, hati-hati dan mempertimbangkan seluruh aspek dalam menjalankan tugas mereka dan menghindari benturan kepentingan.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for overseeing and advising the Board of Directors on matters of Corporate policy. The Board of Commissioners continuously monitors the effectiveness of the Company's policy and decision making process as administered by the Board of Directors. The Board of Commissioners has an integral role to play in ensuring that corporate strategy is effectively executed to meet stakeholders' expectations.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are set out comprehensively in the Company's articles of association. These include the following:

- Provide assessments and opinions to the General Meeting of Shareholders (GMS) with regards to the Company's strategic goals and business plans, annual budgets, periodical financial and other reports by the Board of Directors.
- Oversee the performance and results of Company operations against targets the business plan and annual budget, and present assessments and opinions to the GMS.
- Track the progress of the Company and, in the case of a deteriorating performance, propose countermeasures and report findings to the GMS at the earliest possible opportunity.
- Undertake other supervisory duties as laid out by the GMS.
- Present the Board of Commissioners's report in the Annual GMS or at any time that is deemed necessary for the Company to undertake an Extraordinary GMS.

As of December 31, 2009, the Board of Commissioners comprised of seven Commissioners including the President Commissioner, two Vice President Commissioners, and three Independent Commissioners. The profile of each Commissioner is presented on pages 22-23 of this annual report.

Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible for managing the Company prudently and in accordance with prevailing regulations; and for ensuring the interest of stakeholders are achieved in line with Company objectives. The Directors, whether individually or collectively, must act with precision, prudence, and consider all aspects of a situation in carrying out their duties and avoid situations where conflicts of interests may arise.

Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan, antara lain adalah:

- Menentukan kebijakan Perseroan dengan mengindahkan tata kelola dan manajemen perusahaan.
- Menetapkan tujuan Perseroan, strategi dan rencana anggaran secara berkala, serta mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan, strategi dan rencana tersebut.
- Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk kebijakan pengangkatan dan pemberhentian, gaji, pensiun dan manfaat lainnya.
- Mewakili Perseroan dalam setiap kegiatan baik dengan pihak internal maupun eksternal.
- Menjalankan pengurusan Perseroan dan kegiatan lainnya dengan mengindahkan anggaran dasar atau petunjuk Rapat Dewan Komisaris maupun RUPS.

Per tanggal 31 Desember 2009, Direksi Indocement terdiri dari delapan orang termasuk seorang Direktur Utama dan seorang Wakil Direktur Utama. Profil masing-masing anggota Direksi disajikan pada halaman 30-31 dalam laporan tahunan ini.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, anggota Direksi mengadakan rapat internal secara berkala atau jika diperlukan. Pada tahun 2009, Dewan Komisaris melakukan rapat sebanyak tiga kali dan Direksi mengadakan tiga kali rapat untuk mengevaluasi sasaran bisnis dan mendiskusikan masalah tertentu berkenaan dengan perkembangan Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Komite Audit dan rapat Komite Kompensasi selama tahun 2009, serta prosentase kehadiran peserta rapat.

Jenis rapat Type of meetings	Jumlah rapat (kali) Total meetings (times)	Kehadiran (%) Attendance (%)
Dewan Komisaris Board of Commissioners	3	100
Direksi Board of Directors	3	100
Komite Audit Audit Committee	5	100
Komite Kompensasi Compensation Committee	1	100

The duties and responsibilities of the Board of Directors are comprehensively stated in the Company's articles of association. These include the following:

- Determine the policies with respect to the governance and management of the Company.
- Set Company objectives, strategies and budgetary plans periodically, and measure operating results on performances against those objectives, strategies and plans.
- Set Company policies on employment, including policies on hiring and firing, remuneration, pension and other benefits.
- Represent the Company in all activities with internal parties as well as all business dealings with external parties.
- Undertake the management of the Company and other activities, by complying with articles of association or the Board of Commissioners' meeting or GMS.

As of December 31, 2009, the Board of Directors of Indocement consisted of eight members including a President Director and a Vice President Director. The profile of each Director is presented on page 30-31 of this annual report.

Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In the course of their duties, the Board of Directors meet internally on a regular basis or as needed from time to time. In 2009, the Board of Commissioners met 3 times and the Board of Directors met 3 times respectively to evaluate business targets and discuss pertinent issues on the development of the Company.

The following table provides details of the number of and level of attendance for meetings of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Compensation Committee meetings in 2009.

Perseroan juga menyelenggarakan rapat Komite Eksekutif setiap bulan yang dihadiri oleh anggota Direksi untuk membahas masalah operasional perusahaan.

Komite Kompensasi

Komite Kompensasi mengawasi penerapan kebijakan Perseroan mengenai rencana nominasi dan kompensasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta manajemen kunci. Komite Kompensasi antara lain bertanggung jawab atas:

- Menjamin efektivitas kompensasi bagi anggota Direksi dan manajemen kunci Perseroan terkait pemberian gaji dan tunjangan yang adil secara internal dan kompetitif secara eksternal.
- Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang seluruh usulan kompensasi untuk seluruh anggota Direksi, termasuk Direktur Utama.
- Bersama Direktur Utama menelaah seluruh kompensasi bagi manajemen kunci lainnya.
- Memantau perbandingan untuk menentukan kecukupan paket kompensasi bagi eksekutif Perseroan.
- Dari waktu ke waktu menelaah kecukupan *Charter* Komite dan mengusulkan perubahan yang sesuai.

Sesuai dengan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang diumumkan No.: 004/Kpts/Kom/ITP/XII/2008, sejak tanggal 1 Desember 2008, Komite Kompensasi beranggotakan:

Ketua : DR. Albert Scheuer
Anggota : I Nyoman Tjager
DR. Bernd Scheifele

Salah satu dari tiga anggota Komite Kompensasi adalah Komisaris Independen, yaitu I Nyoman Tjager.

Profil dan keahlian tiap anggota Komite Kompensasi disajikan pada halaman 22 dan 23 laporan tahunan ini. Komite ini melakukan satu kali rapat dalam tahun 2009.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Keseluruhan gaji dan kompensasi lain yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan di 2009 berjumlah Rp36 miliar.

Komite Audit

Komite Audit memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan laporan dan hal lain yang diberikan oleh Direksi. Dalam pembentukannya, Komite Audit dilengkapi dengan *Charter* Komite Audit yang menjelaskan peran dan tanggung jawab komite ini sebagai berikut:

The Company also holds monthly Executive Committee meetings, which are attended by Directors, to discuss the Company's operational activities.

Compensation Committee

The Compensation Committee oversees the implementation of the Company's policies and plans for the nomination and compensation of board members and senior management personnel. Among other things, the Committee is responsible for:

- Assuring that members of the Board of Directors and key management personnel of the Company are effectively compensated in terms of salaries and benefits, which are internally equitable and externally competitive.
- Recommending to the Board of Commissioners of all compensation initiatives that affect members of the Board of Directors including the President Director.
- Reviewing all compensation for other key management personnel with the President Director.
- Observing competitive practices and trends to determine the adequacy of compensation package for Company's executive.
- Reviewing from time to time, the adequacy of the Committee's Charter and recommending appropriate changes thereof.

Based on Circular Resolution of the Board of Commissioners No.: 004/Kpts/Kom/ITP/XII/2008, since December 1, 2008, the member of Compensation Committee are as follows:

Chairman : DR. Albert Scheuer
Members : I Nyoman Tjager
DR. Bernd Scheifele

One of the three members of the Compensation Committee, I Nyoman Tjager, is an Independent Commissioner.

The profile and expertise of each member of the Compensation Committee are presented in this annual report on page 22 and 23. The Committee met once in 2009.

Compensation to the Board of Commissioners and the Board of Directors

The total salaries and other compensation benefits paid to Board of Commissioners and Board of Directors amounted to IDR36 billion in 2009.

Audit Committee

The Audit Committee provides professional and independent opinions to the Board of Commissioners with respect to reports and other matters presented by the Board of Directors. The Audit Committee is equipped with the Audit Committee Charter which describes roles and responsibilities of the committee as follows:

- Mengusulkan penunjukan auditor eksternal melalui proses seleksi.
- Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil audit yang dilakukan Divisi Internal Audit dan auditor eksternal.
- Merekomendasikan peningkatan sistem pengendalian internal serta penerapannya.
- Menilai prosedur penyampaian informasi dari Perseroan.
- Mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : I Nyoman Tjager
Anggota : Kanaka Puradiredja
Pat Lisk

Profil dan keahlian tiap anggota Komite Audit serta Laporan Komite Audit tahun 2009 disajikan pada halaman 75 pada laporan tahunan ini. Komite ini melakukan lima kali rapat selama tahun 2009. Ketiga anggota Komite Audit tidak terkait dengan pemegang saham mayoritas Perseroan.

Auditor Eksternal

Indocement telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (anggota Ernst & Young Global) sebagai auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2009. Auditor eksternal ini melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesional dan etika yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik tersebut di atas telah mengaudit laporan keuangan Perseroan sejak tahun buku 2006. Partner yang berwenang telah menandatangani laporan Perseroan sejak tahun 2006.

Pengendalian Internal

Indocement sepenuhnya menyadari pentingnya sebuah sistem pengawasan internal yang efektif. Divisi Internal Audit membantu Direksi melakukan fungsi pengawasan operasional Perseroan. Sepanjang tahun 2009, Divisi Internal Audit telah mengaudit 33 proses usaha serta menghasilkan 195 lebih temuan audit.

Temuan ini telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris, yang kemudian memilih dan meneruskannya ke Direksi untuk ditindaklanjuti.

Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Selain bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi Perseroan kepada publik, Sekretaris Perseroan juga menangani hubungan dengan media.

- Propose the appointment of an external auditor through a selection process.
- Evaluate the execution and results of the audits conducted by the Internal Audit Division as well as external auditors.
- Recommend the enhancement of the internal control system and its implementation.
- Review the procedures for information dissemination by the Company.
- Identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners.

The composition of the Audit Committee is as follows:

Chairman : I Nyoman Tjager
Members : Kanaka Puradiredja
Pat Lisk

The profiles and expertise of each member of the Audit Committee for the year 2009 are presented on page 75 in this annual report. The Committee met five times in 2009. All three members of the Audit Committee are independent of the majority shareholder of the Company.

External Auditors

Indocement has appointed the public accounting firm of Purwantono, Sarwoko and Sandjaja (a member firm of Ernst & Young Global) as external auditors of the Company's financial statements for financial year of 2009. The external auditors perform their duties according to professional standards and ethics.

The above public accountant firm has audited the Company's book since financial year 2006. The signing partner has signed the Company's report since 2006.

Internal Control

Indocement fully understands the importance of an effective internal control system. The Internal Audit Division supports the Directors in undertaking the supervisory role of the Company's operations. In 2009, the Internal Audit Division conducted audits on 33 business processes, resulting in more than 195 audit findings.

These findings have been reported to the Board of Commissioners, which selected and forwarded several pertinent findings to the Board of Directors for further action.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary reports directly to the President Director. In addition to ensuring the timely dissemination of information to the public, the Corporate Secretary is responsible for managing media relations.

Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab atas hal-hal yang terkait dengan masalah hukum dan kepatuhan di Perseroan, menjamin Perseroan mendapatkan informasi mutakhir dan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Di bawah ini profil Sekretaris Perseroan Indocement.

Dani Handajani, Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 23 Maret 1970. Bergabung dengan Indocement sejak tahun 1993 dan diangkat menjadi Sekretaris Perseroan sejak September 2007. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro, Semarang.

Diseminasi Informasi

Indocement menganut asas keterbukaan dan kesetaraan dalam hal penyampaian informasi material mengenai Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan. Secara berkala, Indocement mengadakan paparan publik, konferensi pers, kunjungan ke pabrik, menerbitkan siaran pers serta mempublikasikan kinerja Perseroan di beberapa surat kabar harian nasional. Perseroan juga menerbitkan dan menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan berkala serta keterbukaan lain yang diperlukan kepada otoritas pasar modal.

Masyarakat juga dapat mengikuti perkembangan Perseroan melalui situs resmi Indocement di www.indocement.co.id.

Kebijakan Etika Karyawan

Kebijakan Etika Karyawan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.: 007/Kpts/Dir-ITP/V/2006 tanggal 30 Mei 2006, dimana tujuan dari ditetapkannya pedoman ini adalah untuk membantu karyawan mengerti dan menghargai etika dalam melaksanakan tugas dan menjalankan usaha di Indocement, guna meningkatkan martabat dan integritas sebagai warga Perseroan maupun pribadi.

Kebijakan Etika Karyawan Indocement merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, tanpa adanya prinsip diskriminasi seperti misalnya jenis kelamin, ras, agama, dan sebagainya, yang patut dimiliki oleh semua karyawan dan tercermin dalam sikap dan profesionalisme kerja yang menghasilkan nilai tambah terhadap Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Sebagai tindak lanjut dari ditetapkannya Kebijakan Etika Karyawan maka setiap karyawan diminta untuk menandatangani Surat Pernyataan yang berisi kesanggupan untuk menerapkan Kebijakan Etika Karyawan tersebut dengan sebaik-baiknya, serta pernyataan tidak ada benturan kepentingan dengan pihak yang memiliki hubungan usaha dengan Perseroan.

The Corporate Secretary is also responsible for Corporate legal and compliance, ensuring that the Company is updated and complies with all prevailing rules and regulations. The profile of the Corporate Secretary is presented below.

Dani Handajani, Indonesian Citizen, born on March 23, 1970. Joined Indocement in 1993 and appointed as Corporate Secretary in September of 2007. She holds a Law degree from University of Diponegoro, Semarang.

Dissemination of Information

Indocement adheres to the principles of transparency and fairness in dissemination of material information about the Company to all stakeholders. Periodically, Indocement undertakes a public expose, press conferences, arranges site visits, issues press releases and publicizes the Company's results of operations in several national dailies. The Company also publishes and submits the annual report and periodical financial statements to the capital market authorities and any other necessary disclosures.

The public can also follow Company developments through Indocement's official website: www.indocement.co.id.

Employee Ethics Policy

The Employee Ethics Policy was issued based on Directors' Decree No.: 007/Kpts/Dir-ITP/V/2006 dated May 30, 2006, in which the aim of this policy is to help employees understand and respect the ethical undertaking of duties and business conduct of Indocement, in order to uphold and respect the integrity of each individual, both as a member of the Company, and personally.

The Indocement Employee Ethics Policy represents a set of values, moral conduct and habits based on non discrimination by gender, race, religion, etc, and should be part of every individual and reflected in their attitude and professionalism in order to create added value for the Company and its stakeholders.

Pursuant to the implementation of the Employee Ethics Policy, each employee is required to sign a Statement Letter declaring their willingness to comply with the Employee Ethics Policy to the best of their ability, and a statement that ensures no conflict of interest exists with parties that have business ties with the Company.

Kasus Litigasi

Tidak ada kasus litigasi sampai akhir 2009.

Manajemen Risiko

Kerangka kerja manajemen risiko Indocement yang komprehensif merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis dan kegiatan usahanya. Evaluasi yang cermat atas seluruh kategori risiko, bersama dengan implementasi dan pemantauan langkah antisipatif atas risiko potensial merupakan landasan proses manajemen risiko yang ketat di Indocement. Kategori risiko utama yang penting bagi Indocement adalah aspek strategi, pasar, politik, operasional dan keuangan. Indikator dan parameter risiko ditetapkan untuk semua kategori risiko, dan kemudian dipantau secara sistematis di tiap tingkatan manajemen. Pendekatan manajemen risiko dengan pendekatan dari bawah ke atas diharapkan mampu menjaga kelangsungan usaha Indocement.

Penghargaan

Pada 15 Januari 2009, Indocement menerima penghargaan sebagai salah satu perusahaan terbaik di Indonesia di bidang Tata Kelola Perusahaan tahun 2008 dari majalah the Assets, Hong Kong.

Litigation Case

There were no ongoing litigation cases as of year-end 2009.

Risk Management

Indocement's comprehensive risk management framework represents an integral part of the Company's strategic planning and ongoing business operations. Stringent evaluation of all risk categories, combined with the careful implementation and monitoring of anticipatory measures are the cornerstones of Indocement's rigorous risk management processes. Significant risk categories regularly monitored by the Company include those pertaining to strategy, market, political, operations and finance. Carefully defined indicators and parameters are comprehensively attributed to risk categories and systematically tracked by all levels of management. This highly organized and bottom-up approach to risk management provides reasonable assurances of Indocement's business continuity and sustainability.

Recognition

On January 15, 2009, Indocement was ranked one of the best Indonesian companies for Corporate Governance in 2008 by the Assets magazine of Hong Kong.

Laporan Komite Audit ini dibuat terkait dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Et Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia.

Sepanjang tahun 2009, Komite Audit mengadakan lima kali rapat yang membahas antara lain:

- Pelaporan keuangan dan audit
- Tata kelola perusahaan
- Manajemen risiko
- Audit internal dan pengendalian
- Perencanaan bisnis

Pelaporan Keuangan dan Audit

Komite Audit terlibat dalam seleksi dan penunjukan Kantor Akuntan Publik independen untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan. Komite Audit mempertimbangkan lingkup dan metodologi audit, juga independensi, obyektivitas dan kualifikasi auditor eksternal. Komite Audit telah mengkaji hasil pekerjaan auditor eksternal dan menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah dibuat dengan baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dan bahwa audit telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, Komite Audit juga mengkaji rencana audit untuk tahun 2009.

Dalam kaitan dengan pelaporan keuangan, Komite Audit juga mengkaji laporan keuangan Perseroan tahun 2009. Komite Audit berpendapat bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan aturan yang ada. Beberapa asumsi mengenai estimasi di tahun 2010 juga cukup beralasan dan wajar.

Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit mengkaji hasil *self-assessment* atas praktik tata kelola perusahaan di Indocement, berdasarkan daftar yang disusun oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). Komite Audit berpendapat bahwa praktik tata kelola perusahaan di Indocement telah melampaui standar nasional dan sesuai standar internasional, dengan skor 87,19 dari total 100. Rinciannya adalah aspek praktik tata kelola perusahaan (skor 24,79 dari 30); kebijakan dan praktik keterbukaan informasi (17,50 dari 20); hak-hak pemegang saham (16,11 dari 20); praktik audit (14,32 dari 15) dan; kebijakan tata kelola perusahaan (14,47 dari 15).

Skor pada beberapa aspek di atas lebih tinggi dari skor yang diperoleh tahun 2008, yang mencerminkan adanya perbaikan pada beberapa komponen praktik tata kelola perusahaan oleh Perseroan.

Di tahun 2009, Komite Audit mengkaji perkembangan dari pemenuhan etika Perseroan. Komite Audit merasa puas dengan hasil yang dicapai selama 2009. Pada Desember 2009, manajemen memutuskan untuk mempublikasikan Kebijakan Etika Karyawan pada situs Perseroan, www.indocement.co.id

The Audit Committee report has been prepared pursuant to the regulations of the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (BAPEPAM-LK) and the Indonesia Stock Exchange.

During 2009, the Audit Committee met five times, to discuss among others the following matters:

- Financial reporting and audit
- Corporate governance
- Risk management
- Internal audit and control
- Business planning

Financial Reporting and Audit

The Audit Committee was involved in the selection and appointment of the independent public accounting firm to audit the Company's financial statements. The Committee considered the scope and methodology of the audits, as well as the independence, objectivity and qualification of the external auditors. The Audit Committee reviewed the external audit works and concluded that the financial reporting was satisfactory and in compliance with generally accepted accounting principles in Indonesia and that the audit was satisfactorily conducted. Additionally, the Audit Committee reviewed the audit plan for the year 2009.

In connection with financial reporting, the Audit Committee also reviewed the Company's 2009 financial statements. The Audit Committee concluded that all reported financial results have been presented in accordance with applicable rules. Several assumptions that were made to estimate possibilities in 2010 were also reasonable and regarded as fair assumptions.

Corporate Governance

The Audit Committee reviewed Indocement's self-assessment of Corporate Governance practices, based on a checklist provided by the Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). The Committee concluded that Corporate Governance practices within Indocement exceeded the national standards, and conformed to international standards with a total score of 87.19 out of 100. This, covers Corporate Governance practices (score of 24.79 from 30), disclosure policy and practices (17.50 from 20), shareholders' rights (16.11 from 20), audit practices (14.32 from 15) and Corporate Governance policy (14.47 from 15).

Several of the above scores exceeded those recorded in 2008, reflecting improvements in several components of the Company's Corporate Governance.

In 2009, the Audit Committee reviewed the progress of the Company's ethics compliance checking and is satisfied with the level of progress made over the course of the year. In December of 2009, the management ordered the posting of the Company's Ethics Policy to Indocement's website at www.indocement.co.id

Manajemen Risiko

Komite Audit telah mengkaji praktik yang ada terkait dengan metodologi, proses, dan manajemen untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko di seluruh organisasi Indocement, berdasarkan kerangka kerja pengelolaan risiko di HeidelbergCement Group maupun aspek risiko lokal. Komite berpendapat bahwa pengelolaan risiko telah cukup baik dari sisi formulasi kategori risiko yang jelas dan terstruktur maupun identifikasi dan kajian atas faktor risiko utama yang dapat mempengaruhi operasional Indocement, termasuk dampaknya di tahun mendatang.

Komite Audit mengkaji potensi risiko yang signifikan di triwulan keempat 2009 dan yang diantisipasi untuk tahun 2010, dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dampak dari krisis keuangan, perbankan dan ekonomi global saat ini. Komite berpendapat bahwa manajemen telah sepenuhnya memahami risiko tersebut dan menyusun strategi untuk mengatasinya.

Audit Internal dan Pengendalian

Indocement menggunakan pendekatan audit berbasis risiko sesuai dengan panduan audit internal HeidelbergCement Group. Divisi Internal Audit menunjukkan kinerja yang baik. Komite Audit mengadakan pelatihan implementasi praktis dan studi kasus "Audit Berbasis Risiko" agar tim internal audit dapat melakukan penilaian kuantitatif atas risiko operasional dan proses pengendalian internal terkait di seluruh organisasi Perseroan, sehingga profil risiko untuk tiap unit kerja dapat dibuat, dan prioritas pekerjaan audit ke depan dapat didasarkan atas prioritas berdasarkan tingkatan risiko yang ada.

Komite Audit akan terus memantau pelaksanaan kerja Divisi Internal Audit dalam implementasi "Audit Berbasis Risiko" dengan menguji secara acak implementasi dari tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap Etika Perseroan dan memastikan penyelesaian hal-hal yang tertunda dari tahun-tahun sebelumnya.

Perencanaan Bisnis

Komite Audit telah menelaah strategi pemasaran dan bisnis Indocement, dan berpendapat bahwa strategi tersebut cukup realistis sesuai kondisi saat ini maupun harapan terhadap perkembangan pasar domestik dan internasional yang berpengaruh pada pasokan dan permintaan, tingkat persaingan, serta kebijakan harga.

Komite Audit optimis bahwa perbaikan kondisi ekonomi di 2010 akan terus berlanjut. Oleh karenanya, komite mendukung rencana manajemen untuk melakukan investasi secara bijaksana dalam menambah perluasan kapasitas produksi semen di pabrik Perseroan yang ada saat ini.

Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Komite Audit telah mengkaji dan berpendapat bahwa seluruh transaksi dengan pihak terafiliasi selama tahun 2009 telah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ada, dan masih berada di bawah ambang batas yang telah disetujui. Transaksi dengan pihak terafiliasi di 2009 mencapai Rp48 miliar, jauh di bawah ambang batas yang sebesar 5% dari ekuitas Perseroan, atau Rp534 miliar.

Risk Management

The Audit Committee reviewed Indocement's key enterprise-wide risk identification, assessment and mitigation methodologies, process and management, based on the HeidelbergCement Group's risk management framework and local risk issues. The Committee concluded that risk management was satisfactory, with the formulation of highly structured and well-defined risk categories, as well as the identification and review of the major risks affecting Indocement's flow of operations and their impact in upcoming years.

The Audit Committee reviewed potential significant risks in fourth quarter of 2009 and those anticipated in 2010 taking into account the possible impact of the prevailing global financial, banking and economic crisis. The Audit Committee concluded that management fully understands the related risks and has developed relevant strategies to mitigate these risks.

Internal Audit and Control

Indocement has adopted a risk-based audit approach in accordance with the HeidelbergCement Group's Internal Audit guidelines. The Internal Audit Division had shown satisfactory achievement. The Audit Committee conducted practical "Risk Based Audit" implementation training and live case study to enable the internal audit team to assess, quantify operational risk and associated internal controls throughout the Company, so that the risk profile for each unit can be developed and future audits prioritized based on the level of risks.

The Audit Committee will continue to monitor the progress made by Internal Audit Division for "Risk Based Audit" implementation by conducting random sampling of Corporate Governance and Ethics compliance issues, and ensuring the clearance of outstanding items from previous years.

Business Planning

The Audit Committee reviewed Indocement's ongoing key marketing and business strategies, and concluded that they are realistic in terms of existing and expected international and domestic market factors that affect supply and demand, competitive focus and pricing.

The Audit Committee is optimistic that the improving economic conditions in 2010 will persist. It therefore supports the management's plans for prudent capital investment in additional cement designed capacity at the Company's existing facilities.

Transaction with Affiliated Parties

The Audit Committee reviewed and concluded that "related-party transactions" during 2009 were made in accordance with prevailing policy and kept well below the approved limits. The value of recurring transactions with affiliated parties in 2009 amounted to IDR48 billion, well below the threshold limit of 5% of the Company's stockholders' equity, or IDR534 billion.

Komite Audit
Audit Committee



I Nyoman Tjager
Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1950. Ketua Komite Audit Indocement sejak 6 Desember 2001. Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Bursa Efek Indonesia. Meraih gelar Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat. Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Indonesia pada tahun 2003.

Indonesian Citizen, born on March 30, 1950. Chairman of Indocement's Audit Committee since December 6, 2001. Vice President Commissioner/Independent Commissioner since April 26, 2001. He is currently the President Commissioner of the Indonesia Stock Exchange. He holds a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, USA. He received his Doctorate degree in Business Law from University of Gajah Mada, Indonesia in 2003.



Kanaka Puradiredja
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 8 Desember 1944. Anggota Komite Audit Indocement sejak 3 Mei 2007. Mantan *Senior Partner* Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono. Mantan *Managing Director* dan *Chairman* KPMG Indonesia. Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia, Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia. Pernah menjabat sebagai anggota Dewan Pengurus Transparansi Internasional. Anggota Dewan Pengurus Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Indonesian Citizen, born on December 8, 1944. Member of Indocement's Audit Committee since May 3, 2007. Former Senior Partner of the Public Accounting Firm of Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono. Former Managing Director and Chairman of KPMG Indonesia. Honorary Council Chairman of the Indonesian Accountant Association, Chairman of the Managing Board of the Audit Committee Association. Previously served as member of the Managing Board of International Transparency; Board member of the Agency for the Reconstruction and Rehabilitation of Nanggroe Aceh Darussalam and Nias. He holds a Bachelor's degree in Economics from University of Padjadjaran, Bandung.



Pat Lisk
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Australia, lahir pada tanggal 7 Maret 1941. Anggota Komite Audit Indocement sejak 3 Mei 2007. Saat ini juga menjabat sebagai konsultan perbankan dan manajemen risiko serta *Chief Executive Officer* di PT Lisk Van Lisk Indonesia. Meraih gelar Bachelor of Science of Economics London (Honours) Upper Second dari the University of London. Beliau juga merupakan anggota dari the Chartered Institute of Bankers, London (FCIB), anggota dari the Financial Services Institute of Australia (F. Fin), serta anggota dari the Finance & Treasury Professionals Association of Australia (FFTP).

Australian Citizen, born on March 7, 1941. Member of Indocement's Audit Committee since May 3, 2007. He is currently banking and risk management consultant and Chief Executive Officer of PT Lisk Van Lisk Indonesia. He holds a Bachelor of Science degree in Economics London (Honours) Upper Second from the University of London. He is also a fellow of the Chartered Institute of Bankers, London (FCIB), fellow of the Financial Services Institute of Australia (F. Fin), and a fellow of the Finance & Treasury Professionals Association of Australia (FFTP).



ANALISA DAN DISKUSI MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Ekuitas meningkat 25,7% dari Rp8.500 miliar menjadi Rp10.681 miliar terutama akibat peningkatan signifikan pada laba bersih.

Net shareholders' equity increased by 25.7% from IDR8,500 billion to IDR10,681 billion primarily as a result of the significant increase in net income.

Analisa dan Diskusi Manajemen Management Discussion and Analysis

TINJAUAN OPERASIONAL

Produksi

Pada tahun 2009, Indocement memproduksi 11,8 juta ton semen, lebih rendah 5,9% dibandingkan 12,5 juta ton yang diproduksi tahun 2008. Tingkat utilisasi kapasitas terpasang selama 2009 adalah 70,4%, menurun dari 81,6% pada 2008. Tingkat utilisasi kapasitas pada masing-masing kompleks pabrik adalah 65,5% untuk Citeureup, 84,2% untuk Palimanan, dan 78,5% untuk Tarjun. Tabel di bawah menunjukkan volume produksi semen di masing-masing pabrik.

Penjualan dan Pendapatan

Penjualan domestik pada semester pertama 2009 menurun sekitar 7%. Penurunan terutama terlihat pada pasar di perkotaan seiring tertunda atau melambatnya beberapa proyek pembangunan kompleks hunian dan gedung bertingkat. Namun, pasar domestik kembali menguat di semester kedua, khususnya setelah bulan Ramadhan. Konsumsi yang sangat kuat ini dapat mengkompensasi pertumbuhan negatif pada semester pertama, sehingga total penjualan Indocement di tahun 2009 tercatat tumbuh sebesar 0,9% dibandingkan 2008.

Perseroan mencatat penurunan sebesar 3,9% untuk volume penjualan domestik dari 12,3 juta ton di tahun 2008 menjadi 11,8 juta ton tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh keputusan Perseroan untuk mempertahankan harga jual, sehingga pangsa pasar Perseroan turun dari 31,7% menjadi 30,2%.

Begitu juga volume penjualan ekspor, yang menurun sebesar 31,1% dari 2,3 juta ton pada tahun 2008 menjadi 1,6 juta ton pada tahun 2009. Harga klinker di pasar internasional tetap rendah, khususnya di semester pertama tahun tersebut. Hal ini terutama disebabkan oleh kelebihan pasok di pasar akibat kelesuan ekonomi global. Ekspor klinker juga menghadapi persaingan dari produsen semen di Eropa dan Jepang yang banyak menggunakan limbah bahan bakar untuk pembakaran klinker sehingga dapat menekan biaya produksi.

Total volume penjualan di 2009 menurun 8,2% menjadi sebesar 13,5 juta ton, dibandingkan dengan 14,7 juta ton yang berhasil direalisasikan pada tahun 2008.

OPERATIONAL REVIEW

Production

In 2009, Indocement produced 11.8 million tons of cement. This was 5.9% lower than the 12.5 million tons produced in 2008. The utilization rate of the Company's existing production capacity during 2009 was 70.4%, decreasing from 81.6% in 2008. The respective capacity utilization rates of each factory were 65.5% for Citeureup, 84.2% for Palimanan and 78.5% for Tarjun. The table below sets forth the volume of production for cement at each of the factories.

Sales and Revenues

Domestic demand in the first half of 2009 declined by approximately 7%. The market experienced lower demand from urban areas as construction of some residential and high rise buildings slowed down or was postponed. In the second semester of 2009 however, the domestic market, particularly after the fasting month, was unexpectedly robust. This strong consumption effectively offset the first semester's negative growth to enable Indocement to record total year on year growth of 0.9%.

The Company's domestic sales volume witnessed a drop of 3.9% from 12.3 million tons in 2008 to 11.8 million tons in 2009. This was mainly due to the Company's decision to maintain prices, which affected a drop in market share from 31.7% to 30.2%.

Export sales volume dropped 31.1% from 2.3 million tons in 2008 to 1.6 million tons in 2009. International prices for clinker remained very low, particularly in the first half of the year. This was mainly due to an oversupply in the market due to the downturn in the global economy. Furthermore, clinker exports faced competition from cement producers in Europe and Japan whose intensive use of waste fuel for clinker burning allowed for lower costs of production.

The Company's total sales volume in 2009 decreased 8.2% to 13.5 million tons, compared to 14.7 million tons realized in 2008.

Pabrik Factory	2009	2008	Selisih/Variance Jumlah/Quantity	%
Produksi Semen / Cement Production (ton/tons)				
Citeureup	7.614.242	8.235.402	(621.161)	-7,5%
Palimanan	2.591.375	2.570.859	20.516	0,8%
Tarjun	1.599.823	1.738.175	(138.352)	-8,0%
Total	11.805.440	12.544.436	(738.997)	-5,9%

Perseroan berhasil mempertahankan harga jual domestiknya yang telah terlebih dahulu naik di tahun 2008, sehingga menghasilkan peningkatan harga rata-rata penjualan dalam negeri sebesar 14,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan bersih meningkat sebesar 8,1% menjadi Rp10.576 miliar dari Rp9.780 miliar pada tahun 2008.

Semen kantong masih mendominasi penjualan, mencakup 86,3% dari total volume penjualan domestik, sedangkan sisanya 13,7% berasal dari penjualan semen curah. Komposisi penjualan antara semen kantong dan curah ini kurang lebih sama dengan tahun lalu.

Penjualan semen merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan Perseroan, meliputi 94,6% dari pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2009. Sisanya 5,4% merupakan kontribusi dari bisnis beton siap-pakai dan agregat.

TINJAUAN KEUANGAN

Beban Pokok Pendapatan

Walaupun biaya produksi per ton naik sebesar 3,5%, beban pokok pendapatan menurun sebesar 5,0% menjadi Rp5.468 miliar di 2009, dari Rp5.756 miliar pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, antara lain:

- Peningkatan efisiensi pabrik;
- Keputusan untuk mengoperasikan pabrik yang paling efisien;
- Menguatnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, karena lebih dari 60% komponen biaya Perseroan adalah dalam Dolar Amerika Serikat ekuivalen;
- Keberhasilan negosiasi-ulang beberapa kontrak pengadaan yang penting pada komponen biaya variabel;
- Pengendalian ketat pada seluruh komponen biaya tetap.

Rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan bersih membaik menjadi 51,7% pada 2009, dari 58,9% pada 2008.

Beban Usaha

Beban pengangkutan dan penjualan menurun sebesar 10,8% dari Rp1.305 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp1.164 miliar pada tahun 2009, disebabkan biaya logistik yang lebih rendah seiring turunnya harga bahan bakar dan tarif.

Sementara itu, beban umum dan administrasi menurun sebesar 3,3%, menjadi Rp251 miliar dari Rp260 miliar. Penurunan ini mengakibatkan berkurangnya beban usaha sebesar 9,6% dari Rp1.565 miliar menjadi Rp1.415 miliar.

The Company maintained its domestic sales price at the levels reached in 2008. This resulted in a 14.3% increase of average domestic sales price, year-on-year. Net revenues therefore grew by 8.1% to IDR10,576 billion from IDR9,780 billion in 2008.

Bagged cement still accounted for the majority of sales, totaling 86.3% of total domestic sales volume, while the remaining 13.7% of sales came from bulk cement. The sales composition of bagged versus bulk cement remained similar to that of the previous year.

The sale of cement continued to constitute the majority of revenues earned by the Company in 2009, accounting for 94.6% of net revenues. The remaining 5.4% was contributed by sales of ready-mix concrete and aggregates.

FINANCIAL REVIEW

Cost of Revenues

While production costs per ton increased by 3.5%, Indocement's overall cost of revenues declined by 5.0% to IDR5,468 billion in 2009 from IDR5,756 billion in 2008. The decline in cost was due to a number of interrelated factors including:

- Increased plant efficiency;
- The decision to operate only the Company's most efficient plants;
- The strengthening of the IDR in relation to the USD, over 60% of the Company's cost are earmarked in USD equivalents;
- Successful renegotiating of key supply contracts for variable cost contracts;
- Strict control of all fixed costs.

Consequently the ratio of cost of revenue to net revenues improved to 51.7% in 2009, from 58.9% in 2008.

Operating Expenses

Delivery and selling expenses dropped by 10.8% from IDR1,305 billion in 2008 to IDR1,164 billion in 2009. This was mainly due to lower logistic costs as the result of reductions in fuel prices and tariffs.

Meanwhile, general and administrative expenses also dropped by 3.3% to IDR251 billion from IDR260 billion. This decline resulted in a decrease of operating expenses by 9.6% from IDR1,565 billion to IDR1,415 billion.

Laba Bersih (dalam miliar Rupiah)
Net Income (in billion Rupiah)

2005	740	
2006	593	
2007	980	
2008	1.746	
2009	2.747	

Profitabilitas

Laba kotor Perseroan meningkat 26,9% dari Rp4.025 miliar di 2008 menjadi Rp5.108 miliar pada tahun 2009. Sementara itu, marjin laba kotor meningkat dari 41,1% pada tahun 2008 menjadi 48,3% pada tahun 2009.

Laba usaha meningkat 50,1% menjadi Rp3.693 miliar dibandingkan dengan Rp2.460 miliar pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, marjin laba usaha juga meningkat dari 25,2% menjadi 34,9%.

EBITDA naik sebesar 39,4% dari Rp3.059 miliar menjadi Rp4.263 miliar, sedangkan pendapatan bersih naik menjadi Rp2.747 miliar, meningkat 57,4% dari Rp1.746 miliar yang dibukukan pada tahun 2008.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Pertumbuhan laba usaha seperti yang dijelaskan di atas;
- Penurunan beban bunga dan beban keuangan lainnya dari Rp124 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp40 miliar pada 2009; dan
- Penurunan rugi kurs yang dibukukan dari Rp73 miliar di 2008 menjadi Rp8 miliar di 2009.

Aktiva Lancar

Aktiva lancar meningkat sebesar 53,3% dari Rp3.471 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp5.323 miliar pada tahun 2009, terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas yang sangat signifikan dari Rp790 miliar menjadi Rp2.623 miliar.

Piutang usaha juga meningkat dari Rp922 miliar menjadi Rp1.345 miliar sejalan dengan kenaikan periode penagihan piutang rata-rata di 2009, terutama akibat dari peningkatan penjualan di luar Pulau Jawa.

Pendapatan Bersih (dalam miliar Rupiah)
Net Revenues (in billion Rupiah)

2005	5.592	
2006	6.325	
2007	7.324	
2008	9.780	
2009	10.576	

Profitability

The Company's gross profits rose by 26.9% from IDR4,025 billion in 2008 to IDR5,108 billion in 2009. In the meantime, gross profit margin advanced from 41.1% in 2008 to 48.3% in 2009.

Income from operations expanded noticeably by 50.1% to IDR3,693 billion compared with IDR2,460 billion in the previous year. Accordingly, operating margins also improved from 25.2% to 34.9%.

EBITDA climbed by 39.4% from IDR3,059 billion to IDR4,263 billion, while net income soared to IDR2,747 billion, a 57.4% increase from IDR1,746 billion posted in 2008.

This increase was attributed to among other factors:

- The growth of operating income as described above;
- The decrease in interest expense and other financial charges from IDR124 billion in 2008 to IDR40 billion in 2009; and
- The decrease in booked foreign exchange losses from IDR73 billion in 2008 to IDR8 billion in 2009.

Current Assets

Current assets rose considerably by 53.3% from IDR3,471 billion in 2008 to IDR5,323 billion in 2009, mainly due to the significant increase in cash and cash equivalent from IDR790 billion to IDR2,623 billion.

Trade receivables also rose from IDR922 billion to IDR1,345 billion in line with the longer average collection period in 2009. The latter was mainly due to an increase in sales outside of Java.

Aktiva Tidak Lancar

Tidak ada perubahan yang berarti pada aktiva tidak lancar, yang hanya meningkat sebesar 1,8% dari Rp7.815 miliar pada 2008 menjadi Rp7.953 miliar pada 2009.

Non-Current Assets

There was no significant change in non-current assets, which only increased by 1.8% from IDR7,815 billion in 2008 to IDR7,953 billion in 2009.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi (dalam miliar Rupiah) Cash Flows from Operating Activities (in billion Rupiah)

2005	1.322	
2006	1.213	
2007	1.408	
2008	1.619	
2009	3.184	

Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah) Earnings per Share (in Rupiah)

2005	201	
2006	161	
2007	266	
2008	474	
2009	746	

Jumlah Aktiva

Jumlah aktiva tumbuh 17,6% dari Rp11.287 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp13.276 miliar pada tahun 2009.

Total Assets

Total assets grew by 17.6% from IDR11,287 billion in 2008 to IDR13,276 billion in 2009.

Kewajiban Lancar

Dengan jatuh temponya pinjaman dari HC Finance B.V. pada bulan Maret 2009 dan telah dibayar penuh, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun turun dari Rp628 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp69 miliar pada tahun 2009. Pada tahun 2009, Perseroan juga memiliki fasilitas pinjaman bergulir satu-bulan sebesar Rp235 miliar atau setara dengan USD25 juta (terdiri dari USD12,5 juta dari The Royal Bank of Scotland, dan USD12,5 juta dari Standard Chartered Bank, Jakarta).

Current Liabilities

As the loan from HC Finance B.V. matured in March 2009 and had been fully repaid, the current maturities of long-term debts decreased from IDR628 billion in 2008 to only IDR69 billion in 2009. As of 2009, Indocement also maintained a one-month revolving loan facility amounting to USD25 million equivalent to IDR235 billion (consisting of USD12.5 million from The Royal Bank of Scotland and USD12.5 million from Standard Chartered Bank, Jakarta).

Utang usaha kepada pihak ketiga meningkat 68,9% dari Rp289 miliar di 2008 menjadi Rp489 miliar di tahun 2009. Utang pajak meningkat 2,4% dari Rp426 miliar menjadi Rp437 miliar, sejalan dengan peningkatan laba sebelum beban pajak penghasilan badan. Akibatnya, kewajiban lancar menurun 8,9% dari Rp1.944 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp1.771 miliar.

Trade payables to third parties rose by 68.9% from IDR289 billion in 2008 to IDR489 billion in 2009. Taxes payable increased by 2.4% from IDR426 billion to IDR437 billion, in line with the increase in income before corporate income tax expense. Hence, current liabilities decreased by 8.9% from IDR1,944 billion in 2008 to IDR1,771 billion.

Ekuitas Bersih (dalam miliar Rupiah) Net Shareholders' Equity (in billion Rupiah)

2005	5.629	
2006	6.033	
2007	6.894	
2008	8.500	
2009	10.681	

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar menurun sebesar 2,4% dari Rp821 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp801 miliar pada tahun 2009 karena menurunnya saldo pada hutang sewa pembiayaan.

Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban turun 7,0% menjadi Rp2.572 miliar pada tahun 2009 dari Rp2.765 miliar pada tahun 2008.

Ekuitas

Ekuitas meningkat 25,7% dari Rp8.500 miliar menjadi Rp10.681 miliar terutama akibat peningkatan signifikan pada laba bersih.

Belanja Modal

Total belanja modal Perseroan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp700 miliar, dimana pengeluaran utamanya antara lain adalah untuk:

- Pembangunan penggilingan semen baru di Pabrik Palimanan, yang akan menambah 1,5 juta ton pada kapasitas terpasang Perseroan menjadi total 18,6 juta ton. Fasilitas baru tersebut akan mulai berproduksi di semester pertama 2010.
- Pada bulan Desember 2009, anak perusahaan Indocement, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% atas tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat, dengan estimasi cadangan sekitar 95 juta ton. Akuisisi ini memungkinkan Indocement menjadi pemimpin pasar untuk pasokan agregat dengan total cadangan sebesar 115 juta ton.
- Pada bulan Oktober 2009, Perseroan membeli tambahan 50% saham PT Bahana Indonor dari GB Shipping Investment Limited, perusahaan Norwegia, sehingga kini memiliki pengendalian penuh atas PT Bahana Indonor, dengan kepemilikan saham sebesar 100% perusahaan pelayaran yang memiliki dua aset:
 - a. MV Tiga Roda, kapal pengangkut semen dengan kapasitas 10.000 DWT.
 - b. MV Quantum One, sebuah tongkang/terminal terapung berkapasitas 8.000 ton untuk pemuatan semen kantong maupun curah.

Pendanaan untuk seluruh belanja modal Perseroan berasal dari arus kas internal. Risiko nilai tukar valuta asing yang terkait ditangani secara internal.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities dropped slightly by 2.4% from IDR821 billion in 2008 to IDR801 billion in 2009 as the Company experienced a reduction in obligations under finance lease.

Total Liabilities

Total liabilities declined by 7.0% to IDR2,572 billion in 2009 from IDR2,765 billion in 2008.

Shareholders' Equity

Net shareholders' equity increased by 25.7% from IDR8,500 billion to IDR10,681 billion primarily as a result of the significant increase in net income.

Capital Expenditure

The Company's total capital expenditure in 2009 amounted to IDR700 billion. The principal capital investments in 2009 included the following:

- Installation of new cement mills at the Company's Palimanan factory; the new mills will expand Indocement's total designed capacity by 1.5 million tons to reach 18.6 million tons. These facilities are expected to come online in the first half of 2010
- In December 2009, Indocement subsidiary PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) expanded its ownership of its aggregate quarry in Purwakarta, West Java to 100%. MSS has estimated aggregate reserves of about 95 million tons. The acquisition has enabled Indocement to become the market leader for aggregate supply operations with total estimated reserves of 115 million tons.
- In October 2009, the Company acquired additional 50% shares of PT Bahana Indonor from GB Shipping Investment Limited, a Norwegian company, to fully control this company by owning 100% share. PT Bahana Indonor is a shipping company that has two assets:
 - a. The MV Tiga Roda, a 10,000 DWT pneumatic cement carrier and
 - b. The MV Quantum One, a 8,000 tons capacity barge/floating terminal with bag and bulk discharging capabilities.

The funding for all of the Company's expenditures was from internal cash flow. Risk associated with foreign exchange exposure was managed internally.

Kejadian setelah Tanggal Neraca

Perseroan terus menggunakan fasilitas pinjaman bergulir senilai USD25 juta dari Royal Bank of Scotland dan Standard Chartered Bank. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 25 setiap bulan, dan otomatis diperpanjang. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang, yang besarnya ditetapkan sebesar 1,13% per tahun untuk triwulan pertama 2010.

Pada tanggal 11 Februari 2010, Perseroan menghadiri pemeriksaan awal oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Republik Indonesia sehubungan dengan dugaan praktik kartel yang melibatkan beberapa perusahaan semen. Manajemen meyakini bahwa dugaan kartel tersebut tidak memiliki dasar dan Perseroan memiliki bukti kuat untuk membuktikan bahwa tidak ada praktik kartel dalam industri semen di Indonesia.

Dividen

Pada tahun buku 2009, Perseroan membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp552 miliar atau Rp150 per saham, yang merupakan 31,6% dari laba bersih Perseroan pada tahun buku 2008.

Prospek Usaha

Menguatnya kebutuhan semen terutama di periode empat bulan terakhir tahun 2009 menjadi indikasi akan prospek pertumbuhan yang cerah bagi industri semen di Indonesia pada tahun 2010. Perseroan memperkirakan bahwa pasar semen domestik akan tumbuh sekitar 6%, sesuai dengan perkiraan pertumbuhan PDB oleh pemerintah Republik Indonesia.

Pada saat bersamaan, kondisi laju inflasi yang terkendali, tingkat suku bunga yang rendah, dan stabilitas nilai tukar, memberikan lingkungan yang kondusif baik untuk aktivitas industri konstruksi maupun aspek daya beli konsumen. Terus menguatnya mata uang Rupiah juga akan berdampak positif pada struktur biaya produksi Perseroan, karena lebih dari 60% biaya tersebut adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ekuivalen.

Subsequent Events

The Company has continued to roll over its USD25 million revolving loan facility from the Royal Bank of Scotland and Standard Chartered Bank. The loan is due on the 25th of each month. The floating rate interests was maintained at 1.13% per annum during the first quarter of 2010.

On February 11, 2010, the Company attended the preliminary investigation by the Business Competition Supervisory Board (KPPU) of the Republic of Indonesia regarding a cartel issue, which allegedly involved several cement companies. Indocement's management believes that such issues have no basis and the Company has strong evidence to prove that there is no cartel in the cement industry in Indonesia.

Dividends

In 2009, Indocement paid a dividend to shareholders of IDR552 billion or IDR150 per share, which represents 31.6% of net income for the year 2008.

Outlook

The positive growth trajectory experienced across the industry, particularly in the last 4 months of 2009, is a favorable indication for the cement industry's growth prospects going forward into 2010. Indocement is forecasting that cement demand will grow at approximately 6% per annum. This is in lines with the government of Indonesia's expectations for GDP growth.

Concurrently, the expected continuing benign inflation, low interest rates and currency stability will foster a highly conducive environment to construction activity while preserving purchasing power. Continuing Rupiah appreciation will also help the cost of production structure as more than 60% of costs are in USD equivalents.

Indocement optimis bahwa pertumbuhan sektor konstruksi bangunan komersial serta pembangunan proyek infrastruktur di tahun 2010 dapat memacu peningkatan penjualan semen curah dan beton siap-pakai sekitar 25%-30%. Kebutuhan untuk perumahan di Indonesia merupakan faktor utama dalam konsumsi semen domestik. Peningkatan akses ke lokasi pemukiman merupakan efek berganda yang memicu pengembangan lain di sekitarnya.

Membaiknya pasar komoditas global juga mendorong pulihnya aktivitas pembangunan di daerah, sehingga pertumbuhan permintaan semen di pasar Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi diperkirakan akan kembali melampaui pertumbuhan pasar di Pulau Jawa. Realisasi anggaran pembangunan oleh pemerintah daerah di tingkat propinsi dan kabupaten diharapkan juga berperan dalam hal ini.

Indocement is optimistic that continuing growth of the commercial real estate segment and increased infrastructure development in 2010 will fuel a higher demand for bulk and ready-mix concrete sales of approximately 25-30%. The shortage of housing is perhaps the key factor driving cement consumption. Any development that can possibly increase access to residential areas is likely to incur a multiplier effect.

Improving commodity performance in world markets will be a principal driver to bringing regional and provincial development back on course. Demand growth in areas such as Sumatera, Kalimantan and Sulawesi is expected to once again outpace the nation's primary market in Java. Spending by regional and provincial governments, which are in now charge of their own municipal budgets, is expected to have a large influence over this development.

Tanggung Jawab Pelaporan Operasional dan Keuangan Responsibility for Operational and Financial Reporting

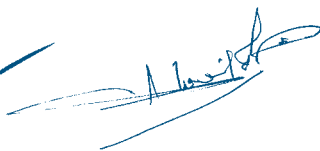
Laporan Tahunan 2009 berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

2009 Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the management of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



DR. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner



Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama /
Komisaris Independen
Vice President Commissioner /
Independent Commissioner



I Nyoman Tjager
Wakil Komisaris Utama /
Komisaris Independen
Vice President Commissioner /
Independent Commissioner



Sri Prakash Lohia
Komisaris /
Komisaris Independen
Commissioner /
Independent Commissioner



DR. Bernd Scheifele
Komisaris
Commissioner



DR. Lorenz Naeger
Komisaris
Commissioner



Daniel Gauthier
Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



Daniel Lavallo
Direktur Utama
President Director



Tedy Djuhar
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Nelson Borch
Direktur
Director



Christian Kartawijaya
Direktur
Director



Kuky Permana
Direktur
Director



Hasan Imer
Direktur
Director



Benny S. Santoso
Direktur
Director



Daniel R. Fritz
Direktur
Director

Laporan Keuangan
Financial Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

HEAD OFFICE

Wisma Indocement, Level 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel: (+62 21) 2512121, 2522121, 5703817
Fax: (+62 21) 2510066
PO Box 4018 Jakarta 10040
Website: www.indocement.co.id

Surat Pernyataan Direksi
tentang
Tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Perseroan") dan anak
perusahaan

*Statement of the Board of Directors
concerning
Responsibility on consolidated financial statements for the years
ended December 31, 2009 and 2008
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (the "Company") and
subsidiaries*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

The undersigned:

- | | | | |
|----|--------------------------|--|---|
| 1. | Nama
Alamat Kantor | Daniel Lavalle
Wisma Indocement, Lantai 8/ Level 8
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 70-71 Jakarta 12910 | 1. Name
<i>Office address</i> |
| | Alamat Domisili | Four Season Resident Summer Tower II # 31A
Jalan Setia Budi Tengah Jakarta 12910 | <i>Domicile address</i> |
| | Nomor Telepon
Jabatan | 021-2512121
Direktur Utama Perseroan/
<i>President Director of the Company</i> | <i>Telephone</i>
<i>Position</i> |
| 2. | Nama
Alamat Kantor | Christian Kartawijaya
Wisma Indocement, Lantai 8/ Level 8
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 70-71 Jakarta 12910 | 2. Name
<i>Office address</i> |
| | Alamat Domisili | Jalan Kelapa Puyuh II KD/26
RT001 RW 019
Kelapa Gading - Jakarta Utara | <i>Domicile address</i> |
| | Nomor Telepon
Jabatan | 021-2512121
Direktur Perseroan/
<i>Director of the Company</i> | <i>Telephone</i>
<i>Position</i> |

Dalam hal ini keduanya bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Perseroan, berkedudukan di Jakarta, Wisma Indocement, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, dengan ini menyatakan hal-hal sebagai berikut:

In this matter acting jointly for and on behalf of the Company, having its domiciled in Jakarta, Wisma Indocement, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71, hereinafter declare as follows:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bahwa kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 ("Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan"). | 1. | <i>That we are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements for the years ended December 31, 2009 and 2008 ("Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries").</i> |
| 2. | Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) dan bursa, serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan public yang dikeluarkan oleh BAPEPAMLK dan bursa. | 2. | <i>That the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries is prepared and presented in accordance with the general accepted accounting principle, the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAMLK), and stock exchange regulations and guidelines for financial statements presentations and disclosures for public listed companies issued by BAPEPAMLK and stock exchanges.</i> |

JR K

FACTORIES

Citeureup, Bogor 16810, West Java
Tel: (+62 21) 875 4343
(+62 21) 875 2812
Fax: (+62 21) 875 2956

Palimanan, Cirebon 45161, West Java
Tel: (+62 231)343 760, 343 232, 343 923
Fax: (+62 231)343 617
PO Box 187 Cirebon 45101

Tarjun, Kota Baru, South Kalimantan
Tel: (+62 518) 61000
Fax: (+62 518) 61090
PO Box 12 Batulicin 72161





3. a. Bahwa semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bahwa kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam Perseroan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 3 Maret 2010

3. a. *That all information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries are complete and correct;*
- b. *That the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries does not contains incorrect information and material fact and does not omit any information or material fact.*
4. *That we are responsible for the internal control system in the Company and Subsidiaries.*

The above statement is made truthfully.

Jakarta, March 3, 2010



INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Daniel Lavallo
Direktur Utama/
President Director


Christian Kartawijaya
Direktur/
Director 

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. RPC-11126

Report No. RPC-11126

**Pemegang Saham, dan Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk****The Shareholders, and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

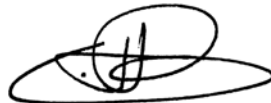
We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Hari Purwantono

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/Public Accountant License No. 98.1.0065

3 Maret 2010/March 3, 2010

The accompanying financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
A K T I V A				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.623.472.828.832	2c,3	790.140.947.798	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	-	2c	3.038.690.719	<i>Time deposits</i>
Piutang usaha		2d,4		<i>Trade receivables</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	84.620.816.864	2e,25	38.116.169.812	<i>Related party</i>
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp11.405.464.152 pada tahun 2009 dan Rp11.306.768.375 pada tahun 2008	1.260.708.429.091	26j	884.067.780.835	<i>Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp11,405,464,152 in 2009 and Rp11,306,768,375 in 2008</i>
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp169.499.194 pada tahun 2009 dan 2008	15.834.858.892	2d,5	9.451.629.295	<i>Other receivables from third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp169,499,194 in 2009 and 2008</i>
Aktiva derivatif	-	2p,27	90.539.834.100	<i>Derivative asset</i>
Persediaan - bersih	1.269.425.028.230	2f,6	1.515.360.346.381	<i>Inventories - net</i>
Uang muka dan jaminan	46.618.581.794	6,26m	108.253.444.783	<i>Advances and deposits</i>
Pajak dibayar dimuka	5.305.655.163	12	16.605.161.506	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka	16.930.092.577	2g	15.701.996.104	<i>Prepaid expenses</i>
JUMLAH AKTIVA LANCAR	5.322.916.291.443		3.471.276.001.333	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang hubungan istimewa	22.196.030.767	2e,25	30.923.868.382	<i>Due from related parties</i>
Aktiva pajak tangguhan - bersih	21.742.137.413	2q,12	17.306.954.836	<i>Deferred tax assets - net</i>
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi - setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp13.720.944.026 pada tahun 2009 dan 2008	32.433.373.436	2b,2e,7,25	57.951.169.972	<i>Long-term investments and advances to an unconsolidated Subsidiary - net of allowance for doubtful accounts of Rp13,720,944,026 in 2009 and 2008</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp6.014.084.112.576 pada tahun 2009 dan Rp5.466.190.743.299 pada tahun 2008	7.773.278.914.092	2b,2h,2i,2j,2k,8,14	7.597.621.854.686	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation, amortization and depletion of Rp6,014,084,112,576 in 2009 and Rp5,466,190,743,299 in 2008</i>
Aktiva tidak lancar lainnya	103.703.485.397	2b,2g,2l,8	111.627.014.570	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	7.953.353.941.105		7.815.430.862.446	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	13.276.270.232.548		11.286.706.863.779	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	235.000.000.000	9	273.750.000.000	<i>Short-term loan</i>
Hutang usaha kepada pihak ketiga	488.943.801.503	10	289.426.207.631	<i>Trade payables to third parties</i>
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	172.688.357.332	8,19,26l	134.280.347.594	<i>Other payables to third parties</i>
Biaya masih harus dibayar	368.980.311.694	11,22	192.297.406.562	<i>Accrued expenses</i>
Hutang pajak	436.542.293.957	2q,12	426.147.521.611	<i>Taxes payable</i>
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Current maturities of long-term debts</i>
Hutang lembaga keuangan	-	2e,13,25	547.500.000.000	<i>Loan from a financial institution</i>
Hutang sewa pembiayaan	68.875.939.325	2j,8,14	80.483.210.605	<i>Obligations under finance lease</i>
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	1.771.030.703.811		1.943.884.694.003	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Long-term debts - net of current maturities</i>
Hutang sewa pembiayaan	38.059.502.899	2j,8,14	99.513.063.143	<i>Obligations under finance lease</i>
Hutang hubungan istimewa	7.955.289.063	2e,25	12.904.694.046	<i>Due to related parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	594.238.371.634	2q,12	569.061.887.334	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	91.102.255.019	2n,24	73.193.096.808	<i>Estimated liability for employee benefits</i>
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja	12.299.918.000	2n,24	12.196.381.341	<i>Estimated liability for post-retirement healthcare benefits</i>
Penyisihan untuk pembongkaran aset tetap dan restorasi lahan bekas tambang	52.815.190.588	2h,26p	49.336.287.339	<i>Provision for dismantling costs and recultivation</i>
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	4.574.822.196	2j	4.886.270.599	<i>Deferred gain on sale-and-leaseback transactions - net</i>
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	801.045.349.399		821.091.680.610	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	23.468.775.337	2b	21.536.928.781	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Capital stock - Rp500 par value per share Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	1.840.615.849.500	15	1.840.615.849.500	Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares
Agio saham	1.194.236.402.048	2s,16	1.194.236.402.048	Additional paid-in capital
Agio saham lainnya	338.250.000.000	17	338.250.000.000	Other paid-in capital
				Differences arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.166.376.768.481	2b,18	1.165.715.376.569	Differences arising from changes in the equity of Subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(4.524.000.000)	2b,2h	10.074.864.528	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	225.000.000.000	20	200.000.000.000	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	5.920.770.383.972		3.751.301.067.740	
EKUITAS BERSIH	10.680.725.404.001		8.500.193.560.385	NET SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	13.276.270.232.548		11.286.706.863.779	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
PENDAPATAN BERSIH	10.576.456.344.583	2e,2m,21, 25,26j,26k	9.780.498.326.080	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	5.468.017.733.384	2e,2m,22,25, 26a,26f,26g, 26h,26i	5.755.934.618.064	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	5.108.438.611.199		4.024.563.708.016	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e,2m,23,24, 25,26k,26l		OPERATING EXPENSES
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi	1.163.868.375.210 251.264.777.007		1.304.766.671.155 259.928.447.535	<i>Delivery and selling General and administrative</i>
Jumlah Beban Usaha	1.415.133.152.217		1.564.695.118.690	Total Operating Expenses
LABA USAHA	3.693.305.458.982		2.459.868.589.326	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	78.350.504.163		32.961.436.331	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(39.783.519.966)	2e,13,14,25	(123.633.778.495)	<i>Interest expense and other financial charges</i>
Rugi kurs - bersih	(7.785.089.482)	2o,2p,13,27	(73.303.325.290)	<i>Foreign exchange loss - net</i>
Lain-lain - bersih	61.583.629.321	2e,2h,2l, 2m, 25	28.916.908.957	<i>Others - net</i>
Penghasilan (Beban) Lain-lain	92.365.524.036		(135.058.758.497)	Other Income (Expenses)
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	10.655.889.404	2b, 7, 21	7.977.088.058	EQUITY IN NET EARNINGS OF ASSOCIATED COMPANIES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	3.796.326.872.422		2.332.786.918.887	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN BADAN		2q,12		CORPORATE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	1.026.999.653.061		690.441.615.200	<i>Current</i>
Tangguhan	20.741.301.723		(103.236.866.042)	<i>Deferred</i>
Beban Pajak Penghasilan Badan - Bersih	1.047.740.954.784		587.204.749.158	Corporate Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	2.748.585.917.638		1.745.582.169.729	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	(1.931.846.556)	2b	(81.233.514)	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH	2.746.654.071.082		1.745.500.936.215	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	746,12	2t	474,16	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Agio Saham * (Catatan 16 dan 17)/ Additional Paid-in Capital * (Notes 16 and 17)	Selisih Nilai Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Fixed Assets	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Differences Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries	Saldo Laba/Retained Earnings		Ekuitas Bersih/ Net Shareholders' Equity	
							Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo tanggal 31 Desember 2007		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	229.970.296.236	1.165.715.376.569	20.967.649.981	175.000.000.000	1.928.744.824.347	6.893.500.398.681	Balance as of December 31, 2007
Reklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007)	2h	-	-	(229.970.296.236)	-	(18.550.195.820)	-	248.520.492.056	-	Reclassification arising from adoption of PSAK No. 16 (Revised 2007)
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	1.745.500.936.215	1.745.500.936.215	Net income
Perubahan ekuitas Anak Perusahaan sehubungan dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-	-	7.657.410.367	-	-	7.657.410.367	Change in the equity of a Subsidiary arising from foreign currency translation adjustment
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	20	-	-	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas	19	-	-	-	-	-	-	(147.249.267.960)	(147.249.267.960)	Distribution of cash dividend
Penghapusan dividen yang tidak diambil		-	-	-	-	-	-	784.083.082	784.083.082	Write-off of unclaimed dividend
Saldo tanggal 31 Desember 2008		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	-	1.165.715.376.569	10.074.864.528	200.000.000.000	3.751.301.067.740	8.500.193.560.385	Balance as of December 31, 2008
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	2.746.654.071.082	2.746.654.071.082	Net income
Perubahan ekuitas Anak Perusahaan sehubungan dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-	-	(14.598.864.528)	-	-	(14.598.864.528)	Change in the equity of a Subsidiary arising from foreign currency translation adjustment
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	20	-	-	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas	19	-	-	-	-	-	-	(552.184.754.850)	(552.184.754.850)	Distribution of cash dividend
Realisasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sehubungan dengan penjualan Stillwater Shipping Corporation		-	-	-	661.391.912	-	-	-	661.391.912	Realization of differences arising from restructuring transactions among entities under common control due to the disposal of Stillwater Shipping Corporation
Saldo tanggal 31 Desember 2009		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	-	1.166.376.768.481	(4.524.000.000)	225.000.000.000	5.920.770.383.972	10.680.725.404.001	Balance as of December 31, 2009

* termasuk Agio Saham Lainnya

* including Other Paid-in Capital

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	11.108.615.024.303		10.593.771.412.769	<i>Collections from customers</i>
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(6.055.715.577.773)		(7.635.201.219.980)	<i>Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employee benefits</i>
Kas yang diperoleh dari operasi	5.052.899.446.530		2.958.570.192.789	<i>Cash provided by operations</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	88.432.196.428		29.912.396.937	<i>Receipts of interest income</i>
Penerimaan dari restitusi pajak	10.928.671.080	12	2.998.251.227	<i>Proceeds from claims for tax refund</i>
Pembayaran pajak	(1.919.842.528.029)		(1.242.167.737.228)	<i>Payment of taxes</i>
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(83.613.619.937)		(157.090.758.104)	<i>Payment of interest expense and other financial charges</i>
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya	35.617.456.943		26.979.786.599	<i>Net receipts from other operating activities</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.184.421.623.015		1.619.202.132.220	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas	26.544.596.226	7	-	<i>Cash dividends received</i>
Pencairan bersih deposito berjangka	3.038.690.719		2.873.804.561	<i>Net withdrawals of time deposits</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.885.549.106		979.771.350	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(218.764.959.075)		(233.285.568.095)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Uang muka dan pembayaran untuk penyelesaian pembelian usaha agregat	(55.838.021.540)		(9.378.000.000)	<i>Advance and settlement for purchase of aggregates business</i>
Penyertaan saham	(31.235.292.880)	2b	(27.450.000)	<i>Investment in shares of stock</i>
Pengembalian penyertaan di perusahaan asosiasi	-	7	6.000.000.000	<i>Refund of investment in associated company</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(274.369.437.444)		(232.837.442.184)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(551.964.624.215)	19	(147.211.993.080)	<i>Payment of cash dividends</i>
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang	(467.900.000.000)		(937.575.000.000)	<i>Payment of short-term and long-term loans</i>
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(59.585.926.502)		(84.187.025.983)	<i>Payment of obligations under finance lease</i>
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	-		228.825.000.000	<i>Proceeds from short-term loan</i>
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali	-		46.835.105.572	<i>Proceeds from sale-and-leaseback transactions</i>
Penerimaan bersih untuk transaksi derivatif	-		292.000.000	<i>Net proceeds from derivative transactions</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.079.450.550.717)		(893.021.913.491)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
PENGARUH BERSIH PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	298.166.856		(10.960.584.449)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.830.899.801.710		482.382.192.096	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	790.140.947.798	3	307.758.755.702	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIAKUISISI	2.432.079.324		-	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF NEWLY ACQUIRED SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.623.472.828.832	3	790.140.947.798	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Informasi tambahan:				
Penambahan aset tetap sehubungan dengan akuisisi: Usaha tambang agregat Anak Perusahaan	66.792.600.000 46.555.241.427	2b 2b,8	30.677.119.000 -	<i>Supplemental information: Addition to fixed assets in relation to the acquisition of: Aggregates quarrying business A Subsidiary</i>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas: Pemotongan langsung penerimaan dari restitusi pajak atas surat ketetapan pajak	840.700	12	230.400	<i>Activities not affecting cash and cash equivalents: Tax assessments directly deducted from the proceeds of claim for tax refund Acquisition of fixed assets under finance lease arrangements</i>
Perolehan aset tetap melalui perjanjian sewa pembiayaan Penambahan aset tetap karena pengakuan penyisihan untuk pembongkaran aset	- -	8	52.583.207.272 21.429.821.875	<i>Addition to fixed assets from the recognition of provision for dismantling costs</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 11 Juni 2009 mengenai, antara lain, penyesuaian dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, Peraturan No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek yang Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam "database" Sistem Administrasi Badan Hukum (SISMINBAKUM) Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH-01.10-09303 tanggal 4 Januari 2010.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu: sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 17,1 juta ton semen per tahun. Usaha pabrikasi beton siap pakai dan tambang agregat meliputi operasi dari empat Anak Perusahaan.

1. GENERAL

PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (the "Company") was incorporated in Indonesia on January 16, 1985 based on notarial deed No. 227 of Ridwan Suselo, S.H. Its deed of incorporation was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-2876HT.01.01.Th.85 dated May 17, 1985 and was published in Supplement No. 57 of State Gazette No. 946 dated July 16, 1985. The Company's articles of association has been amended from time to time, the latest amendment of which was covered by notarial deed No. 15 dated June 11, 2009 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM concerning, among others, compliance with the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, Regulation No. IX.J.1 concerning the Main Articles of Association of Companies Conducting Public Offering and Public Companies. Such amendment was accepted by and recorded in the database of the Legal Entity Administration System (SISMINBAKUM) of the Department of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under registration No. AHU-AH.01.10-09303 dated January 4, 2010.

The Company started its commercial operations in 1985.

As stated in Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises, among others, cement and building materials manufacturing, mining, construction and trading. Currently, the Company and Subsidiaries are involved in several businesses consisting of the manufacture and sale of cement (as core business) and ready mix concrete, and aggregates quarrying.

The Company's head office is located at Wisma Indocement 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Its factories are located in Citeureup - West Java, Palimanan - West Java, and Tarjun - South Kalimantan.

The cement business includes the operations of the Company's twelve (12) plants located in three different sites: nine at the Citeureup - Bogor site, two at the Palimanan - Cirebon site and one at the Tarjun - South Kalimantan site, with a total combined annual production capacity of approximately 17.1 million tons of cement. The manufacture of ready mix concrete and aggregates quarrying businesses comprise the operations of the Company's four Subsidiaries.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum saham Perusahaan kepada publik sebesar 59.888.100 saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$75 juta. Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 untuk US\$1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian hutang obligasi sejumlah Rp8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750 miliar menjadi Rp2 triliun, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

1. GENERAL (continued)

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of the Company's shareholders (EGMS) held on October 2, 1989, which were covered by notarial deed No. 4 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., the shareholders approved, among others, the offering of 59,888,100 Company shares to the public.

Based on the minutes of the EGMS held on March 18, 1991, which were covered by notarial deed No. 53 of the same notary, the shareholders approved the issuance of convertible bonds with a total nominal value of US\$75 million. On June 20, 1991, in accordance with the above-mentioned shareholders' approval, the Company issued and listed US\$75 million worth of 6.75% Euro Convertible Bonds (the "Euro Bonds") on the Luxembourg Stock Exchange at 100% issue price, with an original maturity in 2001. The Euro Bonds were convertible into common shares starting August 1, 1991 up to May 20, 2001 at the option of the bondholders at the initial conversion price of Rp14,450 per share, with a fixed rate of exchange upon conversion of US\$1 to Rp1,946.

In 1994, the Company issued 8,555,640 shares on the partial conversion of the Euro Bonds worth US\$35,140,000. Accordingly, the Company transferred and reclassified the corresponding portion of the related bonds payable amounting to Rp8,555,640,000 to capital stock and Rp67,320,100,000 to additional paid-in capital. The remaining balance of the Euro Bonds with total nominal value of US\$39,860,000 was fully redeemed and settled in 1994.

In the EGMS held on June 15, 1994, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp750 billion to Rp2 trillion, and the issuance of one bonus share for every share held by the shareholders as of August 23, 1994, or a total of 599,790,020 bonus shares.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 25 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan penuh meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp2 triliun yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham menjadi Rp4 triliun yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam surat keputusan No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan ("debt-to-equity swap").

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi tertentu.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), anak perusahaan dari HeidelbergCement AG (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US\$149.886.295.
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

1. GENERAL (continued)

In the EGMS held on June 25, 1996, the shareholders resolved to split the par value of the Company's shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share. Accordingly, the number of issued and fully paid capital stock was also increased from 1,207,226,660 shares to 2,414,453,320 shares. This shareholders' resolution was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-HT.01.04.A.4465 dated July 29, 1996.

In the EGMS held on June 26, 2000, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp2 trillion divided into 4 billion shares with par value of Rp500 per share to Rp4 trillion divided into 8 billion shares with the same par value. Such increase in the Company's authorized capital stock was approved by the Ministry of Law and Legislation in its decision letter No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 dated July 7, 2000.

On December 29, 2000, the Company issued 69,863,127 shares to Marubeni Corporation as a result of the conversion into equity of the latter's receivable from the Company (debt-to-equity swap).

In the EGMS held on March 29, 2001, the shareholders approved the rights issue offering with pre-emptive rights to purchase new shares at Rp1,200 per share. The total number of shares allocated for the rights issue was 1,895,752,069 shares with an option to receive Warrants C if the shareholders did not exercise their rights under certain terms and conditions.

As of May 1, 2001 (the last exercise date), the total shares issued for rights exercised were as follows:

- *1,196,874,999 shares to Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), a subsidiary of HeidelbergCement AG (formerly Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), on April 26, 2001, through the conversion of US\$149,886,295 debt.*
- *32,073 shares to public shareholders.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

The number of shares issued for the exercise of Warrants C totaled 8,180 shares.

As of December 31, 2009 and 2008, the members of the Company's boards of commissioners and directors are as follows:

2009

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Albert Scheuer
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	DR. I Nyoman Tjager, MA
Komisaris Independen	Sri Prakash
Komisaris	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Lavalley
Wakil Direktur Utama	Tedy Djuhar
Direktur	Hasan Imer
Direktur	Nelson G. D. Borch
Direktur	Christian Kartawijaya
Direktur	Kuky Permana Kumalaputra
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Daniel Robert Fritz

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

2008

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Albert Scheuer
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	I Nyoman Tjager, MA
Komisaris Independen	Sri Prakash
Komisaris	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Lavalley
Wakil Direktur Utama	Tedy Djuhar
Direktur	Hasan Imer
Direktur	Nelson G. D. Borch
Direktur	Christian Kartawijaya
Direktur	Kuky Permana Kumalaputra
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Ernest Gerard Jelito

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp36 miliar dan Rp39 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing memiliki 5.858 dan 6.179 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK bagi perusahaan manufaktur dan investasi yang melakukan penawaran saham kepada publik. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, instrumen derivatif dan penempatan jangka pendek yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aset tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi (lihat butir h di bawah).

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

1. GENERAL (continued)

Total salaries and other compensation benefits paid to the Company's boards of commissioners and directors amounted to Rp36 billion and Rp39 billion for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively. As of December 31, 2009 and 2008, the Company and Subsidiaries have a total of 5,858 and 6,179 permanent employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which are based on Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency's (BAPEPAM-LK) regulations, and Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for publicly listed companies issued by the BAPEPAM-LK for manufacturing and investment companies. The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value, derivative instruments and short-term investments which are stated at market values, certain investments in shares of stock which are accounted for under the equity method, and certain fixed assets which are stated at revalued amounts (see item h below).

The consolidated statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung (yang keseluruhannya disebut sebagai "Anak Perusahaan") sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and those of its direct and indirect Subsidiaries (collectively referred to as the "Subsidiaries") as follows:

	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Negara Domisili/ Country of Domicile	Tahun Pendirian/ Operasional/ Komersial/ Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aktiva pada Tanggal 31 Desember 2009 Sebelum Eliminasi/ Total Assets as of December 31, 2009 Before Elimination	Persentase Pemilikan Efektif (%) pada Tanggal 31 Desember 2009/ Effective Percentage of Ownership (%) as of December 31, 2009
<i>Langsung/Direct</i>					
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen/ Cement distribution	Indonesia	1998/1999	1.215.717.545.339	99,96
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai/ Ready mix concrete manufacturing	Indonesia	1992/1992	95.626.587.112	99,99
PT Gunung Tua Mandiri (GTM)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	2006/2007	57.464.133.675	51,00
Indocement (Cayman Islands) Limited (ICI)	Perusahaan investasi/ Investment company	Cayman Islands	1991/1991 ¹⁾	9.210.324.900	99,99
PT Lentera Abadi Sejahtera (LAS)	Perusahaan investasi/ Investment company	Indonesia	1998/-	4.315.346	99,99
<i>Tidak Langsung/Indirect</i>					
PT Pionirbeton Industri (PBI)	Pabrikasi beton siap pakai/ Ready mix concrete manufacturing	Indonesia	1996/1996	164.203.515.538	99,99
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	1998/2008	80.991.470.231	99,99
PT Bahana Indonor (BI)	Pelayaran/ Shipping	Indonesia	1990/1990 ²⁾	58.237.027.424	99,99
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	Tambang trass/ Trass quarrying	Indonesia	2008/2009	16.449.417.437	99,99

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Negara Domisili/ Country of Domicile
--	---	---

PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	Perdagangan/ Trading	Indonesia
---------------------------------	-------------------------	-----------

- 1) berhenti beroperasi pada bulan Desember 2009
- 2) berhenti beroperasi pada tahun 1995-2005, dan mulai beroperasi kembali pada tahun 2006

DAP

DAP didirikan pada tahun 1998 dengan tujuan sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk produk semen tertentu.

GTM

Pada tanggal 25 Juli 2007, Perusahaan mengakuisisi 51% hak kepemilikan atas GTM melalui penerbitan 3.060 saham baru GTM.

GTM adalah perusahaan yang bergerak dibidang tambang agregat dan memulai operasi komersialnya pada bulan November 2007.

MSS

MSS merupakan perusahaan yang ditunjuk oleh Perusahaan untuk mengakuisisi usaha agregat dan aktiva yang dimiliki oleh PT Handi Perkasa (HP).

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan menandatangani "Pengkaitan Jual Beli dan Pemindahan Hak atas Aset" (Perjanjian) dengan HP, dimana Perusahaan setuju untuk membeli usaha agregat dan aktiva yang dimiliki oleh HP yang berlokasi di Jawa Barat, dengan luas keseluruhan tidak kurang dari 125 hektar; hak penambangan lokal; izin penambangan; daftar pelanggan; izin pemakaian tanah dan hak lainnya atas tanah tersebut; gedung dan infrastruktur; dan mesin, seperti yang dicantumkan dalam Perjanjian tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Tahun Pendirian/ Operasional/ Komersial/ Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aktiva pada Tanggal 31 Desember 2009 Sebelum Eliminasi/ Total Assets as of December 31, 2009 Before Elimination	Persentase Pemilikan Efektif (%) pada Tanggal 31 Desember 2009/ Effective Percentage of Ownership (%) as of December 31, 2009
---	--	--

1999/-	1.251.989.583	99,99
--------	---------------	-------

- 1) stopped operations in December 2009
- 2) stopped operations in 1995-2005, and resumed operations in 2006

DAP

DAP was established in 1998 for the purpose of acting as the Company's main domestic distributor of certain cement products.

GTM

On July 25, 2007, the Company acquired 51% ownership in GTM through the subscription of 3,060 new shares of GTM.

GTM is a company which is engaged in aggregates quarrying and started its commercial operations in November 2007.

MSS

MSS is the vehicle used by the Company to acquire the aggregates business and assets owned by PT Handi Perkasa (HP).

On December 18, 2007, the Company entered into a "Conditional Sale and Purchase Agreement and Assignment Right on the Assets" (Agreement) with HP, whereby the Company agreed to acquire the aggregates business and assets owned by HP located in West Java, covering a total area of not less than 125 hectares; local mining rights; mining license; list of existing customers; land-use permit and other related rights over the above land; buildings and infrastructures; and machineries, as described in the Agreement.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

MSS (lanjutan)

Syarat dan kondisi Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Aset (ARSP) tanggal 17 Oktober 2008, yang ditandatangani oleh HP, Perusahaan, DAP dan MSS, transaksi tersebut dibagi dalam dua paket; dan pelaksanaan, penyelesaian dan syarat pembayaran dibagi dalam 4 fase dengan rincian kewajiban yang harus dipenuhi oleh HP dalam setiap fasenya. Jika HP tidak dapat memenuhi kewajibannya, beberapa pelaksanaan atau penyelesaian yang ada dalam ARSP tersebut akan dilaksanakan tergantung di fase mana HP tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Pada tanggal 3 November 2008, HP dan MSS menandatangani Perjanjian Pengalihan Bisnis. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, HP belum dapat memenuhi sebagian kewajibannya. Jumlah uang muka yang dibayarkan kepada HP pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar US\$5,25 juta dimana US\$1,92 juta (setara dengan Rp18,04 miliar) dicatat sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dan US\$3,32 juta (setara dengan Rp30,68 miliar) dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Pada tanggal 10 Desember 2009, ARSP tersebut diubah, dan berdasarkan perubahan tersebut, para pihak menyepakati, antara lain:

1. HP dan/atau pemilik terkait akan menerima dana sebesar US\$3.595.200 (dari jumlah US\$5.250.000) untuk penyelesaian transaksi paket 1. Sisa saldo sebesar US\$1.654.800 akan digunakan sebagai jaminan untuk biaya penggantian pembebasan lahan kompensasi seluas 23,74 hektar dan biaya terkait yang dikeluarkan HP dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Sejumlah US\$1.000.000 akan ditahan oleh MSS,
 - b. Sejumlah US\$654.800 akan dibayar oleh MSS dan uang tersebut akan didepositokan bulanan secara *automatic roll over* atas nama HP dan/atau pemilik terkait pada bank yang ditunjuk MSS dan deposito tersebut akan digadaikan kepada MSS.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

MSS (continued)

The terms and conditions of the Agreement have been amended several times. Based on Perubahan dan Pernyataan Kembali Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Aset (Amendment and Restatement of the Sale and Purchase Agreement and Assignment of Right on the Assets - ARSP) dated October 17, 2008, which was signed by HP, the Company, DAP and MSS, the transaction is divided into two packages; and the execution, settlement and terms of payment are divided into four phases with detail obligations that should be fulfilled by HP in each phase. If HP is unable to fulfill its obligations, certain execution or settlement as provided in the ARSP will be exercised depending on which phase HP is unable to fulfill its obligation.

On November 3, 2008, HP and MSS signed the Business Transfer Agreement. As of December 31, 2008, HP has not fulfilled part of its obligations. Total advance payments to HP as of December 31, 2008 amounted to US\$5.25 million, of which US\$1.92 million (equivalent to Rp18.04 billion) was recorded as part of "Other Non-current Assets" and US\$3.32 million (equivalent to Rp30.68 billion) was recorded as part of "Fixed Assets".

On December 10, 2009, the ARSP was amended, and based on the amendment, the parties agreed on the following matters, among others:

1. HP and/or its related parties will receive US\$3,595,200 (out of the total US\$5,250,000) for the settlement of package 1 transaction. The remaining balance of US\$1,654,800 will be used as collateral for the costs incurred in relation to the acquisition of 23.74 hectares of compensation land with the following conditions:
 - a. MSS will retain US\$1,000,000,
 - b. MSS will pay HP the amount of US\$654,800 and such amount will be deposited as monthly automatic roll-over time deposit on behalf of HP and/or its related parties in the bank appointed by MSS and the time deposit will be pledged to MSS.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

MSS (lanjutan)

2. Apabila asli Surat Pengukuhan Menteri Kehutanan (SPMK) atas 23,74 hektar lahan kompensasi dapat diserahkan oleh HP kepada MSS selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2010 atau perpanjangannya yang disetujui MSS, maka:
 - a. Sejumlah US\$1.000.000 yang ditahan oleh MSS akan diberikan kepada HP tanpa bunga dan denda.
 - b. MSS akan melepaskan jaminan gadai deposito tersebut diatas, beserta bunganya kepada HP dan/atau pemilik terkait.
3. Apabila asli SPMK seperti yang dijelaskan pada "no 2" di atas tidak dapat diserahkan oleh HP, maka dana yang ditahan sebesar US\$1.000.000 beserta dengan deposito berjangka yang digadaikan dan bunganya, akan digunakan oleh MSS untuk mengurus dan mendapatkan SPMK atas 23,74 hektar lahan kompensasi.
4. Apabila biaya pengurusan SPMK total melebihi US\$1.654.800 maka HP wajib membayar kekurangannya dalam waktu 7 hari kerja setelah diminta MSS.
5. Apabila biaya pengurusan SPMK total kurang dari US\$1.654.800 maka MSS wajib mengembalikan kelebihanannya dalam waktu 7 hari kerja kepada HP.

Sehubungan dengan MSS telah mengendalikan sepenuhnya usaha penambangan agregat tersebut, dan berdasarkan Amandemen ARSP, MSS telah menyelesaikan transaksi dengan HP dengan nilai keseluruhan transaksi setara dengan US\$10,5 juta, dan Perusahaan melalui DAP dan Indomix memiliki MSS 100%, maka unit usaha agregat tersebut telah diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

MSS (continued)

2. If the original copy of the Surat Pengukuhan Menteri Kehutanan (SPMK) for the compensation of 23.74 hectares of land is made available by HP to MSS at the latest on June 30, 2010 or on any extension date duly approved by MSS, then:
 - a. MSS will repay HP the previously retained amount of US\$1,000,000 without any interest or penalty.
 - b. MSS will release the above time deposits, including the interest to HP and/or its related parties.
3. If HP fails to provide the original copy of the SPMK mentioned in "2" above, the fund amounting to US\$1,000,000 retained by MSS together with the time deposit pledged and related interest, will be used by MSS in processing and obtaining the SPMK on the 23.74 hectares of compensation land.
4. If the total cost incurred in obtaining the SPMK exceeds US\$1,654,800, HP will have to pay the shortfall within 7 working days upon request made by MSS.
5. If the total cost incurred in obtaining the SPMK is less than US\$1,654,800, MSS will have to return the excess to HP within 7 working days.

Since MSS already exercises full control over the aggregates mining business, and based on the above-mentioned amendment of the ARSP, MSS had finalized the transactions with HP with total transactions value amounting to US\$10.5 million equivalent, and the Company through DAP and Indomix owns 100% of MSS, the aggregates business unit has been included in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

MSS (lanjutan)

Rincian transaksi akuisisi unit usaha agregat dari HP adalah sebagai berikut:

Nilai akuisisi	97.469.719.000
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi	93.426.031.100
Selisih antara nilai akuisisi dengan nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi	4.043.687.900

Sehubungan selisih antara nilai akuisisi dengan nilai wajar aktiva bersih tersebut dianggap tidak material, manajemen Perusahaan memutuskan untuk membukukan seluruh selisih tersebut sebagai bagian dari nilai wajar aktiva bersih.

MSS memulai operasi komersialnya pada bulan November 2008.

BI

Pada tanggal 24 November 2009, Perusahaan dan GB Shipping Investment Limited (GB) menandatangani "Basic Agreement on Settlement of Share Acquisition and Loan" ("perjanjian"). Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak telah menyepakati beberapa hal berikut, antara lain:

1. Perusahaan melalui DAP dan Indomix, Anak Perusahaan, setuju untuk mengakuisisi 50% kepemilikan di PT Bahana Indonor (BI) dari GB. Sebelum akuisisi tersebut, Perusahaan, melalui ICI, dan GB masing-masing memiliki 50% kepemilikan secara tidak langsung di BI melalui Stillwater Shipping Corporation (SSC). Setelah akuisisi tersebut, Perusahaan melalui Anak Perusahaannya mempunyai kepemilikan efektif 99,99% di BI.

Rincian dari transaksi akuisisi 50% kepemilikan di BI adalah sebagai berikut:

Nilai akuisisi	31.235.292.880
Nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi	51.981.659.400
Selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi dengan nilai akuisisi	20.746.366.520

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

MSS (continued)

The details of the acquisition of the aggregates business unit from HP are as follows:

Acquisition cost	97.469.719.000
Fair value of net assets acquired	93.426.031.100
Difference between acquisition cost and fair value of net assets acquired	4.043.687.900

Since the difference between the acquisition cost and fair value of net assets is considered immaterial, the Company's management decided to record the difference as part of the fair value of net assets.

MSS started its commercial operations in November 2008.

BI

On November 24, 2009, the Company and GB Shipping Investment Limited (GB) entered into a Basic Agreement on Settlement of Share Acquisition and Loan ("agreement"). Based on the agreement, the parties agreed on the following matters, among others:

1. The Company through DAP and Indomix, a Subsidiary, agreed to acquire 50% ownership in PT Bahana Indonor (BI) from GB. Prior to the above acquisition, the Company, through ICI, and GB had 50% indirect ownership each in BI through Stillwater Shipping Corporation (SSC). After the acquisition, the Company through its Subsidiaries effectively has 99.99% ownership in BI.

The details of the 50% shares acquisition in BI are as follows:

Acquisition cost	31.235.292.880
Fair value of net assets acquired	51.981.659.400
Difference between fair value of net assets acquired and acquisition cost	20.746.366.520

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

BI (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 22, "Akuntansi Penggabungan Usaha", maka selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diakuisisi dengan nilai akuisisi telah dibukukan sebagai pengurang atas nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi.

BI adalah perusahaan yang bergerak di bidang "sea bulk carrier".

2. Setelah BI diakuisisi oleh DAP dan Indomix, ICI setuju untuk menjual SSC ke GB dengan harga jual sebesar US\$1. Keuntungan yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp10.882.940.766.

MISI

Pada tanggal 24 September 2008, DAP dan LAS, masing-masing mengakuisisi 45% dan 5% hak kepemilikan atas MISI dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 per saham. MISI merupakan perusahaan yang memiliki Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD) Eksplorasi Golongan C untuk bahan tambang trass yang berlokasi di Desa Cikahuripan dan Desa Sukaratu, Cianjur, Jawa Barat dengan luas areal sekitar 56,5 hektar.

Pada tanggal yang sama, DAP mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham dengan Bambang Hartono (Bambang), pihak ketiga, dimana di kemudian hari, Bambang berjanji akan menjual 50% hak kepemilikan atas MISI dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 kepada DAP. Meskipun perjanjian jual beli tersebut belum dilaksanakan, dan DAP hanya memiliki 50% hak kepemilikan, namun DAP sudah mengendalikan MISI pada saat itu. Oleh sebab itu, laporan keuangan MISI ikut dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan. Pada tanggal 30 Januari 2009, Bambang mengalihkan 50% kepemilikannya atas MISI kepada DAP. Tidak ada goodwill yang timbul dari transaksi-transaksi tersebut, karena nilai akuisisinya sama dengan nilai wajar aktiva bersih perusahaan yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

BI (continued)

In accordance with PSAK No. 22, "Accounting for Business Combination", the difference between the fair value of net assets acquired and acquisition cost has been recorded as a deduction to the fair value of non-monetary assets acquired.

BI is engaged in the sea bulk carrier business.

2. Following the acquisition of BI by DAP and Indomix, ICI agreed to sell SSC to GB at the price of US\$1. The resulting gain from the transaction amounted to Rp10,882,940,766.

MISI

On September 24, 2008, DAP and LAS acquired 45% and 5% ownership, respectively, in MISI with a par value of Rp500,000 per share. MISI is a company which has obtained Regional Mining License for Exploitation of C classification mining of trass type located at Cikahuripan Village and Sukaratu Village, Cianjur, West Java covering a total mining area of approximately 56.5 hectares.

On the same date, DAP entered into Shares Sales and Purchase Agreement with Bambang Hartono (Bambang), a third party, whereby in the future, Bambang agreed to sell his 50% ownership in MISI with a par value of Rp500,000 to DAP. Pending the consummation of the shares purchase, and although DAP only owned 50% shareholdings, however, DAP already controlled MISI at that time. Thus, the accounts of MISI were included in the consolidated financial statements of the Company. On January 30, 2009, Bambang transferred his 50% ownership in MISI to DAP. No goodwill arose from the transaction, since the acquisition cost is equal to the fair value of the investee's net assets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

MISI (lanjutan)

MISI memulai operasi komersialnya pada bulan Juli 2009.

MBG

MBG diakuisisi pada tahun 2004 dan merupakan perusahaan yang memperoleh hak pengelolaan atas pelabuhan Lembar di Lombok (dimana Perusahaan mendirikan terminal semen), untuk jangka waktu 20 tahun dari PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III sejak tanggal 1 Januari 2001.

Pada tanggal 31 Desember 2009, MBG belum memulai operasi komersialnya.

Lain-lain

Perusahaan juga mempunyai tiga (3) anak perusahaan lainnya, dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp37.500.000. Karena ketiga anak perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di ketiga anak perusahaan tersebut tidak material, akun-akun di seluruh anak perusahaan tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, penyertaan pada anak perusahaan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka kepada Anak Perusahaan yang Tidak Dikonsolidasi" pada neraca konsolidasi. Ketiga anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Negara Domisili/ Country of Domicile	Jumlah Aktiva pada Tanggal 31 Desember 2009/ Total Assets as of December 31, 2009	
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	12.500.000	PT Bhakti Sari Perkasa Abadi PT Sari Bhakti Sejati PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	12.500.000	
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	12.500.000	

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

MISI (continued)

MISI started its commercial operations in July 2009.

MBG

MBG was acquired in 2004 and is a company which has obtained the right to use ("hak pengelolaan") the Lembar port in Lombok (where the Company built its terminal), for a period of 20 years from PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III starting January 1, 2001.

As of December 31, 2009, MBG has not yet started its commercial operations.

Others

The Company also has three (3) other subsidiaries, each with effective percentage of ownership of 99.99%. The total cost of investments in these entities amounted to Rp37,500,000. Since these entities have no activities and the total cost of the investments in these subsidiaries is immaterial, their accounts are no longer consolidated into the consolidated financial statements. Instead, the investments in these subsidiaries are presented as part of "Long-term Investments and Advances to an Unconsolidated Subsidiary" in the consolidated balance sheets. The details of these subsidiaries are as follows:

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas GTM disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi. Apabila akumulasi kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Anak Perusahaan melebihi bagiannya dalam ekuitas Anak Perusahaan, kelebihan tersebut dibebankan pada pemegang saham mayoritas dan tidak diakui sebagai aktiva, kecuali dalam peristiwa yang jarang terjadi, ketika terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutup kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, Anak Perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dapat dipenuhi.

Penyertaan saham dimana Perusahaan atau Anak Perusahaan mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas ("equity method"), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan dividen kas yang diterima oleh Perusahaan atau Anak Perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus, selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut), atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan atau Anak Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan ("goodwill").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The proportionate share of the minority shareholder in the equity of GTM is presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiary" in the consolidated balance sheets. When cumulative losses applicable to the minority interest exceed the minority shareholder's interest in the Subsidiary's equity, the excess is charged against the majority shareholder's interest and is not reflected as an asset, except in rare cases, when the minority shareholder has a binding obligation to, and is able to, make good on such losses. Subsequent profits earned by the Subsidiary under such circumstances that are applicable to the minority interest shall be allocated to the majority interest to the extent minority losses have been previously absorbed.

Investments in associated companies wherein the Company or Subsidiaries have ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method, whereby the costs of such investments are increased or decreased by the Company's or Subsidiaries' share in the net earnings (losses) of the investees since the date of acquisition; and are reduced by cash dividends received by the Company or Subsidiaries from the investees. The share in net earnings (losses) of the investees is adjusted for the straight-line amortization, over a twenty-year period (in view of the good future business prospects of the investees), of the difference between the costs of such investments and the Company's or Subsidiaries' proportionate share in the fair value of the underlying net assets of the investees at the date of acquisition (goodwill).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Penyertaan saham Anak Perusahaan di perusahaan asosiasi yang menggunakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan dalam dolar A.S. dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi tersebut dikonversikan dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan. Selisih kurs karena penjabaran yang timbul dibukukan oleh Perusahaan sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" yang disajikan di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan.

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih biaya perolehan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi. PSAK ini juga mengharuskan realisasi selisih restrukturisasi dibukukan dalam operasi tahun berjalan jika kondisi di PSAK terpenuhi.

Berdasarkan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan pada Nilai Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih antara nilai tercatat investasi Perusahaan, dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi, sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi yang bersangkutan dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

A Subsidiary's investment in an associated company which uses the U.S. dollar as its functional and reporting currency is translated into rupiah using the exchange rate prevailing at balance sheet date, while the equity in the net earnings (losses) of the associated company is translated using the average rate during the year. Exchange differences arising from the translation of the investment are recorded by the Company as "Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries" account which is presented under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

All other investments are carried at cost.

In compliance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control", the differences between the cost in connection with restructuring transactions among entities under common control and their net book values are recorded and presented as "Differences Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets. This PSAK also provides for the realization of the restructuring differences to current year operations if the conditions stated in the PSAK are fulfilled.

In compliance with PSAK No. 40, "Accounting for Changes in the Value of Equity of a Subsidiary/Associated Company", the differences between the carrying amount of the Company's investment in, and the value of the underlying net assets of the Subsidiary/Investee, arising from changes in the latter's equity which are not resulting from transactions between the Company and the concerned Subsidiary/Investee are recorded and presented as "Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

e. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam Catatan 25.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk suku cadang yang menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan untuk persediaan usang ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and other borrowings are considered as "Cash Equivalents".

d. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

e. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in Note 25.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method, except for spare parts which use the moving average method. Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

f. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No.14 (1994). PSAK revisi ini menyediakan panduan untuk menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi bersih, dan panduan rumus biaya untuk melakukan atribusi biaya ke persediaan. Penerapan dari PSAK revisi ini tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

h. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aset tetap tertentu Perusahaan yang telah dinilai kembali pada tahun 2005 dan aset tetap tertentu PBI yang telah dinilai kembali pada tahun 2003 berdasarkan peraturan pemerintah) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated cost of completion and estimated cost necessary to make the sale.

Effective January 1, 2009, the Company and Subsidiaries have applied PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", which supersedes PSAK No. 14 (1994). This revised PSAK provides guidance on the determination of inventory cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value, as well as guidance on the cost formula used to assign costs to inventories. The adoption of this revised PSAK did not have significant effect to the Company's consolidated financial statements.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is shown as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

h. Fixed Assets

Prior to January 1, 2008, fixed assets were stated at cost (except certain of the Company's fixed assets revalued in 2005 and PBI's fixed assets revalued in 2003 in accordance with government regulations) less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Selisih nilai revaluasi aset tetap Perusahaan disajikan sebagai "Selisih Nilai Revaluasi Aset Tetap" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi, sedangkan selisih nilai revaluasi aset tetap PBI disajikan sebagai bagian dari "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan dan Anak Perusahaan memilih model biaya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan ("deemed cost") dan biaya perolehan tersebut diakui sebagai nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap Perusahaan dan PBI yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi telah direklasifikasi ke Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya pada tahun 2008.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi, dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Apabila terdapat kewajiban untuk membongkar dan memindahkan aset tetap, maka beban yang terkait akan ditambahkan pada saat pengakuan awal biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan dan kewajiban atas biaya terkait tersebut diakui. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

The revaluation increment on the Company's fixed assets was presented as "Revaluation Increment in Fixed Assets" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets, while the revaluation increment on PBI's fixed assets was presented as part of "Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

Effective January 1, 2008, the Company and Subsidiaries have applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation". The Company and Subsidiaries have chosen the cost model, thus the revalued amount of fixed assets is considered as deemed cost and the cost is the value at the time PSAK No. 16 (Revised 2007) is applied. All the balance of revaluation increment in fixed assets of the Company and PBI that still existed at the first time application of PSAK No. 16 (Revised 2007) as presented under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets was reclassified to Unappropriated Retained Earnings in 2008.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation, amortization and depletion, and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. In the case of mandatory dismantling or assets removals, the related costs are added to the initial cost of the relevant assets and provisions are recognized to cover the costs. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Seluruh aset tetap lainnya disusutkan, diamortisasi atau didepleksi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	5 - 15
Kapal	10 - 11
Alat pengangkutan	5
Pengembangan gedung yang disewa; perabot dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5
Biaya pemugaran kapal	2,5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan ke operasi tahun berjalan pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap di-review, dan jika perlu dilakukan penyesuaian, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Certain machinery and equipment related to the production of cement are depreciated using the unit-of-production method. All other fixed assets are depreciated, amortized or depleted using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

Land improvements; quarry; and buildings and structures
Machinery and equipment
Vessels
Transportation equipment
Leasehold improvements; furniture fixtures and office equipment; and tools and other equipment
Dry docking costs

Land is stated at cost and is not depreciated.

Construction in progress is stated at cost. Cost is reduced by the amount of revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to current operations in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

i. Penurunan Nilai Aktiva

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aktiva diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehannya mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aktiva, maka kerugian atas penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of Assets

The recoverable amount of an asset is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as a loss in the current year's statement of income.

j. Leases

Effective January 1, 2008, PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", superseded PSAK No. 30 (1990), "Accounting for Leases". Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, a lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as finance lease.

At the commencement of the lease term, a lessee shall recognize finance lease as an asset and liability in its balance sheet at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus ("straight-line basis") selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali ("sale-and-leaseback") yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali ("sale-and-leaseback") yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar harus diakui segera dalam laporan laba rugi. Tetapi, jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

Leased asset held by the lessee under a finance lease is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, is deferred and amortized over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from an operating lease which is clearly established at fair value is recognized immediately in the statements of income. However, if the sale price is below fair value, any gain or loss is recognized immediately, except that if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi, "Biaya Pinjaman", beban bunga dan selisih kurs yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aset tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini dilakukan hingga pembangunan aset tersebut selesai dikerjakan dan aset tersebut siap untuk digunakan. Pada tahun 2009 dan 2008, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

l. Beban Ditangguhkan

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris dan pajak, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirimkan dan risiko serta manfaat atas kepemilikannya dialihkan kepada pelanggan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

n. Penyisihan Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku. Kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi pemberi kerja dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Capitalization of Borrowing Costs

In accordance with revised PSAK No. 26, "Borrowing Costs", interest charges and foreign exchange differences incurred on borrowings used to finance the construction or installation of major facilities are capitalized. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset is ready for its intended use. In 2009 and 2008, no borrowing costs were capitalized.

l. Deferred Charges

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs incurred in connection with the acquisition/renewal of landrights, such as legal fees, land remeasurement fees, notarial fees and taxes, are deferred and amortized using the straight-line method over the legal terms of the related landrights.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when the products are delivered and the risks and benefits of ownership are transferred to the customers. Costs and expenses are generally recognized and charged to operations when they are incurred.

n. Provision for Employee Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefit liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA). The unfunded employee benefit liability is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA, after deducting the accumulated employer contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company provides for such shortfall.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

n. Penyisihan Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan juga menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja dimana karyawan yang mencapai usia pensiun normal setelah tanggal 1 Januari 2003 dan seterusnya berhak untuk menerima imbalan kesehatan selama 5 tahun dari tanggal pensiun normal mereka. Jumlah imbalan kesehatan pasca kerja setara dengan imbalan rawat inap yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan pada saat sebelum pensiun dengan maksimal 60 hari penggantian rawat inap per tahun.

Anak Perusahaan tidak menyelenggarakan program pensiun. Namun demikian, beban tunjangan pensiun Anak Perusahaan telah dibukukan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU/imbalan kesehatan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "projected-unit-credit". Laba atau rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti ("present value of the defined benefit obligation") pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau terjadinya perubahan atas imbalan yang terhutang dari program yang berlaku saat ini harus diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan ("vested").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Provision for Employee Benefits
(continued)**

The Company also provides post-retirement healthcare benefits wherein employees who reach normal retirement age as of January 1, 2003 and onwards are entitled to receive healthcare benefits for 5 years from their normal retirement date. The amount of post-retirement healthcare benefits is equivalent to the benefits limited to reimbursement for in-patient hospital bills under the same standard as that which an employee used to have prior to his retirement, for a period not exceeding 60 days per year.

The Subsidiaries do not maintain any pension plan. However, retirement benefit expenses for those Subsidiaries are accrued based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the costs of providing employee benefits under the CLA/Law/post-retirement healthcare benefits plan are determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (Catatan 2k).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2009
Euro (EUR1)	13.509,69
Yen Jepang (JP¥100)	10.170,43
Dolar A.S. (US\$1)	9.400,00
Dolar Singapura (S\$1)	6.698,52

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

p. Instrumen Derivatif

PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", mengatur standar akuntansi dan pelaporan yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif tertentu yang melekat pada perjanjian lainnya) dibukukan dalam neraca sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya. PSAK No. 55 mengatur bahwa perubahan terhadap nilai wajar harus diakui sebagai laba/rugi kecuali lindung nilai tertentu yang mengijinkan terjadinya saling hapus ("offset") antara laba atau rugi derivatif terhadap hasil dari aktiva/kewajiban yang dilindung-nilaikan di laporan laba rugi konsolidasi. PSAK No. 55 juga mensyaratkan bahwa entitas secara formal wajib mendokumentasikan, menentukan hubungan dan tujuan lindung nilai, dan menilai efektifitas dari transaksi untuk memenuhi perlakuan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for any capitalization made under PSAK No. 26 (Note 2k).

As of December 31, 2009 and 2008, the rates of exchange used were as follows:

	2009	2008	
Euro (EUR1)	13.509,69	15.432,40	Euro (EUR1)
Japanese yen (JP¥100)	10.170,43	12.122,90	Japanese yen (JP¥100)
U.S. dollar (US\$1)	9.400,00	10.950,00	U.S. dollar (US\$1)
Singapore dollar (S\$1)	6.698,52	7.607,36	Singapore dollar (S\$1)

Transactions in other foreign currencies are insignificant.

p. Derivative Instruments

PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", established the accounting and reporting standards which require that every derivative instrument (including certain derivatives embedded in other contracts) be recorded in the balance sheets as either an asset or a liability measured at its fair value. PSAK No. 55 requires that changes in the derivative's fair value be recognized currently in earnings unless specific hedges allow a derivative's gain or loss to offset related results on the hedged item in the statements of income. PSAK No. 55 also requires that an entity formally document, designate and assess the effectiveness of transactions that are accounted for under hedge accounting.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Derivatif (lanjutan)

Akuntansi untuk perubahan nilai wajar derivatif tergantung pada dokumentasi yang digunakan dan hasil dari tujuan lindung nilai tersebut. Perusahaan mempunyai perjanjian kontrak valuta berjangka dan juga "cross currency interest rate swap" untuk tujuan lindung nilai atas risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar yang berkaitan dengan pinjaman dalam mata uang asing. Namun demikian, berdasarkan persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55, instrumen tersebut dianggap tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan oleh sebab itu, perubahan pada nilai wajar instrumen tersebut dicatat secara langsung pada operasi tahun berjalan.

q. Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Derivative Instruments (continued)

The accounting for changes in the fair value of a derivative depends on the documented use of the derivative and the resulting designation. The Company has entered into forward currency contracts and cross currency interest rate swaps to hedge market risks arising from fluctuations in exchange rates relating to its foreign currency denominated loans. However, based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55, the said instruments can not be designated as hedge activities for accounting purposes and accordingly, changes in the fair value of such instruments are recorded directly in earnings.

q. Corporate Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously credited or charged to shareholders' equity.

Amendment to a tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dan No. 417/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima wajib pajak dalam negeri dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,20% dari pendapatan, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

r. Laporan Segmen

Usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai dan tambang agregat, dan usaha lainnya. Informasi keuangan mengenai segmen usaha disajikan pada Catatan 21.

s. Biaya Penerbitan Saham

Semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas mengurangi agio saham.

t. Laba per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.681.231.699 saham masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Corporate Income Tax (continued)

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 and No. 417/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.20% of the revenues for domestic companies, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

r. Segment Reporting

The Company and Subsidiaries' businesses are grouped into three major operating businesses: cement, ready mix concrete and aggregates quarry, and other businesses. Financial information on business segments is presented in Note 21.

s. Stock Issuance Costs

All costs related to the issuance of equity securities are offset against additional paid-in capital.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 3,681,231,699 shares each in 2009 and 2008.

u. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kas	1.664.749.460	1.435.275.604	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
Rupiah	1.490.222.577.184	282.027.481	Rupiah
Dolar A.S. (US\$142.164 pada tahun 2009 dan US\$309.574 pada tahun 2008)	1.336.345.172	3.389.836.285	U.S. dollar (US\$142,164 in 2009 and US\$309,574 in 2008)
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	39.219.102.602	24.960.412.663	Rupiah
Dolar A.S. (US\$551.328 pada tahun 2009 dan US\$549.565 pada tahun 2008)	5.182.485.738	6.017.735.326	U.S. dollar (US\$551,328 in 2009 and US\$549,565 in 2008)
Euro (EUR123.349 pada tahun 2009 dan EUR384.307 pada tahun 2008)	1.666.403.915	5.930.781.662	Euro (EUR123,349 in 2009 and EUR384,307 in 2008)
The Royal Bank of Scotland			The Royal Bank of Scotland
Dolar A.S. (US\$1.513.918 pada tahun 2009 dan US\$890.640 pada tahun 2008)	14.230.831.080	9.752.512.818	U.S. dollar (US\$1,513,918 in 2009 and US\$890,640 in 2008)
Rupiah	3.272.223.093	1.916.693.772	Rupiah
Euro (EUR60.210 pada tahun 2009 dan EUR67.103 pada tahun 2008)	813.417.759	1.035.562.498	Euro (EUR60,210 in 2009 and EUR67,103 in 2008)
Yen Jepang (JP¥2.526.764 pada tahun 2009 dan JP¥2.704.963 pada tahun 2008)	256.982.764	327.919.960	Japanese yen (JP¥2,526,764 in 2009 and JP¥2,704,963 in 2008)
Dolar Singapura (S\$688 pada tahun 2009 dan S\$204.892 pada tahun 2008)	4.608.180	1.558.688.498	Singapore dollar (S\$688 in 2009 and S\$204,892 in 2008)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	6.338.560.445	9.286.134.634	Rupiah
Dolar A.S. (US\$70.731 pada tahun 2009 dan US\$76.072 pada tahun 2008)	664.869.614	832.990.480	U.S. dollar (US\$70,731 in 2009 and US\$76,072 in 2008)
Euro (EUR170 pada tahun 2009 dan EUR294 pada tahun 2008)	2.298.809	4.542.681	Euro (EUR170 in 2009 and EUR294 in 2008)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.615.859.500	1.930.801.234	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta	594.851.130	11.116.246.379	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch
Lain-lain			Others
Rupiah	583.541.004	1.193.534.176	Rupiah
Dolar A.S. (US\$53.904)	-	590.251.647	U.S. dollar (US\$53,904)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2009	2008
Deposito berjangka dalam rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	410.000.000.000	81.500.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	338.803.121.383	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	161.300.000.000	193.000.000.000
The Royal Bank of Scotland	-	346.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	479.000.000
Deposito berjangka dalam dolar A.S.		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$15.500.000 pada tahun 2009 dan US\$4.000.000 pada tahun 2008)	145.700.000.000	43.800.000.000
The Royal Bank of Scotland (US\$4.000.000)	-	43.800.000.000
Jumlah	2.623.472.828.832	790.140.947.798

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Rupiah time deposits
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Royal Bank of Scotland
PT Bank OCBC NISP Tbk

U.S. dollar time deposits
PT Bank Central Asia Tbk (US\$15,500,000 in 2009 and US\$4,000,000 in 2008)
The Royal Bank of Scotland (US\$4,000,000)

Total

Kisaran tingkat suku bunga tahunan:

Ranges of interest rates per annum:

	2009	2008
Deposito berjangka dalam rupiah	6,00% - 12,00%	5,79% - 15,15%
Deposito berjangka dalam dolar A.S.	0,30% - 3,05%	0,85% - 4,50%

Rupiah time deposits
U.S. dollar time deposits

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

4. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	2009	2008
<u>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Catatan 25)</u>		
Usaha semen		
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura (HCT) (US\$9.002.215 pada tahun 2009 dan US\$3.480.929 pada tahun 2008)	84.620.816.864	38.116.169.812
<u>Pihak Ketiga</u>		
Usaha semen		
Rupiah	1.073.204.356.196	749.483.589.111
Dolar A.S. (US\$1.978.412 pada tahun 2009 dan US\$2.045.197 pada tahun 2008)	18.597.072.330	22.394.910.873
Usaha beton siap pakai dan tambang agregat		
Rupiah	142.406.580.120	123.496.049.226
Dolar A.S. (US\$4.032.541)	37.905.884.597	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	(11.405.464.152)	(11.306.768.375)
Bersih	1.260.708.429.091	884.067.780.835

Related Party (Note 25)
Cement business

HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapore (HCT) (US\$9,002,215 in 2009 and US\$3,480,929 in 2008)

Third Parties
Cement business
Rupiah
U.S. dollar (US\$1,978,412 in 2009 and US\$2,045,197 in 2008)
Ready mix concrete and aggregates quarry businesses
Rupiah
U.S. dollar (US\$4,032,541)
Allowance for doubtful accounts

Net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal tahun	11.306.768.375	12.664.975.199
Penyisihan selama tahun berjalan	330.316.339	522.778.931
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(113.983.481)	-
Pembalikan selama tahun berjalan	(117.637.081)	(1.880.985.755)
Saldo akhir tahun	11.405.464.152	11.306.768.375

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009		Jumlah/Total
	Mata Uang/Currency		
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah/ U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	
Lancar	1.058.313.210.597	59.782.802.470	1.118.096.013.067
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	74.983.652.008	52.930.370.705	127.914.022.713
31 - 60 hari	27.615.937.412	16.813.514.834	44.429.452.246
61 - 90 hari	26.270.662.336	-	26.270.662.336
Lebih dari 90 hari	28.427.473.963	11.597.085.782	40.024.559.745
Jumlah	1.215.610.936.316	141.123.773.791	1.356.734.710.107

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movements of allowance for doubtful accounts are as follows:

Balance at beginning of year
Provision during the year
Receivable written off during the year
Reversal during the year
Balance at end of year

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the above allowance for doubtful accounts is sufficient to cover possible losses that may arise from uncollectible accounts.

The aging of trade receivables based on their currency denominations as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

		2008			
		Mata Uang/Currency			
		Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah)/ U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Jumlah/Total	
Lancar		740.918.950.991	42.066.254.854	782.985.205.845	Current
Jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari		64.381.282.747	18.444.825.831	82.826.108.578	1 - 30 days
31 - 60 hari		22.364.624.544	-	22.364.624.544	31 - 60 days
61 - 90 hari		25.022.634.361	-	25.022.634.361	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari		20.292.145.694	-	20.292.145.694	Over 90 days
Jumlah		872.979.638.337	60.511.080.685	933.490.719.022	Total

5. PIUTANG LAIN-LAIN

5. OTHER RECEIVABLES

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other receivables are as follows:

	2009	2008	
Pemasok dan kontraktor	6.757.615.627	3.813.072.368	Suppliers and contractors
Akrua atas pendapatan bunga	1.142.785.100	1.691.149.856	Accrued interest income
Lain-lain	8.103.957.359	4.116.906.265	Others
Jumlah	16.004.358.086	9.621.128.489	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(169.499.194)	(169.499.194)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	15.834.858.892	9.451.629.295	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for doubtful accounts are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	169.499.194	6.083.100.875	Balance at beginning of year
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	-	(5.502.658.681)	Receivables written off during the year
Penerimaan piutang yang disisihkan selama tahun berjalan	-	(410.943.000)	Reversal of allowance on doubtful accounts collected during the year
Saldo akhir tahun	169.499.194	169.499.194	Balance at end of year

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the above allowance for doubtful accounts is sufficient to cover possible losses that may arise from uncollectible accounts.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2009	2008	
Barang jadi	84.799.690.348	129.399.470.393	Finished goods
Barang dalam proses	132.289.504.649	166.788.983.195	Work in process
Bahan baku	312.138.331.890	401.419.846.177	Raw materials
Bahan bakar dan pelumas	245.816.552.540	331.230.788.351	Fuel and lubricants
Suku cadang	505.721.739.861	530.528.252.182	Spare parts
Lain-lain	104.610.664	-	Others
Jumlah	1.280.870.429.952	1.559.367.340.298	Total
Penyisihan keusangan	(11.445.401.722)	(44.006.993.917)	Allowance for losses
Bersih	1.269.425.028.230	1.515.360.346.381	Net

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh Indomix, PBI, GTM, MSS dan BI sebesar Rp17,46 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam suatu paket polis asuransi gabungan (Catatan 8).

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	44.006.993.917	45.914.886.856	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	-	2.315.374.275	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(1.087.849.426)	(2.068.135.141)	Reversal during the year
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	(31.473.742.769)	(2.155.132.073)	Inventories written off during the year
Saldo akhir tahun	11.445.401.722	44.006.993.917	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari penurunan nilai persediaan.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk membeli persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp23.410.252.366 dan Rp81.027.362.079 dan disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

With the exception of inventories owned by Indomix, PBI, GTM, MSS and BI amounting to Rp17.46 billion, all of the inventories are insured against fire and other risks under a combined insurance policy package (Note 8).

The movements of allowance for inventory losses are as follows:

Management believes that the above allowance for inventory losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to their net realizable values.

The Company made advance payments to several foreign suppliers for the purchase of certain inventories. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2009 and 2008 amounting to Rp23,410,252,366 and Rp81,027,362,079, respectively, are presented as part of "Advances and Deposits" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA ANAK PERUSAHAAN YANG TIDAK DIKONSOLIDASI

7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

2009				
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value
<u>Penyertaan Saham</u>				
a. Metode Ekuitas				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	24.024.000.000	(4.074.323.170)	19.949.676.830
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	11.246.196.606	12.446.196.606
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
b. Metode Biaya				
3 (tiga) Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi	99,99	37.500.000	-	37.500.000
Sub-jumlah		25.726.287.500	6.707.085.936	32.433.373.436
<u>Uang Muka</u>				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				(13.720.944.026)
Uang muka - bersih				-
Jumlah				32.433.373.436
2008				
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value
<u>Penyertaan Saham</u>				
a. Metode Ekuitas				
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	27.638.060.575	27.743.560.575
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	24.024.000.000	(4.719.631.562)	19.304.368.438
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	9.647.590.959	10.847.590.959
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
b. Metode Biaya				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam/ various	55.650.000	-	55.650.000
Sub-jumlah		25.849.937.500	32.101.232.472	57.951.169.972
<u>Uang Muka</u>				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				(13.720.944.026)
Uang muka - bersih				-
Jumlah				57.951.169.972

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA ANAK PERUSAHAAN YANG TIDAK DIKONSOLIDASI (lanjutan)

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

<u>Perusahaan Asosiasi/Investee</u>	<u>Negara Domisili/ Country of Domicile</u>	<u>Kegiatan Usaha Pokok/ Principal Business Activity</u>
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri/ Development of industrial estates
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan/Mining
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set/Production of clean set cement

Rincian bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Stillwater Shipping Corporation	8.411.975.365	1.847.660.139	Stillwater Shipping Corporation
PT Pama Indo Mining	1.598.605.647	3.553.932.340	PT Pama Indo Mining
PT Cibinong Center Industrial Estate	645.308.392	2.575.495.579	PT Cibinong Center Industrial Estate
Jumlah	10.655.889.404	7.977.088.058	Total

Pada bulan Desember 2009, ICI menjual 50% kepemilikannya di SSC ke GB (Catatan 2b).

Berdasarkan pernyataan keputusan sirkular para pemegang saham PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) tertanggal 5 November 2008, yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. pada tanggal yang sama, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengurangi modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp60.048.000.000 menjadi Rp48.048.000.000. Dengan demikian, penyertaan jangka panjang Perusahaan di CCIE berkurang sebesar bagian proporsionalnya, yaitu sebesar Rp6.000.000.000, yang telah dikembalikan pada bulan November 2008.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PT Pama Indo Mining (PIM) yang diadakan pada tanggal 24 November 2008, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp3.995.221.216 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2007. Dividen kas tersebut dibayarkan kepada Perusahaan di bulan Januari 2009 sebesar Rp1.598.088.486.

Pada bulan Februari dan Desember 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerima dividen kas dari Stillwater Shipping Corporation masing-masing sebesar US\$1.800.000 (setara dengan Rp20.439.000.000) dan US\$475.476 (setara dengan Rp4.507.507.740).

7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY (continued)

The principal activities of the above investees are as follows:

The details of the equity in net earnings of associated companies, net of goodwill amortization, for the years ended December 31, 2009 and 2008 are as follows:

In December 2009, ICI sold its 50% ownership in SSC to GB (Note 2b).

Based on the shareholders' circular resolution of PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) dated November 5, 2008, which was covered by notarial deed No. 8 of Notary Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. on the same date, the shareholders of CCIE agreed to reduce its issued and paid-up capital from Rp60,048,000,000 to Rp48,048,000,000. As a result, the Company's investment in CCIE was reduced by its proportionate share of Rp6,000,000,000, which was refunded in November 2008.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PT Pama Indo Mining (PIM) held on November 24, 2008, the shareholders of PIM approved to distribute cash dividend of Rp3,995,221,216 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2007. The cash dividends were paid to the Company in January 2009 amounting to Rp1,598,088,486.

In February and December 2009, the Company and Subsidiaries received cash dividends from Stillwater Shipping Corporation totaling US\$1,800,000 (equivalent to Rp20,439,000,000) and US\$475,476 (equivalent to Rp4,507,507,740), respectively.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA ANAK PERUSAHAAN YANG TIDAK DIKONSOLIDASI (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No.2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi PT Indo Clean Set Cement (ICSC). Pada tanggal 31 Desember 2009, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Bagian dari rugi bersih dari ICSC setelah tahun 2002 tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi karena ICSC telah menghentikan aktivitasnya dan pengaruhnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES TO AN UNCONSOLIDATED SUBSIDIARY (continued)

Based on the minutes of the shareholders' extraordinary meeting held on December 30, 2002, which were covered by notarial deed No. 2 dated January 7, 2003 of Notary Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn, the shareholders approved to liquidate PT Indo Clean Set Cement (ICSC). As of December 31, 2009, the liquidation process of ICSC is still ongoing. The additional equity in net losses of ICSC after 2002 has not been recognized in the consolidated financial statements since ICSC has ceased operations and the effects of the additional equity are immaterial to the consolidated financial statements.

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	2009				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	Carrying Value
Nilai Tercatat					
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan pengembangan tanah	269.695.062.538	6.110.754.335	137.102.000	275.668.714.873	Land and land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.173.346.511	-	-	3.173.346.511	Leasehold improvements
Tambang	102.411.235.220	60.936.854.300	-	163.348.089.520	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.954.683.513.591	48.272.742.434	-	3.002.956.256.025	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	8.190.335.736.808	167.869.431.193	867.249.656	8.357.337.918.345	Machinery and equipment
Kapal	-	44.402.772.740*	-	44.402.772.740	Vessels
Alat pengangkutan	467.926.438.032	131.630.536.509	17.656.497.779	581.900.476.762	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	293.568.746.154	23.935.683.107	3.844.250.776	313.660.178.485	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	118.368.913.079	7.418.264.110	478.863.363	125.308.313.826	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	-	2.350.674.128*	-	2.350.674.128	Dry docking cost
Sub-jumlah	12.400.162.991.933	492.927.712.856	22.983.963.574	12.870.106.741.215	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	320.631.590.770	-	-	320.631.590.770	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	76.418.723.494	-	18.764.164.620	57.654.558.874	Transportation equipment
Sub-jumlah	397.050.314.264	-	18.764.164.620	378.286.149.644	Sub-total
Aktiva dalam penyelesaian	266.599.291.788	556.778.606.767	284.407.762.746	538.970.135.809	Construction in progress
Jumlah Nilai Tercatat	13.063.812.597.985	1.049.706.319.623	326.155.890.940	13.787.363.026.668	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi					Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Pengembangan tanah	29.569.570.510	1.844.036.681	11.319.114	31.402.288.077	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.092.395.828	39.440.183	-	3.131.836.011	Leasehold improvements
Tambang	23.841.925.169	2.575.433.171	-	26.417.358.340	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.015.356.560.179	99.448.837.726	-	1.114.805.397.905	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	3.660.346.855.011	348.066.365.820	561.241.793	4.007.851.979.038	Machinery and equipment
Kapal	-	1.404.225.000	-	1.404.225.000	Vessels
Alat pengangkutan	372.533.562.680	54.362.708.050	16.657.182.202	410.239.088.528	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	225.467.137.909	23.562.150.581	3.364.542.138	245.664.746.352	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	76.439.744.804	13.634.606.040	457.113.660	89.617.237.184	Tools and other equipment
Biaya pemugaran kapal	-	258.296.243	-	258.296.243	Dry docking cost
Sub-jumlah	5.406.647.752.090	545.196.099.495	21.051.398.907	5.930.792.452.678	Sub-total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

2009					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	39.379.602.635	19.934.772.091	-	59.314.374.726	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	20.163.388.574	15.283.744.697	11.469.848.099	23.977.285.172	Transportation equipment
Sub-jumlah	59.542.991.209	35.218.516.788	11.469.848.099	83.291.659.898	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi	5.466.190.743.299	580.414.616.283	32.521.247.006	6.014.084.112.576	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Nilai Buku	7.597.621.854.686			7.773.278.914.092	Net Book Value

*termasuk Rp46.555.241.427 yang merupakan nilai wajar dari aset tetap BI pada saat menjadi Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2009

*including Rp46,555,241,427 representing the fair value of the fixed assets of BI, at the time it became a Subsidiary on September 30, 2009

2008					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat					Carrying Value
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan pengembangan tanah	225.291.739.262	45.820.375.164	1.417.051.888	269.695.062.538	Land and land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.111.045.761	66.535.750	4.235.000	3.173.346.511	Leasehold improvements
Tambang	98.371.922.619	4.039.312.601	-	102.411.235.220	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.912.895.462.275	41.806.544.523	18.493.207	2.954.683.513.591	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	7.951.542.894.136	240.122.637.688	1.329.795.016	8.190.335.736.808	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	430.976.192.983	55.788.625.228	18.838.380.179	467.926.438.032	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	261.373.101.744	34.003.993.108	1.808.348.698	293.568.746.154	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	105.664.855.886	13.310.239.470	606.182.277	118.368.913.079	Tools and other equipment
Sub-jumlah	11.989.227.214.666	434.958.263.532	24.022.486.265	12.400.162.991.933	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	292.348.663.270	28.282.927.500	-	320.631.590.770	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	52.118.443.722	24.300.279.772	-	76.418.723.494	Transportation equipment
Sub-jumlah	344.467.106.992	52.583.207.272	-	397.050.314.264	Sub-total
Aktiva dalam penyelesaian	135.900.899.477	352.313.896.911	221.615.504.600	266.599.291.788	Construction in progress
Jumlah Nilai Tercatat	12.469.595.221.135	839.855.367.715	245.637.990.865	13.063.812.597.985	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi					Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Pengembangan tanah	27.721.181.071	1.848.389.439	-	29.569.570.510	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	2.998.120.197	94.346.214	70.583	3.092.395.828	Leasehold improvements
Tambang	21.317.215.174	2.524.709.995	-	23.841.925.169	Quarry
Bangunan dan prasarana	912.481.391.171	102.876.247.778	1.078.770	1.015.356.560.179	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	3.270.332.732.628	391.353.903.120	1.339.780.737	3.660.346.855.011	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	340.411.835.589	37.375.545.794	5.253.818.703	372.533.562.680	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	204.963.026.801	22.187.533.565	1.683.422.457	225.467.137.909	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	64.653.987.864	12.333.794.082	548.037.142	76.439.744.804	Tools and other equipment
Sub-jumlah	4.844.879.490.495	570.594.469.987	8.826.208.392	5.406.647.752.090	Sub-total
Aset Sewa Pembiayaan					Assets under Finance Lease
Mesin dan peralatan	19.526.782.965	19.852.819.670	-	39.379.602.635	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	5.781.792.230	14.381.596.344	-	20.163.388.574	Transportation equipment
Sub-jumlah	25.308.575.195	34.234.416.014	-	59.542.991.209	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Depleksi	4.870.188.065.690	604.828.886.001	8.826.208.392	5.466.190.743.299	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Nilai Buku	7.599.407.155.445			7.597.621.854.686	Net Book Value

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	2009
Mesin dalam pemasangan	386.786.836.375
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	123.475.260.104
Lain-lain	28.708.039.330
Jumlah	538.970.135.809

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2009:

	Taksiran Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	
Mesin dalam pemasangan	10,00-95,00 %	
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	35,00-95,00 %	
Lain-lain	28,63-95,00 %	

Jumlah yang belum dibayarkan kepada para kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aset tetap adalah sebesar Rp2.478.350.246 dan Rp4.072.592.439 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp569.488.771.704 pada tahun 2009 dan Rp598.747.871.225 pada tahun 2008.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengasuransikan aset tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp186.492.675.300, US\$54.208.812, EUR1.332.999.620 dan JP¥60.930.000 pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Berdasarkan penelaahan atas nilai aset yang dilakukan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aset yang perlu dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasi.

8. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress consists of:

	2008	
	181.305.725.768	<i>Machineries under installation</i>
	70.950.234.245	<i>Buildings and structures under construction</i>
	14.343.331.775	<i>Others</i>
Jumlah	266.599.291.788	Total

Below are the percentages of completion and estimated completion periods of the construction in progress as of December 31, 2009:

	Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian/ Estimated Completion Period	
	1-24 bulan/months	<i>Machineries under installation</i>
	1-24 bulan/months	<i>Buildings and structures under construction</i>
	1-24 bulan/months	<i>Others</i>

The unpaid balances to contractors and suppliers for the construction, purchase, repairs and maintenance of fixed assets amounting to Rp2,478,350,246 and Rp4,072,592,439 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are presented as part of "Other Payables to Third Parties" in the consolidated balance sheets.

Depreciation, amortization and depletion charges amounted to Rp569,488,771,704 in 2009 and Rp598,747,871,225 in 2008.

The Company and Subsidiaries insured their fixed assets and inventories against losses from fire and other insurable risks under several combined policies, with a total insurance coverage of Rp186,492,675,300, US\$54,208,812, EUR1,332,999,620 and JP¥60,930,000 as of December 31, 2009. In management's opinion, the above insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Based on the review of asset values at the end of the year, management believes that there is no potential impairment in the values of the assets included in the consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan "Hak Milik" (HM) atas tanah seluas 3.303 hektar, dan hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah seluas 10.636 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku antara 5 hingga 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah dan izin pertambangan tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak dan izin tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan masih dalam proses pengalihan hak kepemilikan atas tanah yang meliputi sekitar 333.959 meter persegi. Disamping itu, Perusahaan juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi sekitar 2.568.119 meter persegi. Jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp77.646.352.286 pada tanggal 31 Desember 2009, dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan suku cadang tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp281.971.075 dan Rp6.388.488.011, dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Aset sewa pembiayaan menjadi jaminan atas kewajiban sewa pembiayaan tersebut (Catatan 14).

9. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo pinjaman yang ditarik pada tahun 2009 dan 2008 dari fasilitas pinjaman "revolving" masing-masing sebesar US\$25.000.000 (terdiri dari pinjaman sebesar US\$12.500.000 dari The Royal Bank of Scotland, Cabang Jakarta dan US\$12.500.000 dari Standard Chartered Bank, Jakarta), yang merupakan bagian dari fasilitas pinjaman sindikasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 13. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,13% pada tahun 2009 dan 1,86% pada tahun 2008 dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Januari 2010 dan 20 Januari 2009 (Catatan 31). Pinjaman tersebut dijamin oleh jaminan perusahaan dari HeidelbergCement AG, pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2009, the Company and Subsidiaries own building/construction rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), land use rights or "Hak Pakai" (HP) and land ownership rights or "Hak Milik" (HM) over land covering approximately 3,303 hectares, and local mining rights or "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) covering approximately 10,636 hectares at several locations in Indonesia, with legal terms ranging from 5 to 30 years. Management believes that such rights can be extended upon their expiration.

As of December 31, 2009, the Company is still in the process of obtaining the titles of ownership or rights over land covering a total area of approximately 333,959 square meters. The Company is also in the process of acquiring land rights covering a total area of approximately 2,568,119 square meters. The total expenditures amounting to Rp77,646,352,286 as of December 31, 2009 incurred in relation to the above land rights acquisition process are recorded as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and spare parts from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2009 and 2008 amounting to Rp281,971,075 and Rp6,388,488,011, respectively, are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

The assets under finance lease are collateralized to the related obligations under finance lease (Note 14).

9. SHORT-TERM LOAN

This account represents the outstanding loan balance drawn from a revolving loan facility in 2009 and 2008 amounting to US\$25,000,000 each (consisting of US\$12,500,000 from The Royal Bank of Scotland, Jakarta Branch and US\$12,500,000 from Standard Chartered Bank, Jakarta), which is part of a syndicated loan facility as described in Note 13. The loan bears interest at the annual rate of 1.13% in 2009 and 1.86% in 2008 and is due on January 29, 2010 and January 20, 2009 (Note 31). The loan is guaranteed by a corporate guarantee of HeidelbergCement AG, a related party.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

10. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Usaha semen		
Rupiah	224.068.114.022	191.669.715.834
Dolar A.S. (US\$23.728.904 pada tahun 2009 dan US\$1.572.147 pada tahun 2008)	223.051.679.098	17.215.007.549
Euro (EUR733.688 pada tahun 2009 dan EUR3.410.483 pada tahun 2008)	9.911.895.647	52.631.933.374
Yen Jepang (JP¥7.448.351 pada tahun 2009 dan JP¥9.473.920 pada tahun 2008)	757.520.796	1.148.428.593
Mata uang asing lainnya	1.661.972.518	74.448.829
Usaha beton siap pakai dan tambang agregat		
Rupiah	28.198.581.469	26.686.673.452
Usaha lainnya		
Dolar A.S. (US\$73.492)	690.821.228	-
Rupiah	603.216.725	-
Jumlah Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	488.943.801.503	289.426.207.631

10. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

This account consists of the following:

	2009	2008
Cement business		
Rupiah		
U.S. dollar (US\$23,728,904 in 2009 and US\$1,572,147 in 2008)		
Euro (EUR733,688 in 2009 and EUR3,410,483 in 2008)		
Japanese yen (JP¥7,448,351 in 2009 and JP¥9,473,920 in 2008)		
Other foreign currencies		
Ready mix concrete and aggregates quarry businesses		
Rupiah		
Other business		
U.S. dollar (US\$73,492)		
Rupiah		
Total Trade Payables to Third Parties		

Analisis umur hutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables based on their currency denomination as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2009			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah/ Foreign Currencies (Rupiah Equivalent))	Jumlah/ Total	
Lancar	127.972.116.360	145.627.166.642	273.599.283.002	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	118.302.208.637	43.494.353.704	161.796.562.341	1 - 30 days
31 - 60 hari	841.140.726	39.817.290.654	40.658.431.380	31 - 60 days
61 - 90 hari	273.485.698	5.864.051.741	6.137.537.439	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.480.960.795	1.271.026.546	6.751.987.341	Over 90 days
Jumlah	252.869.912.216	236.073.889.287	488.943.801.503	Total
	2008			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah/ Foreign Currencies (Rupiah Equivalent))	Jumlah/ Total	
Lancar	116.167.672.369	35.784.640.701	151.952.313.070	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	91.386.378.658	14.248.517.048	105.634.895.706	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.083.090.090	7.062.608.452	12.145.698.542	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.023.479.036	2.330.110.014	3.353.589.050	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.695.769.133	11.643.942.130	16.339.711.263	Over 90 days
Jumlah	218.356.389.286	71.069.818.345	289.426.207.631	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**10. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA
(lanjutan)**

Hutang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya dari pemasok utama Perusahaan sebagai berikut:

<u>Pemasok/Suppliers</u>
PT Adaro Indonesia
PT Pertamina (Persero) (Pertamina)
PT Arutmin Indonesia
Mondi Packaging Dynas AB
PT Asia Pasific Mining Resources
PT Politama Pakindo
PT Masa Jaya Perkasa
Topniche Marine Pte. Ltd.
United Overseas Commodities
Central National Europe GMBH

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Biaya pabrikasi	139.178.716.818	91.279.910.612
Kontraktor	95.127.730.139	10.805.793.189
Pengangkutan dan transportasi	75.728.015.753	42.178.364.251
Honorarium tenaga ahli	7.368.795.404	497.475.000
Asosiasi dan iuran keanggotaan	2.693.858.355	3.459.626.355
Bunga	226.364.987	6.760.519.447
Biaya pengembangan tanah	-	9.065.865.300
Lain-lainnya	48.656.830.238	28.249.852.408
Jumlah	368.980.311.694	192.297.406.562

12. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 21	4.989.998.103	22.021.599.669
Pasal 22	2.550.907.242	1.832.591.542
Pasal 23	4.498.142.407	2.453.161.136
Pasal 25	72.819.788.752	40.327.875.433
Pasal 26	350.384.490	312.732.855
Pasal 29	274.516.935.166	303.232.190.303
Pajak pertambahan nilai	76.816.137.797	55.799.237.123
Lain-lain	-	168.133.550
Jumlah	436.542.293.957	426.147.521.611

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

**10. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES
(continued)**

The above trade payables arose mostly from purchases of raw materials and other inventories from the Company's main suppliers as follows:

<u>Barang yang Dipasok/Materials Supplied</u>
Batu bara/Coal
Bahan bakar/Fuel
Batu bara/Coal
Kertas kraft/Kraft paper
Batu bara/Coal
Kertas woven/Woven paper
Batu bara/Coal
Gypsum
Gypsum
Kertas kraft/Kraft paper

11. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

Production cost
Contractors
Delivery and transportation
Professional fees
Association and membership dues
Interest
Land development cost
Others
Total

12. TAXATION

a. Taxes Payable

Income taxes
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value added tax
Others
Total

b. The reconciliation between income before corporate income tax expense, as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	2009	2008	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi konsolidasi	3.796.326.872.422	2.332.786.918.887	<i>Income before corporate income tax expense per consolidated statements of income</i>
Laba Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan - bersih	(95.660.570.240)	(23.019.880.938)	<i>Income of Subsidiaries before corporate income tax expense - net</i>
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	4.929.907.727	(1.841.416.681)	<i>Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation</i>
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan	3.705.596.209.909	2.307.925.621.268	<i>Income before corporate income tax expense attributable to the Company</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	14.398.401.034	6.866.100.303	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Penyisihan (pembayaran) untuk beban restorasi lahan bekas tambang - bersih (Catatan 26p)	3.478.903.249	(625.831.363)	<i>Provision (payment) for reclamation - net (Note 26p)</i>
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja - bersih	103.535.217	1.944.343.716	<i>Provision for post-retirement healthcare benefits - net</i>
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(59.585.926.507)	(81.656.491.790)	<i>Payments of obligations under finance lease</i>
Penghapusan penyisihan piutang tak tertagih dan persediaan usang - bersih	(32.561.592.195)	(2.318.835.939)	<i>Write-off of doubtful accounts and inventories against allowance - net</i>
Penyusutan aset tetap, termasuk aset sewaan	(11.076.941.238)	(6.908.270.112)	<i>Depreciation of fixed assets, including leased assets</i>
Beban keuangan dan laba (rugi) kurs sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha - bersih	(9.440.692.599)	10.883.955.390	<i>Finance charges and gain (loss) on foreign exchange in relation to lease transactions - net</i>
	(94.684.313.039)	(71.815.029.795)	
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan			<i>Non-deductible expenses</i>
Kenikmatan karyawan	19.564.162.473	26.018.189.576	<i>Employee benefits</i>
Hubungan masyarakat	7.648.697.025	4.949.660.280	<i>Public relations</i>
Sumbangan	2.996.309.962	2.075.861.286	<i>Donations</i>
Lain-lain	990.990.335	357.368.140	<i>Others</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(68.315.581.025)	(25.693.260.998)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(2.243.914.039)	(6.129.427.919)	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>
	(39.359.335.269)	1.578.390.365	
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	3.571.552.561.601	2.237.688.981.838	<i>Estimated taxable income of the Company</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

Pada tanggal 3 Maret 2010, Perusahaan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2009 kepada Kantor Pajak; namun demikian, manajemen menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2009 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan di atas.

As of March 3, 2010, the Company has not yet submitted its 2009 corporate income tax return to the Tax Office; however, management represents that the Company's 2009 corporate income tax return will be prepared based on the computation as stated above.

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2008, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2008 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

The Company's taxable income for 2008, as stated above, conforms with the amount reported to the Tax Office in its 2008 corporate income tax return.

- c. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

- c. *The details of corporate income tax expense (benefit) are as follows:*

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kini			<i>Current</i>
Perusahaan	1.000.034.717.080	671.289.194.300	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	26.964.935.981	19.152.420.900	<i>Subsidiaries</i>
	<u>1.026.999.653.061</u>	<u>690.441.615.200</u>	
Tangguhan			<i>Deferred</i>
Perusahaan	24.604.431.411	(93.407.462.711)	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	(3.863.129.688)	(8.938.028.045)	<i>Subsidiaries</i>
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	-	(891.375.286)	<i>Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary</i>
	<u>20.741.301.723</u>	<u>(103.236.866.042)</u>	
Bersih	<u>1.047.740.954.784</u>	<u>587.204.749.158</u>	<i>Net</i>

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp110.350.986.504 sebagai manfaat pajak tangguhan pada operasi berjalan untuk tahun 2008 yang sebagian disalinghapuskan dengan beban pajak tangguhan sebesar Rp7.114.120.462.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards. The Company and Subsidiaries recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp110,350,986,504 as deferred tax benefit in the current operations for 2008, which was partly offset against deferred tax expense amounting to Rp7,114,120,462.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Beban pajak - kini			<i>Current income tax expense</i>
Perusahaan	1.000.034.717.080	671.289.194.300	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	26.964.935.981	19.152.420.900	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	1.026.999.653.061	690.441.615.200	Total
Pajak dibayar dimuka			<i>Prepayments of income tax</i>
Perusahaan	731.440.940.050	370.056.967.397	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	21.664.251.716	19.346.388.394	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	753.105.191.766	389.403.355.791	Total
Taksiran hutang pajak penghasilan			<i>Estimated corporate income tax payable</i>
Perusahaan	268.593.777.030	301.232.226.903	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	5.923.158.136	1.999.963.400	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	274.516.935.166	303.232.190.303	Total
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi Tahun berjalan			<i>Estimated claims for income tax refund - presented as part of "Prepaid Taxes" in the consolidated balance sheets</i>
Anak Perusahaan	622.473.871	2.193.930.894	<i>Current year Subsidiaries</i>
Tahun sebelumnya	-	8.842.309.507	<i>Prior years Company</i>
Perusahaan	-	2.510.322.073	<i>Subsidiaries</i>
Anak Perusahaan	2.397.848.646	2.510.322.073	
Jumlah	3.020.322.517	13.546.562.474	Total

Pada tanggal 26 Maret 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dari Kantor Pajak atas lebih bayar pajak penghasilan pasal 29 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp10.414.347.319 dan penyesuaian untuk menambah penghasilan kena pajak tahun 2005 menjadi sebesar Rp943.166.022.464. Perbedaan antara penghasilan kena pajak yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan yang dilaporkan Perusahaan diakui sebagai penyesuaian atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan. Perusahaan juga menerima SKP kurang bayar dari Kantor Pajak atas pajak penghasilan pasal 26 dan pajak pertambahan nilai tahun pajak 2005 masing-masing sebesar Rp8.842.309.507 dan Rp74.369.322. Perusahaan membayar SKP tersebut dengan mengajukan keberatan.

On March 26, 2007, the Company received a tax assessment letter from the Tax Office for the overpayment of income tax article 29 for the fiscal year 2005 amounting to Rp10,414,347,319 and adjustment to increase the 2005 taxable income to Rp943,166,022,464. The difference between the amount of taxable income approved by the Tax Office and the amount reported was recognized as an adjustment to the Company's tax loss carry-forward. The Company also received tax assessment letter from the Tax Office for the underpayment of income tax article 26 and value added tax for the fiscal year 2005 amounting to Rp8,842,309,507 and Rp74,369,322, respectively. The Company paid the assessment under protest.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2005 seperti yang dijelaskan di atas. Pada tanggal 8 Oktober 2007, Perusahaan menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak dimana Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan sehubungan dengan pajak penghasilan pasal 26. Pada bulan November 2007, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 28 Januari 2009, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang memenangkan Perusahaan. Pada tanggal 6 Maret 2009, Perusahaan telah menerima hasil restitusi atas pembayaran SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tersebut sebesar Rp8.842.309.507

Pada bulan Maret 2009, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan pasal 29 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp2.087.202.353. Restitusi tersebut dikompensasikan dengan SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp840.780. DAP telah menerima hasil restitusi tersebut pada bulan April 2009 sebesar Rp2.086.361.573.

Pada bulan Maret 2008, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan pasal 29 untuk tahun pajak 2006 sebesar Rp2.998.481.627. Restitusi tersebut dikompensasikan dengan SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp230.400. DAP telah menerima hasil restitusi tersebut pada bulan Maret 2008 sebesar Rp2.998.251.227.

12. TAXATION (continued)

On May 1, 2007, the Company filed an objection to the assessment for underpayment of income tax article 26 and value added tax for the fiscal year 2005 as stated above. On October 8, 2007, the Company received a decision letter from the Directorate General of Taxation wherein it rejected the Company's objection relating to income tax article 26. In November 2007, the Company submitted an appeal to the Tax Court. On January 28, 2009, the Tax Court issued a decision in favor of the Company. On March 6, 2009, the Company received the refund of the payment of the assessment for underpayment of income tax article 26 amounting to Rp8,842,309,507.

In March 2009, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's overpayment of income tax article 29 for fiscal year 2007 amounting to Rp2,087,202,353. This overpayment was offset against the outstanding assessment for underpayment of income tax article 21 amounting to Rp840,780. DAP received the refund in April 2009 amounting to Rp2,086,361,573.

In March 2008, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's overpayment of income tax article 29 for fiscal year 2006 amounting to Rp2,998,481,627. This overpayment was offset against the outstanding assessment for underpayment of income tax article 21 amounting to Rp230,400. DAP received the refund in March 2008 amounting to Rp2,998,251,227.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada bulan Februari 2004, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan DAP untuk tahun 2002 sebesar Rp6.195.133.712 dari jumlah tagihan yang diajukan oleh DAP sebesar Rp11.605.908.212. DAP telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan jumlah yang belum disetujui atas klaim tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi tahun 2005. Pada tanggal 16 Agustus 2006, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang memenangkan DAP dan hasil restitusi tersebut telah diterima oleh DAP pada bulan Oktober 2006. Namun demikian, Kantor Pajak mengajukan peninjauan kembali atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 3 Maret 2010, Mahkamah Agung belum memberikan keputusan apapun terhadap masalah tersebut.

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan (setelah pembalikan eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi dan laba Anak Perusahaan yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final) dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan badan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

In February 2004, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's 2002 claim for tax refund amounting to Rp6,195,133,712, out of the total claim of Rp11,605,908,212. DAP contested the result of the tax assessment and the disapproved portion of the claim remained as part of "Prepaid Taxes" in the 2005 consolidated balance sheet. On August 16, 2006, the Tax Court issued a decision in favor of DAP and the refund was received by DAP in October 2006. The Tax Office, however, filed an objection to the Tax Court's decision and asked for a judicial review by the Supreme Court. As of March 3, 2010, the Supreme Court has not rendered any decision on the matter.

- e. The reconciliation between income before corporate income tax expense (after the reversal of inter-company eliminating entries during consolidation and income of subsidiaries subject to final tax on their revenue) multiplied by the applicable tax rate and corporate income tax expense - net as shown in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	3.796.326.872.422	2.332.786.918.887	<i>Income before corporate income tax expense</i>
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	4.929.907.727	(1.841.416.681)	<i>Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation</i>
Laba Anak Perusahaan yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final	(8.688.921.805)	-	<i>Income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues</i>
Laba gabungan, setelah dikurangi rugi dan laba Anak Perusahaan yang pendapatannya telah dikenakan pajak bersifat final, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan	<u>3.792.567.858.344</u>	<u>2.330.945.502.206</u>	<i>Combined income, net of loss and income of Subsidiaries subject to final tax on their revenues, before income tax of the Company and other Subsidiaries</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	2009	2008	
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	1.061.919.000.336	699.123.459.130	<i>Tax expense at the applicable tax rate</i>
Dampak perubahan tarif pajak	-	(110.350.986.504)	<i>Impact of the changes in tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	9.289.046.759	11.641.306.655	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(21.643.257.521)	(9.385.712.150)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(628.295.931)	(1.838.828.376)	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>
Lain-lain	(1.195.538.859)	(1.984.489.597)	<i>Others</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan - bersih sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	1.047.740.954.784	587.204.749.158	<i>Corporate income tax expense - net per consolidated statements of income</i>

f. Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan terdiri dari:

f. *Deferred tax assets (liabilities) consist of:*

	31 Desember 2008/ December 31, 2008	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2009/ <i>Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2009 Profit and Loss</i>	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Aktiva Pajak Tangguhan:				<i>Deferred Tax Assets:</i>
Perusahaan				<i>Company</i>
Hutang sewa pembiayaan	44.999.068.438	(18.265.207.882)	26.733.860.556	<i>Obligations under finance lease</i>
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	15.815.957.988	3.599.600.259	19.415.558.247	<i>Estimated liability for employee benefits</i>
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	6.906.741.366	869.725.812	7.776.467.178	<i>Reserve for recultivation</i>
Penyisihan untuk pembongkaran aset tetap	5.357.455.469	-	5.357.455.469	<i>Provision for dismantling costs</i>
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja	3.049.095.335	25.883.804	3.074.979.139	<i>Estimated liability for post-retirement healthcare benefits</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	8.874.779.083	(8.140.398.049)	734.381.034	<i>Allowance for doubtful accounts and inventory losses</i>
Lain-lain	146.193.714	75.199.954	221.393.668	<i>Others</i>
Sub-jumlah	85.149.291.393	(21.835.196.102)	63.314.095.291	<i>Sub-total</i>
Anak Perusahaan	17.906.028.236	4.590.878.579	22.496.906.815	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	103.055.319.629	(17.244.317.523)	85.811.002.106	<i>Total</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

	31 Desember 2007/ December 31, 2007	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2008*/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2008 Profit and Loss*	31 Desember 2008/ December 31, 2008	
Kewajiban Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan				Company
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(660.665.275.942)	94.572.439.824	(566.092.836.118)	<i>Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases</i>
Nilai buku bersih aset sewa pembiayaan	(94.763.497.040)	11.102.030.858	(83.661.466.182)	<i>Net book value of assets under finance lease</i>
Sub-jumlah	(755.428.772.982)	105.674.470.682	(649.754.302.300)	<i>Sub-total</i>
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	(5.348.251.713)	891.375.286	(4.456.876.427)	<i>Fair value adjustment on acquisition a Subsidiary</i>
Anak Perusahaan	(1.016.008.320)	416.934.920	(599.073.400)	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	(761.793.033.015)	106.982.780.888	(654.810.252.127)	Total
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Assets:
Anak Perusahaan	8.368.926.791	8.938.028.045	17.306.954.836	<i>Subsidiaries</i>
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan	(658.012.473.618)	93.407.462.711	(564.605.010.907)	<i>Company</i>
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	(5.348.251.713)	891.375.286	(4.456.876.427)	<i>Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary</i>
Jumlah	(663.360.725.331)	94.298.837.997	(569.061.887.334)	Total
Manfaat Pajak Tangguhan - Bersih		103.236.866.042		Net Deferred Tax Benefit

* Termasuk dampak perubahan tarif pajak

* Including impact of the changes in tax rates

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya di masa yang akan datang.

Management believes that the above deferred tax assets can be fully recovered in future periods.

13. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM LOAN FROM A FINANCIAL INSTITUTION

Rincian dari akun tersebut adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2009	2008	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 25)			<i>Related party (Note 25)</i>
HC Finance B.V. (US\$50.000.000)	-	547.500.000.000	<i>HC Finance B.V. (US\$50,000,000)</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	547.500.000.000	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term maturities

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman dari HC Finance B.V., yang pada awalnya adalah sebesar US\$150 juta, mempunyai jangka waktu empat (4) tahun dan dibayarkan secara penuh pada akhir tahun keempat (2009). Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 1,8% di atas LIBOR 3 bulan dan jatuh tempo triwulanan. Sejak tanggal 1 Juli 2006, suku bunga tahunan untuk pinjaman diturunkan dari LIBOR 3 bulan + 1,80% per tahun menjadi LIBOR 3 bulan + 1,15% per tahun.

Kisaran bunga tahunan pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	2009
Dolar A.S.	1,81% - 5,65%

Untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar (kurs), terkait dengan transaksi pembiayaan kembali dengan HC Finance B.V. tersebut di atas, Perusahaan melakukan transaksi "Cross Currency Interest Rate Swap" (CCIRS) dengan nilai pokok sebesar US\$150 juta dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta. Kontrak CCIRS tersebut mempunyai jangka waktu yang sama dengan jangka waktu pinjaman dari HC Finance B.V. (Catatan 27).

Pada tanggal 16 September 2008 dan 17 September 2008, Perusahaan melunasi sebagian saldo terhutang dari pinjaman HC Finance B.V. dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$100.000.000, dan sisanya sebesar US\$50.000.000 jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2009. Pada tanggal yang sama, Perusahaan mengakhiri sebagian kontrak CCIRS dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dengan nilai pokok sebesar US\$100.000.000 sehubungan dengan pinjaman HC Finance B.V. tersebut di atas (Catatan 27).

Pada tanggal 10 Maret 2009, Perusahaan melunasi sisa saldo terhutang dari pinjaman HC Finance B.V. yang jatuh tempo sebesar US\$50.000.000. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga telah mengakhiri kontrak CCIRS dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dengan nilai pokok sebesar US\$50.000.000 sehubungan dengan pinjaman HC Finance B.V. tersebut (Catatan 27).

13. LONG-TERM LOAN FROM A FINANCIAL INSTITUTION (continued)

The HC Finance B.V. loan, which initially amounted to US\$150 million, had a term of four (4) years and had been fully repaid at the end of the fourth year (2009). This loan bore interest at the rate of 1.8% above the 3 Months' LIBOR and had the same interest payment schedule which was due quarterly. Starting July 1, 2006, the interest rate was reduced from 3 Months' LIBOR + 1.80% per annum to 3 Months' LIBOR + 1.15% per annum.

The ranges of interest rates per annum on the above indebtedness are as follows:

	2009	2008	
Dolar A.S.	1,81% - 5,65%	3,94% - 6,33%	U.S. dollar

To reduce the exposure to exchange rate fluctuations relating to the above-mentioned refinancing transaction with HC Finance B.V., the Company entered into a Cross Currency Interest Rate Swap (CCIRS) transaction with a notional amount of US\$150 million with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch. The CCIRS contract had the same period as the HC Finance B.V. loan (Note 27).

On September 16, 2008 and September 17, 2008, the Company made partial repayments of the outstanding balance of the HC Finance B.V. loan for a total amount of US\$100,000,000, and the remaining balance of US\$50,000,000 was due on March 10, 2009. On the same dates, the Company had partially unwound the CCIRS contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch with a notional amount of US\$100,000,000 relating to the above-mentioned HC Finance B.V. loan (Note 27).

On March 10, 2009, the Company fully repaid the remaining balance of the HC Finance B.V. loan of US\$50,000,000. On the same date, the Company had completely settled the CCIRS contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch with a notional amount of US\$50,000,000 relating to the HC Finance B.V. loan (Note 27).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan juga menarik pinjaman dari fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh pada tanggal 7 April 2006, dimana Perusahaan (sebagai Peminjam) bersama dengan HeidelbergCement AG (sebagai Penjamin), menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi (Fasilitas) dengan Standard Chartered Bank (sebagai "Coordinating Lead Arranger dan Facility Agent"), dan dengan PT RBS Finance Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk dan Calyon Deutschland bertindak sebagai "Lead Arrangers" dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$158 juta. Fasilitas tersebut terdiri dari sebagai berikut:

- (i) Fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$35 juta dan fasilitas pinjaman "revolving" sebesar US\$25 juta, dengan suku bunga tahunan sebesar 0,9% di atas US\$ LIBOR
- (ii) Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp350 miliar, dengan suku bunga tahunan sebesar 1% di atas SBI
- (iii) Fasilitas pinjaman berjangka sebesar JP¥7.068 juta, dengan suku bunga tahunan sebesar 0,9% di atas JP¥ LIBOR.

Fasilitas ini akan jatuh tempo lima tahun setelah tanggal penarikan pertama. Fasilitas pinjaman berjangka tersebut akan dilunasi melalui 19 kali cicilan triwulanan dimana cicilan pertama harus dibayar setelah enam bulan sejak tanggal penarikan pertama, sedangkan untuk fasilitas pinjaman "revolving", setiap penarikan akan dilunasi pada akhir setiap periode bunga, dan dapat dipinjam kembali selama periode fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo terhutang atas penarikan pinjaman dari Fasilitas tersebut adalah sebesar US\$25.000.000 (Catatan 9).

13. LONG-TERM LOAN FROM A FINANCIAL INSTITUTION (continued)

The Company also had drawn loans from a syndicated loan facility obtained on April 7, 2006, whereby the Company (as the Borrower) together with HeidelbergCement AG (as the Guarantor), signed the syndicated loan facility ("the Facility") agreement with Standard Chartered Bank (as the Coordinating Lead Arranger and Facility Agent), and with PT RBS Finance Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk and Calyon Deutschland acting as the Lead Arrangers with a total amount equivalent to US\$158 million. The Facility consists of the following:

- (i) Term loan facility of US\$35 million and revolving credit facility of US\$25 million, with interest at the annual rate of US\$ LIBOR plus 0.9%
- (ii) Term loan facility of Rp350 billion, with interest at the annual rate of SBI plus 1%
- (iii) Term loan facility of JP¥7,068 million, with interest at the annual rate of JP¥ LIBOR plus 0.9%.

The Facility will expire in five years from the date of the first drawdown. The term loans will be repaid in 19 equal quarterly installments with the first installment commencing six months from the first drawdown date, while for the revolving credit facility, each drawdown shall be repaid on the last day of its interest period, and may be re-borrowed during the credit facility period.

As of December 31, 2009, the outstanding balance of the loan drawn from the Facility amounted to US\$25,000,000 (Note 9).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perjanjian Fasilitas ("perjanjian") di atas mengatur beberapa hal, antara lain:

- (i) "cross default" antara Perusahaan dan Penjamin apabila Perusahaan atau Penjamin tidak dapat membayar kewajiban keuangannya ("financial indebtedness") dengan saldo lebih dari US\$50.000.000 pada tanggal jatuh tempo kewajiban keuangan tersebut
- (ii) "negative pledge", dimana Perusahaan, antara lain, tidak boleh:
 - a. menjaminkan, menjual, mengalihkan, melepaskan salah satu aktiva dimana aktiva tersebut disewakan atau dibeli kembali oleh Perusahaan
 - b. menjual, mengalihkan, atau sebaliknya melepaskan atau menjaminkan piutang Perusahaan
 - c. butir (a) dan (b) tidak berlaku untuk transaksi dalam kegiatan usaha normal.

Fasilitas tersebut di atas, dijamin dengan Jaminan Perusahaan dari HeidelbergCement AG. Perusahaan telah membayar biaya penjaminan sebesar 0,2% per tahun dari saldo terhutang fasilitas pinjaman tersebut sebagai imbalan kepada HeidelbergCement AG.

Pada tanggal 14 Desember 2007, Perusahaan melunasi seluruh saldo terhutang dari Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp441.049.280.051 (terdiri dari US\$17.789.474, JP¥1.108.000.000 dan Rp179.894.736.840).

13. LONG-TERM LOAN FROM A FINANCIAL INSTITUTION (continued)

The above Facility agreement (the "agreement") covers certain matters, among others:

- (i) cross default between the Company and the Guarantor should the Company or the Guarantor not be able to pay any of the financial indebtedness with an outstanding amount in excess of US\$50,000,000 on the due date
- (ii) negative pledge whereby the Company shall not, among others:
 - a. pledge, sell, transfer, dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by the Company
 - b. sell, transfer, or otherwise dispose of any of its receivables or recourse them
 - c. items (a) and (b) do not apply for transactions in the ordinary course of business.

The Facility mentioned above is secured by the Corporate Guarantee of HeidelbergCement AG. The Company pays a guarantee fee of 0.2% per annum of the available loan facility balance as compensation to HeidelbergCement AG.

On December 14, 2007, the Company fully repaid its outstanding term loans from the Facility totaling Rp441,049,280,051 (consisting of US\$17,789,474, JP¥1,108,000,000 and Rp 179,894,736,840).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Tahun	2009	2008	Years
2009	-	97.111.151.641	2009
2010	75.799.367.373	64.082.832.357	2010
2011	16.998.229.379	19.756.141.146	2011
2012	12.563.570.000	14.635.222.500	2012
2013	12.563.570.000	14.635.222.500	2013
2014	12.563.570.000	14.635.222.500	2014
Jumlah	130.488.306.752	224.855.792.644	Total
Ditambah nilai sisa	2.461.000.000	2.534.250.000	Add residual value
Dikurangi bagian bunga	(26.013.864.528)	(47.393.768.896)	Less amounts applicable to interest
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum	106.935.442.224	179.996.273.748	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	68.875.939.325	80.483.210.605	Less current maturities
Bagian jangka panjang	38.059.502.899	99.513.063.143	Long-term maturities

14. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

The future minimum lease payments required under the lease agreements as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

a. Perusahaan

i. PT RBS Finance Indonesia

Perusahaan mempunyai beberapa transaksi sewa pembiayaan ("1") dan transaksi jual dan penyewaan kembali ("2") mesin dan alat pengangkutan dengan PT RBS Finance Indonesia (RFI), dengan rincian sebagai berikut:

a. The Company

i. PT RBS Finance Indonesia

The Company has finance lease transactions ("1") and sale-and-leaseback transactions ("2") involving machinery and transportation equipment units with PT RBS Finance Indonesia (RFI), the details of which are as follows:

No.	Tahun/ Year	Jenis Aktiva yang Disewagunakannya/ Type of Lease Assets	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Nilai Transaksi/Value of Transactions	Periode Sewa/ Lease Period	Nilai Opsi/Option Purchase Price
1	2006	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	1	Rp15.180.159.620	36 bulan/ months	Rp30 juta/million*
2	2006	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	2	Rp3.650.660.000	36 bulan/ months	Rp20 juta/million*
3	2007	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	1	US\$1.580.923	36 bulan/ months	US\$6.000
4	2007	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	2	US\$5.213.754	36 bulan/ months	US\$5.000
5	2007	Mesin dan Peralatan/ Machinery Equipment	2	Rp220.272.329.907	36 bulan/ months	Rp2 miliar/billion

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

i. PT RBS Finance Indonesia (lanjutan)

No.	Tahun/ Year	Jenis Aktiva yang Disewagunakannya/ Type of Lease Assets	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Nilai Transaksi/Value of Transactions	Periode Sewa/ Lease Period	Nilai Opsi/Option Purchase Price
6	2008	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	1	US\$924.369	36 bulan/ months	US\$2.000
7	2008	Mesin dan Alat Pengangkutan/ Machinery and Transportation Equipment	2	Rp10.509.090.900	36 bulan/ months	Rp300 juta/million
8	2008	Alat Pengangkutan/ Transportation Equipment	2	Rp2.182.615.500	36 bulan/ months	Rp20 juta/million
9	2008	Mesin dan Peralatan/ Machinery Equipment	2	US\$3.239.900	36 bulan/ months	US\$2.000

* Opsi tersebut dilaksanakan pada tahun 2009.

Berdasarkan perjanjian sewa tersebut, Perusahaan tidak diizinkan untuk menjual, mengalihkan, atau memindahkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian sewa tersebut, atau setiap sewa yang disepakati atau diatur berdasarkan perjanjian tersebut atau setiap hak atas aset sewa tersebut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari RFI.

Kewajiban sewa pembiayaan di atas dijamin dengan aset sewa guna usaha yang bersangkutan (Catatan 8).

**14. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

a. The Company (continued)

i. PT RBS Finance Indonesia (continued)

* The options were exercised in 2009.

Based on the lease agreements, the Company will not sell, assign or transfer any right or obligation under the lease agreements, or any lease created or contemplated therein or any right to the leased assets without RFI's prior written consent.

The above obligations under finance lease are secured by the related leased assets (Note 8).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

ii. PT Rabana Gasindo Usama

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) dimana Rabana akan membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam di Tegal Gede - Citeureup dengan jumlah kapasitas 18 MMSCFD. Perusahaan akan membayar kompensasi sebesar US\$0,45 per MMBTU gas alam untuk biaya transportasi gas dan US\$0,02 per MMBTU gas alam untuk jasa teknik.

Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014 atau dapat berakhir jika jumlah gas alam yang digunakan telah mencapai jumlah yang disebutkan dalam perjanjian.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", perjanjian tersebut memenuhi kriteria sewa pembiayaan dan Perusahaan bertindak sebagai pihak lessee. Oleh sebab itu, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa (Catatan 2j).

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) dimana RWCU akan membangun dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam dari "tie-in point" yang terletak di "Central Processing Plant" Bangadua ke fasilitas penerimaan gas alam Perusahaan di Cirebon. Sebagai imbalannya, Perusahaan akan membayar biaya transportasi gas sebesar US\$0,52 per MMBTU gas alam. Perjanjian ini akan berlaku selama berlakunya perjanjian jual beli gas antara Perusahaan dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Catatan 26g).

**14. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE
(continued)**

a. The Company (continued)

ii. PT Rabana Gasindo Usama

The Company has an outstanding agreement with PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) whereby Rabana will build and own the distribution and receiving facilities for natural gas at Tegal Gede - Citeureup with a capacity of 18 MMSCFD. The Company will pay compensation of US\$0.45 per MMBTU of natural gas delivered as gas transportation fee and US\$0.02 per MMBTU of natural gas delivered as technical fee.

The agreement will expire in 2014 or may be terminated if the total volume of natural gas consumed reaches the contractual volume as stipulated in the agreement.

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", the above transaction meets the criteria as a finance lease, and the Company is acting as a lessee. Therefore, the Company recognized the assets and liabilities at the commencement of the lease term (Note 2j).

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

In June 2005, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) wherein RWCU agreed to build and own the distribution and receiving facilities for natural gas from the tie-in point located at the Central Processing Plant in Bangadua to the Company's natural gas receiving facilities at Cirebon. The Company will pay gas transportation fee as compensation of US\$0.52 per MMBTU of natural gas delivered. This agreement shall remain valid in accordance with the natural gas supply agreement between the Company and PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Note 26g).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", perjanjian tersebut memenuhi kriteria sewa pembiayaan dan Perusahaan bertindak sebagai pihak lessee. Oleh sebab itu, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa (Catatan 2j).

b. GTM

Pada bulan Oktober 2007, GTM mengadakan perjanjian transaksi sewa pembiayaan dengan PT Tifa Finance untuk mesin dan peralatan tertentu sebesar Rp3.350.000.000. Periode sewa guna adalah 36 bulan dan GTM memiliki hak untuk membeli aset yang disewakan dengan membayarkan nilai sisanya sebesar Rp350.000.000 untuk semua peralatan pada akhir periode sewa.

Kewajiban atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa usaha yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut, GTM tidak diizinkan untuk menjual atau memindahkan aset sewa guna usaha tersebut kepada pihak lain.

15. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2009			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	51,00%	938.740.431.500	Birchwood Omnia Limited, England
PT Mekar Perkasa Masyarakat	479.735.234 1.324.015.602	13,03 35,97	239.867.617.000 662.007.801.000	PT Mekar Perkasa Public
Jumlah	3.681.231.699	100,00%	1.840.615.849.500	Total

14. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)

a. The Company (continued)

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama (continued)

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", the above transaction meets the criteria as a finance lease, and the Company is acting as a lessee. Therefore, the Company recognized the assets and liabilities at the commencement of the lease term (Note 2j).

b. GTM

In October 2007, GTM entered into a finance lease transaction with PT Tifa Finance covering certain machinery and equipment units for a total amount of Rp3,350,000,000. The lease period is for 36 months and GTM has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp350,000,000 for all the equipment units at the end of the lease period.

The above obligations under finance lease are secured by the related leased assets. Based on the lease agreement, GTM is not permitted to sell or transfer the leased assets to other parties.

15. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

15. CAPITAL STOCK (continued)

2008				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Birchwood Omnia Limited, Inggris	2.397.980.863	65,14%	1.198.990.431.500	Birchwood Omnia Limited, England
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03	239.867.617.000	PT Mekar Perkasa
Masyarakat	803.515.602	21,83	401.757.801.000	Public
Jumlah	3.681.231.699	100,00%	1.840.615.849.500	Total

Pada tanggal 2 Desember 2008, Perusahaan menerima salinan surat dari HeidelbergCement AG, Jerman, kepada Ketua BAPEPAM-LK mengenai pengalihan 2.397.980.863 saham Perusahaan dari HeidelbergCement AG, Jerman, kepada Birchwood Omnia Limited, Inggris, pada tanggal 28 November 2008.

On December 2, 2008, the Company received a copy of a letter from HeidelbergCement AG, Germany, to the Chairman of BAPEPAM-LK regarding the transfer of 2,397,980,863 shares of the Company from HeidelbergCement AG, Germany, to Birchwood Omnia Limited, England, on November 28, 2008.

Pengalihan saham tersebut tidak mengubah pihak pengendali Perusahaan, karena Birchwood Omnia Limited dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

There is no change of controlling party in the Company, since Birchwood Omnia Limited is 100% owned by HeidelbergCement Group.

Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan menerima salinan surat dari Birchwood Omnia Limited, Inggris, kepada Ketua BAPEPAM-LK mengenai penjualan 14,14% atau 520.500.000 saham Perusahaan dari Birchwood Omnia Limited, Inggris, kepada beberapa pembeli melalui transaksi di pasar negosiasi Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 9 Juni 2009.

On June 15, 2009, the Company received a copy of a letter from Birchwood Omnia Limited, England, to the Chairman of the BAPEPAM-LK regarding the sales of 14.14% or 520,500,000 shares of the Company from Birchwood Omnia Limited, England, to a number of purchasers through transactions in the negotiated market of the Indonesia Stock Exchange, on June 9, 2009.

Sebagai akibat dari transaksi penjualan saham tersebut, kepemilikan Birchwood Omnia Limited berkurang menjadi 51,00% atau 1.877.480.863 saham di Perusahaan.

As a result of the sales transactions, the ownership of Birchwood Omnia Limited has decreased to 51.00% or 1,877,480,863 shares of the Company.

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

16. AGIO SAHAM

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham.

This account represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of converted debentures and bonds over the par value of the shares issued after offsetting all stock issuance costs.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

17. AGIO SAHAM LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian hutang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

18. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku beberapa Anak Perusahaan tertentu yang menggabungkan diri dengan Perusahaan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2000.

19. DIVIDEN KAS

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 12 Mei 2009 dan 14 Mei 2008, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sebesar Rp552.184.754.850 dan Rp147.249.267.960 yang akan diambil dari saldo laba 31 Desember 2008 dan 2007. Dividen kas tersebut dibayarkan di tahun 2009 dan 2008.

Dividen kas yang belum diambil oleh pemegang saham masing-masing sebesar Rp405.243.024 dan Rp185.112.389 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

20. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40, Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dalam rapat umum tahunan pemegang saham tahun 2009 dan 2008 masing-masing sejumlah Rp25 miliar sebagai cadangan dana umum. Jumlah saldo laba yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp225 miliar.

17. OTHER PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the agreed exchange rate for the conversion of the foreign currency debentures into equity and the exchange rate at the date of the transaction.

18. DIFFERENCES ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

This account represents the difference between the acquisition cost and the book value of certain Subsidiaries which were merged to the Company using the pooling-of-interests method in 2000.

19. CASH DIVIDENDS

Based on the minutes of the shareholders' annual general meetings held on May 12, 2009 and May 14, 2008, the shareholders agreed to distribute cash dividends amounting to Rp552,184,754,850 and Rp147,249,267,960 to be taken from the Company's retained earnings as of December 31, 2008 and 2007, respectively. The cash dividends were paid in 2009 and 2008.

The unclaimed cash dividends amounting to Rp405,243,024 and Rp185,112,389 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are presented as part of "Other Payables to Third Parties" in the consolidated balance sheets.

20. RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve during their annual general meetings for 2009 and 2008 in the amount of Rp25 billion each. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve as of December 31, 2009 amounted to Rp225 billion.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

21. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT USAHA

Usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai dan tambang agregat dan usaha lainnya.

Kegiatan utama dari masing-masing kelompok usaha adalah sebagai berikut:

Semen	: Produksi dan penjualan berbagai jenis semen/ <i>Production and sale of several types of cement</i>	: Cement
Beton siap pakai dan tambang agregat	: Produksi dan penjualan beton siap pakai dan agregat/ <i>Production and sale of ready mix concrete and aggregates</i>	: Ready mix concrete and aggregates quarry
Usaha lainnya	: Investasi pada perusahaan asosiasi dan pelayaran/ <i>Investment in associated companies and shipping</i>	: Other business

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. SEGMENT INFORMATION

BUSINESS SEGMENTS

The Company and Subsidiaries' businesses are grouped into three major operating businesses: cement, ready mix concrete and aggregates quarry, and other business.

The main activities of each operating business are as follows:

The Company and Subsidiaries' business segment information is as follows:

	2009					
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai dan Tambang Agregat/Ready Mix Concrete and Aggregates Quarry	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan kepada pihak eksternal	10.005.810.992.654	570.645.351.929	-	-	10.576.456.344.583	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	285.394.408.455	-	-	(285.394.408.455)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	10.291.205.401.109	570.645.351.929	-	(285.394.408.455)	10.576.456.344.583	Total Revenues
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	3.771.445.465.227	(5.003.013.656)	19.228.531.447	-	3.785.670.983.018	Segment results
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	-	-	10.655.889.404	-	10.655.889.404	Equity in net earnings of associated companies - net
Beban pajak penghasilan badan - bersih					(1.047.740.954.784)	Corporate income tax expense - net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS					2.748.585.917.638	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS					(1.931.846.556)	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH					2.746.654.071.082	NET INCOME
AKTIVA DAN KEWAJIBAN						ASSETS AND LIABILITIES
Aktiva segmen	14.046.536.384.800	373.130.389.945	67.482.960.368	(1.270.360.668.577)	13.216.789.066.536	Segment assets
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi - bersih	-	-	32.433.373.436	-	32.433.373.436	Long-term investments and advances to an unconsolidated Subsidiary - net
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - bersih	2.627.733.793	24.420.058.783	-	-	27.047.792.576	Net deferred tax assets and prepayments of income taxes
Jumlah Aktiva	14.049.164.118.593	397.550.448.728	99.916.333.804	(1.270.360.668.577)	13.276.270.232.548	Total Assets
Kewajiban segmen	2.957.401.309.308	244.118.160.725	48.450.695.278	(1.276.707.305.931)	1.973.262.859.380	Segment liabilities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	593.666.318.745	572.052.889	-	-	594.238.371.634	Net deferred tax liabilities
Jumlah Kewajiban - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	3.551.067.628.053	244.690.213.614	48.450.695.278	(1.276.707.305.931)	2.567.501.231.014	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and leaseback transactions - net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

21. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

SEGMENT USAHA (lanjutan)

		2009					
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai dan Tambang Agregat/Ready Mix Concrete and Aggregates Quarry	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation		
Pengeluaran barang modal	629.374.928.759	70.406.016.630	198.205.441	-	699.979.150.830	<i>Capital expenditures</i>	
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	559.636.662.929	8.189.587.532	1.662.521.243	-	569.488.771.704	<i>Depreciation, amortization and depletion expenses</i>	
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi:						<i>Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:</i>	
Penyisihan untuk imbalan kerja	41.164.810.592	1.966.901.619	-	-	43.131.712.211	<i>Provision for retirement benefits</i>	
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja	2.639.757.000	-	-	-	2.639.757.000	<i>Provision for post-retirement healthcare benefits</i>	
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	330.316.339	-	-	330.316.339	<i>Provision for doubtful accounts</i>	
		2008					
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai dan Tambang Agregat/Ready Mix Concrete and Aggregates Quarry	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation		
PENDAPATAN						REVENUES	
Penjualan kepada pihak eksternal	9.330.875.880.084	449.622.445.996	-	-	9.780.498.326.080	<i>Sales to external customers</i>	
Penjualan antar segmen	230.684.290.882	-	-	(230.684.290.882)	-	<i>Inter-segment sales</i>	
Jumlah Pendapatan	9.561.560.170.966	449.622.445.996	-	(230.684.290.882)	9.780.498.326.080	Total Revenues	
HASIL						RESULTS	
Hasil segmen	2.362.431.359.348	(37.613.703.865)	(7.824.654)	-	2.324.809.830.829	<i>Segment results</i>	
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	-	-	7.977.088.058	-	7.977.088.058	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>	
Beban pajak penghasilan badan - bersih	-	-	-	-	(587.204.749.158)	<i>Corporate income tax expense - net</i>	
LABA SEBELUM HAK MINORITAS					1.745.582.169.729	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST	
HAK MINORITAS					(81.233.514)	MINORITY INTEREST	
LABA BERSIH					1.745.500.936.215	NET INCOME	
AKTIVA DAN KEWAJIBAN						ASSETS AND LIABILITIES	
Aktiva segmen	11.587.898.319.368	320.169.291.770	1.109.723.746	(714.333.757.419)	11.194.843.577.465	<i>Segment assets</i>	
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi - bersih	-	-	57.951.169.972	-	57.951.169.972	<i>Long-term investments and advances to an unconsolidated Subsidiary - net</i>	
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - bersih	13.398.641.863	20.513.474.479	-	-	33.912.116.342	<i>Net deferred tax assets and prepayments of income taxes</i>	
Jumlah Aktiva	11.601.296.961.231	340.682.766.249	59.060.893.718	(714.333.757.419)	11.286.706.863.779	Total Assets	
Kewajiban segmen	2.742.345.538.622	181.116.424.548	-	(732.433.746.490)	2.191.028.216.680	<i>Segment liabilities</i>	
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	569.061.887.334	-	-	-	569.061.887.334	<i>Net deferred tax liabilities</i>	
Jumlah Kewajiban - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	3.311.407.425.956	181.116.424.548	-	(732.433.746.490)	2.760.090.104.014	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and leaseback transactions - net	
Pengeluaran barang modal	614.075.322.213	4.164.540.902	-	-	618.239.863.115	<i>Capital expenditures</i>	
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	591.361.343.297	7.386.527.928	-	-	598.747.871.225	<i>Depreciation, amortization and depletion expenses</i>	
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi:						<i>Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:</i>	
Penyisihan untuk imbalan kerja	30.976.398.126	1.603.527.000	-	-	32.579.925.126	<i>Provision for retirement benefits</i>	
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja	3.049.450.000	-	-	-	3.049.450.000	<i>Provision for post-retirement healthcare benefits</i>	
Penyisihan persediaan usang	2.315.374.275	-	-	-	2.315.374.275	<i>Provision for inventory losses</i>	
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	522.778.931	-	-	522.778.931	<i>Provision for doubtful accounts</i>	

21. SEGMENT INFORMATION (continued)

BUSINESS SEGMENTS (continued)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

21. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

SEGMENT GEOGRAFIS

Informasi segmen geografis Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan)		
Domestik		
Jawa	14.136.164.235.730	12.367.025.689.531
Luar Jawa	4.098.288.186.487	3.976.814.691.156
Ekspor	583.577.400.057	749.803.117.554
Jumlah	18.818.029.822.274	17.093.643.498.241
Eliminasi	(8.241.573.477.691)	(7.313.145.172.161)
Bersih	<u>10.576.456.344.583</u>	<u>9.780.498.326.080</u>

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
AKTIVA (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	13.267.059.907.648	11.257.855.754.804
Luar Negeri	9.210.324.900	28.851.108.975
Jumlah	<u>13.276.270.232.548</u>	<u>11.286.706.863.779</u>
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	<u>699.979.150.830</u>	<u>618.239.863.115</u>

Penjualan ekspor dilakukan melalui HCT Services Asia Pte., Ltd., pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berdomisili di Singapura (Catatan 26k).

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui distributor DAP. Penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih pada tahun 2009 dan 2008 hanya diperoleh dari PT Bangunsukses Niagatama Nusantara (Catatan 26j).

21. SEGMENT INFORMATION (continued)

GEOGRAPHICAL SEGMENTS

The Company and the Subsidiaries' geographical segment information is as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
REVENUES (based on sales area)		
Domestic		
Java	14.136.164.235.730	12.367.025.689.531
Outside Java	4.098.288.186.487	3.976.814.691.156
Export	583.577.400.057	749.803.117.554
Total	18.818.029.822.274	17.093.643.498.241
Elimination	(8.241.573.477.691)	(7.313.145.172.161)
Net	<u>10.576.456.344.583</u>	<u>9.780.498.326.080</u>

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
ASSETS (based on location of assets)		
Domestic	13.267.059.907.648	11.257.855.754.804
Foreign	9.210.324.900	28.851.108.975
Total	<u>13.276.270.232.548</u>	<u>11.286.706.863.779</u>
CAPITAL EXPENDITURES (based on location of assets)		
Domestic	<u>699.979.150.830</u>	<u>618.239.863.115</u>

Export sales were coursed through HCT Services Asia Pte., Ltd., a related company which is domiciled in Singapore (Note 26k).

Most of the Company's sales are coursed through DAP's distributors. Aggregate sales of more than 10% of net revenues in 2009 and 2008 were made only to PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, (Note 26j).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Bahan baku yang digunakan	930.142.983.489	957.687.605.408
Upah buruh langsung	429.153.541.633	422.752.381.965
Bahan bakar dan listrik	2.413.198.291.844	2.743.320.860.022
Beban pabrikasi	1.111.876.007.290	1.193.065.189.156
Jumlah Beban Pabrikasi	4.884.370.824.256	5.316.826.036.551
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	166.788.983.195	99.827.261.175
Akhir tahun	(132.289.504.649)	(166.788.983.195)
Beban Pokok Produksi	4.918.870.302.802	5.249.864.314.531
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	129.399.470.393	71.194.385.497
Lain-lain	1.930.513.346	10.821.762.843
Akhir tahun	(84.799.690.348)	(129.399.470.393)
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengepakan	4.965.400.596.193	5.202.480.992.478
Beban Pengepakan	502.617.137.191	553.453.625.586
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	5.468.017.733.384	5.755.934.618.064

Jumlah kewajiban sehubungan dengan biaya pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp139.178.716.818 dan Rp91.279.910.612 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Beban Pengangkutan dan Penjualan</u>		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	1.031.774.049.860	1.173.116.811.227
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 24)	48.979.059.482	47.456.228.801
Sewa	23.300.970.942	17.490.168.631
Iklan dan promosi	14.645.272.996	28.930.776.351
Penyusutan	14.454.002.028	9.430.896.562
Pajak dan perizinan	8.382.113.801	6.869.929.939
Honorarium tenaga ahli	7.205.614.910	6.284.013.881
Listrik dan air	2.346.937.543	2.376.861.266
Perbaikan dan pemeliharaan	2.210.757.891	2.044.169.148
Kantong semen pengganti	2.177.480.505	1.973.506.645

22. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2009	2008	
Bahan baku yang digunakan	930.142.983.489	957.687.605.408	Raw materials used
Upah buruh langsung	429.153.541.633	422.752.381.965	Direct labor
Bahan bakar dan listrik	2.413.198.291.844	2.743.320.860.022	Fuel and power
Beban pabrikasi	1.111.876.007.290	1.193.065.189.156	Manufacturing overhead
Jumlah Beban Pabrikasi	4.884.370.824.256	5.316.826.036.551	Total Manufacturing Cost
Persediaan Barang dalam Proses			Work in Process Inventory
Awal tahun	166.788.983.195	99.827.261.175	At beginning of year
Akhir tahun	(132.289.504.649)	(166.788.983.195)	At end of year
Beban Pokok Produksi	4.918.870.302.802	5.249.864.314.531	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Finished Goods Inventory
Awal tahun	129.399.470.393	71.194.385.497	At beginning of year
Lain-lain	1.930.513.346	10.821.762.843	Others
Akhir tahun	(84.799.690.348)	(129.399.470.393)	At end of year
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengepakan	4.965.400.596.193	5.202.480.992.478	Cost of Goods Sold before Packing Cost
Beban Pengepakan	502.617.137.191	553.453.625.586	Packing Cost
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	5.468.017.733.384	5.755.934.618.064	Total Cost of Revenues

Liabilities related to manufacturing cost which had been incurred but not yet billed to the Company and Subsidiaries amounting to Rp139,178,716,818 and Rp91,279,910,612 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated balance sheets.

There are no aggregate purchases from any individual supplier which exceeded 10% of consolidated revenues.

23. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2009	2008	
<u>Beban Pengangkutan dan Penjualan</u>			<u>Delivery and Selling Expenses</u>
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	1.031.774.049.860	1.173.116.811.227	Delivery, loading and transportation
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 24)	48.979.059.482	47.456.228.801	Salaries, wages and employee benefits (Note 24)
Sewa	23.300.970.942	17.490.168.631	Rental
Iklan dan promosi	14.645.272.996	28.930.776.351	Advertising and promotion
Penyusutan	14.454.002.028	9.430.896.562	Depreciation
Pajak dan perizinan	8.382.113.801	6.869.929.939	Taxes and licenses
Honorarium tenaga ahli	7.205.614.910	6.284.013.881	Professional fees
Listrik dan air	2.346.937.543	2.376.861.266	Electricity and water
Perbaikan dan pemeliharaan	2.210.757.891	2.044.169.148	Repairs and maintenance
Kantong semen pengganti	2.177.480.505	1.973.506.645	Spare bags

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2009	2008
<u>Beban Pengangkutan dan Penjualan (lanjutan)</u>		
Pengujian dan penelitian	2.162.759.667	2.440.618.496
Komunikasi	1.693.483.728	1.413.575.557
Pengobatan	1.593.203.044	1.645.718.293
Lain-lain	2.942.668.813	3.293.396.358
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	1.163.868.375.210	1.304.766.671.155
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 24)	144.333.615.137	146.670.355.436
Sewa	18.177.640.063	16.824.391.151
Honorarium tenaga ahli	11.471.111.062	8.210.275.781
Perjalanan dan transportasi	10.703.517.439	9.964.000.093
Penyusutan	10.131.500.825	10.434.323.125
Hubungan masyarakat	7.560.094.736	4.583.355.137
Publikasi dan sponsor	7.095.229.475	1.521.362.890
Sumbangan	6.909.550.574	7.154.754.022
Pengobatan	5.758.356.272	5.602.585.047
Pelatihan dan seminar	5.755.904.713	7.415.159.714
Komunikasi	4.568.974.619	5.534.716.975
Perbaikan dan pemeliharaan	4.563.723.304	5.647.753.093
Asuransi	2.151.379.719	1.734.998.869
Alat tulis kantor	1.867.154.605	1.823.136.788
Listrik dan air	1.662.611.066	1.107.516.704
Beban bank	1.154.240.640	363.649.188
Pajak dan perizinan	955.298.305	3.108.214.873
Percetakan dan fotokopi	605.371.044	1.104.485.534
Lain-lain (Catatan 26k)	5.839.503.409	21.123.413.115
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	251.264.777.007	259.928.447.535
Jumlah Beban Usaha	1.415.133.152.217	1.564.695.118.690

23. OPERATING EXPENSES (continued)

<u>Delivery and Selling Expenses (continued)</u>
Research and testing
Communication
Medical expense
Miscellaneous
Total Delivery and Selling Expenses
<u>General and Administrative Expenses</u>
Salaries, wages and employee benefits (Note 24)
Rental
Professional fees
Travelling and transportation
Depreciation
Public relations
Publications and sponsorships
Donations
Medical
Training and seminars
Communication
Repairs and maintenance
Insurance
Stationery and office supplies
Electricity and water
Bank charges
Taxes and licenses
Printing and photocopying
Miscellaneous (Note 26k)
Total General and Administrative Expenses
Total Operating Expenses

24. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN KERJA

a. Imbalan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Jumlah kontribusi yang dibayarkan Perusahaan untuk program pensiun ini dan dibebankan ke operasi masing-masing sebesar Rp28,6 miliar pada tahun 2009 dan Rp26,9 miliar pada tahun 2008.

24. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

a. Retirement Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan covering its permanent employees. Contributions are funded and consist of the Company's and the employees' contributions computed at 10% and 5%, respectively, of the employees' pensionable earnings. Total contributions paid by the Company to the plan amounted to Rp28.6 billion in 2009 and Rp26.9 billion in 2008, which were charged to operations.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah aktiva Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp676,07 miliar dan Rp526,50 miliar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk menghitung taksiran kewajiban atas imbalan pasca-kerja ("expected post-employment") dan kewajiban atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode "projected-unit-credit" yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	Perusahaan/ Company	Anak Perusahaan/ Subsidiaries	
Tingkat diskonto	11% pada tahun 2009 dan 12% pada 2008/11% in 2009 and 12% in 2008	11% pada tahun 2009 dan 12% pada 2008/11% in 2009 and 12% in 2008	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji dan upah	9% pada tahun 2009 dan 2008/9% in 2009 and 2008	9% pada tahun 2009 dan 2008/9% in 2009 and 2008	<i>Wage and salary increase</i>
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	<i>Retirement age</i>
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan berumur 20 tahun hingga 54 tahun/ 1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old	1% - 5% untuk karyawan berumur di atas 20 tahun, menurun secara garis lurus sampai dengan 0% pada umur 55 tahun/ 1% - 5% for employees with ages from 20 years old, decreasing linearly to 0% at age 55	<i>Average employee turnover</i>
Tabel mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI '99)/ Indonesian Mortality Table 1999 (TMI '99)	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI '99)/ Indonesian Mortality Table 1999 (TMI '99)	<i>Table of mortality</i>
Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of the mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of the mortality rate	<i>Disability</i>

**24. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

a. Retirement Benefits (continued)

The plan's assets are administered by Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on November 12, 1991, as amended by Decree No. Kep-332/KM.17/1994 dated December 1, 1994. As of December 31, 2009 and 2008, the Plan assets totaled Rp676.07 billion and Rp526.50 billion, respectively.

The Company and Subsidiaries have appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, to calculate the expected obligation for post-employment, severance, gratuity and compensation benefits of their qualified permanent employees for the years ended December 31, 2009 and 2008.

The actuarial valuation was determined using the projected-unit-credit method which considered the following assumptions:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**24. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

a. Retirement Benefits (continued)

Penyisihan imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari:

The provisions for employee benefits recognized in the consolidated statements of income consisted of the following:

	2009	2008	
Biaya jasa kini	10.527.113.000	9.118.361.000	Current service costs
Biaya bunga	22.001.636.000	15.090.107.000	Interest costs
Kerugian aktuarial yang diakui	2.658.474.000	426.966.000	Actuarial loss recognized
Amortisasi biaya jasa lalu	7.944.489.211	7.944.491.126	Amortization of past service costs
Jumlah beban kewajiban imbalan kerja	43.131.712.211	32.579.925.126	Total employee benefits expense

Rekonsiliasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja adalah sebagai berikut:

A reconciliation of estimated liability for employee benefits is as follows:

	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	242.954.218.000	190.841.003.000	Present value of defined benefit obligation
Saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(62.598.275.000)	(68.098.833.000)	Unamortized balance of non-vested past service costs
Kerugian aktuarial	(89.253.687.981)	(49.549.073.192)	Actuarial loss
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	91.102.255.019	73.193.096.808	Liability recognized in the consolidated balance sheets

Mutasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the estimated liability for employee benefits are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	73.193.096.808	64.279.212.682	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	43.131.712.211	32.579.925.126	Provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(25.222.554.000)	(23.666.041.000)	Payments during the year
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai "Kewajiban Tidak Lancar - Kewajiban Diestimasi untuk Imbalan Kerja" pada neraca konsolidasi)	91.102.255.019	73.193.096.808	Balance at end of year (presented as "Non-current Liabilities - Estimated Liability for Employee Benefits" in the consolidated balance sheets)

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu antara 9 sampai dengan 16 tahun pada tahun 2009 dan antara 10 sampai dengan 17 tahun pada tahun 2008.

Non-vested past service costs are amortized over the average remaining years of service of active employees, which range from 9 to 16 years in 2009 and from 10 to 17 years in 2008.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

b. Imbalan Kesehatan Pasca Kerja

Efektif bulan Maret 2005, Perusahaan mulai mengadakan program penggantian biaya rawat inap pasca kerja (Program) kepada semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan. Program ini tidak didanai. Perusahaan telah menunjuk PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen, untuk menghitung kewajiban diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Penilaian aktuaris ditentukan dengan menggunakan metode "projected-unit-credit", yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto	: 11% pada tahun 2009 dan 12% pada tahun 2008/11% in 2009 and 12% in 2008	Discount rate
Trend biaya klaim	: 8% pada tahun 2009 dan 2008/8% in 2009 and 2008	Claim cost trend
Usia pensiun	: 55 tahun/55 years	Retirement age
Tingkat mortalitas	: TMI '99	Mortality rate
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat mortalitas/10% of mortality rate	Disability rate
Rata-rata perputaran karyawan	: 1% untuk karyawan berumur 20 tahun sampai dengan 54 tahun/1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old	Average employee turnover

Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari sebagai berikut:

b. Post-retirement Healthcare Benefits

Effective March 2005, the Company started to provide post-retirement healthcare benefits (the "Plan") to all of its qualified permanent employees. The Plan is not funded. The Company has appointed PT Watson Wyatt Purbajaga, an independent actuary, to calculate the expected obligations for the post-retirement healthcare benefits for the years ended December 31, 2009 and 2008.

The actuarial valuation was determined using the projected-unit-credit method which considered the following assumptions:

The provision for post-retirement healthcare benefits recognized in the consolidated statements of income consisted of the following:

	2009	2008	
Biaya jasa kini	641.950.000	822.545.000	Current service costs
Biaya bunga	1.645.430.000	1.605.190.000	Interest costs
Keuntungan aktuarial	(425.610.000)	(156.272.000)	Actuarial gains
Biaya jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	777.987.000	777.987.000	Vested past service costs and amortization of non-vested past service costs
Imbalan kesehatan pasca kerja - bersih	2.639.757.000	3.049.450.000	Net post-retirement healthcare benefits

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

b. Imbalan Kesehatan Pasca Kerja (lanjutan)

Rekonsiliasi atas kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	14.094.415.000	14.155.617.000
Saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(8.199.980.000)	(8.977.967.000)
Keuntungan aktuarial	6.405.483.000	7.018.731.341
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	12.299.918.000	12.196.381.341

Mutasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal tahun	12.196.381.341	10.252.037.620
Penyisihan selama tahun berjalan	2.639.757.000	3.049.450.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.536.220.341)	(1.105.106.279)
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai "Kewajiban Tidak Lancar - Kewajiban Diestimasi untuk Imbalan Kesehatan Pasca Kerja" pada neraca konsolidasi)	12.299.918.000	12.196.381.341

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu 12,95 tahun pada tahun 2009 dan 13,17 tahun pada tahun 2008.

**24. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

b. *Post-retirement Healthcare Benefits (continued)*

A reconciliation of estimated liability for post-retirement healthcare benefits is as follows:

	2009	2008
Present value of defined benefit obligation	14.094.415.000	14.155.617.000
Unamortized balance of non-vested past service costs	(8.199.980.000)	(8.977.967.000)
Actuarial gains	6.405.483.000	7.018.731.341
Liability recognized in the consolidated balance sheets	12.299.918.000	12.196.381.341

Movements in the estimated liability for post-retirement healthcare benefits are as follows:

	2009	2008
Balance at beginning of year	12.196.381.341	10.252.037.620
Provision during the year	2.639.757.000	3.049.450.000
Payments during the year	(2.536.220.341)	(1.105.106.279)
Balance at end of year (presented as "Non-current Liabilities - Estimated Liability for Post-retirement Healthcare Benefits" in the consolidated balance sheets)	12.299.918.000	12.196.381.341

Non-vested past service costs are amortized over the remaining number of years of service of active employees, which is 12.95 years in 2009 and 13.17 years in 2008.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

25. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

25. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries entered into transactions with related parties. The significant transactions and related account balances with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aktiva/ Kewajiban dan Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/Percentage to Total Assets/Liabilities and Related Income/Expenses		
	2009	2008	2009	2008	
<u>Piutang Usaha - Hubungan Istimewa</u>					
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	84.620.816.864	38.116.169.812	0,64%	0,34%	<i>Trade Receivables - Related Party HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapore</i>
<u>Piutang Hubungan Istimewa</u>					
Karyawan	14.916.847.049	24.576.976.869	0,11%	0,22%	<i>Due from Related Parties Officers and employees</i>
PT Cibinong Center Industrial Estate	4.914.143.718	4.101.110.524	0,04	0,04	<i>PT Cibinong Center Industrial Estate</i>
Prop. Mysore Cements Limited	2.365.040.000	647.692.500	0,02	0,01	<i>Prop. Mysore Cements Limited</i>
PT Pama Indo Mining	-	1.598.088.489	-	0,01	<i>PT Pama Indo Mining</i>
Jumlah	22.196.030.767	30.923.868.382	0,17%	0,28%	<i>Total</i>
<u>Penyertaan Jangka Panjang</u>					
PT Cibinong Center Industrial Estate	19.949.676.830	19.304.368.438	0,15%	0,17%	<i>Long-term Investments PT Cibinong Center Industrial Estate</i>
PT Pama Indo Mining	12.446.196.606	10.847.590.959	0,09	0,10	<i>PT Pama Indo Mining</i>
Stillwater Shipping Corporation	-	27.743.560.575	-	0,25	<i>Stillwater Shipping Corporation</i>
Jumlah	32.395.873.436	57.895.519.972	0,24%	0,52%	<i>Total</i>
<u>Hutang Hubungan Istimewa</u>					
PT Pama Indo Mining	7.023.145.716	11.845.458.409	0,27%	0,43%	<i>Due to Related Parties PT Pama Indo Mining</i>
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	932.143.347	1.059.235.637	0,04	0,04	<i>HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapore</i>
Jumlah	7.955.289.063	12.904.694.046	0,31%	0,47%	<i>Total</i>
<u>Hutang Lembaga Keuangan Jangka Panjang</u>					
HC Finance B.V., Belanda	-	547.500.000.000	-	19,80%	<i>Long-term Loan from a Financial Institution HC Finance B.V., Netherlands</i>
<u>Pendapatan Bersih</u>					
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	583.577.400.057	749.803.117.554	5,52%	7,67%	<i>Net Revenues HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapore</i>
<u>Beban Pokok Pendapatan</u>					
PT Pama Indo Mining	44.878.374.329	55.047.094.707	0,82%	0,96%	<i>Cost of Revenues PT Pama Indo Mining</i>
HeidelbergCement Technology Center GmbH	4.134.313.439	8.622.437.547	0,08	0,15	<i>HeidelbergCement Technology Center GmbH</i>
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	4.064.011.478	26.473.158.247	0,07	0,46	<i>HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapore</i>
Jumlah	53.076.699.246	90.142.690.501	0,97%	1,57%	<i>Total</i>
<u>Beban Usaha</u>					
HC Fuel Limited	39.802.232.784	-	2,81%	-	<i>Operating Expenses HC Fuel Limited</i>
PT Cibinong Center Industrial Estate	190.453.194	167.743.386	0,01	0,01%	<i>PT Cibinong Center Industrial Estate</i>
PT Bahana Indonor	-	28.260.903.800	-	1,81	<i>PT Bahana Indonor</i>
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura (Catatan 26k)	-	17.061.900.000	-	1,09	<i>HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapore (Note 26k)</i>
Jumlah	39.992.685.978	45.490.547.186	2,82%	2,91%	<i>Total</i>
<u>Penghasilan (Beban) Lain-lain</u>					
PT Cibinong Center Industrial Estate	9.501.358.397	9.140.317.005	10,29%	6,77%	<i>Other Income (Expenses) PT Cibinong Center Industrial Estate</i>
HC Finance B.V., Belanda	(3.121.219.634)	(53.471.606.490)	(3,38)	(39,59)	<i>HC Finance B.V., Netherlands</i>
HeidelbergCement AG	(590.271.456)	(155.032.903)	(0,64)	(0,11)	<i>HeidelbergCement AG</i>
Bersih	5.789.867.307	(44.486.322.388)	6,27%	(32,93%)	<i>Net</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

Piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan tersebut setiap bulannya.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas adalah sebagai berikut:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
1.	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura/Singapore	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan barang jadi dan pembelian bahan baku/Sale of finished goods and purchase of raw materials
2.	Karyawan/Officers and employees	Karyawan/Employees	Pinjaman/Loan
3.	PT Cibinong Center Industrial Estate	Perusahaan asosiasi/Associated company	Sewa gudang dan penjualan air dan listrik/Warehouse rental and sale of water and electricity
4.	Prop. Mysore Cements Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
5.	PT Pama Indo Mining	Perusahaan asosiasi/Associated company	Jasa penambangan/Mining service fee
6.	HC Finance B.V., Belanda/Netherlands	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Hutang jangka panjang/Long-term loan
7.	HeidelbergCement Technology Center GmbH	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
8.	HC Fuel Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Pembelian bahan bakar/Purchase of fuel
9.	HeidelbergCement AG	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Biaya penjaminan/Guarantee fee

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Februari 2005, para pemegang saham independen menyetujui transaksi operasional ("recurring transaction") (terutama pembelian bahan baku) dengan HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte., Ltd., dan HeidelbergCement Technology Center GmbH, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan.

**25. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The amounts due from officers and employees are being collected through monthly salary deduction.

Nature of relationship and type of transaction with the above related parties are as follows:

In the EGMS held in February 2005, the independent shareholders approved the proposals for recurring transactions (mainly purchase of raw materials) with HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., and HeidelbergCement Technology Center GmbH, the Company's related parties.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**25. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Maret 2006, para pemegang saham independen menyetujui untuk menambah 1 (satu) perusahaan afiliasi yaitu Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) sebagai pihak baru dalam transaksi operasional ("recurring transaction"). SEAR merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi dan manajemen, khususnya bidang teknologi energi alternatif.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2008, para pemegang saham independen menyetujui, antara lain:

1. Transaksi operasional penjualan Unit-unit Pengurangan Emisi yang Disertifikasi ("The Certified Emission Reduction units (CERs)") yang meliputi:
 - a. Penunjukan HC Fuel Limited, pihak terafiliasi dengan HeidelbergCement AG, pemegang saham akhir Perusahaan, sebagai broker atau agen pemasaran Perusahaan untuk keperluan penjualan CERs Perusahaan
 - b. Usulan penjualan CERs Perusahaan kepada pihak terafiliasi dari HeidelbergCement AG, baik melalui jasa HC Fuel Limited maupun tidak.
2. Penambahan pihak dalam transaksi operasional yang telah disetujui dalam RUPSLB Perusahaan pada bulan Februari 2005 dan Maret 2006.

Semua transaksi operasional tersebut di atas harus dilakukan secara "arm's length" dan tidak melebihi 5% ekuitas Perusahaan pada laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit.

**25. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the EGMS held in March 2006, the independent shareholders approved the proposal to add 1 (one) affiliated company, namely Scancem Energy and Recovery AB (SEAR), as a new party for recurring transactions. SEAR is a company doing business in consultancy and management services, particularly on alternative energy technology.

In the EGMS held on May 14, 2008, the independent shareholders approved, among others:

1. *The Certified Emission Reduction units ("CERs") sale recurring transactions which include:*
 - a. *Appointment of HC Fuel Limited, an affiliated party of HeidelbergCement AG, the Company's ultimate shareholder, as the Company's broker or marketing agent for the purpose of sale of the Company's CERs*
 - b. *Proposed sale of the Company's CERs to affiliated parties of HeidelbergCement AG, whether or not through the services of HC Fuel Limited.*
2. *The addition of parties in the recurring transactions as previously agreed in the EGMS of the Company in February 2005 and March 2006.*

All of the above transactions shall be conducted on an arm's length basis and the total amount of the transactions in any one financial year will not exceed 5% of the Company's shareholders' equity based on the latest audited consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN**

- a. Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) menandatangani perjanjian jual dan beli bahan bakar minyak yang terdiri dari premium, minyak solar, minyak diesel industri dan minyak bakar dan berlaku efektif pada tanggal 1 September 2008. Perjanjian tersebut mencakup, antara lain, harga dasar bahan bakar minyak, rencana jumlah bahan bakar minyak yang dibutuhkan, spesifikasi bahan bakar minyak dan persyaratan pembayaran. Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan 31 Desember 2009.

Jumlah pembelian bahan bakar minyak dari Pertamina adalah sebesar Rp351,2 miliar pada tahun 2009 dan Rp786,0 miliar pada tahun 2008.

- b. Sehubungan dengan "shredding plant project" di pabrik Citeureup, pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan dan Societe Industrielle De La Doux - Sa, Swiss menandatangani kontrak untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR1.390.000. Pada tanggal 31 Desember 2009, "shredding plant project" masih dalam tahap pengerjaan awal.
- c. Sehubungan dengan "coal grinding project" Perusahaan di pabrik Citeureup, pada tanggal 14 Maret 2008, Perusahaan dan Polysius AG, Jerman, menandatangani kontrak untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR2.765.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR282.000.

Selain itu, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan FLSmith A/S, Denmark pada tanggal 28 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan coal grinding plant dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR7.105.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR381.100. Tanggal efektif dari kontrak penyediaan peralatan tersebut adalah tanggal 24 September 2008. Pada tanggal 31 Desember 2009, "coal grinding project" masih dalam tahap pengerjaan awal.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

- a. *The Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina) have signed a contract for the sale and purchase of fuel oil consisting of gasoline, diesel oil, industrial diesel oil and marine fuel with effective date as of September 1, 2008. The agreement stipulates, among others, the base price of fuel oil, volume plan of fuel oil, specifications of fuel oil and terms of payment. This agreement expired on December 31, 2009.*

Total fuel oil purchased from Pertamina amounted to Rp351.2 billion in 2009 and Rp786.0 billion in 2008.

- b. *In relation to the Company's shredding plant project in Citeureup Plantsite, on June 30, 2008, the Company and Societe Industrielle De La Doux - Sa, Switzerland, signed a contract for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of EUR1,390,000. As of December 31, 2009, the shredding plant project is in the initial construction stage.*
- c. *In relation to the Company's coal grinding project in Citeureup Plantsite, on March 14, 2008, the Company and Polysius AG, Germany, signed a contract for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of EUR2,765,000, and supervisory services in the erection, installation, commissioning and testing of the equipment to be supplied for a total contract amount of approximately EUR282,000.*

In connection with the same project, the Company also signed a contract with FLSmith A/S, Denmark, on July 28, 2008 for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of EUR7,105,000 and supervisory services in the erection, installation, commissioning and testing of the equipment to be supplied for a total contract amount of approximately EUR381,100. The effective date of this equipment supply contract is September 24, 2008. As of December 31, 2009, the coal grinding project is in the initial construction stage.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- d. Sehubungan dengan “clinker grinding project” Perusahaan di pabrik Cirebon, Perusahaan telah menandatangani beberapa kontrak dan “letter of intent” dengan beberapa pemasok dan kontraktor untuk penyediaan peralatan termasuk pekerjaan pemasangan, antara lain:
- (i) Kontrak dengan PT Wijaya Karya (WIKA) pada tanggal 1 October 2009 untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan (sipil dan mekanik) dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar Rp68.095.349.070. Selain itu, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan WIKA pada tanggal 30 Juni 2009 untuk pekerjaan sipil dan mekanik dengan keseluruhan nilai pekerjaan sebesar Rp51.908.703.000.
 - (ii) Kontrak dengan PT ABB Sakti Industri pada tanggal 1 Mei 2008 dan 15 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan elektrik dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR1.450.700, serta penyediaan peralatan sistem kontrol dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR318.200.
 - (iii) Kontrak dengan Vega Industries (Middle East) FZE pada tanggal 28 Maret 2008 untuk penyediaan peralatan cement mill dengan nilai kontrak sebesar US\$816.400 dan jasa pemasangan dengan nilai kontrak sebesar US\$400 per hari per mill.
 - (iv) Kontrak dengan Heibei Provincial Jidong Cement Group Ltd., Cina pada tanggal 6 Desember 2007 untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar US\$9.978.284, serta jasa pengawasan pemasangan dan pengerjaan peralatan dengan nilai kontrak sebesar US\$399.300.

Pada tanggal 31 Desember 2009, “clinker grinding project” tersebut masih dalam tahap pengerjaan akhir.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- d. In relation to the Company's clinker grinding project in Cirebon Plantsite, the Company has signed several contracts and letters of intent with suppliers and contractors, among others:
- (i) Contract with PT Wijaya Karya (WIKA) dated October 1, 2009 for the supply of equipment and engineering services (civil and mechanical work) for a total contract amount of Rp68,095,349,070. In addition, the Company and WIKA signed a contract on June 30, 2009 for WIKA to conduct civil and mechanical work for a total contract amount of Rp51,908,703,000.
 - (ii) Contracts with PT ABB Sakti Industri dated May 1, 2008 and July 15, 2008 for the supply of electronic equipment and engineering services for a total contract amount of EUR1,450,700 and supply of control system equipment and engineering services for a total contract amount of EUR318,200.
 - (iii) Contract with Vega Industries (Middle East) FZE dated March 28, 2008 for the supply of cement mill equipment for a total contract amount of US\$816,400 and engineering services for a total contract amount of US\$400 per day per mill.
 - (iv) Contracts with Heibei Provincial Jidong Cement Group Ltd., China dated December 6, 2007, for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of US\$9,978,284, and for supervisory services in the erection and commissioning of the equipment for a total contract amount of approximately US\$399,300.

As of December 31, 2009, the clinker grinding project is in the final construction stage.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- e. Sehubungan dengan "trass dryer project" Perusahaan di pabrik Citeureup, pada tanggal 9 November 2009, Perusahaan telah menandatangani "letter of intent" dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan (sipil dan mekanik) dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar Rp33.988.070.000.
- f. Pada tanggal 2 Januari 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan gas alam dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) di pabrik semen di Citeureup. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pemakaian minimum dan maksimum per bulan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah minimum gas alam bulanan yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke PGN. Sebaliknya, apabila pemakaian Perusahaan melampaui jumlah pemakaian maksimum bulanan, maka terhadap kelebihan jumlah gas terpakai tersebut, Perusahaan dikenakan harga surcharge. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2010 dan dapat diperpanjang.

Jumlah pembelian gas alam dari PGN adalah sebesar Rp59,2 miliar pada tahun 2009 dan Rp5,2 miliar pada tahun 2008.

- g. Pada bulan Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) untuk penyediaan gas alam di pabrik semen di Cirebon. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pembelian minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah gas alam yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke RGM. Namun, pembayaran tersebut dapat dianggap sebagai pembayaran dimuka dan dapat dikompensasikan dengan pemakaian gas di masa yang akan datang. Selain itu, apabila pemakaian Perusahaan melebihi jumlah perjanjian tahunan, Perusahaan harus membayar kelebihan pemakaian gas tersebut sebesar 130% dari harga gas yang berlaku. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- e. *In relation to the Company's trass dryer project in the Citeureup Plantsite, on November 9, 2009, the Company signed a letter of intent with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the latter to supply equipment and engineering services (civil and mechanical work) for a total contract amount of Rp33,988,070,000.*
- f. *On January 2, 2008, the Company entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) for the supply of natural gas for the cement plants in Citeureup. The agreement provides for monthly minimum and maximum purchase quantities. If the Company is unable to consume the agreed monthly minimum volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to PGN. On the other hand, if the Company's monthly consumption is more than the monthly maximum volume, the Company will be charged at the surcharge price for the excess consumed natural gas. The agreement is valid until March 31, 2010 but it can be extended.*

Total purchases of natural gas from PGN amounted to Rp59.2 billion in 2009 and Rp5.2 billion in 2008.

- g. *In June 2005, the Company entered into an agreement with PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) for the supply of natural gas for the cement plants in Cirebon. The supply agreement provides for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to RGM. However, such payment can be treated as a prepayment and can be applied to the future gas consumption. On the other hand, if the Company's consumption is higher than the annual contract volume, the Company should pay the excess consumed natural gas at 130% of the applicable price. This agreement is valid for 5 years.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Jumlah pembelian gas alam dari RGM adalah sebesar Rp8,9 miliar pada tahun 2009 dan Rp12,6 miliar pada tahun 2008.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Catatan 14.a.iii).

- h. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan Pertamina untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada Pertamina. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014. Jumlah pembelian gas alam dari Pertamina adalah sebesar Rp126,2 miliar pada tahun 2009 dan Rp113,0 miliar pada tahun 2008.

- i. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dan Cirebon dengan daya tersambung masing-masing 80.000 KVA/150 kV dan 45.000 KVA/70 kV. Harga tenaga listrik yang dibebankan akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah dan akan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu.

Jumlah pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp340 miliar pada tahun 2009 dan Rp357 miliar pada tahun 2008.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Total purchases of natural gas from RGM amounted to Rp8.9 billion in 2009 and Rp12.6 billion in 2008.

In relation to the above agreement, on the same date, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Note 14.a.iii).

- h. *The Company also has agreements with Pertamina for the purchase of natural gas which provide for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to Pertamina. However, such payment can be treated as prepayment and can be applied to future gas consumption. The agreements will expire in 2014. Total purchases of natural gas from Pertamina amounted to Rp126.2 billion in 2009 and Rp113.0 billion in 2008.*

- i. *The Company has outstanding sale and purchase of electricity agreements with PT PLN (Persero) (PLN) wherein PLN agreed to deliver electricity to the Company's Citeureup and Cirebon plants with power connections of 80,000 KVA/150 kV and 45,000 KVA/70 kV, respectively. The price of the electricity consumption will be based on government regulation and will follow terms and conditions as governed in amendments to the agreements to be made from time to time.*

Total electricity purchased under the agreements amounted to Rp340 billion in 2009 and Rp357 billion in 2008.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- j. Pada tanggal 15 Mei 2008, DAP melakukan perjanjian distribusi yang baru masing-masing dengan PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Cipta Pratama Karyamandiri, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Nusa Makmur Perdana, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Saka Agung Abadi, PT Adikarya Maju Bersama, PT Angkasa Indah Mitra, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Kirana Semesta Niaga, PT Primasindo Cipta Sarana dan PT Samudera Tunggal Utama. Berdasarkan perjanjian tersebut, DAP telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri.

Perjanjian distribusi yang baru tersebut mengatur, antara lain, mengenai persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini mulai berlaku efektif pada tanggal 15 Mei 2008, dan akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima (5) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Juli 2009, DAP mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Indo Timur Prima. Berdasarkan perjanjian tersebut, DAP telah menunjuk PT Indo Timur Prima sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian ini mulai berlaku efektif pada tanggal 2 Juli 2009, dan akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima (5) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- j. On May 15, 2008, DAP entered into new distributorship agreements with each of PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Cipta Pratama Karyamandiri, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Nusa Makmur Perdana, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Saka Agung Abadi, PT Adikarya Maju Bersama, PT Angkasa Indah Mitra, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Kirana Semesta Niaga, PT Primasindo Cipta Sarana and PT Samudera Tunggal Utama. Under the agreements, DAP appointed these companies to be non-exclusive distributors to sell the Company's bagged cement and bulk cement for the domestic market.

The above-mentioned new distributorship agreements provide for, among others, delivery requirements, obligations and responsibilities of the distributors, responsibilities of DAP, terms and sales price, and restriction to transfer the distribution rights without prior consent from DAP. These agreements are effective from May 15, 2008 until December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five (5) years upon written agreement by both parties.

On July 2, 2009, DAP entered into a distributorship agreement with PT Indo Timur Prima. Under the agreements, DAP appointed PT Indo Timur Mitra to be a non-exclusive distributor to sell the Company's bagged cement and bulk cement for the domestic market. The agreement is effective from July 2, 2009 until December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five (5) years upon written agreement by both parties.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Jumlah penjualan Perusahaan dan DAP kepada para distributor tersebut pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.094.798.115.012
PT Intimegah Mitra Sejahtera	808.976.760.485
PT Angkasa Indah Mitra	717.903.287.900
PT Saka Agung Abadi	711.396.161.706
PT Primasindo Cipta Sarana	662.772.882.261
PT Kharisma Mulia Abadijaya	643.515.412.500
PT Samudera Tunggul Utama	606.456.072.971
PT Adikarya Maju Bersama	589.782.667.356
PT Royal Inti Mandiri Abadi	575.252.356.792
PT Kirana Semesta Niaga	531.416.935.500
PT Nusa Makmur Perdana	522.384.584.029
PT Cipta Pratama Karyamandiri	447.639.846.158
PT Indo Timur Prima	118.516.423.850
PT Citrabaru Mitra Perkasa	-
PT Sumber Abadi Sukses	-
Jumlah	8.030.811.506.520

Jumlah piutang dari para distributor ini adalah sebesar Rp832.004.883.932 dan Rp521.421.644.479 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

- k. Perusahaan memiliki perjanjian distribusi ekspor ("Perjanjian Distribusi") secara eksklusif dengan HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), anak perusahaan HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (Catatan 21):

- HCT Services Asia Pte., Ltd. (HCT) adalah distributor ekspor eksklusif.
- Perusahaan akan menagih kepada HCT nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
 - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun
 - 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun.
- Jangka waktu Perjanjian Distribusi adalah dua puluh (20) tahun.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Total gross sales by the Company and DAP to these distributors in 2009 and 2008 are as follows:

	2009	2008	
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.094.798.115.012	1.025.983.003.449	PT Bangunsukses Niagatama Nusantara
PT Intimegah Mitra Sejahtera	808.976.760.485	719.311.809.487	PT Intimegah Mitra Sejahtera
PT Angkasa Indah Mitra	717.903.287.900	551.264.470.600	PT Angkasa Indah Mitra
PT Saka Agung Abadi	711.396.161.706	628.037.823.421	PT Saka Agung Abadi
PT Primasindo Cipta Sarana	662.772.882.261	603.587.880.263	PT Primasindo Cipta Sarana
PT Kharisma Mulia Abadijaya	643.515.412.500	515.920.337.600	PT Kharisma Mulia Abadijaya
PT Samudera Tunggul Utama	606.456.072.971	526.157.955.066	PT Samudera Tunggul Utama
PT Adikarya Maju Bersama	589.782.667.356	524.733.067.728	PT Adikarya Maju Bersama
PT Royal Inti Mandiri Abadi	575.252.356.792	527.348.340.807	PT Royal Inti Mandiri Abadi
PT Kirana Semesta Niaga	531.416.935.500	459.909.164.400	PT Kirana Semesta Niaga
PT Nusa Makmur Perdana	522.384.584.029	434.932.017.645	PT Nusa Makmur Perdana
PT Cipta Pratama Karyamandiri	447.639.846.158	371.214.906.151	PT Cipta Pratama Karyamandiri
PT Indo Timur Prima	118.516.423.850	-	PT Indo Timur Prima
PT Citrabaru Mitra Perkasa	-	132.495.041.000	PT Citrabaru Mitra Perkasa
PT Sumber Abadi Sukses	-	121.607.335.200	PT Sumber Abadi Sukses
Jumlah	8.030.811.506.520	7.142.503.152.817	Total

The total outstanding receivables from these distributors amounting to Rp832,004,883,932 and Rp521,421,644,479 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are presented as part of "Trade Receivables - Third Parties" in the consolidated balance sheets.

- k. The Company has an exclusive export distribution agreement ("Distribution Agreement") with HCT Services Asia Pte., Ltd. (formerly HC Trading International Inc.), an HC subsidiary, under the following terms and conditions (Note 21):

- HCT Services Asia Pte., Ltd. (HCT) will act as the Company's exclusive export distributor.
- The Company shall invoice HCT a net price equivalent to the U.S. dollar FOB sales price invoiced by HCT to its customers, less discount of:
 - 5.5% on shipments of the first one million tons per year
 - 3.0% on shipments in excess of one million tons per year.
- The Distribution Agreement is effective for twenty (20) years.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Jumlah potongan penjualan yang diberikan kepada HCT pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar sekitar US\$2,8 juta dan US\$4,3 juta.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kompensasi" dengan HCT sehubungan dengan ketidakmampuan Perusahaan untuk mengirimkan semen kepada HCT seperti yang ditentukan pada Perjanjian Distribusi untuk periode dari bulan Maret 2008 sampai dengan Desember 2008. Jumlah biaya kompensasi yang dibayarkan Perusahaan kepada HCT pada tahun 2008 adalah sebesar US\$1,64 juta (setara dengan Rp17,06 miliar) dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

- i. Perusahaan memiliki perjanjian yang berlaku selama 1 tahun dengan beberapa perusahaan pengangkutan darat untuk mendistribusikan semen Perusahaan di Indonesia. Beban transportasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pengangkutan dan Penjualan" pada laporan laba rugi konsolidasi, sedangkan beban transportasi yang belum dibayar masing-masing adalah sebesar Rp99.949.558.971 dan Rp74.106.674.679 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

- m. Perusahaan dan PT Indomix Perkasa (Anak Perusahaan) menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan Justinus Heru Tanaka (Justinus) dan Ari Tejo Wibowo (Ari), dimana Justinus dan Ari bersedia untuk menjual 250 lembar saham mereka yang merupakan 100% kepemilikan dari PT Sahabat Muliasakti (SMS) dengan jumlah harga pembelian sebesar Rp1.800.000.000. Perjanjian tersebut ditandatangani pada bulan Juli 2006, namun baru akan efektif jika kondisi yang tercantum dalam perjanjian tersebut, antara lain, perolehan izin penambangan untuk SMS telah terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kondisi yang disebutkan di atas belum terpenuhi. Dengan demikian, Perusahaan mencatat jumlah yang dibayarkan untuk pembelian saham bersyarat tersebut sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Total sales discounts granted to HCT in 2009 and 2008 amounted to approximately US\$2.8 million and US\$4.3 million, respectively.

In June 2008, the Company entered into a "Compensation Agreement" with HCT in relation to the Company's failure to deliver cement to HCT as defined in the Distribution Agreement for the period from March 2008 to December 2008. Total compensation fee paid by the Company to HCT in 2008 amounted to US\$1.64 million (equivalent to Rp17.06 billion) and is recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the 2008 consolidated statement of income.

- i. *The Company has one-year agreements with several land transporters for the distribution of the Company's cement in Indonesia. Transportation expenses incurred are recorded as part of "Delivery and Selling Expenses" in the consolidated statements of income, while the unpaid transportation expenses amounting to Rp99,949,558,971 and Rp74,106,674,679 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are presented as part of "Other Payables to Third Parties" in the consolidated balance sheets.*

- m. *The Company and PT Indomix Perkasa (a Subsidiary) have entered into a conditional sale and purchase of shares agreement with Justinus Heru Tanaka and Ari Tejo Wibowo, for the latter two persons to sell their 250 shares representing 100% ownership of PT Sahabat Muliasakti (SMS) for a total purchase price of Rp1,800,000,000. The agreement was signed in July 2006, but its effectivity is conditional upon the fulfillment of the conditions stated in the agreement, which include, among others, obtaining the mining license for SMS.*

As of December 31, 2009, certain conditions stated above have not yet been fulfilled. Therefore, the Company recorded the amount paid for the conditional purchase of the shares as part of "Advances and Deposits" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- n. Perusahaan dan PT Multi Bangun Galaxy, salah satu Anak Perusahaan, memiliki perjanjian penyewaan tanah dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Lembar. Periode sewa akan berakhir pada bulan Desember 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Priok, pada bulan Juli 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Perak, dan pada bulan Desember 2021 untuk Pelabuhan Lembar.
- o. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan Indonesia (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi izin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.
- p. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Perusahaan berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan untuk periode 5 tahun kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Perusahaan telah membuat penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang masing-masing sebesar Rp31.105.868.713 dan Rp27.626.965.464 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Tidak Lancar - Penyisihan untuk Pembongkaran Aset Tetap dan Restorasi Lahan Bekas Tambang" pada neraca konsolidasi.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- n. *The Company and PT Multi Bangun Galaxy, a Subsidiary, have agreements with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III for the lease of land for the cement terminals located at the Tanjung Priok Port, Tanjung Perak Port, and Lembar Port. The lease period will end in December 2012 for the Tanjung Priok Port, in July 2012 for the Tanjung Perak Port, and in December 2021 for the Lembar Port.*
- o. *The Company has an outstanding agreement with the Indonesian Forestry Department (FD) for the exploitation of raw materials for cement, construction of infrastructure and other supporting facilities over 3,733.97 hectares of forest located in Pantai - Kampung Baru, South Kalimantan. Based on the agreement, the FD agreed to grant a license to the Company to exploit the above forest area for the above-mentioned purposes without any compensation. However, the Company is obliged to pay certain expenses in accordance with applicable regulations, to reclaim and replant the unproductive area each year, to maintain the forest area borrowed by the Company and to develop local community livelihood. Such license is not transferable and will expire in May 2019.*
- p. *In compliance with the mining regulations issued by the government, the Company is obliged to restore the mined area by preparing and submitting an annual restoration plan for a period of 5 years to the Department of Energy and Mineral Resources. The Company has made provision for recultivation amounting to Rp31,105,868,713 and Rp27,626,965,464 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, which is presented as part of "Non-current Liabilities - Provision for Dismantling Costs and Recultivation" in the consolidated balance sheets.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- q. Pada bulan Juni 2004, Perusahaan menandatangani "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Perjanjian) dengan International Bank for Reconstruction and Development, yang bertindak sebagai "Trustee" dari Prototype Carbon Fund (PCF). PCF merupakan dana yang dikelola oleh Bank Dunia mewakili enam (6) pemerintah dan tujuh belas (17) perusahaan.

Seperti yang disebutkan dalam Perjanjian, Perusahaan akan berusaha untuk menjalankan proyek yang diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca (Proyek). Proyek tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu:

- Memproduksi semen tipe baru dengan menggunakan bahan tambahan ("additive") yang lebih banyak (Proyek Semen Campuran)
- Menggunakan bahan bakar alternatif untuk pembakaran di mesin kiln (Proyek Bahan Bakar Alternatif).

Berdasarkan kondisi dan persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian, Perusahaan harus menghasilkan Reduksi Gas Rumah Kaca ("Greenhouse Gases (GHG) Reductions") dalam jumlah minimum dari Proyek dan menyerahkan reduksi emisi ("Emission Reductions (ERs)") sehubungan dengan Reduksi GHG tersebut kepada Trustee dengan jumlah volume 2,42 juta ton dengan harga seperti yang tercantum dalam Perjanjian.

Proyek dimulai pada bulan Januari 2005 dan berakhir pada tahun 2011 atau pada saat diserahkan seluruh ERs yang dihasilkan dari Proyek.

Proyek harus diimplementasikan secara konsisten dengan, atau pada saat dimulainya, Kyoto Protocol sehubungan dengan diterapkannya International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- q. In June 2004, the Company entered into a "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Agreement) with the International Bank for Reconstruction and Development, in its capacity as a trustee ("Trustee") of the Prototype Carbon Fund (PCF). The PCF is a World Bank-administered fund representing six (6) governments and seventeen (17) companies.

As stated in the Agreement, the Company agreed to undertake to carry out a project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions (the Project). The Project is composed of two components as follows:

- Introduction of a new type of cement which contains a higher proportion of additive materials (Blended Cement Project)
- Use of alternative fuels in clinker burning (Alternative Fuel Project).

Subject to the terms and conditions of the Agreement, the Company shall generate a minimum number of Greenhouse Gases (GHG) Reductions from the Project and transfer the Emission Reductions (ERs) corresponding to these GHG Reductions to the Trustee with a total volume of 2.42 million tons at the price as stipulated in the Agreement.

The Project was agreed to commence in January 2005 and shall be terminated in 2011 or upon full delivery of the ERs to be generated by the Project.

The Project should be implemented in a manner consistent with, or upon entry of, the Kyoto Protocol in accordance with the applicable International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**26. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perjanjian telah berlaku efektif sehubungan seluruh kondisi yang telah ditetapkan telah terpenuhi, yaitu:

- Indonesia telah meratifikasi Kyoto Protocol pada bulan Juli 2004.
- Trustee telah menerima Surat Persetujuan Proyek pada bulan Desember 2005, termasuk persetujuan keikutsertaan Perusahaan dan Trustee dalam Proyek, dan pendapat dari Trustee mengenai kecukupan semua persyaratan yang disetujui dalam International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

Kedua komponen dari Proyek tersebut (Proyek Semen Campuran dan Proyek Bahan Bakar Alternatif) telah didaftarkan dengan UNFCCC masing-masing pada bulan Oktober 2006 dan September 2006. Pengujian Reduksi Emisi Bersertifikat (CER's) atas kedua komponen Proyek tersebut untuk tahun 2006 dan 2005 telah selesai dilakukan oleh pihak yang ditunjuk, yaitu TUEV SUED, Jerman. Pada tanggal 14 dan 27 Maret 2008, UNFCCC menerbitkan 80.967 CERs dalam rangka Proyek Bahan Bakar Alternatif yang dilaksanakan oleh Perusahaan selama periode tahun 2005 sampai dengan akhir Juli 2007. Dengan sertifikasi tersebut, Perusahaan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang telah berhasil menyelesaikan proyek CDM.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menerima pembayaran pertama dari Bank Dunia ("the World Bank") atas penjualan 80.967 CERs di atas. Penerimaan pembayaran tersebut adalah sebesar US\$40.303 setelah dikurangi biaya persiapan proyek. Sementara itu, sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, proses pengujian atas volume CERs untuk Proyek Blended Cement yang dihasilkan dalam periode tahun 2005 sampai dengan Juli 2007 masih menunggu persetujuan dari UNFCCC.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The agreement has already been effective since the following conditions precedent had been fulfilled:

- *Indonesia has ratified the Kyoto Protocol in July 2004.*
- *Receipt by the Trustee of a Letter of Approval for the Project in December 2005, which includes authorization of the Company's and the Trustee's participation in the Project, and in the reasonable opinion of the Trustee, meets all other requirements of approval under the International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.*

The two components of the Project (Blended Cement Project and Alternative Fuel Project) were registered with the UNFCCC in October 2006 and September 2006, respectively. Verification of Certified Emission Reduction (CER's) for the years 2006 and 2005 had been finalized by the designated operational entity, TUEV SUED, Germany. On March 14 and 27, 2008, UNFCCC issued 80,967 CERs to the Company covering the ERs produced by the Alternative Fuel Project undertaken by the Company during the period 2005 up to the end of July 2007. With the certification, the Company has become the first company in Indonesia to successfully complete a CDM project.

In June 2008, the Company received the first payment from the World Bank for the sale of the above 80,967 CERs. The payment amounted to US\$40,303, net of the cost incurred for project preparation. Meanwhile, as of December 31, 2009, the verification of the volume of CERs for Blended Cement project for the period covering the year 2005 to July 2007 is still in progress.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

27. INSTRUMEN DERIVATIF

Dalam menjalani usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut dalam rangka menjalankan manajemen risikonya. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan memperdagangkan.

Pada bulan Maret 2005, Perusahaan melakukan transaksi "Cross Currency Interest Rate Swap" (CCIRS) dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB) untuk melindungi nilai hutangnya kepada HC Finance B.V. sebesar US\$150 juta. Dalam CCIRS tersebut, Perusahaan akan membeli mata uang dolar A.S. dengan nilai pokok sebesar US\$150 juta dari SCB pada tanggal 8 Maret 2009 (tanggal jatuh tempo) dengan kurs tetap Rp9.358 untuk US\$1. Selain itu, SCB akan membayar kepada Perusahaan bunga triwulanan dalam dolar A.S. sebesar LIBOR 3 bulan + 1,80% per tahun. Sebagai gantinya, Perusahaan membayar bunga triwulanan kepada SCB dalam rupiah sebesar Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulan + 1,99% per tahun atas nilai pokok tersebut di atas dikalikan dengan kurs yang telah ditetapkan di atas. Jangka waktu pembayaran bunga di atas sama dengan jangka waktu pembayaran bunga pinjaman HC Finance B.V. Berdasarkan amandemen terhadap CCIRS tertanggal 10 Agustus 2006, efektif tanggal 20 Juli 2006, SCB akan membayar kepada Perusahaan bunga triwulanan sebesar LIBOR 3 bulan + 1,15% per tahun, sementara Perusahaan akan membayar kepada SCB bunga sebesar SBI 3 bulan + 1,33% per tahun.

Pada tanggal 16 September 2008 dan 17 September 2008, Perusahaan telah mengakhiri sebagian kontrak CCIRS tersebut dengan nilai pokok sebesar US\$100 juta sehubungan dengan pembayaran sebagian hutang kepada HC Finance B.V. (Catatan 13). Biaya yang timbul atas pengakhiran ("unwinding cost") sebagian kontrak CCIRS tersebut sebesar US\$1.650.000 (setara dengan Rp15.583.150.000).

27. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Company is exposed to market risks, primarily changes in currency exchange rates, and uses derivative instruments to hedge the risks in such exposures in connection with its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

In March 2005, the Company entered into a Cross Currency Interest Rate Swap (CCIRS) transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB) to hedge its US\$150 million debt to HC Finance B.V. Under the CCIRS, the Company would purchase U.S. dollars with a notional amount of US\$150 million from SCB on March 8, 2009 (maturity date) for a fixed exchange rate of Rp9,358 to US\$1. Also, SCB would pay the Company quarterly interest in U.S. dollars computed at the rate of 3 Months' LIBOR + 1.80% per annum in exchange for the Company paying quarterly interest to SCB in rupiah computed at the rate of 3 Months' Sertifikat Bank Indonesia (SBI) + 1.99% per annum on the above-mentioned notional amount using the above exchange rate. The above interest payment period was the same with the interest payment period of the HC Finance B.V. loan. Based on an amendment to the CCIRS dated August 10, 2006, effective July 20, 2006, the quarterly interest to be paid by SCB to the Company would be at the rate of 3 Months' LIBOR + 1.15% per annum, while the interest to be paid by the Company to SCB would be at the rate of 3 Months' SBI + 1.33% per annum.

On September 16, 2008 and September 17, 2008, the Company partially unwound the CCIRS contract with a notional amount of US\$100 million in relation to the partial repayment of the HC Finance B.V. loan (Note 13). The unwinding cost amounted to US\$1,650,000 (equivalent to Rp15,583,150,000).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

27. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 10 Maret 2009 (tanggal jatuh tempo), Perusahaan telah menyelesaikan kontrak CCIRS dan mengakui keuntungan atas kontrak CCIRS tersebut sebesar Rp40.560.165.900, yang dikreditkan pada "Rugi Kurs - Bersih", yang disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan mengakui aktiva bersih atas nilai wajar dari kontrak CCIRS tersebut sebesar Rp90.539.834.100, yang disajikan sebagai "Aktiva Derivatif" pada neraca konsolidasi tahun 2008.

Semua instrumen derivatif tersebut di atas tidak memenuhi kriteria sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan oleh karena itu, perubahan nilai wajar instrumen tersebut dibukukan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Laba yang timbul dari transaksi derivatif selama tahun berjalan adalah sebesar Rp113.731.674.712 pada tahun 2008, yang dikreditkan pada "Rugi Kurs - Bersih", yang disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAKs) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2009:

- a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

27. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

On March 10, 2009 (maturity date), the Company settled the CCIRS contract and recognized the gain on the CCIRS contract of Rp40,560,165,900, which is presented as part of "Foreign Exchange Loss - Net" in the 2009 consolidated statement of income.

As of December 31, 2008, the Company recognized the net asset on the CCIRS contract at fair value of Rp90,539,834,100, which is presented as "Derivative Asset" in the 2008 consolidated balance sheet.

The derivative instrument discussed above could not be designated as hedge for accounting purposes and accordingly, changes in the fair value of such instrument were recorded directly to earnings.

The gain arising from the derivative transactions during the year amounting to Rp113,731,674,712 in 2008 was credited to "Foreign Exchange Loss - Net", which is presented in the 2008 consolidated statement of income.

28. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants but not yet effective in year 2009:

- a. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan mengenai, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

- b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
- c. PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", mengatur perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman, dan menggantikan PSAK No. 26 (Revisi 1997), "Biaya Pinjaman". PSAK No. 26 (Revisi 2008) memberikan petunjuk mengenai biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi suatu aset yang memenuhi syarat dan membentuk bagian biaya dari aset tersebut. Biaya pinjaman lain diakui sebagai beban. PSAK No. 26 (Revisi 2008) ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

**28. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

This standard requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

- b. *PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.*
- c. *PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", prescribes the accounting treatment for borrowing costs and supersedes PSAK No. 26 (Revised 1997), "Borrowing Costs". PSAK No. 26 (Revised 2008) provides guidance for borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset that form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as expense. PSAK No. 26 (Revised 2008) is effective starting on January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed in the financial statements.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

- d. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum ("general purpose financial statements") agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- e. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan ("financing") selama suatu periode. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- f. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- g. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", mengatur pengungkapan informasi segmen untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

**28. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- d. *PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general-purpose financial statements to ensure comparability both with an entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.*
- e. *PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period into operating, investing and financing activities. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.*
- f. *PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides guidance to be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.*
- g. *PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", prescribes segment information be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

- h. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi, dan menggantikan PSAK No. 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi", dan PSAK No. 40 (1997), "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan asosiasi". PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- i. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, termasuk perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- j. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan untuk memastikan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut diturunkan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- k. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna laporan memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.
- l. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

**28. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- h. PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", provides guidance to be applied in accounting for investments in associates, and supersedes PSAK No. 15 (1994), "Accounting for Investments in Associates", and PSAK No. 40 (1997), "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates". This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.
- i. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.
- j. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.
- k. PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.
- l. PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations" aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

28. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of the above revised PSAKs on the consolidated financial statements.

29. KONDISI EKONOMI

Operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan mungkin akan terpengaruh oleh pelemahan kondisi keuangan global apabila hal ini terus berlangsung dan berkepanjangan di tahun-tahun mendatang. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor, seperti situasi politik, stabilitas nasional, kebijakan fiskal dan moneter yang ditentukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, dimana hal tersebut berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

29. ECONOMIC CONDITIONS

The operations of the Company and Subsidiaries may be affected by the weakening global financial condition if it continues and sustains in years to come. Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors, such as political situation, national stability, fiscal and monetary actions being undertaken by the Government and others, actions that are beyond the control of the Company and Subsidiaries.

30. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2009, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
		31 Desember 2009 (Tanggal Neraca)/ December 31, 2009 (Balance Sheet Date)	3 Maret 2010 (Tanggal Laporan Auditor)/ March 3, 2010 (Auditors' Report Date)	
Aktiva				Assets
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 9.002.215	84.620.816.864	83.513.544.473	Related parties
Pihak ketiga	US\$ 24.058.969	226.154.316.749	223.195.063.456	Third parties
	EUR 183.729	2.482.120.483	2.324.961.538	
	JP¥ 2.526.764	256.982.764	264.375.065	
	S\$ 688	4.608.180	4.551.445	
Jumlah		313.518.845.040	309.302.495.977	Total
Kewajiban				Liabilities
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 450.749	4.237.040.412	4.181.598.287	Related parties
Pihak ketiga	US\$ 50.970.995	479.127.348.864	472.857.916.533	Third parties
	EUR 751.082	10.146.884.816	9.504.423.112	
	S\$ 237.467	1.590.678.800	1.571.096.049	
	JP¥ 7.448.351	757.520.796	779.320.210	
Jumlah		495.859.473.688	488.894.354.191	Total
Kewajiban bersih		182.340.628.648	179.591.858.214	Net liabilities

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

30. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang rupiah telah mengalami perubahan berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	31 Desember 2009/ December 31, 2009
Euro (EUR1)	13.509,69
Yen Jepang (JP¥100)	10.170,43
Dolar A.S. (US\$1)	9.400,00
Dolar Singapura (S\$1)	6.698,52

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 3 Maret 2010, maka kewajiban bersih dalam mata uang asing, sebagaimana yang disajikan di atas, akan turun sekitar Rp2,7 miliar dalam mata uang rupiah.

31. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- (i) Pada tanggal 29 Januari 2010, Perusahaan melakukan peminjaman kembali dari fasilitas pinjaman "revolving" sebesar US\$25.000.000 (Catatan 9). Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,13% dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2010.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan melakukan peminjaman kembali dari fasilitas pinjaman "revolving" sebesar US\$25.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,13% dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2010.

- (ii) Pada tanggal 11 Februari 2010, Perusahaan menghadiri penyelidikan awal oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia sehubungan dengan dugaan kartel, yang melibatkan beberapa perusahaan semen di Indonesia. Manajemen Perusahaan percaya bahwa dugaan kartel tersebut tidak memiliki dasar dan Perusahaan memiliki bukti kuat untuk membuktikan bahwa tidak ada kartel dalam industri semen di Indonesia.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The rupiah currency has changed in value based on the middle rates of exchange published by Bank Indonesia as shown below:

3 Maret 2010/ March 3, 2010	Foreign Currency
12.654,31	Euro (EUR1)
10.462,99	Japanese yen (JP¥100)
9.277,00	U.S. dollar (US\$1)
6.616,05	Singapore dollar (S\$1)

Had the assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2009 been reflected using the above middle rates of exchange as of March 3, 2010, the net foreign currency denominated liabilities, as presented above, would have decreased by approximately Rp2.7 billion in terms of rupiah.

31. SUBSEQUENT EVENTS

- (i) On January 29, 2010, the Company re-borrowed from the revolving loan facility of US\$25,000,000 (Note 9). The loan bore interest at the annual rate of 1.13% and was due on February 25, 2010.

On February 25, 2010, the Company re-borrowed from the revolving loan facility of US\$25,000,000. The loan bears interest at the annual rate of 1.13% and will be due on March 25, 2010.

- (ii) On February 11, 2010, the Company had attended the preliminary investigation by the Business Competition Supervisory Board of the Republic of Indonesia regarding a cartel issue, which allegedly involved several cement companies in Indonesia. The Company's management believes that such issue has no basis and the Company has strong evidence to prove that there is no cartel in the cement industry in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

32. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

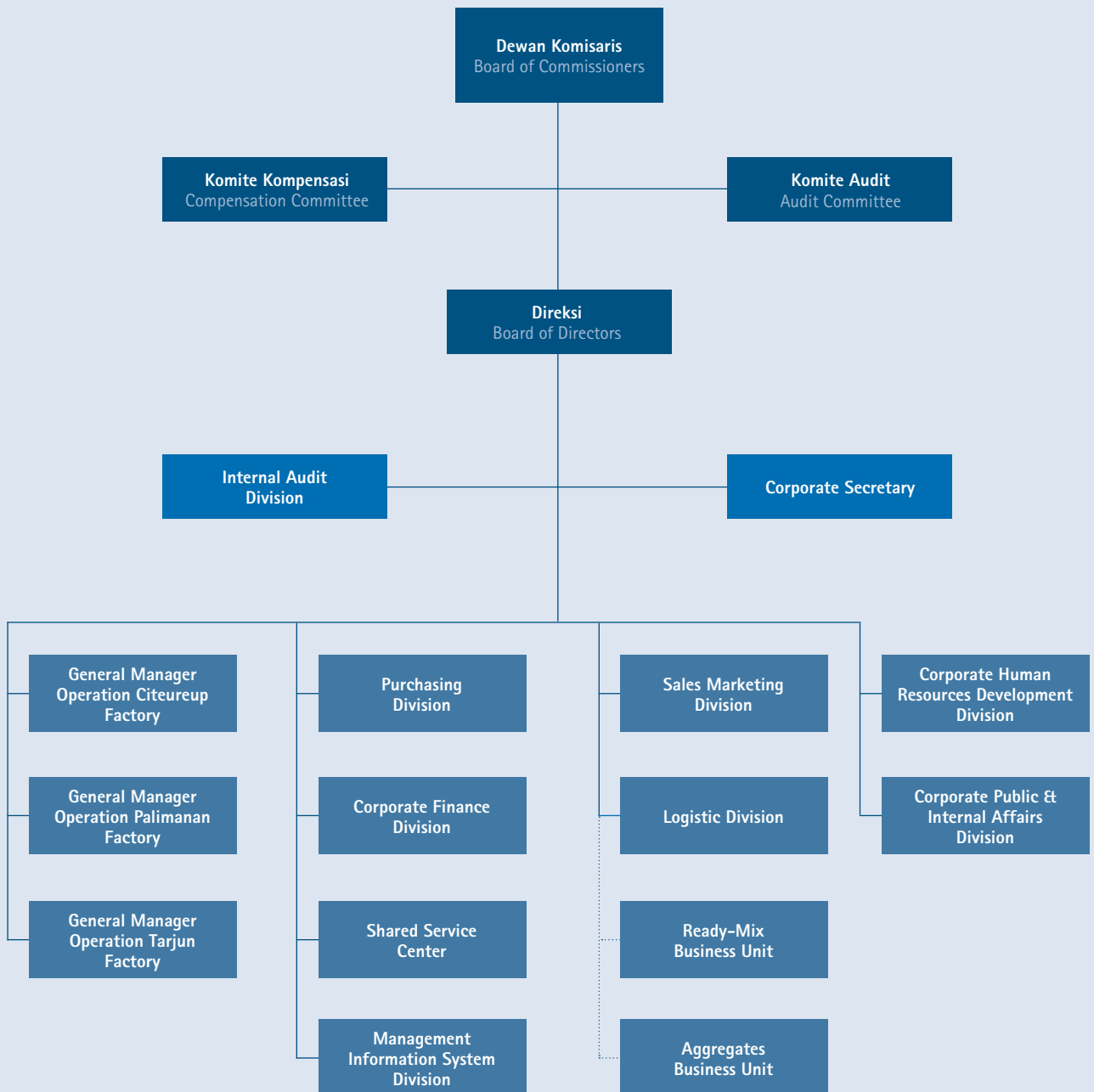
Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2010.

32. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company and Subsidiaries is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 3, 2010.

Data Perusahaan Corporate Data

Struktur Organisasi Organization Structure



Bidang Usaha Line Business

Usaha Semen Cement Business

Kompleks Pabrik Citeureup	Bogor, Jawa Barat Bogor, West Java	9 Pabrik 9 Plants	Citeureup Factory
Kompleks Pabrik Palimanan	Cirebon, Jawa Barat Cirebon, West Java	2 Pabrik 2 Plants	Palimanan Factory
Kompleks Pabrik Tarjun	Kotabaru, Kalimantan Selatan Kotabaru, South Kalimantan	1 Pabrik 1 Plant	Tarjun Factory

Anak Perusahaan Subsidiaries

Angka disajikan dalam format Bahasa Indonesia
Figures are presented in Indonesian format

PT Dian Abadi Perkasa	Distributor semen domestik Domestic cement distributor	99,96%
PT Pionirbeton Industri*	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai Produces and sells ready-mix concrete	99,99%
PT Indomix Perkasa	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai Produces and sells ready-mix concrete	99,99%
PT Gunung Tua Mandiri	Penambangan agregat Aggregates mining	51,00%
PT Bahana Indonor*	Memiliki dan mengoperasikan kapal "MV Tiga Roda" Owns and operates "MV Tiga Roda"	99,99%
PT Mandiri Sejahtera Sentra*	Penambangan agregat Aggregates mining	99,99%
PT Mineral Industri Sukabumi*	Penambangan trass Trass mining	99,99%
PT Multi Bangun Galaxy*	Pengelolaan terminal semen Terminal-land operation	99,99%
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi Investment	99,99%
PT Pama Indo Mining	Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur Engages in clay and limestone mining services	40,00%
PT Cibinong Center Industrial Estate	Mengelola kawasan Industri yang terletak di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup Manages an industrial park situated in the vicinity of Citeureup Factory	50,00%

* Kepemilikan secara tidak langsung, melalui anak perusahaan

* Owned indirectly through a subsidiary

Investasi Lainnya Other Investments

Angka disajikan dalam format bahasa Indonesia
Figures are presented in Indonesian format
dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

Pendapatan / Revenues	2009	2008
Anak Perusahaan / Subsidiaries		
PT Dian Abadi Perkasa	8.003,7	7.123,8
PT Pionirbeton Industri	397,3	367,2
PT Indomix Perkasa	162,3	78,0
PT Gunung Tua Mandiri	29,8	24,0
PT Bahana Indonor *	12,8	-
PT Mandiri Sejahtera Sentra	10,4	1,7
PT Mineral Industri Sukabumi	3,9	-
PT Multi Bangun Galaxy	0,4	0,4
Investasi Lainnya / Other Investments		
PT Pama Indo Mining	54,2	60,5
Stillwater Shipping Corporation **	26,2	28,6
PT Cibinong Center Industrial Estate	11,9	11,0

* Pendapatan total mulai 1 Oktober 2009 sampai 31 Desember 2009 setelah penambahan kepemilikan sebesar 50% dari GB Shipping Investment Limited

* Total revenue starting October 1, 2009 up to December 31, 2009, after additional 50% shares of PT Bahana Indonor from GB Shipping Investment Limited

** Pendapatan total sampai 30 September 2009

** Total revenue up to September 30, 2009

Nama Perusahaan Name of Company	Bidang Usaha Line of Business	Alamat Address
PT Dian Abadi Perkasa	Distributor semen domestik Domestic cement distributor	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 Fax.: (+6221) 2510066
PT Pionirbeton Industri	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai Produces and sells ready-mix concrete	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 Fax.: (+6221) 2510066
PT Indomix Perkasa	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai Produces and sells ready-mix concrete	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 Fax.: (+6221) 2510066
PT Gunung Tua Mandiri	Penambangan agregat Aggregates mining	Blok Gunung Tua, Desa Batujajar Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor
PT Bahana Indonor	Memiliki dan mengoperasikan kapal "MV Tiga Roda" Owns and operates "MV Tiga Roda"	Wisma Indocement, Lantai 8 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 Fax.: (+6221) 2510066
PT Mandiri Sejahtera Sentra	Penambangan agregat Aggregates mining	Wisma Indocement, Lantai 13 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 Fax.: (+6221) 2510066
PT Mineral Industri Sukabumi	Penambangan trass Trass mining	Jl. Diponegoro No. 7 Kel. Gunung Puyuh, Kec. Gunung Puyuh Sukabumi Tel. : (+62266) 223408
PT Multi Bangun Galaxy	Pengelolaan terminal semen Terminal-land operation	Pelabuhan Lembar, Lombok
Indocement (Cayman Island) Ltd.	Investasi Investment	5th floor, Butterfield House, P.O.Box 219, George Town, Grand Cayman, Cayman Island Tel. : (345)-9148677 Fax.: (345)-9494590
PT Pama Indo Mining	Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur Engages in clay and limestone mining services	Jl. Rawa Gelam I No. 9 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur Tel. : (+6221) 4602015 Fax.: (+6221) 4601916
PT Cibinong Center Industrial Estate	Mengelola kawasan Industri yang terletak di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup Manages an industrial park situated in the vicinity of Citeureup Factory	Kp. Pasir Tangkil Bantarjati-Klapa Nunggal Bogor 16820 Tel. : (+6221) 8754128-30 Fax.: (+6221) 8754380

Informasi Perseroan Corporate Information

Data Ringkas Pemegang Saham

- Birchwood Omnia Limited, Inggris (HeidelbergCement Group): 51,00%
- PT Mekar Perkasa: 13,03%
- Masyarakat: 35,97%

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia – Reuters (kode: INTP.JK)

Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel. : (+6221) 251 2121
Fax. : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:
Selasa, 11 Mei 2010.

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

Divisi Corporate Secretariat
Tel. : (+6221) 251 2121 ext. 2817
Fax. : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Keterangan untuk Investor

Untuk keterangan investor harap menghubungi:

Divisi Corporate Finance
Tel. : (+6221) 875 2812
(+6221) 875 2817 ext. 1118
Fax. : (+6221) 8794 1383
E-mail : investor_relations@indocement.co.id

PIHAK PROFESI DAN BANK UTAMA

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
(Anggota Ernst & Young Global)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara II, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Condensed List of Shareholders

- Birchwood Omnia Limited, England (HeidelbergCement Group): 51.00%
- PT Mekar Perkasa: 13.03%
- Public: 35.97%

All shares are listed in the Indonesia Stock Exchange – Reuters (Code: INTP.JK)

Corporate Address

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Level 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Phone : (+6221) 251 2121
Facsimile : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

SHAREHOLDERS' INFORMATION

Annual General Meeting of Shareholders:
Tuesday, May 11, 2010.

For further information, please contact:

Corporate Secretariat Division
Phone : (+6221) 251 2121 ext. 2817
Facsimile : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Investor Inquiries

Investor inquiries may be directed to:

Corporate Finance Division
Phone : (+6221) 875 2812
(+6221) 875 2817 ext. 1118
Facsimile : (+6221) 8794 1383
E-mail : investor_relations@indocement.co.id

PROFESSIONALS AND MAJOR BANKS

Public Accounting Firm
Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
(a member firm of Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, level 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank Utama

The Royal Bank of Scotland
PT Bank Central Asia Tbk.
Standard Chartered Bank

KELUHAN PELANGGAN

Untuk keluhan pelanggan harap menghubungi:
Divisi Sales & Marketing
Wisma Indocement, Lantai 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel. : (+6221) 251 2121
Fax. : (+6221) 522 3782
E-mail : customercare@indocement.co.id

Call Center

Tel. : 0-800-10-3RODA
(+6221) 2553 3555

Shares Registrar

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building, Level 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Major Banks

The Royal Bank of Scotland
PT Bank Central Asia Tbk.
Standard Chartered Bank

CUSTOMER CARE

For further information please contact:
Sales & Marketing Division
Wisma Indocement, Level 4
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Phone : (+6221) 251 2121
Facsimile : (+6221) 522 3782
E-mail : customercare@indocement.co.id

Call Center

Phone : 0-800-10-3RODA
(+6221) 2553 3555



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70 - 71
Jakarta 12910, Indonesia
T. (+62-21) 251 2121
F. (+62-21) 251 0066
www.indocement.co.id